Mahkamah Internasional Tragedi Karbala: Seruan Terhadap Keadilan

Dr. Hatem Abu Shahba

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Hatem Abu Shahba
Mahkamah internasional tragedi karbala:
seruan terhadap keadilan / Hatem Abu Shahba; Penerjemah, Satrio Pinandito & Muhammad Youvial
;Penyunting , Rudhy Suharto. -- Jakarta Selatan
: Nur Al-Huda, 2013.
332 hlm. ; 15,5 x 23,5 cm.

Judul asli : The World Finally Speaks at
Karbala Tribunals
ISBN 978-979-1193-36-8

1. Islam - Sejarah. I. Judul. II. Satrio
Pinandito. III. Muhammad Youvinal. IV. Rudhy
Suharto.

297.9

Mahkamah Internasional Tragedi Karbala: SeruanTerhadap Keadilan
Diterjemahkan dari *The World Finally Speaks at Karbala Tribunals* karya Dr. Hatem Abu Shahba, USA, 2011

Penerjemah : Satrio Pinandito & Muhammad Youvial
Penyunting : Rudhy Suharto
Pembaca Pruf : Musa Shahab Palimbani

Diterbitkan oleh:
Nur Al-Huda
Jl. Buncit Raya Kav.35 Pejaten Jakarta Selatan 12510
Telp.021-799 6767 Faks.021-799 6777
e-mail : nuralhuda25@yahoo.com
facebook : penerbit nur al-huda

Rancang Isi : MIZA
Rancang Kulit : Nursyamsul

ISBN : 978-979-1193-36-8

Daftar Isi

Pengantar Penerbit

Dalam tradisi pengikut Ahlulbait Nabi saw, hari Asyura merupakan peristiwa yang punya memori tersendiri. Pembacaan kisah (*maqtal*) pembantaian keluarga Nabi Suci saw di Padang Karbala menjadi kisah yang terus diceritakan sejak beberapa abad yang lalu, khususnya menjelang peringatan hari Asyura, sehingga peristiwa ini begitu tertanam dalam pribadi-pribadi pengikut Ahlulbait Nabi saw. Bahkan Imam Khomeini pernah mengatakan bahwa keberhasilan revolusi Islam Iran (1979) tidak lepas dari pelaksanaan tradisi majelis Asyura yang telah berlangsung ratusan tahun di Iran.

Kisah terbunuhnya Imam Husain sebagai korban bahkan sudah menjadi sumber spirit bagi gerakan Islam kemudian dalam mengembangkan dakwah Islam, juga berjihad menegakkan kebenaran. Dalam realitas sejarah Islam, tragedi ini telah mencoreng dan menjadi noda hitam bagi sejarah Islam dan kemanusiaan. Dikisahkan bagaimana pengikut Imam Husain yang berjumlah tak lebih dari 100 orang termasuk anak-anak laki-laki dan perempuan harus berhadapan dengan 30 ribu pasukan perang. Tentu saja ini bukan kisah perang yang sebenarnya, karena tidak ada keseimbangan jumlah orang dan juga persenjataan. Tapi inilah pembantaian terdurjana dalam sejarah kemanusiaan.

Bayangkan, setelah terbunuhnya Imam Husain as, beliau dan beberapa pengikutnya dipenggal kepalanya, tubuhnya yang tanpa kepala diinjak-injak pasukan berkuda, sampai akhirnya diarak dari Kufah, Irak, ke Damaskus di Suriah (dulu Syria) yang

memerlukan waktu berminggu-minggu. Bayangkan, jika dalam pengarakan kepala Imam Husain dan pengikutnya, rakyat di setiap kota dan desa yang dilalui melakukan acara penyambutan yang meriah bagaikan sebuah pesta, padahal ini adalah sebuah peristiwa tragis yang mengusik sisi kemanusiaan. Belum lagi para perempuan dan anak-anak dari keluarga Imam Husain disertakan dalam arak-arakan ke Damaskus sebagai tawanan.

Peristiwa ini yang momentum puncaknya terjadi di hari Asyura bukanlah peristiwa yang terjadi seketika, tapi merupakan sebuah konspirasi untuk menghancurkan Ahlulbait Nabi saw yang dipimpin oleh Khalifah Yazid bin Muawiyah, seorang pemabuk dan tidak bermoral, yang pada masa Rasulullah saw kakeknya (Abu Sufyan) dan juga ayahnya (Muawiyah) adalah orang-orang yang memerangi Nabi Muhammad saw. Yazid rupanya ingin balas dendam atas keluarganya, hanya saja ia kini berbaju khalifah Islam walaupun secara watak dan moral jauh dari Islami.

Konspirasi jahat Khalifah Yazid bin Muawiyah bin Abu Sufyan, Gubernur Kufah Ubaidillah bin Ziyad, Panglima perang Umar bin Sa'ad dan komandan pasukan Syimr bin Zil Jawsyan dan Hurmala bin Kahil untuk membunuh Ahlulbait Nabi saw. Akankah dapat dituntut dalam sebuah pengadilan di era ini? Padahal peristiwa itu terjadi pada hari Jumat, hari ke-10 bulan Muharam tahun 61 H menurut kalender Kamariah Islam, yang bertepatan dengan 9 Oktober 680 M. Buku ini adalah sebuah skenario bagaimana pengadilan itu terjadi.

Seperti halnya sebuah pengadilan, dalam buku ini digambarkan siapa yang menjadi Hakim, Penuntut, Pembela, Terdakwa, Saksi dan juga para juri. Proses pengadilannya pun tidak berdasarkan dalih keagamaan tapi berdasarkan hal-hal yang bersifat hukum internasional tentang peperangan dan

juga kemanusiaan. Bahkan para juri dan hakimnya ditunjuk dari berbagai agama dan juga negara. Mereka dilarang memandang persoalan ini dari sisi agama. Proses jalannya sidang pun dijelaskan tahap demi tahap, mulai dari penjelasan, penuntutan, pembelaan dan juga pembacaan dan pelaksanaan vonis.

Mengikuti jalannya sidang pengadilan atas terdakwa kasus pembantaian Karbala seakan pembaca mengikuti tradisi Asyura yakni pembacaan *maqtal*. Penulis cukup detail menggambarkan latar belakang tragedi Asyura dan juga proses terjadinya tragedi. Dijelaskan siapa saja pelaku pembantaian dan peran mereka, sehingga pembaca mengetahui dengan jelas siapa yang bertanggung jawab dan peran mereka terhadap peristiwa itu.

Pada akhirnya pembaca dipersilakan membaca buku ini untuk mengetahui jalannya sidang pengadilan atas terdakwa di Padang Karbala. Semoga Allah Swt memberikan kita ketegaran hati untuk memahami buku yang sarat menyentuh sisi-sisi kemanusiaan ini. Karena sidang ini memberikan sebuah pesan agar kita tidak melupakan sejarah Ahlulbait Nabi saw dan pengorbanan mereka dalam menegakkan ajaran Islam di muka bumi. Sehingga terpatri di hati pembaca bahwa setiap hari adalah Asyura dan setiap tempat adalah Karbala.[]

PENDAHULUAN

Dengan Nama Allah, Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Swt yang tiada patut dipuji melainkan Dia, dan tiada meminta balasan atas sebuah petaka melainkan dari-Nya. Semoga Allah Swt membalas petaka yang ditimpakan atas cucu Nabi Suci saw, Husain bin Ali as. Semoga kedamaian dan rahmat dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw dan keturunannya yang suci dan orang-orang yang menjadikannya sebagai *maula* (pelindung) mereka!

Sudah lama saya memikirkan gagasan mengenai penyelenggaraan pengadilan internasional untuk mengadili para pembunuh Imam Husain as dan para pelaku pembantaian Karbala.

Gagasan ini adalah untuk mengadili mereka dengan tuntutan melakukan kejahatan perang, pembunuhan massal, dan kejahatan terhadap kemanusiaan, berdasarkan hukum dan pemahaman modern (saat ini), dan terlepas dari dakwaan keagamaan atau apa pun yang berkaitan dengan agama.

Sebuah pengadilan yang sungguh-sungguh dan dilaksanakan dengan melibatkan seluruh dunia. Pengadilan ini diwakili oleh sekelompok hakim yang berasal dari berbagai belahan dunia, dan juri yang mewakili semua bangsa dan agama di dunia. Sebuah pengadilan yang memberikan kepada terdakwa hak untuk membela diri mereka melalui para pengacara dan tim pembela; dan juga disertai tim penuntut. Para terdakwa akan dipanggil dengan nama-nama mereka saja (karena mereka sudah lama mati) untuk dihadapkan kepada dunia dan seluruh manusia. Mereka akan diadili atas kejahatan dan pembantaian

yang mereka lakukan di Karbala. Saksi akan dipanggil dari teks-teks sejarah dan buku-buku Islam termasyhur yang ditulis oleh para sejarawan muslim ternama.

Semoga ini menjadi sebuah pengadilan yang adil dan tidak memihak dengan standar modern internasional dan di bawah pengawasan komunitas internasional. Semoga sidang pengadilan dapat meluangkan waktunya dan mengikuti semua prosedur yang sah, yang secara khusus diikuti di banyak negara-negara demokratis yang menghormati hak-hak asasi manusia.

Kemudian, sebuah keputusan yang adil akan diputuskan menyangkut para penjahat ini dan menyerahkannya kepada semua manusia untuk membuat keputusan mereka atas para terdakwa dan setelah itu memvonis mereka! Semoga kehebohan dan kegilaan yang terjadi di Karbala dibeberkan ke seluruh dunia sehingga peristiwa ini tidak hanya diketahui oleh para pendukung Husain as saja, tetapi juga oleh semua umat manusia! Apa yang terjadi di Karbala sangat melampaui kejahatan apa pun yang dilakukan terhadap kemanusiaan dan kejahatan perang. Peristiwa ini akan menggoncangkan dunia dan saya yakin akan hal itu!

Menyelesaikan ini sepertinya tidaklah mungkin. Namun, alhamdulillah, para pendukung Husain as, terutama di negara-negara Barat, memiliki cukup kemampuan finansial dan sosial untuk mensponsori persidangan semacam ini. Dengan kebulatan tekad kami berharap dapat menyelesaikan misi ini, dan ini sungguh-sungguh akan menjadi prestasi besar di mata suluruh dunia. Semoga kebenaran akan tersingkap dan semoga semua manusia bersimpati kepada tragedi Imam Husain as.

Kami berharap dan berdoa kepada Allah Swt agar impian

ini menjadi kenyataan kelak, dan kaum muslimin kita serta dunia menjadi sadar setelah mengikuti persidangan yang harus disiarkan secara langsung (*live*) ini ke berbagai belahan dunia, terutama kaum muslimin kita yang telah banyak dipengaruhi oleh kejahilan dan kebutaan. Akibatnya, mereka kehilangan kemampuan untuk mengenal kebenaran dari kebatilan dan teman dari lawan.

Sampai impian ini terpenuhi dan Allah Swt mengutus orang yang mampu mengubah impian ini menjadi kenyataan ... orang yang terpilih di antara para pecinta dan pengabdi Imam Husain as dan mereka banyak bersyukur kepada Allah Swt ... hingga hal ini terlaksana, saya akan mencoba dalam halaman-halaman berikut untuk menghadirkan konsep tentang bagaimana semua itu terwujud. Bagaimana saya memvisualkannya dan bagaimana caranya?

Dalam buku ini, saya berusaha untuk menggambarkan setiap detail sidang pengadilan mulai dari para hakim, para pembela, terdakwa, para saksi, penuntut, tim pembela, sesi-sesi persidangan, para juri, dan pemberitahuan keputusan akhir dan juga berbagai konsekuensinya. Detail-detail yang disajikan ini mungkin dapat menjadi contoh dan alat yang bermanfaat bagi persidangan yang sesungguhnya. Tentu saya berharap penuh suatu hari kelak hal ini menjadi kenyataan melalui tangan-tangan orang yang melaksanakan gagasan ini, menjalankannya dan meraih pahala yang besar dari Allah Swt serta syafaat dari Imam Husain as, juga dari datuknya yang suci, ayahnya, ibunya dan saudaranya as.

Mari kita sama-sama meninggalkan dunia khayal ini, dan mari kita mengendarai kereta waktu menuju masa depan sehingga kita mewujudkan impian yang indah ini pada halaman-halaman

berikut dengan tanpa kehebohan. Impian yang dicapai, setidaknya seporsi kecil keadilan bagi Imam Husain as dan keluarganya serta para sahabat, sampai Allah Swt berkehendak memunculkan kembali Imam Mahdi as dari keturunan Nabi Muhammad saw yang akan memenuhi bumi dengan keadilan dan persamaan setelah bumi dipenuhi dengan penindasan dan kezaliman. Keadilan pertama yang akan beliau cari, yang sesungguhnya akan dicapai adalah pembalasan atas pembunuhan Imam Husain as. Mari sama-sama kita mulai perjalanan ini, ...perjalanan mencari keadilan manusia. Saya berharap ini akan membangkitkan semangat, manfaat, kesedihan dan berisi informasi serta fakta mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di Karbala. Dengan penuh harap, setiap orang dapat beroleh manfaat darinya, dan pengetahuannya dapat dipropagandakan melalui penyajian yang baru seiring dengan kehidupan modern dan perubahan waktu. Kepada Allah Swt kami memohon pertolongan dan kepada Allah Swt kami bersandar! Kami mencari ganjaran-Nya dan kami mengharapkan syafaat dari Nabi Suci saw, Ali bin Abi Thalib as, Fathimah Zahra as, dan putra-putranya; Hasan dan Husain as.[]

PENGANTAR PENERJEMAH

"Adakah orang yang menolongku? Adakah orang yang mendukungku? Adakah pembela yang membela Keluarga Rasulullah saw?!"

Itulah seruan Husain bin Ali, cucu Nabi Suci saw, pada Hari Asyura, pada tahun 61 H. (yang bertepatan dengan 9 Oktober 680) setelah semua anggota keluarganya dan sahabat dekatnya dibunuh di padang Karbala. Apakah seruan Imam Husain as mendapat tanggapan? Apakah ada orang yang menjawab seruannya? Apakah ada orang yang membantu Imam as yang bahkan kesusahan untuk memuaskan dahaga bayinya?

Secara menyedihkan, tidak ada jawaban, tidak ada tanggapan, tidak ada dukungan, dan tidak ada air! Satu-satunya reaksi yang beliau as dapatkan adalah mandi panah, tombak dan luka tikaman! Jiwa-jiwa yang melayang di antara para sahabat terdekatnya dan anggota keluarganya hanya dapat menyaksikan dengan penuh duka dari atas langit, sedangkan mereka berharap untuk kembali dalam bentuk manusia sekali lagi untuk mengorbankan diri mereka dalam membela beliau as! Kesenangan mereka sepenuhnya tidaklah berada di surga, tetapi dalam memberikan darah mereka dan bagian-bagian tubuh mereka demi Pemimpin mereka yang telah ditetapkan Allah Swt. Jiwa-jiwa yang belum mengungkapkan penyesalan mereka, yang tidak lagi hidup pada hari ini untuk menjulurkan tangan pertolongan atau secangkir air, atau setidaknya mengubur tubuhnya yang diinjak-injak, telanjang dan tanpa kepala. Imam Husain as ditinggal sendirian di hari Syura tanpa seorang pun menolongnya dan beliau as menemui ajalnya dengan penuh ketundukan dan kepasrahan kepada Tuhannya.

Seruan abadi Husain ini di Karbala tidak khusus untuk hari Asyura pada 61 H saja. Tetapi seruan ini adalah sebuah seruan yang menggaung setiap hari hingga akhir zaman. Permohonan ini tidak hanya ditujukan kepada orang-orang yang hadir di medan perang Karbala; permohonan ini adalah bagi kita semua dan juga generasi mendatang. Pesan universal Imam Husain as menggema melampaui padang Karbala ...sepanjang ada penindasan dan kezaliman di dunia ini. Misinya untuk memerangi ketidakadilan dan penindasan akan hidup abadi. Imam Husain as dan keluarganya telah mengorbankan segala yang mereka miliki demi menegakkan kebenaran!

Di antara pertanyaan yang muncul ke hadapan kita hari ini adalah:

- Apakah kita sedang menjawab seruan universal Imam Husain as?
- Bagaimana kita menawarkan dukungan kepadanya, membantunya dan melindungi keluarganya dari marabahaya?
- Apakah hati kita bersama Husain as, ataukah pedang kita dihunus untuknya (melalui perbuatan kita)? Ataukah kita sedang berpura-pura tuli terhadap seruan Husain as sementara kita mengklaim menjadi pengikutnya?
- Kita membaca dalam ziarah kepada Imam Husain as, (*Kami berharap berada bersamamu dan karenanya kami akan meraih kemenangan besar!*) Apakah kita sedang membuktikan bahwa kita benar-benar berharap untuk bersama beliau as?
- Apakah strategi kita untuk beramar makruf nahi mungkar dan bagaimana kita mendukung kebenaran dan memerangi penindasan?

- Terakhir tetapi paling tidak, langkah-langkah apa yang kita ambil untuk membuka jalan bagi kemunculan Imam Zaman (semoga Allah mempercepat kemunculannya)? Ataukah kita akan malu berada di antara orang-orang yang tidak percaya dan mengingkarinya ketika dia muncul, Insya Allah?

Ketika kita mengenali para biang keladi tragedi Karbala, sejarah yang otentik mengacungkan kelima jarinya kepada lima orang pelaku kejahatan utama terkutuk, yang dengan cermat telah membuat konspirasi di balik peristiwa itu, dengan merancang dan merencanakan pembunuhan atas Imam Husain as, putra Fathimah yang adalah Wanita Penghulu Alam Semesta menurut Rasul terakhir saw. Mereka melakukan dan berbuat kejahatan berlipat ganda yang mengerikan dalam malapetaka ini yang tidak ada menyerupainya dalam sejarah uamt manusia, baik di masa lalu maupun di masa yang akan datang. Serangan keji dimulai oleh para biang penjahat yakni Yazid bin Muawiyah, Ubaidillah bin Ziyad, Umar bin Sa'ad, Syimr bin Dzil Jawsyan, dan Hurmala bin Kahil (semoga Allah menjauhkan mereka dari rahmat-Nya). Mereka adalah bajingan-bajingan keji yang menodai tangan-tangan mereka dengan darah suci orang yang paling bertakwa pada masa mereka, cucu Nabi Suci saw, Husain bin Ali bin Abi Thalib as! Kejahatan yang mereka perbuat tidak menyerupai kejahatan lainnya. Korban-korbannya, dalam kasus ini pun tidak menyerupai korban-korban lainnya. Oleh karenanya, status mereka sebagai kriminal dan pelanggar sudah pasti tidak menyerupai kriminal dan pelanggar lainnya! Sesungguhnya mereka berhak mendapatkan laknat, hukuman, dan vonis yang setidaknya menyerupai kriminal lainnya atau lebih dari itu!

Cukup mengejutkan dan sangat disayangkan, hari ini kita masih menemukan di dunia muslim orang-orang yang

memberikan penghargaan dan penghormatan kepada para pembunuh Imam Husain as. Kita menemukan orang-orang yang membela mereka dengan dalih bahwa para kriminal itu adalah para 'sahabat.' Kita menemukan orang-orang yang menolak untuk mengutuk perbuatan mereka dan sebagai gantinya malah mengecam para korbannya. Kita menemukan orang-orang yang menyamakan para pelaku kejahatan tragedi Asyura dengan pelaku kesalahan yang dengan mudah membuat 'kesalahan' dan telah 'bertaubat'. Kita menemukan orang-orang yang dengan sengaja menyembunyikan fakta sejarah dan menyimpangkan kebenaran. Kita menemukan orang-orang yang meremehkan apa yang terjadi di Karbala untuk melindungi tokoh-tokoh politik tertentu, mungkin karena takut berbagai kepentingan pribadi mereka dan perolehan materi mereka.

Ada kecenderungan di antara beberapa orang untuk mencampur unsur kebaikan dengan keburukan di dalam sebuah bejana yang sama dengan harapan mendapat reaksi kimia yang menghasilkan sebuah produk yang baik. Apa yang tidak mereka sadari adalah hukum matematika yang menyatakan bahwa pencampuran positif dengan negatif tidak lain adalah negatif! Orang tidak bisa menyamakan Husain as dengan Yazid atau Ali as dengan Muawiyah! Sebagaimana dinyatakan dalam al-Quran (QS. al-Maidah [5]:100): "*Katakanlah, keburukan dan kebaikan tidaklah sama.*" Oleh karena itu, kita tidak dapat mengklaim mencintai Imam Husain as dan pada hati yang sama juga mencintai atau bersikap mengampuni Yazid dan Muawiyah! Hasilnya adalah kemunafikan yang nyata yang tiada mengarah kemana pun melainkan kegelapan dan kesesatan mutlak.

Kekuatan-kekuatan setan yang hadir pada hari Asyura juga ada di sini hari ini sebagaimana mereka bermaksud menutupi

kebenaran dan menyajikannya dalam bentuk lapisan gula. Para pendukung Yazid di Kufah hidup di antara kita di bumi ini menyamar dengan pakaian Islam. Orang-orang Kufah yang hati mereka bersama Husain dengan pedang-pedang mereka yang terhunus juga ada hari ini! Hari ini hati mereka mungkin bersama Husain namun pada hati yang sama pula sudah dicemari dengan kecintaan kepada musuh-musuh Husain, atau jika tidak, mereka tidak mau membenci dan mengutuk musuh-musuh ini! Mungkin hari ini tidak ada kesempatan bagi mereka untuk menghunus pedang demi Husain. Tetapi jika sejarah itu berulang, mereka akan paling dahulu mencari dukungan kepada Yazid dan mungkin bahkan lebih buruk lagi dari para leluhur yang mereka ikuti secara membuta. Sesungguhnya, kenyataan hari ini berbicara kepada kita bahwa sesungguhnya mereka sedang menghunus pedang mereka untuk mendukung Yazid masa kini melawan para penegak kebenaran dan keadilan.

Saudara-saudara sesama umat manusia, proposal kami hari ini adalah untuk mengajukan kelima pembunuh berdarah dingin ini ke pengadilan atas setumpuk kejahatan perang dan pembunuhan massal yang mereka lakukan di pembantaian Karbala. Dalam pengadilan bersejarah ini, kami menyajikan bukti berlimpah yang dikutip dari banyak buku termasyhur dan referensi-referensi yang dibuktikan oleh mayoritas kaum Muslimin. Meskipun para penjahat ini tidak hidup hari ini, kita masih dapat berusaha untuk menegakkan secercah keadilan bagi para korban Karbala dengan menempatkan para penjahat ini di pengadilan atas kejahatan yang mereka perbuat ratusan tahun yang lalu. Gagasan kami adalah untuk menciptakan Pengadilan Internasional yang terdiri dari para hakim dan juri dari seluruh dunia yang mendengarkan peristiwa Karbala yang

memilukan hati dan membuat mereka memutuskan sendiri apakah para terdakwa ini bersalah atau tidak. Keputusan akhir ini akan secara murni berdasarkan aspek kemanusiaan (tanpa perlu mempelajari secara mendalam aspek keagamaan) sebagaimana kasus Imam Husain as dipenuhi dengan banyak kejahatan keji yang bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar kemanusiaan dan peradaban.

Apa yang Konvensi Jenewa katakan mengenai hak-hak tawanan perang, orang-orang yang terluka, serdadu yang sakit, dan perlakuan atas orang-orang sipil selama masa perang? Sesungguhnya Konvensi Jenewa Ketiga dan Keempat memandang kejahatan perang sebagai 'pelanggaran kuburan' apabila ia melibatkan pembunuhan dengan kesengajaan, penyiksaan, perlakuan tidak manusiawi, memaksa seseorang untuk melayani pihak musuh, membawa para sandera, pembinasaan secara besar-besaran dan mengambil kekayaan (*property*) yang tidak dibenarkan oleh keperluan militer dan membawanya secara tidak sah serta tanpa alasan, dan juga pembuangan, pemindahan atau pengurungan yang tidak sah. Mari kita analisa tindakan para kriminal ini dalam kacamata *Nuremberg Principles* yang meletakkan pedoman bagi penentuan apa yang merupakan kejahatan perang. Kenapa tidak menghadirkan kasus Imam Husain as yang tragis ini kepada organisasi-organisasi kunci yang mengklaim bekerja untuk dan mendukung hak-hak asasi manusia seperti PBB dan Organisasi Dunia untuk Hak-hak Asasi Manusia, dan lain-lain? Biar seluruh dunia memutuskan berdasarkan pada bukti dan fakta apakah para terdakwa ini melanggar semua hukum ini selama dan setelah pembantaian Karbala. Agar umat manusia menggunakan akal dan logikanya masing-masing untuk menegakkan keadilan dan mempertahankan hak-hak asasi kemanusiaan!

Kami berharap para hakim dalam sidang pengadilan internasional ini akan dengan cermat memilih untuk mewakili berbagai budaya dan agama yang berbeda-beda di seluruh dunia. Bukti yang memberatkan kelima terdakwa ini telah tersedia dalam referensi-referensi yang disepakati mazhab pemikiran Islam pada umumnya, yang akan bertindak sebagai 'saksi' dalam kasus ini. Setelah mendengarkan rincian-rincian dari proses pengadilan, para juri akan memberikan putusan akhir yang akan distempel dalam sejarah hingga akhir zaman. Jika para terdakwa ini didapati 'bersalah' dan dihukum berdasarkan putusan suara bulat, mereka akan divonis dan ditempatkan dalam pembuangan sampah dan rongsokan sejarah, sebagaimana para diktator dunia seperti Hitler beserta kroni-kroninya, Milosevic, dan Saddam Husain. Setelah itu tidak ada lagi yang berani memberi penghormatan atau penghargaan kepada mereka dan mereka akan dilaknat untuk selama-lamanya!

Kita tidak bisa menghidupkan kembali para korban atau tidak dapat mengganti rugi para keluarga mereka. Dan api cinta serta duka di hati para pengabdi Husain as tidak akan pernah padam! Walau bagaimana pun, setidaknya kita dapat bertindak sebagai masyarakat intelektual yang sedang membawa secercah keadilan manusia bagi para korban dalam kasus pembunuhan berdarah dingin Imam Husain, bahkan jika kasus ini sudah terlalu terlambat dan para pelaku kejahatan itu sudah sangat lama telah meninggal dunia. Oleh karenanya, kita membaca dalam Ziarah Asyura (*Aku memohon kepada Allah agar memberiku kesempatan untuk berperang bagi keadilan dan mencari pembalasanmu di bawah kepemimpinan seorang pemimpin yang telah ditunjuk dalam keturunanmu yang akan sungguh-sungguh datang dan berkata benar...)*. Kita ketahui bahwa keadilan Ilahi pada akhirnya akan

ditegakkan oleh Keadilan Mutlak dan Sang Pencipta Yang Maha Kuasa pada hari pengadilan. Namun untuk sementara ini, adalah tanggung jawab kita sebagai umat manusia untuk membangun panggung keadilan demi menegakkan keadilan dalam kehidupan ini dengan sebaik-baiknya kemampuan yang kita miliki sampai kemunculan kembali Imam Mahdi yang dinantikan (semoga Allah mempercepat kemunculannya) yang akan memenuhi bumi dengan keadilan dan persamaan setelah bumi dipenuhi dengan tirani dan penindasan. Tanpa keadilan dan penghukuman atas para penindas ini, (bumi ini) akan sungguh-sungguh berubah menjadi belantara binatang dan pemangsa, dan tidak akan ada perbedaan antara binatang dan manusia!

Wahai rekan-rekan manusia, kepada setiap orang di dunia yang memiliki akal dan keputusan yang bersuara, yang tidak memandang agama, pendidikan, ras, atau budaya ... Mari kita maju dan menyelesaikan tujuan kita menegakkan keadilan manusia dalam kasus pembunuhan Imam Husain as. Terserah bagaimana kami untuk menemukan cara dan sumber-sumber untuk menyeru seluruh dunia kepada kasus yang ganjil dan sangat anti kemanusiaan ini yang telah menumpahkan darah dari bebatuan dan mematahkan hati bahkan binatang buas sekalipun di luar sana!

Wahai saudara-saudara sesama manusia, mari kita mengambil langkah-langkah hari ini untuk membuka jalan agar impian ini menjadi kenyataan ...Impian menyelenggarakan "Sidang Pengadilan atas Para Pembunuh Husain bin Ali"! Pengadilan sandiwara yang dihadirkan dalam halaman-halaman berikut ini merupakan jalan yang kami bayangkan atau khayalkan agar ia terwujud di dunia modern saat ini. Terserah kami untuk mengubah halaman-halaman ini menjadi kenyataan daripada sekadar

menjadi pemikiran yang terkunci dalam pikiran atau kata-kata yang tercatat di atas kertas! Agar para kriminal tak punya belas kasih itu memperoleh hukuman di dunia ini sebelum mereka peroleh di akhirat! Agar hukuman mereka dijatuhkan di hadapan semua makhluk dalam kehidupan ini sebelum Hari Pengadilan! Agar kita dapat mengakhiri semua kata-kata pujian dan/atau mengakhiri pembelaan atas binatang tak berperikemanusiaan ini! Biar kelima kriminal tak berhati ini ditempatkan dalam tempat sampah dan rongsokan sejarah paling kotor ...sampai Mahdi yang dinantikan dan Imam Zaman (semoga Allah mempercepat kedatangannya) menggemakan seruannya "Balaslah para pembunuh Husain!"

Apakah kita muslim atau non-muslim, hitam atau putih, kaya atau miskin...

Mari kita bersama-sama menjawab seruan universal Imam Huain as pada Asyura dengan kata-kata yang disertakan perbuatan!

Mari kita meneriakkan suara kita yang paling nyaring yang menembus ruang dan waktu, *"Ya, Maulaku Husain, kami di sini bersamamu dan kami bangkit untuk mendukungmu yang dikendalikan oleh cinta dan pengabdian kami kepadamu!"*

Mari kita berkata kepada pemimpin tercinta dari lubuk hati kita yang berduka, *"Wahai Husain, engkau tidak memiliki penolong pada hari Asyura dan kami berharap kami ada bersamamu pada hari yang mengerikan itu...tetapi kami di sini hari ini sedang mengunjungi Padang Karbala bersama pedang kami yang terhunus melawan musuh-musuhmu!"*

Jerrmein Abu Shahba

Penerjemah Bahasa Inggris

SIDANG PENGADILAN KE-1

Kejadian Tragis Pertama: *"Permulaan"*

Hari ini dunia menyaksikan sebuah peristiwa internasional yang besar dan penting serta serius, yang menandai sebuah awal baru dalam sejarah. Hari ini, sidang pengadilan akan diadakan di kota Vienna, Austria, dan ini benar-benar merupakan salah satu pengadilan yang sangat luar biasa dan aneh yang belum pernah terjadi sebelumnya. Atau biar kami menyebutnya sebagai pengadilan zaman atau induk dari segala pengadilan! Inilah pengadilan atas para pembunuh Imam Husain bin Ali bin Abi Thalib as dan orang-orang yang bertanggung jawab atas pembantaian yang terjadi di Padang Karbala, pada hari ke-10 bulan Muharam, tahun 61 H.

Alasan atas keanehan dan kepelikannya adalah karena pengadilan seperti ini untuk pertama kalinya diadakan dalam sejarah. Sebuah sidang pengadilan yang diselengarakan untuk mengadili individu-individu atas kejahatan yang telah mereka lakukan ratusan tahun yang lalu. Para pelaku dan korbannya pun telah lama meninggal. Dunia belum pernah menyaksikan skenario seperti ini di masa lalu. Dan ini, tanpa diragukan lagi, menjadi peristiwa besar yang akan menjadi contoh dan model di masa yang akan datang.

Sesungguhnya keadilan tidak mengenal ruang atau waktu, dan sesungguhnya keadilan akan berlaku meskipun setelah lama tertunda atau keterlambatan waktu. Lembaga yang menyelengarakan pengadilan ini dan yang mensponsorinya adalah sebuah asosiasi yang bernama "*Keadilan untuk Para Syuhada Karbala.*" Asosiasi ini, di samping Organisasi Hak-hak Asasi Manusia dan PBB, telah secara bersama-sama bertanggung jawab dalam mengkoordinir dan menyelenggarakan pengadilan ini tanpa ikut campur dalam prosedur atau keputusannya. Sebagaimana para penyelenggara mengatakan, tujuan pengadilan ini adalah untuk mendidik seluruh dunia atas berbagai kejahatan, tragedi keji dan bengis, serta petaka yang terjadi di Karbala. Tujuannya juga untuk mengungkap para pelaku kejahatan ini dan untuk mengajukan bukti-bukti dan keterangan terhadap mereka yang mengarah kepada penghukuman atas mereka. Setelah itu terserah kepada dunia untuk memutuskannya dan menghakimi berbagai kejahatan yang telah mereka lakukan di Karbala sejak lebih dari 14 abad yang lalu.

Pada awalnya diputuskan sidang pengadilan ini diadakan di kota suci Karbala yang menyaksikan peristiwa tragis dan bersimbah darah ini. Namun dikarenakan keprihatinan keamanan dan kepekaan keagamaan serta demi pengadilan ini memiliki nilai universal, tidak memihak, dan transparan, pihak penyelengara memutuskan untuk mengadakan sidang ini di Vienna, Austria yang merupakan pusat kota yang berlokasi di Eropa; sebuah negara yang memberlakukan tingkat kebebasan, keamanan, keindahan serta sumber-sumber yang tinggi untuk menyelenggarakan peristiwa semacam ini, dan juga memiliki tingkat kemajuan telekomunikasi yang memungkinkannya untuk dapat menyiarkan secara *live* dan langsung ke berbagai belahan

dunia secara serempak. Dengan demikian, peristiwa sidang pengadilan yang unik ini dapat disaksikan oleh sejumlah besar manusia di seluruh dunia. Selain itu, sebuah saluran satelit baru telah dipasang untuk tujuan ini dengan biaya tinggi yang didanai oleh para pengikut Imam Husain as dari seluruh dunia. Ini tentu saja merupakan tambahan bagi saluran lokal dan satelit lainnnya di mana pun juga.

Dua belas hakim mewakili enam benua di dunia yang dipilih untuk pengadilan ini – dua hakim mewakili masing-masing benua. Para hakim ini secara cermat dipilih oleh Pengadilan Kejahatan Perang PBB di Hague. Mereka terkenal dengan kepakaran mereka, keahlian, dan kenetralan mereka, dan juga secara global tingkat keahlian mereka tinggi dalam bidang mereka. Telah diputuskan bahwa pengadilan akan mengikuti sistem juri sebagaimana belakangan ini diberlakukan di Amerika Serikat, Inggris, dan Australia, dengan satu perbedaan. Para hakim juga akan memiliki hak untuk memberi usulan (*vote*) bersama dengan para juri dalam mencapai putusan akhir "bersalah atau "tidak bersalah."

Para anggota juri ini juga secara cermat telah dipilih. Jumlah total mereka adalah 100 orang: yaitu 75 orang pria dan 25 orang wanita yang mewakili semua orang dan kelompok etnis di seluruh dunia. Jumlah para juri ini luar biasa tinggi dan belum pernah terjadi sebelumnya dalam kasus pengadilan mana pun. Penyeleksian mereka dilakukan setelah melalui pencarian yang lama dan ketat, saat para hakim, tim penuntut dan pembela semua berpartisipasi di dalamnya. Di antara kriteria bagi penyeleksian mereka adalah mereka kurang banyak mengetahui tentang tragedi Husain bin Ali as dan juga tidak mengetahui tentang apa yang terjadi di Karbala. Juri dari anggota para juri dipilih dari kelompok usia, pendidikan, sosial dan latar belakang agama yang berbeda-beda.

Menyangkut tim pembela, ia terdiri dari sekelompok Muslim radikal yang percaya kepada kesucian kaum muslim awal (*salaf al-shaleh*) dan para pengikut mereka (*tabi'in*). Mereka percaya kepada kebersihan mereka dan juga ketidakbersalahan para terdakwa yang dituduh melakukan kejahatan Karbala yang, menurut mereka, adalah orang-orang yang tergolong *salaf al-shaleh*. Untuk alasan itu, mereka mengambil inisiatif untuk membela para pelakunya karena mereka percaya bahwa para terdakwa ini adalah tokoh-tokoh suci agama yang tidak boleh diadili. Bahkan jika mereka melakukan dosa, tidak diperbolehkan untuk memperhitungkan dosa mereka apalagi menuduh mereka, ini dikarenakan niat-niat baik mereka. Maka, menurut sudut pandang tim pembela, para terdakwa ini tidak bersalah dalam hal apa pun juga dan Tuhan saja satu-satunya yang akan memperhitungkan mereka, dan bukan manusia.

Mengenai penuntut, ia terdiri dari sekelompok pengacara dan para hakim terdahulu dari latar belakang etnis dan agama yang berbeda-beda. Pada umumnya mereka memiliki cinta dan kekaguman kepada kepribadian dan sikap Imam Husain as, dan pengaruh serta kesan yang kuat atas mereka kepada apa yang terjadi pada beliau as dan keluarganya di Karbala. Mereka berbulat tekad untuk menghadirkan kasus ini ke seluruh manusia dan demi mencapai putusan universal untuk menghukum para pelaku kejahatan tak berperikemanusiaan di Karbala.

Mungkin ini dapat menjadi permulaan yang akan mementaskan pengadilan kasus-kasus peristiwa dan kejadian bersejarah lainnya, akibat dari kejahatan anti kemanusiaan yang telah dilakukan dan meninggalkan banyak korban jiwa. Sementara para pelaku kejahatan keji berjalan bebas dan terlepas dari keadilan dalam kehidupan ini. Pada akhirnya waktulah yang

menyuguhkan beberapa keadilan bagi para korban dan orang-orang yang tertindas dalam kejahatan ini.

Kejadian Tragis Kedua: *"Dakwaan"*

Sedari pagi sekali, sekerumunan besar orang mengelilingi sebuah gedung megah yang berlokasi di ibu kota Austria, Vienna. Pengaturan keamanan tampak ketat, meski tanpa menciptakan kesulitan dan masalah kemacetan jalan. Segalanya teratur, kota tampak begitu indah, matahari bersinar dan cuaca agak dingin.

Waktu telah dipersiapkan untuk mendengar sidang pertama pengadilan bersejarah yang dilangsungkan tepat pukul 10 pagi. Pintu-pintu telah dibuka sejak pukul 9.00 pagi dan para hadirin sudah bisa masuk dan mengambil tempat duduk masing-masing. Ada sejumlah besar wartawan dan jurnalis media (yang mewakili pers lokal dan internasional serta berbagai saluran televisi) membawa kamera dan perlengkapan mereka. Juga terlihat banyak mobil-mobil media televisi untuk penyiaran secara *live*.

Pada jam 9.00 tepat, pintu-pintu dibuka dan para hadirin mulai memasuki ruang sidang dengan cara yang sangat teratur. Telah disediakan tempat duduk baik bagi para perwakilan media, dan juga hadirin serta penonton. Mereka diantar oleh para penerima tamu ke tempat duduk masing-masing. Tidak ada kekacauan atau keributan kendati yang hadir berjumlah besar dan prosedur keamanan berjalan lancar dan mudah. Ketenangan dan keteraturan merupakan unsur utama ruang sidang seolah seluruh peristiwa sedang berada di bawah pengawasan langsung para malaikat, bukan manusia.

Pintu-pintu belakang telah disediakan untuk jalan masuk para hakim, para petugas pengadilan, yaitu tim penuntut dan pembela, para juri, dan penonton internasional. Sebuah televisi

berlayar raksasa telah dipasang di tiap-tiap sudut ruang sidang sehingga para penonton dapat mengikuti setiap kejadian secara langsung. Berjalannya pengadilan juga akan disiarkan secara *live* dalam bahasa yang berbeda-beda, meliputi bahasa Arab, Jerman, Inggris, Perancis, Italia, Spanyol, Rusia, Urdu, Persia, Cina, Jepang, dan juga banyak lagi bahasa negeri lainnya sehingga manusia di seluruh dunia dapat mengikuti secara langsung peristiwa *live* yang besar dan penting ini menit demi menit, tanpa menghiraukan lokasi atau bahasa mereka. Penayangan apa pun yang memengaruhi para hakim atau juri telah dilarang, seperti slogan-slogan, gambar-gambar, spanduk, pakaian yang tidak lazim, dan lain-lain.

Sebuah kurungan terdakwa telah ditempatkan di antara tempat duduk dewan hakim dan hadirin. Kurungan ini berisi lima tempat duduk. Satu berada di depan, diikuti dengan dua di belakangnya, dan dua lagi di belakangnya. Boneka berukuran manusia yang dikenakan pakaian putih telah ditempatkan di tiap-tiap kursi itu. Sebuah bendera besar juga dipasang di kepala masing-masing boneka. Bendera itu tertera nama yang dicetak dengan jelas dalam beberapa bahasa. Masing-masing boneka mewakili masing-masing terdakwa dalam kasus pengadilan ini.

Kursi yang ditempatkan di depan kurungan yang menutupi boneka berbendera di kepalanya dengan nama "Yazid bin Muawiyah bin Abu Sufyan" dalam beberapa bahasa. Di belakang sebelah kanannya boneka berbendera terbaca nama "Ubaidillah bin Ziyad" dalam beberapa bahasa. Di sebelah kirinya terdapat boneka berbendera bertuliskan nama "Umar bin Sa'ad" juga dalam beberapa bahasa. Di belakang sebelah kanannya sebuah kursi diduduki boneka bernama "Syimr bin Dzil Jawsyan" dalam beberapa bahasa. Dan di sebelah kirinya duduk boneka berlabel nama "Hurmala bin Kahil" juga dalam beberapa bahasa. Para

penjaga sidang berdiri di tiap-tiap sudut kurungan terdakwa dengan mimik serius dan mengenakan seragam tugas.

Sepuluh menit sebelum pukul 10 pagi, sebuah pengumuman telah dikumandangkan dalam bahasa yang berbeda-beda melalui pengeras suara bahwa setiap orang harus duduk sehingga sidang pengadilan bersejarah ini dapat memulai sesi sidang pertamanya dalam sepuluh menit. Para tamu diminta untuk memakai *headphone* mereka untuk mendengarkan bahasa pilihan mereka dan semua diminta untuk tenang dan diam mengikuti peraturan pengadilan yang secara jelas terpampang di layar besar di belakang penonton. Tim pembela mulai masuk dan mengambil tempat duduk yang telah disediakan. Mereka ada sembilan orang dari latar belakang etnis berbeda-beda dan mereka semua berjanggut panjang dan tampak bekas sujud di dahi mereka. Setelah itu tim penuntut masuk dan mereka terdiri dari lima anggota, di antaranya adalah seorang wanita mengenakan *niqab* (hijab lengkap dan sempurna). Mereka juga mengambil tempat duduk yang telah disediakan.

Pada pukul 10.00 tepat, suara palu diketuk pun terdengar dari alat pengeras suara dan kepala polisi masuk memakai seragam tugasnya dan dia mengumumkan bahwa sidang telah dimulai. Dia meminta agar setiap orang berdiri untuk menghormati para hakim. Maka setiap orang pun berdiri dan dua belas hakim pun mulai masuk, berpakaian jubah hitam. Mereka tampak dari latar belakang etnis berbeda-beda dan diketuai oleh Hakim Ketua Australia yang dipilih untuk memimpin dan mengawasi persidangan. Dia tampak berusia sekitar enampuluhan dan berambut putih serta berjanggut putih pula.

Corak kulitnya kemerah-merahan dan memakai kacamata, dan kelihatannya dia baik hati dan membungkuk, tetapi juga

tampaknya dia memiliki kebulatan tekad dan tegas. Para hakim mengambil tempat duduk masing-masing di kursi dewan mahkamah dan duduk di tengah-tengah mereka hakim ketua, seorang hakim Australia yang memberi isyarat agar semua hadirin untuk duduk. Lalu dengan suara tenang dia mengumumkan permulaan sidang sesi pertama dan memerintahkan agar para anggota juri masuk dan mengambil tempat duduk mereka. Kemudian dia berkata:

Hakim Ketua berkata:

"Hari ini kita memulai siang sesi pertama pengadilan bersejarah dan unik ini yang saya kira tidak akan menjadi pengadilan yang terakhir. Kejahatan ini telah terjadi jauh berabad-abad yang lalu, dan para terdakwa kasus ini kini diadili dalam ketidakhadiran karena mereka telah lama meninggal dunia berabad-abad yang lalu. Seluruh dunia sedang menyaksikan kita dengan semangat dan minat yang besar. Saya berharap pengadilan ini akan berjalan secara professional, subyektif, dan tidak memihak sehingga kita mencapai kebenaran melalui fakta-fakta dan kejadian yang sesungguhnya, tidak seperti yang dikatakan menurut desas-desus. Saya harus menyebutkan di sini peraturan terkenal yang menyatakan bahwa terdakwa tidak bersalah sampai terbukti bersalah melampaui keraguan yang beralasan. Maka, adalah tugas tim penuntut untuk membuktikan kepada kami bahwa para terdakwa bersalah dan pada kesalahan yang melampaui keraguan yang beralasan. Beban dijatuhkan pada tim penuntut untuk membuktikan itu, dan tim pembela mempunyai segala hak untuk membahas, menentang dan menyangkal semua bukti dan saksi yang penuntut hadirkan. Akhirnya, kata terakhir bagi para juri bersama dengan para hakim untuk memutuskan

putusan bersalah atau tidak. Saya mohon setiap orang mengikuti peraturan dan undang-undang pengadilan ini yang terpampang di layar di belakang anda dan telah disepakati secara bulat. Saya minta anda untuk sepenuhnya tenang dan berdisiplin tanpa menghiraukan emosi atau reaksi-reaksi yang mungkin muncul ke permukaan bersamaan dengan peristiwa-peristiwa pengadilan ini. Mari kita mulai, saya mohon sekretaris sidang membacakan dakwaan dengan suara yang jelas dan keras...langsung saja." (dia menoleh ke sekretaris sidang)

Sekretaris Sidang: (membacakan dakwaan)

"Yang Mulia, para hakim yang terhormat dan para juri...

Pertama: Pada hari Jumat, hari ke-10 bulan Muharam tahun 61 H menurut kalender Komariah Islam yang bertepatan dengan 9 Oktober 680 M, para terdakwa berikut telah melakukan kejahatan perang, pembunuhan massal, dan kejahatan yang bertentangan dengan perikemanusiaan:

1. Yazib bin Muawiyah bin Abu Sufyan
2. Ubaidillah bin Ziyad bin Abih
3. Umar bin Sa'ad bin Abi Waqqas
4. Syimr bin Dzil Jawsyan Dababi
5. Hurmala bin Kahil Asadi

Pertama dan terutama, para terdakwa di atas telah berencana, berkoordinasi, dan berpartisipasi secara aktif dan kolektif dalam:

A. Mengepung dan menangkap kafilah sipil di daerah Karbala di Irak, dan mencegah para musafir dalam kafilah ini dari mencapai air meskipun mereka mengetahui bahwa dalam kafilah ini terdapat

kaum wanita, anak-anak, orangtua, dan warga sipil yang tak bersenjata.

B. Menolak semua resolusi damai dari konflik, dan mendesak dengan kekuatan militer dan bersenjata.

C. Menyerang kafilah kecil ini dengan kuat, bersenjata lengkap dan berjumlah besar, meskipun dalam kekuatan tidak berimbang, menggunakan kekuatan yang berlebih-lebihan yang mengarah kepada pembantaian manusia yang keji dan durjana.

D. Mengeluarkan perintah untuk membunuh anak-anak dan bayi-bayi dengan menggunakan panah, dan melaksanakannya tanpa iba atau belas kasihan.

E. Memenggal para korban, memutilasi tubuh mereka dan menelanjanginya, serta tidak menguburkan jasad-jasad mereka. Semua itu dilakukan di hadapan para keluarga korban dan anak-anak mereka.

F. Menyulut api dan membakas tenda-tenda serta tempat perlindungan kaum wanita, anak-anak, dan orang sakit dan terluka, setelah merampok dan melucuti milik mereka.

G. Menjadikan kaum wanita, anak-anak, dan orang-orang sakit sebagai tawanan. Menganiaya mereka dengan memukul, melucuti dan menyiksa yang mengarah dan menyebabkan kematian beberapa di antara mereka.

H. Menakut-nakuti dan menteror anak-anak yang mereka tawan yang mengarah kepada kematian

salah seorang dari mereka.

I. Mengarak-arak dan mempertontonkan para tawanan dan kepala-kepala korban dalam barisan festival dan rombongan di sepanjang kota dan desa-desa sampai mereka mencapai Damaskus di Suriah (dulu Syria).

Kedua: Masing-masing terdakwa yang telah disebutkan tadi secara individu dan pribadi telah melakukan pembunuhan massal, kejahatan yang bertentangan dengan perikemanusiaan dan kejahatan perang pada waktu yang ditetapkan sebagai berikut:

1. **YAZID BIN MUAWIYAH**: Penguasa Umayyah atas Negara Islam. Dia didakwa dengan:

   A. Mengeluarkan perintah untuk mengejar dan membunuh Imam Husain bin Ali bin Abi Thalib as, yakni dengan memaksa Imam Husain untuk meninggalkan kampung halamannya yang berlawanan dengan kehendaknya sendiri untuk mencari perlindungan di tempat berlindung yang aman bersama keluarga dan anak-anaknya.

   B. Mengeluarkan perintah kepada gubernur di Irak, terdakwa ke-2, untuk memerangi kafilah sipil yang membawa Imam Husain as dan keluarganya, dan melaksanakannya tanpa kelalaian atau tanpa kenal ampun.

   C. Mengeluarkan perintah untuk memenggal kepala korban-korban yang telah mati dan membawanya ke Damaskus.

D. Mengeluarkan perintah untuk menahan kaum wanita dan anak-anak dan membawa mereka ke Damaskus.

E. Mengeluarkan perintah untuk mengadakan upacara dan pesta perayaan untuk merendahkan, menghinakan dan menganiaya para tawanan.

F. Secara langsung memerintahkan untuk menteror seorang anak perempuan yang ditahan sehingga menyebabkan kematian mendadak.

2. **UBAIDILLAH BIN ZIYAD** – Gubernur Kufah dan Basrah. Dia didakwa dengan:

A. Menyiapkan sebuah pasukan besar untuk menghadapi kafilah sipil dan terlebih dahulu mengetahui bahwa kafilah itu terdiri dari kaum wanita, anak-anak dan orangtua dan ini tidaklah sebanding.

B. Menolak semua usaha untuk damai dan rekonsiliasi. Bersikeras untuk menyerang sebuah kafilah sipil dan menggunakan kekuatan yang berlebihan.

C. Mengeluarkan perintah untuk menangkap kafilah sipil dan mencegah mereka dari mencapai air, mengetahui betul bahwa kafilah itu terdiri dari kaum wanita, anak-anak, dan orang sakit.

D. Mengancam dan membunuh mereka semua yang termasuk dalam tentaranya yang menolak untuk mematuhi perintah-perintah tidak manusiawi atau membunuh mereka yang ragu untuk melaksanakan kejahatan perang, dan memaksa bala tentaranya untuk berbuat demikian.

E. Mengeluarkan perintah untuk memenggal kepala korban-korban yang telah mati dan memutilasi jasad mereka dan membawa kepala-kepala itu kepadanya.

F. Mengeluarkan perintah untuk membawa kaum wanita, anak-anak, dan orang-orang sakit sebagai tawanan, dan menganiaya mereka.

G. Secara langsung dan sengaja menyebabkan kematian dua orang anak di antara para tawanan.

H. Mengeluarkan perintah untuk mengarak para tawanan yang dalam kondisi seburuk-buruknya pada upacara parade dari Kufah di Irak ke Damaskus di Suriah, yang menyebabkan bahaya besar bagi kaum wanita, anak-anak dan orang sakit.

I. Mengeluarkan perintah untuk membawa kepala-kepala korban di ujung tombak dari Kufah ke Damaskus, di depan keluarga mereka dengan cara yang tidak manusiawi dan keji.

3. **UMAR BIN SA'AD BIN ABI WAQQAS** – Komandan Pasukan Lapangan. Dia didakwa dengan:

A. Secara langsung memerintahkan pasukan melakukan kejahatan perang dan kekejian menentang kemanusiaan, dengan niat yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Mengeluarkan perintah untuk secara langsung menyerang kafilah sipil, dan secara personil memulai serangan pertama.

C. Mendesak pasukannya untuk menggunakan kekuatan yang berlebihan melawan kafilah sipil.

D. Mencegah air dari jangkauan kaum wanita, anak-anak, dan orang sakit serta orangtua.

E. Mengeluarkan perintah untuk membunuh orang yang terluka di medan perang.

F. Mengeluarkan perintah untuk membunuh dua anak-anak di medan perang.

G. Mengeluarkan perintah untuk memenggal kepala-kepala korban dan memutilasi jasad-jasad mereka di depan keluarga mereka.

H. Mengeluarkan perintah untuk menyulut api dan membakar tenda-tenda dan kemah kaum wanita, anak-anak serta orang sakit.

I. Membawa kaum wanita, anak-anak dan orang sakit sebagai tawanan dan menganiaya mereka.

J. Tidak menguburkan tubuh-tubuh korban dan meninggalkannya di padang pasir.

4. **SYIMR BIN DZIL JAWSYAN DABABI** – Wakil Komandan Pasukan. Dia didakwa dengan:

A. Secara langsung mendesak dan menyebabkan pasukan menyerang kafilah sipil.

B. Secara aktif mencoba untuk mnghalangi dan mengabaikan pembicaraan dan jalan damai untuk menyelesaikan konflik dalam cara damai.

C. Mendesak untuk menyerang kaum wanita, anak-anak dan orang sakit.

D. Mendesak untuk menangkap orang-orang sipil dan mencegah air dari mencapai mereka.

E. Meningkatkan dan mendesak para tentara untuk melakukan kejahatan perang dan kejahatan melawan kemanusiaan.

F. Mengeluarkan perintah untuk mengeksekusi orang-orang yang terluka dan para tawanan.

G. Memenggal kepala korban dan memutilasi tubuh-tubuh mereka di depan keluarga korban.

H. Mendesak dan berpartisipasi dalam menyulut api dan membakar tenda-tenda serta kemah kaum wanita dan anak-anak, dan berusaha untuk membunuh orang sakit.

I. Menganiaya dan menyebabkan kerusakan fisik terhadap kaum wanita dan anak-anak dalam tahanan serta menteror anak-anak.

J. Mengarak kepala-kepala korban di ujung tombak dan mempertontonkannya dalam pesta parade serta perayaan-perayaan untuk tujuan kesenangan dan kegembiraan.

5. **HURMALA BIN KAHIL ASADI** – Komandan Pasukan Pemanah dan Ketua Juru Tembak. Dia didakwa dengan:

A. Secara langsung berpartisipasi dalam melakukan kejahatan perang dan kekejian yang bertentangan dengan kemanusiaan.

B. Pembunuhan secara sengaja atas dua anak-anak dengan panah di medan perang.

C. Membunuh orang yang terluka di medan perang.

Terimakasih Yang Mulia." (Sekretaris sidang pun duduk setelah membacakan tuntutan. Tampak kejijikan tersirat di wajah

para juri setelah mendengarkan tuntutan tersebut. Kebanyakan di antara mereka dengan penuh perhatian mendengarkan pemberitahuan dakwaan ini).

Kejadian Tragis Ketiga: *"Bersalah atau Tidak Bersalah?"*

(Setelah sekretaris sidang mengakhiri pembacaan tuntutan), **Hakim Ketua** berkata:

"Terimakasih Sekretaris Sidang. Saya ingin mengingatkan sekali lagi kepada setiap orang agar apa yang baru anda dengarkan adalah masih berupa dugaan dan bukan berarti bahwa di antara para terdakwa itu bersalah. Terdakwa tidak bersalah sampai terbukti sebaliknya. Karena para terdakwa diadili dalam ketidakhadiran mereka, pakaian putih telah dikenakan pada masing-masing boneka untuk melambangkan ketidakbersalahan mereka sampai kepastian terakhir. Saya minta setiap orang untuk memerhatikan ini terutama para juri yang terhormat. Beban dilimpahkan kepada pihak penuntut untuk membuktikan bahwa para terdakwa ini bersalah melampaui keraguan yang beralasan.

Dan sekarang, berdasar fakta bahwa kelima terdakwa yang sedang diadili ini dalam ketidakhadiran mereka, masing-masing mereka akan memiliki seorang pengacara untuk mewakilinya. Masing-masing pengacara akan mewakili klien mereka dalam menanggapi semua dakwaan yang ada dalam tuntutan dengan menyatakan 'bersalah' atau 'tidak bersalah'. Mari kita mulai dengan terdakwa 'ke-1'."

Sekretaris Sidang:

"Terdakwa "ke-1" Yazid bin Muawiyah bin Abu Sufyan... apakah anda bersalah atau tidak bersalah atas dakwaan yang ditujukan kepada anda?"

Pengacara Yazid: (Berdiri dan berkata):

"Tidak bersalah dalam semua dakwaan yang disebutkan di atas." (kemudian dia duduk)

Sekretaris Sidang:

"Terdakwa "ke-2" Ubaidillah bin Ziyad... apakah anda bersalah atau tidak bersalah atas dakwaan yang ditujukan kepada anda?"

Pengacara Ubaidillah bin Ziyad:

"Tidak bersalah dalam semua dakwaan yang ditujukan kepadanya. (kemudian dia pun duduk)."

Sekretaris Sidang:

"Terdakwa ke-3 Umar bin Sa'ad... apakah anda bersalah atau tidak bersalah atas dakwaan yang ditujukan kepada anda?"

Pengacara Umar bin Sa'ad (berdiri dan berkata):

"Secara mutlak tidak bersalah!"(kemudian dia duduk)

Sekretaris Sidang: "Terdakwa "ke-4" Syimr bin Zil Jawsyan... apakah anda bersalah atau tidak bersalah atas dakwaan yang ditujukan kepada anda?"

Pengacara Pribadi Syimr (berdiri dan berkata):

"Tidak bersalah atau tidak berbuat apa pun." (kemudian dia duduk).

Sekretaris Sidang (berdiri dan berkata):

"Terdakwa "ke-5" Hurmala bin Kahil... apakah anda bersalah atau tidak bersalah atas dakwaan yang ditujukan kepada anda?"

Pengacara Pribadi Hurmala (berdiri dan berkata):

"Tidak bersalah." (lalu dia pun duduk).

Kemudian Sekretaris Sidang duduk setelah menyelesaikan prosedur hukum.

Kejadian Tragis Keempat: *"Pernyataan Pembukaan"*

Hakim Ketua berkata:

"Sekarang, pihak penuntut sudah bisa memulai pernyataan pembukaan... Tuan Penuntut, silahkan dimulai!" (Penuntut berdiri. Dia seorang pemuda ramah berusia sekitar tiga puluhan. Dia tampak cerdas, rapih, dan sederhana namun bermartabat dan bertekad bulat. Sulit untuk mengidentifikasi asal usul etnisnya. Dia berdiri dan mulai berbicara dengan suara lembut namun jelas dan mendalam yang tampaknya akan membingungkan mereka yang berpikiran).

Penuntut:

"Yang Mulia, para hakim yang terhormat, dan para anggota juri yang terhormat... terimakasih atas partisipasinya dalam pengadilan yang unik dan universal ini...Sejak awal kehidupan manusia di planet ini, sejarah telah menyaksikan banyak pembunuhan, pembantaian, dan pembunuhan massal yang tidak dapat dihitung dan diliput. Sayangnya dalam banyak kejahatan ini, para pelaku yang tertuduh dan mereka yang bertanggung jawab (atas kejahatan ini) telah melarikan diri dari pengadilan yang adil; untuk diadili sebagai bersalah atau tidak bersalah. Akibatnya, sistem keadilan manusia telah menjadi timpang dan tidak berjalan atau membawa keadilan kepada korban dari kejahatan yang mengerikan ini.

Hari ini, sebagaimana umat manusia telah mencapai kemajuan dan peradaban yang tinggi, zaman segera membuka pintu-pintu keadilan bagi para syuhada dan korban-korban masa lalu, sehingga mereka yang diduga pembunuh dan para penindas

harus dihadapkan ke pengadilan yang adil dan divonis apakah mereka bersalah atau tidak bersalah berdasarkan pada fakta-fakta sejarah yang murni. Kemudian keadilan akan dijalankan. Bagaimana pun juga, keadilan tidak dapat dibatasi oleh waktu dan tidak dapat ditutup-tutupi atau dilupakan. Keadilan itu hidup bahkan jika ia telah disembunyikan, diabaikan, dimanipulasi atau dihindari, keadilan harus bangkit suatu hari kelak untuk muncul kembali, berlaku dan mengisi bumi dengan persamaan dan kejujuran, setelah ia dipenuhi dengan ketidakadilan dan penindasan!

Kasus yang digelar di hadapan anda hari ini, adalah di antara kejahatan yang paling buruk dan pembantaian keji yang dilakukan terhadap kemanusiaan dan para pelakunya telah melarikan diri dari keadilan manusia! Sesungguhna kasus ini menjadi awal dan tidak akan menjadi akhir sehingga setiap tiran dan penindas akan segera mengetahui bahwa dia harus, suatu hari, berdiri di hadapan pengadilan dan keadilan berlaku, serta yang tertindas dan para korban memperoleh hak-hak mereka.

Apa yang telah terjadi di Padang Karbala di Irak pada 10 Muharam tahun 61 H, yang bertepatan dengan 9 Oktober 680 M, adalah jelas pelanggaran terhadap hak-hak asasi manusia dan sebuah kejahatan mengerikan terhadap kemanusiaan. Sungguh, umat manusia semuanya satu dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Jika kehidupan seseorang atau hak-haknya dilanggar, ini sama halnya dengan melanggar hak setiap orang. Inilah sebuah prinsip yang telah disepakati oleh semua pandangan Ilahi dan ajaran-ajaran agama maupun hukum-hukum sekuler dan tradisi-tradisi manusia.

Kelima terdakwa ini, diwakili oleh boneka-boneka ini, yang sedang diadili dalam ketidakhadiran pelakunya, secara bersama-

sama maupun perseorangan, telah melakukan kejahatan yang telah disebutkan dalam tuntutan. Pihak penuntut akan akan menghadirkan bukti tak terbantahkan yang akan secara jelas menunjukkan tanpa sedikitpun keraguan bahwa mereka telah melakukan semua kejahatan terencana ini dengan darah dingin dan bahwa mereka bersalah atas semua dakwaan terhadap mereka. Kami meminta anda untuk bersabar dan meluangkan kami waktu dan perhatian sepenuhnya dengan hati dan pikiran lapang, sehingga kami dapat menghadirkan bukti sejarah dan saksi untuk membuktikan perkara kami dan menghukum para terdakwa ini atas apa yang telah mereka lakukan.

Ya, baik korban maupun terdakwa dalam perkara ini telah lama meninggal dunia, tetapi jiwa-jiwa korban, terutama anak-anak tak berdosa menghantui kita di sini di ruang sidang ini dan menyeru anda untuk menjalankan keadilan terhadap para penindas mereka yang membunuhnya pada saat mereka sedang kehausan dan tak berdaya. Jika kita mampu untuk mencapai keadilan hari ini atas mereka yang tertindas di masa lalu, kita akan dan sedang melakukan pelayanan yang besar terhadap diri kita dan masyarakat kita. Maka prinsip keadilan kelak akan mendarah daging dalam kesadaran, dan masyarakat kita akan memiliki sikap yang baik. Anda tidak pernah tahu... mungkin suatu hari diri kita akan menjadi korban-korban dan karenanya butuh untuk mencapai keadilan manusia bagi diri kita dari mereka yang menindas, membunuh dan menyiksa kita. Pada saat itu jiwa-jiwa kita juga akan menghantui ruang-ruang sidang seraya menyeru dan mencari keadilan.

Yang Mulia, para hakim dan juri yang terhormat, terimakasih telah mendengarkan dan terimalah hormat saya."

(Sang penuntut dengan pesonanya mampu dalam beberapa kata menggerakkan hati dan menyadarkan pikiran serta kesadaran dan menarik perhatian para pendengar di mana pun berada. Ia kemudian duduk).

Hakim Ketua:

"Terimakasih Tuan Penuntut, dan sekarang Pengacara mewakili tim pembela dipersilahkan memulai pernyataan pembukaan."

Pembela:

(Salah seorang dari sembilan pengacara dengan janggut hitam tebal, wajah menunduk, dan berwatak keras dengan tanda bekas sujud yang tampak jelas di keningnya serta tubuh yang gempal, berdiri. Dia kemudian berbicara dengan suara menggema, tajam dan keras).

"Para hakim yang terhormat, Yang Mulia, para juri yang terhormat, *Assalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.*

Berabad-abad telah berlalu sejak peristiwa perkara di depan anda ini terjadi. Oleh karena itu, sangatlah sulit dan tidak mungkin untuk menemukan kebenaran! Kita semua adalah narasi-narasi yang datang dari masa lalu yang jauh, yang dikelilingi oleh keraguan dan ketidakpastian.

Para terdakwa dalam kasus ini merupakan tokoh-tokoh penting yang tidak bertindak kecuali dalam batas-batas agama mereka dan hukum mereka serta ajaran mereka. Maka, sulit untuk menempatkan mereka di pengadilan tanpa mempertimbangkan agama mereka dan rekomendasinya. Mungkin mereka telah membuat kesalahan tak disengaja, dan dalam Islam ada seorang penguasa yang menyatakan bahwa, "Barangsiapa

yang berijtihad/berusaha keras untuk membuat keputusan yang adil, dan berusaha untuk mencapai keputusan Islami dan putusan itu benar, maka da akan memperoleh pahala ganda. Dan jika dia membuat kesalahan dalam keputusannya, dia tetap akan memperoleh satu pahala." Mereka dikenal sebagai orang-orang bertakwa, saleh dan memiliki akhlak baik. Mungkin ada kesalahan yang dilakukan oleh para komandan di medan perang, atau ada batas-batas yang mereka langgar karena kurangnya komunikasi pada waktu itu! Boleh jadi ada insiden atau tindakan perorangan yang dilakukan oleh para prajurit di medan perang, tetapi hal ini tidak pernah dilakukan secara sengaja dan tidak juga direncanakan oleh kelima terdakwa ini sehingga mereka patut diajukan ke pengadilan.

Benar bahwa membunuh manusia dipandang sebagai sebuah kejahatan jika hal itu dilakukan secara sengaja dan direncanakan. Tetapi jika itu terjadi melalui kesalahan, maka itu bukanlah kejahatan. Yang lebih buruk dari membunuh adalah menuduh orang tak bersalah dengan pembunuhan ini, karena dalam kasus seperti ini kami akan mengoreksi ketidakadilan dengan lebih tidak adil. Keadilan manusia tidak akan berjalan, ketimbang ketidakadilan manusia! Maka, biarlah kita serahkan saja kepada Allah Swt untuk memutuskannya dengan keadilanNya, karena hanya Dia Swt yang mengetahui seluruh kebenaran. Para terdakwa ini sekarang berada di bawah kasih dan keadilanNya. Maka kenapa kita membawa diri kita kepada masalah-masalah yang bukan urusan kita! Saya yakin bahwa usaha anda akan mencapai kesimpulan yang sama pada akhirnya.

Para hakim dan para juri yang terhormat, mereka sedang membuang-buang waktu anda dan waktu kita pada sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Akan segera menjadi jelas kepada

anda bahwa pihak penuntut akan sepenuhnya gagal dalam membuktikan apa pun atau memvonis apa pun atas kelima terdakwa. Terimakasih Yang Mulia. *Wassalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuh."*

(Pengacara yang tampaknya telah mengobarkan kebingungan melalui kata-katanya di ruang sidang itu kemudian duduk).

Kejadian Tragis Kelima: *"Permohonan Dari Pembela"*

Hakim Ketua *berkata:*

"Terimakasih, Tuan Pengacara, saya yakin ada dua usul yang diajukan tim pembela. Apa benar?" (Dia menoleh ke tim pembela)

Pembela:

"Ya, Yang Mulia. Usul itu telah disampaikan ke sekretaris sidang dan telah ada di hadapan anda. Usul pertama kami adalah bahwa sidang ini tidak memenuhi syarat untuk menyidangkan kasus seperti ini. Dalam usul kedua, kami meminta izin untuk mengambil beberapa hukum Islam sebagai pertimbangan ketika membahas beberapa peristiwa dalam perkara ini. Kami mengetahui bahwa peraturan pengadilan menyatakan agar menghindari pembahasan masalah-masalah keagamaan. Namun karena sifat dari kasus ini khusus, pihak pembela merasakan mau tak mau untuk membahas hukum-hukum Islam dalam argumen kami. Ini akan sangat terbatas dan dalam jajaran pembelaan klien-klien kami saja. Kami juga mempunyai usul lainnya, Yang Mulia, yang sedang diproses untuk diajukan ke sekretaris sidang."

Hakim Ketua:

"Apa usul itu?"

Pembela:

"Kami meminta agar para juri secara total dijauhkan dari media sehingga mereka tidak berada di bawah pengaruh pemberitaan media. Ini karena sifat dari perkara ini. Kami tidak ingin putusan mereka dipengaruhi oleh berbagai emosi."

Hakim Ketua:

"Kami akan mempertimbangkan usul anda jika mereka selesai dan siap, dan saya akan membuat keputusan mengenai mereka dalam sesi sidang selanjutnya. Apa anda ada usul lain?"

Pembela:

"Tidak, Yang mulia."

Hakim Ketua:

"Tuan Penuntut, apakah anda mempunyai beberapa pernyataan mengenai usulan yang diajukan tim pembela?"

Penuntut:

"Ya, Yang Mulia. Kami secara total keberatan pada usul pertama, tetapi kami tidak ada masalah dengan usul kedua dan ketiga, jika mereka menemukan syarat-syarat tertentu."

Hakim Ketua:

"Tolong sampaikan pernyataan anda dalam pernyataan tertulis hari ini kepada sekretaris sidang agar menjelaskan posisi anda mengenai ketiga usul ini sehingga saya dapat meninjau kembali sebelum membuat keputusan tentangnya. Sekarang sidang dibubarkan untuk hari ini dan akan dilanjutkan besok pagi pada pukul 10.00. Penuntut harus siap untuk mulai menghadirkan bukti-buktinya dan saksi dalam perkara ini. Terimakasih semuanya. Sidang dibubarkan!"

(Para hakim dan juri meninggalkan ruang sidang diikuti dengan pembela dan tim penuntut. Setelah itu, para hadirin keluar ruangan dengan tenang dan teratur sebagaimana mereka masuk. Tetapi mereka sekarang lebih bersemangat dan bergairah untuk mengikuti sesi-sesi sidang selanjutnya yang unik dan pengadilan menghebohkan yang menebar kegemparan di berbagai belahan dunia ini).[]

SIDANG PENGADILAN KE-2

Kejadian Tragis Pertama: *"Daftar Saksi"*

Sesi sidang dilanjutkan pada jam 10.00 tepat dan setelah memberi salam,

Hakim Ketua berkata:

"Terimakasih hadirin, saya ingin menekankan sekali lagi pentingnya kepatuhan kepada hukum dan peraturan sidang dan sepenuhnya menghindari dari menyuarakan berbagai komentar atau reaksi selama sidang berlangsung. Sebaliknya, saya harus menyingkirkan para pelanggar dari ruang sidang. Terimakasih atas kerja sama anda dalam mengantisipasinya.

Mengenai usul pembela yang diajukan kemarin, semua hakim telah secara bulat menolak usul pertama, tetapi menerima usul kedua dengan syarat ia berada dalam batas-batas yang tepat baik untuk tim pembela maupun tim penuntut, dan kami menerima usul ketiga. Maka, dari sekarang, para juri akan dijauhkan dari media (Mahkamah Agung menoleh ke para juri). Kami memohon maaf untuk itu dan kami minta agar anda sepenuhnya bekerja sama dengan kami dalam menghindari pembacaan surat-surat kabar dan pemberitaan media yang memberikan berita harian dan komentar-komentar mengenai perkara ini. Tentu saja ini

juga meliputi akses internet dan menerima telepon yang secara langsung berhubungan dengan kasus ini. Terimakasih.

Sekarang, karena kelompok-kelompok dalam perkara ini telah lama meninggal dunia, baik tim penuntut maupun tim pembela sepakat untuk bergantung kepada referensi-referensi teks sejarah untuk menghadirkan kejadian, bukti-bukti dan para saksi dalam perkara ini. Adalah hak pembela untuk membahas dan menyangkal setiap bukti atau saksi yang dihadirkan pihak penuntut. Pada akhirnya, putusan akan diserahkan kepada para hakim dan juri.

Penuntut telah memberikan sebuah daftar buku-buku sejarah dan referensi-referensi yang akan mereka jadikan pedoman dalam presentasi mereka. Daftar ini akan dikutip secara singkat kepada anda, berikut nama-nama penulisnya. Pembela mempunyai hak untuk berkeberatan atasnya jika mereka merasakan adanya unsur praduga atau tidak dapat dipercaya. Dalam kasus seperti ini, para hakim dan juri banyak menggunakan referensi-referensi yang ditolak ini sebagai penetral saja, tetapi tidak semata bergantung padanya dalam memutuskan kebenaran data. Dengan kata lain, jika sebuah kesaksian dihadirkan dari salah satu referensi yang disepakati (baik oleh penuntut maupun pembela), maka kesaksian lainnya mendukung agar kesaksian serupa dihadirkan dari sumber yang kontroversil, para juri dan hakim dapat bersandar padanya hanya untuk penetral informasi yang dihadirkan dalam sumber yang disepakati. Adalah hak tim pembela untuk menanggapi komentar yang ada pada poin-poin yang dihadirkan. Penuntut juga berhak untuk membantah demi menjelaskan poin apapun kepada juri dan hakim, bukan sekedar sebagai argumen. Sanggahan kembali juga diperkenankan bagi tim pembela.

Telah diputuskan bahwa para hakim mempunyai hak untuk bertanya kepada tim penuntut dan tim pembela mengenai apa saja yang diajukan atau informasi apa saja yang dihadirkan. Juga menjadi hak para juri untuk mengajukan berbagai pertanyaan kepada kedua tim untuk klarifikasi setelah mereka memulai berbagai pertimbangan dan sebelum mereka mencapai putusan.

Sekretaris sidang sekarang akan mulai membacakan daftar buku-buku sejarah dan referensi-referensi yang dihadirkan pihak penuntut. Pembela harus menanggapi masing-masing referensi ini dengan berkata, "diterima" atau "tidak diterima".

Di sana ada sebuah layar proyektor yang ditempatkan di kubu saksi yang akan menayangkan nama-nama dari semua buku ini. Selama sidang berlangsung, nama dari tiap-tiap sumber dan referensi akan ditayangkan di layar itu, berikut nomor halaman dan penayangan salinan asli halaman tersebut. Ini akan memungkinkan bagi para hakim dan juri untuk melihatnya melalui laptop mereka yang disediakan di hadapan mereka. Sekarang, sekretaris sidang dipersilahkan membacakan dengan keras daftar buku-buku sejarah dan berbagai referensinya."

Sekretaris sidang: (berdiri dan memegang lembaran kertas yang akan dibacanya)

Maqtal Husain lil Khwarizmi (Pembunuhan Husain oleh Khwarizmi)

Pembela : (berdiri) Diterima.

Sekretaris Sidang : 2) *Tarikh al-Thabari* (Sejarah oleh Thabari)

Pembela : *Diterima*

Sekretaris Sidang : 3) *Tarikh (al-Kamil)*/Ibn Atsir (Sejarah oleh putra Atsir)

Pembela : Diterima

Sekretaris Sidang : 4) *Muruuj al-Dhahab li al-Mas'udi* (Blok Emas Mas'udi)

Pembela : Diterima

Sekretaris Sidang : 5) *Tarikh al-Ya'qubi* (Sejarah oleh Ya'qubi)

Pembela : Diterima

Sekretaris Sidang :7) *al-Bidayah wa al-Nihayah li Ibn Katsir* (Permulaan dan Akhir oleh Ibnu Katsir)

Pembela : Diterima

Sekretaris Sidang :8) *Mizan al-I'tidal li al-Dhahabi* (Skala Keseimbangan oleh Dhahabi)

Pembela : Diterima

Sekretaris Sidang :9) *Irsyad al-Syekh al-Mufid* (Petunjuk oleh Syekh Mufid)

Pembela : Tidak diterima

Sekretaris Sidang :10) *Maqatil al-Talibiyin li Abi al-Faraj al-Isfahani* (Pembantaian Talibiyin oleh Abi Faraj Isfahani)

Pembela : Tidak diterima

Sekretaris Sidang : 11) *Tarikh ibn Asakir* (Sejarah oleh Ibnu Asakir)

Pembela : Diterima

Sekretaris Sidang :12) *A'laam al-Wara li al-Thabarsi* (Peristiwa-peristiwa Masa Lalu oleh Thabarsi)

Pembela : Tidak diterima

Sekretaris Sidang :13) *Maqtal al 'Awalim Ibn Nama* (Pembunuhan Tokoh-tokoh Ternama oleh Ibnu Nama)

Pembela : Tidak diterima

Sekretaris Sidang : 14) *al-Khashaish li Suyuthi* (Ciri-ciri Khas oleh Suyuthi)

Pembela : Diterima

Sekretaris Sidang :15) *Tarikh al-Khulafa li al-Suyuthi* (Sejarah Khalifah oleh Suyuthi)

Pembela : Diterima

Sekretaris Sidang :16) *al 'Isaba li Ibn Hajar* (Target oleh Ibn Hajar)

Pembela : Diterima

Sekretaris Sidang :17) *Manaqib ibn Syahr Ashuub* (Kebajikan oleh Ibn Shar Ashub)

Pembela : Tidak diterima

Sekretaris Sidang :18) *Mutsiru al-Ahzan li Ibn Nama* (Penghasut Duka oleh Ibn Nama)

Pembela : Tidak diterima

Sekretaris Sidang : 19) *Siyar A'laam al-Nubala al-Dhahabi* (Otobiografi Orang-orang Mulia)

Pembela : Diterima

Sekretaris Sidang : 20) *al-Luhuf li Ibn Tawus*

Pembela : Diterima

Sekretaris Sidang :21) *al-Sawa'iq al-Muhriqa li Ibn Hajar* (Pancaran Yang Membakar oleh Ibnu Hajar)

Pembela : Diterima

Sekretaris Sidang : 22) *al-Muntadhim li Ibn al-Juuzi* (Yang Terorganisir oleh Ibn Juuzi)

Pembela : Diterima

Sekretaris Sidang : 23) *al-Jara-eh wa al-Khara-ij li al-Qutub al-Rawandi* (Sebab dan Akibat)

Pembela : Tidak diterima

Sekretaris Sidang : 24) *Riyadh al-Ahzaan* (Taman Duka)

Pembela : Tidak diterima

Sekretaris Sidang : Terimakasih Yang Mulia. (duduk)

Hakim Ketua:

"Terimakasih Sekretaris sidang. Para hakim dan juri yang terhormat, semua daftar yang diterima atau ditolak oleh pembela ditayangkan di hadapan anda. Maka total jumlah referensi sejarah yang dihadirkan ada 24; 16 disepakati oleh pembela dan 8 ditolak. Maka referensi-referensi yang ditolak ini hanya dapat digunakan untuk mendukung lembaran informasi yang dibacakan dalam salah satu dari 16 referensi yang disepakati. Tolong diingat!"

Kejadian Tragis Kedua: *"Penuntut Mulai"*

Hakim Ketua berkata:

"Sekarang mari kita mulai perjalanan kita untuk mencari kebenaran, saya minta penuntut untuk menghadirkan perkaranya dan bukti untuk membuktikan bahwa kelima terdakwa bersalah melampaui segala keraguan yang beralasan atas semua dakwaan terhadap mereka. Silahkan dimulai, Tuan Penuntut."

(Penuntut terkemuka itu berdiri dengan penampilan yang bermartabat dan berwibawa dan santai serta wajah tampan yang

berbinar sehingga menenangkan kegelisahan. Dia berbicara dengan suara merdu dan nestapa yang menghanyutkan pikiran dan hati ....Seolah ada suatu kekuatan ghaib yang mempesona telinga anda... dia berdiri dan berkata):

Penuntut:

"Terimakasih Yang Mulia, para hakim yang terhormat dan para juri yang terhormat. Kasus kita dan cerita kita ...Atau mungkin tragedi kita dimulai pada hari Senin pagi pada salah satu hari di bulan Rajab, bulan Komariah Islam tahun 60 H, yang bertepatan dengan bulan April Gregorian tahun 680 M. Ia adalah hari ketika penguasa umat Islam (Muawiyah bin Abu Sufyan) wafat di ibukotanya di Damaskus setelah dia bersumpah setia kepada putranya Yazid, terdakwa ke-1, untuk menjadi penguasa selanjutnya negara Islam sepeninggalnya. Dia meminta umat bersumpah setia kepada putranya dengan ancaman, suap dan teror, karena mayoritas umat tidak melihat Yazid memenuhi syarat untuk kedudukan ini karena dia kurang berilmu, tidak memiliki moral dan kriteria perilaku yang dibutuhkan untuk menduduki jabatan ini, sesuai dengan hukum Islam (syariat). Harus dicatat bahwa umat Islam selama masa itu terbentang hingga hari ini, mulai dari Iran di timur sampai Mesir di barat, ada sejumlah tokoh agama yang baik dalam masyarakat Islam yang tidak memberikan bai'at (sumpah setia) mereka kepada Yazid setelah mengambil alih kedudukan ayahnya karena alasan-alasan yang disebutkan tadi. Fakta ini tidak dapat diingkari oleh tim pembela sebagaimana disebutkan dalam semua referensi sejarah di hadapan anda.

Bagaimana pun juga, setelah kematian Muawiyah pada hari itu, Yazid putranya sebagai terdakwa ke-1 secara otomatis menjadi penguasa baru sebagaimana direncanakan dan diatur sebelumnya, meskipun banyak lawan-lawaannya yang berkeberatan atas hal itu.

Diketahui bahwa agama Islam, yang di atasnya hukum-hukum dari negara baru ini dibangun pada waktu itu, tidak memaksa umat untuk memberikan bai'at mereka, sesuai kehendak bebas mereka, kepada seorang penguasa baru. Islam melarang penggunaan ancaman atau penganiayaan jika seseorang tidak dengan suka rela memberikan bai'atnya, atau membunuhnya. Tidak ada praktik semacam ini sebelum kekuasaan terdakwa ke-1 dan tidak juga ada yang mendengar tentang hal semacam ini. Ini dengan jelas ditunjukkan dalam referensi-referensi yang dihadirkan di hadapan anda, dan Yazid telah didahulukan oleh lima penguasa Islam sebelumnya termasuk ayahnya sendiri. Sebelum Yazid, siapa pun yang ingin memberikan bai'atnya kepada seorang penguasa baru, dapat melakukannya, dan siapa pun yang tidak berbai'at, bebas untuk menjalankan kehendak bebas mereka. Dalam kedua perkara, ini tidak memengaruhi hak-hak rakyat sipil dalam negara Islam. Tiada seorang pun, setidaknya menurut mayoritas sejarawan muslim, yang pernah dipaksa, dianiaya, atau disingkirkan atau dibunuh karena menolak memberikan bai'at kepada seorang khalifah (penguasa). Ini merupakan norma dan praktik sebelum terdakwa ke-1 menggantikan ayahnya sebagai khalifah. Paksaan dan terror yang pertama kali digunakan dalam hal ini adalah ketika ayah dari terdakwa ke-1 berusaha untuk memberikan bai'at kepada putranya selama masa hidupnya, disebabkan sebelumnya dia tidak memiliki pengetahuan mengenai konsensus (mufakat) atau mungkin mayoritas mendukung Yazid putranya untuk menjadi khalifah selanjutnya sepeninggalnya (Muawiyah).

Muawiyah wafat dan diumumkan di Damaskus bahwa Yazid menjadi penguasa baru negara Islam. Untuk memperkuat pilar-pilar rezim ini, dengan segera Yazid mengirim sepucuk surat

kepada gubernurnya di Madinah yang juga sepupunya, Walid bin Uqbah bin Abu Sufyan. Ini adalah komunikasi pertama yang dia kirim sejak awal kekuasaannya, dan kutipan surat tersebut ada di hadapan anda, sebagaimana diriwayatkan dalam buku-buku berikut ini:

Maqtal Husain li al-Khwarizmi

Tarikh Ibn 'Asakir

Tarikh al- Thabari

Tarikh al-Ya'qubi

Semua referensi sejarah ini telah disepakati oleh pembela. Agar dicatat, surat ini terbaca:

"Sesungguhnya Muawiyah adalah hamba Allah Swt Yang memberinya karunia dan kepemimpinan. Maka Dia merenggut hidupnya kepada rahmat dan pahalaNya. Dia menjalani masa hidupnya yang telah ditetapkan dan mati tepat pada waktunya, dan dia memberikan kehendaknya kepadaku: 'Aku peringatkan kamu dari Ahlulbait Abu Thurab (yang adalah korban dalam perkara ini) dan keberanian mereka dalam menumpahkan darah! Wahai Walid, kamu mengetahui bahwa Allah akan memberikan pembalasan atas orang yang ditindas, Utsman bin Affan (khalifah ke-3) dari keluarga Abu Thurab (Ali bin Abi Thalib) melalui keluarga Abu Sufyan karena mereka mendukung kebenaran dan keadilan. Maka apabila kamu menerima suratku, pintalah bai'at atas namaku dari semua orang di Madinah!'

Kemudian dia menulis catatan kecil sekaitan dengan surat ini:

'Perhatian! Paksa Husain, Abdullah bin Umar, Abdurahman bin Abu Bakar, dan Abdullah bin Zubair (mereka adalah tokoh-

tokoh kunci di Madinah yang menolak memberikan bai'at kepada Yazid) untuk memberikan bai'at mereka kepadaku, tanpa alasan atau pengecualian. Barangsiapa di antara mereka menolak, penggal dia dan kirim kepalanya kepadaku! Wassalam.'

Para hakim dan juri yang terhormat. Saya pikir surat ini berbicara sendiri. Bukan saja berisi ancaman; tetapi juga instruksi dan perintah langsung untuk membunuh keempat orang tersebut jika mereka tetap menolak untuk memberikan bai'at, terutama korban utama dalam perkara ini, Husain (as). Telah dikutip dalam *Tarikh al-Thabari* bahwa gubernur Madinah, Walid ibnu Utbah yang menerima surat Yazid, terkejut atas perintah khalifah baru tersebut! Dia berseru:

Apakah aku akan membunuh dengan begitu saja Husain karena dia menolak memberikan bai'atnya?!

Pernyataannya membuktikan bahwa kebijakannya membunuh orang-orang yang tidak berbai'at kepada khalifah baru tidak dikenal sebelum berkuasanya terdakwa ke-1. Ini merupakan *trend* baru yang diinovasi oleh terdakwa ke-1 yang tidak mengetahui atau tidak mendengar sebelumnya (mengenai hukum) dalam masyarakat Islam, sementara ia berjalan bertentangan dengan hukum dan prinsip agama Islam yang merupakan masyarakat yang baru dibangun.

Saudara-saudara, Husain (as) adalah cucu Nabi Suci saw yang menyampaikan risalah dari Tuhan yang diakui kaum Muslimin. Maka, dia merupakan tokoh agama yang sangat penting dalam umat Islam dan satu-satunya cucu Nabi saw yang tersisa di muka bumi ini. Dialah fokus perhatian dan dambaan setiap orang dikarenakan akhlak baiknya, kesalehannya, kemuliaan pribadinya dan wataknya, serta pertalian keluarganya kepada Nabi Islam saw.'"

Pembela:

"Keberatan Yang Mulia! Pembicaraan ini jelas-jelas mencoba untuk memengaruhi para juri!"

Penuntut:

"Saya hanya berusaha menjelaskan kepada para juri mengenai berbagai keadaan selama periode waktu itu."

Hakim Ketua:

"Keberatan ditolak. Anda boleh melanjutkan Tuan Penuntut."

Penuntut:

"Agar lebih jelas, biar saya berikan contoh ini. Bayangkan bahwa setelah baru saja dilantik, Presiden baru Amerika mengeluarkan dekrit untuk menangkap dan mengeksekusi semua orang yang tidak memilihnya atau yang abstain dalam pemilihan. Apakah ini dapat dipikirkan atau dibayangkan?"

Pembela:

"Keberatan Yang Mulia! Ini pertanyaan yang khayali."

Hakim Ketua:

"Keberatan ditolak. Silahkan lanjutkan."

Penuntut:

"Saudara-saudara, surat ini berbicara sebagai bukti yang kuat dan tak dapat disangkal atas kebersalahan terdakwa ke-1 dalam dakwaan perorangan terhadap mereka. Sekarang kita hadirkan kepada anda sebuah surat lainnya sebagai lembaran bukti kedua yang dengan jelas membuktikan tanpa adanya keraguan bahwa terdakwa ke-1 bersalah dalam dakwaan perorangan pertama.

Surat kedua ini adalah surat panjang yang dikirim dari Abdullah bin Abbas, sepupu korban dalam perkara ini (Husain),

ditujukan kepada terdakwa ke-1. Korespondensi ini dalam menanggapi surat yang telah dikirim terdakwa kepadanya setelah kejahatan yang dilakukannya di Karbala selama hampir setahun kemudian. Terdakwa ke-1 bertanya, dalam surat utamanya, dukungan Ibnu Abbas padanya (terdakwa ke-1) dalam memerangi Abdullah bin Zubair, musuhnya. Jawaban surat ini oleh Ibnu Abbas dikutip dalam sumber-sumber berikut: *Maqtal Husain li al-Khwarizmi, Tarikh al-Ya'qubi,* dan *Tarikh al-Thabari.* Semua sumber ini disepakati oleh tim pembela dan inilah lembaran panjang yang di dalamnya Ibnu Abbas berkata kepada Yazid bin Muawiyah (terdakwa ke-1):

'Jika saya lupa segalanya, saya tidak pernah lupa bahwa anda memaksa Husain bin Ali untuk keluar dari kota suci Nabi (Madinah) menuju kota suci Allah (Makkah). Kemudian anda mengirim orang-orang anda untuk membunuhnya di sana, maka anda memaksanya untuk meninggalkan Makkah menuju Kufah. Beliau meninggalkan Makkah dalam keadaan takut dan waspada, namun jika beliau memutuskan untuk tetap tinggal dan mengizinkan dirinya untuk berperang dan melanggar kesucian Makkah, beliau akan menjadi orang yang paling dilindungi di antara para penduduknya dan yang paling disayang di antara orang-orangnya dan yang paling dipatuhi di antara penghuni dua kota suci ini, Makkah dan Madinah. Tetapi beliau (Husain) tidak suka untuk menjadi orang yang melanggar kesucian Ka'bah yang suci dan Kota Nabi saw. Maka beliau menghormati kesucian ini sementara anda tidak, ketika anda mengirim orang-orang anda untuk memaksanya berperang di Makkah.'

Jelas dari surat ini bahwa Ibnu Abbas menyalahkan terdakwa ke-1 bahwa dia adalah orang yang menghasut dan memaksa Husain as untuk meninggalkan Madinah, kampung halamannya,

dan berangkat ke Makkah, beserta keluarganya di bawah ancaman mereka akan dibunuh. Itu karena dia tahu betul konsekuensi-konsekuensi yang akan mereka hadapi dari penguasa baru dan orang-orangnya jika mereka tetap berada di Madinah."

Pembela:

"Keberatan Yang Mulia! Bagian akhir dari pernyataan penuntut merupakan prediksi pribadi yang dimaksudkan untuk memengaruhi para hakim dan juri."

Penuntut:

Yang Mulia. Saya berusaha untuk menjelaskan kepada anda semua mengenai alasan kenapa Husain as membawa keluarganya dan anak-anaknya bersamanya dalam perjalanan dan pengusiran ini yang berakhir dalam sebuah pembantaian mengerikan di tanah Karbala. Kebanyakan di antara anggota keluarga ini dan anak-anak yang menjadi korban; beberapa disembelih dan yang lainnya dibunuh atau hilang di padang pasir atau dibawa sebagai tawanan. Kami harus menjelaskan kepada para hakim dan juri kenapa keluarga ini dan wanita-wanita ini serta anak-anaknya ikut bersama Husain as dalam rombongannya, dan kenapa beliau bersikeras agar mereka menyertai beliau meskipun dikelilingi marabahaya yang meliputi ancaman dan penganiayaan. Itu karena beliau tahu betul betapa penguasa baru itu mampu melakukannya terhadap keluarga beliau jika beliau meninggalkan mereka (keluarganya). Kami akan sampaikan secara singkat hal ini sementara menghadirkan kehidupan pribadi terdakwa ke-1 yang didasarkan pada penindasan dan teror. Maka. Apa yang kami nyatakan bukanlah sebuah prediksi pribadi atau imajinasi. Namun berupa kesimpulan logis yang didasarkan pada fakta dan peristiwa.

Hakim Ketua:

"Keberatan ditolak. Anda boleh melanjutkan."

Penuntut:

"Saudara-saudara, Husain korban yang dipaksa untuk meninggalkan kampung halamannya di Madinah beserta keluarganya. Beliau as berangkat pada malam hari untuk menyelamatkan hidup dan keluarganya dari kematian setelah beliau menerima pemberitahuan resmi dari Gubernur Walid bin Uqbah bahwa jika beliau tidak memberikan sumpah setianya kepada terdakwa ke-1, beliau akan dibunuh dan kepalanya akan dikirim kepada penguasa baru di Damaskus. Husain as dalam keadaan takut laksana Nabi Musa as meninggalkan Mesir untuk melarikan diri dari kejaran Firaun."

Pembela:

"Keberatan Yang Mulia. Pembandingan itu tidak ada hubungannya dengan kasus ini. Ia hanya dimaksudkan untuk memengaruhi emosi para juri."

Hakim Ketua:

"Keberatan ditolak."

Penuntut:

"Husain as pergi untuk mencari tempat yang aman dan beliau tidak mempunyai pilihan yang lebih baik selain pergi ke Makkah tempat keberadaan Rumah Allah Swt. Orang-orang Arab dan kaum Muslimin mensucikan tanah ini dan tidak boleh menumpahkan darah di sana. Cukup meyakinkan, Husain as dan keluarganya di al-Haram, tetapi ketika terdakwa ke-1 mengetahui bahwa Husain as melarikan diri dari Madinah dan tiba di Makkah, dia menjadi marah. Maka dia memecat sepupunya dari kegubernuran Madinah dan

menyewa orang lain karena sepupunya ragu-ragu menjalankan misi yang ditugaskan kepadanya, yaitu membunuh Imam Husain as. Kemudian mengirim sepucuk surat kepada gubernurnya di Makkah, Amar bin Said bin'Aas yang memerintahkannya untuk membuntuti Husain as dan mengawasinya dari dekat, dan merencanakan sebuah makar untuk membunuh beliau di al-Haram karena tidak akan mungkin membunuh beliau secara terbuka yang akan menimbulkan kekacauan besar terutama di kala musim Haji sudah dekat dan penguasa baru (terdakwa ke-1) masih dalam hari-hari permulaan kekuasaannya dan lawan-lawannya banyak serta oposisi telah berkembang luas. Makar ini secara jelas terungkap dalam surat terdahulu yang dikirim dari Ibnu Abbas kepada terdakwa ke-1. Sebagaimana Ibnu Abbas nyatakan, terdakwa ke-1 tidak puas dengan pengusiran Husain di Madinah tetapi sekarang beliau sudah berada di Makkah yang aman bagi setiap manusia maupun hewan! Dia mengancam Husain as bahwa dia akan membunuhnya sehingga memaksa Husain as untuk segera meninggalkan Makkah meskipun hanya tinggal sehari untuk Haji. Itu terjadi ketika beliau menjadi yakin akan adanya konspirasi dan rencana untuk membunuhnya. Untuk memahami keadaan pikiran Husain as dan rancangan makar terhadap kehidupan beliau, kami hadirkan kepada anda riwayat berikut oleh Husain as, ketika beliau sedang berdialog dengan Abdullah bin Umar dan Abdullah bin Abbas di Makkah. Teks yang kami hadirkan ini dikutip dalam *Maqtal Husain li al-Khwarizmi* dan *Tarikh al-Thabari* yang telah disepakati oleh tim pembela.

Husain a.s. berkata: 'Wahai putra Abbas, apa yang akan kamu katakan tentang sekelompok orang yang memaksa cucu Nabi saw keluar dari rumahnya dan kampung halamannya serta tanah kelahirannya, dan al-Haram Nabi saw?! Mereka menjauhkannya

dari kedekatan dengan kuburan dan masjid kakeknya. Mereka menteror dan mengancamnya dan meninggalkannya tanpa tempat untuk berlindung atau tempat yang aman untuk tinggal. Mereka bermaksud dengan perbuatan-perbuatan mereka untuk membunuhnya dan menumpahkan darahnya!'

Dalam kesempatan lain beliau berkata, 'Tidak, Wahai Ibnu Umar! Orang-orang ini tidak akan meninggalkanku sendirian. Baik mereka mendapatiku atau tidak, mereka akan tetap mengusirku sampai mereka memaksaku untuk bersumpah setia atas kehendakku atau membunuhku!'

Tentu dapat kita bayangkan sekarang dahsyatnya pengusiran dan ancaman yang terjadi di dua kota suci Haramain yang memaksa Husain as untuk berangkat bersama keluarganya dari Makkah menuju Kufah setelah menerima banyak komunikasi dari orang-orangnya yang mengundangnya dan menjanjikan kepadanya untuk melindunginya dan keluarganya jika dia mengikuti undangan mereka. Mereka berjanji untuk memberikan tempat berlindung yang aman dan melindunginya dari penindasan rezim tiran baru yang dipimpin oleh terdakwa ke-1, Yazid bin Muawiyah."

Hakim Ketua:

"Sidang sekarang akan dibubarkan dan akan dilanjutkan besok pagi pada pukul 10.00 tepat. Sidang dibubarkan..."

SIDANG PENGADILAN KE-3

Kejadian Tragis Pertama: *"Pembela Menantang"*

Hakim Ketua berkata:

'Terimakasih, silahkan duduk. Sebelum saya meminta Tuan Penuntut untuk melanjutkan menghadirkan bukti-buktinya, saya ingin mengingatkan kepada para juri terhormat untuk menjauhi segala komentar, berita atau menonton segala materi di media masa mengenai perkara ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sekarang, Pembela dipersilahkan membahas apa telah dihadirkan penuntut sebelum dia melanjutkannya lagi nanti?"

Pembela:

"Ya, Yang Mulia."

Hakim Ketua:

"Silahkan anda lanjutkan."

Pembela:

"Para hakim yang terhormat, para juri yang terhormat. Kami mendengar penuntut ketika berusaha membuktikan dakwaan pertama perorangan terhadap terdakwa ke-1 manakala dia menghadirkan dua surat bersejarah. Kami tidak menanyakan keotentikannya, namun, kami tidak menyetujui sama sekali deduksi-deduksi yang dibuat Tuan Penuntut atas pernyataan-

pernyataan itu, dan berbagai usahanya untuk meyakinkan anda melalui deduksi-deduksinya.

Surat pertama yang dikirim terdakwa ke-1 kepada gubernur di Madinah dimaksudkan untuk menghindari kesempatan bagi musuh-musuh Islam dalam menimbulkan kerusuhan di pemerintahan, dan untuk "mempersatukan" umat di bawah penguasa baru yang sudah diberikan bai'at oleh banyak orang dan suku-suku dari semua wilayah. Hanya keempat orang yang disebutkan dalam surat saja yang tidak memberikan bai'at mereka, sementara mereka memiliki kedudukan besar dan pengaruh yang kuat atas umat. Jika mereka memberikan bai'at mereka, maka akan ada konsensus dan oleh karenanya rezim baru akan stabil dan penguasa baru dapat berfokus pada berbagai urusan negara Islam. Saya ingin menunjukkan di sini salah satu prinsip terpenting agama Islam yang menopang negara baru ini adalah perlunya persatuan dan secara kolektif bersepakat pada satu penguasa dan menghindari pemecah belahan. Nabi Suci saw telah bersabda, "*Anda harus mendengar dan patuh bahkan kepada seorang budak.*" Beliau saw juga bersabda, "*Barangsiapa berusaha memecah belah keputusanmu setelah kamu telah sepakat atas satu penguasa, bunuhlah dia, tak peduli siapa dia.*"

Maka penguasa baru yang merupakan terdakwa ke-1 sedang menjalankan perintah-perintah dan hukum-hukum agama yang menopang negara, dan berusaha memelihara persatuan bangsa untuk memperkuat rezimnya dan ini adalah haknya sebagai seorang penguasa baru. Mengenai apa yang telah dirujuk dalam surat tentang ancaman untuk memenuhi siapa saja yang menolak memberikan bai'at, itu cuma sebuah cara untuk memberikan tekanan dan memaksa setiap orang untuk bersatu di bawah penguasa baru. Ini sama sekali bukan ancaman yang serius. Jika

serius, dia akan memerintahkan gubernurnya untuk membunuh mereka segera, baik mereka memberikan bai'at ataupun tidak. Inilah tepatnya apa yang dipahami gubernur terdakwa ke-1 atas surat tersebut dan dia memanggil Husain as dan memberitahukan ultimatumnya. Dia mendesaknya untuk memberikan bai'at dan memberinya tenggang waktu untuk memikirkannya. Dia tidak mendesaknya untuk bersegera karena niatnya tidak sungguh-sungguh untuk membunuhnya.

Mengenai surat kedua, ia merupakan tanggapan kepada sebuah komunikasi bersahabat yang dikirim terdakwa ke-1 kepada Ibnu Abbas untuk meminta dukungan dan berterimakasih kepadanya karena tidak berpartisipasi dalam kekacauan yang timbul pada masa itu. Jangan kita lupakan di sini bahwa Ibnu Abbas adalah sepupu Husain as. Karenanya, emosi-emosi dan reaksinya kepada apa yang telah terjadi di Karbala telah membuatnya terusik dan mengecam terdakwa ke-1 yang sepenuhnya bertanggung jawab atas apa yang terjadi. Maka kata-katanya di sini berupa reaksi berlebihan yang tidak berdasarkan pada fakta yang sesungguhnya. Namun berdasarkan pada desas-desus keliru dan asumsi-asumsi tidak benar yang seringkali menyebabkan duka mendalam atas hilangnya orang yang dicintai. Inilah yang seringkali dialami dalam kehidupan kita sehari-hari."

Hakim Ketua:

"Tuan Penuntut, apakah anda ingin membantah argumen pembela?"

Penuntut:

"Ya, yang Mulia."

Hakim Ketua:

"Silahkan anda lanjutkan."

Penuntut:

"Terimakasih Yang Mulia. Para hakim yang terhormat, para juri yang terhormat, pembela mengklaim bahwa niat surat pertama adalah mengamankan persatuan dan membentuk kekuasaan baru. Apakah terselesaikan melalui pemaksaan orang, penumpahan darah, ancaman dan mengeluarkan perintah eksekusi? Jenis kekuasaan apa ini dan darimana hal semacam ini mendapat pengabsahan?! Apakah Islam atau rasul-Nya diseru untuk hal semacam itu? Dapatkah tim pembela menceritakan kepada kami kejadian serupa yang terjadi dalam riwayat hidup Muhammad saw atau bahkan pada para penggantinya sehingga kami dapat terbimbing olehnya?

Mengenai dua riwayat yang telah dia rujuk dari Nabi Islam saw riwayat pertama menasehati manusia untuk menjauhkan diri dari sikap diskriminasi rasial umat dan menganjurkan persamaan di antara umat tanpa prasangka yang berdasarkan pada warna kulit atau status sosial. Ia memerintahkan mereka untuk mematuhi penguasa-penguasa mereka yang sah tanpa menghiraukan penampilan atau latar belakang mereka, sepanjang mereka mengikuti hukum dan undang-undang agama dalam negara Islam, atau sepanjang penguasa-penguasa ini sah menurut konstitusi dalam negara non-Islam.

Mengenai riwayat ke-2, maksudnya adalah mengakhiri kekacauan dalam sebuah perkara yang ada konsensus atas satu orang individu. Sekarang adakah kesepakatan bulat atas terdakwa ke-1 sehingga riwayat tersebut dalam dipakai dalam kasus ini? Terdakwa ke-1 tidak mematuhi atau menjalankan hukum-hukum agama. Sebaliknya, dia pernah secara terang-terangan tidak mematuhi dan berbuat bertentangan dengan banyak hukum dan ajaran-ajarannya yang melarang menumpahkan darah orang-

orang tak bersalah. Dia melakukan semua itu demi mengamankan kursinya di singgasana kekhalifahan dan menikmati segala kesenangannya. Inilah tepatnya apa yang memaksa banyak orang untuk tidak sepakat dan menentang kekuasaannya.

Mengenai pembela mengklaim bahwa apa yang terkandung dalam surat pertama hanyalah ancaman bohongan, apa bukti dari itu? Jika mereka mengklaim bahwa gubernur Madinah tidak mematuhi perintah atas dasar pengetahuannya bahwa surat itu hanyalah ancaman bohongan, ini sama sekali keliru karena semua buku yang ada di hadapan anda menyatakan bahwa ketidakpatuhan Walid bin Uqbah kepada perintah terdakwa ke-1 didasarkan pada inisiatif pribadi darinya. Bukti terkuat yang membuktikan bahwa tindakannya terlihat sebagai ketidakpatuhan kepada terdakwa ke-1 adalah, dia dipecat dengan segera dari kedudukannya setelah Yazid (terdakwa ke-1) mengetahui bahwa Walid tidak menjalankan perintahnya. Maka, masalahnya bukanlah ancaman bohongan dengan tujuan mengintimidasi sebagaimana diklaim pembela, Tetapi surat itu merupakan sebuah keputusan serius untuk membunuh dan mengeksekusi dengan segera. Dan ketika gubernur gagal menjalankan perintah ini, Yazid memecatnya.

Mengenai surat ke-2, Ibnu Abbas yang diserang pembela menyangkut integritasnya dan mengklaim bahwa dia tidak adil, dia menuduh orang tanpa bukti, dia memihak karena pertalian keluarga, dan dia bersandar pada asumsi. Ibnu Abbas juga berada di antara tokoh-tokoh kunci dalam Islam karena banyak hukum Islam dan ajaran Islam yang diriwayatkan olehnya dari Nabi Suci saw itulah kenapa Ibnu Abbas menjadi terkenal sebagai *"Habr al-Ummah"*, Kyainya Ummat. Maka bagaimana mungkin beliau yang terkualifikasi sebagai kiyainya umat sementara pada saat

yang sama berlaku tidak adil, memihak, berdasarkan pada emosi, dan menuduh berdasarkan desas-desus, asumsi, dan prediksi, sementara Islam melarang semua itu, dan beliau mengetahui betul semua itu karena beliau adalah "kiyainya umat!". Ini tidak masuk akal sama sekali dan saya menantang pembela di hadapan anda dan jutaan kaum Muslimin yang menyaksikan kita sekarang untuk membuat kedua poin yang bertentangan ini bersesuaian satu sama lain!

Hakim Ketua:

"Apakah pembela ingin membantah argumen penuntut?"

Pembela:

"Tidak, Yang Mulia."

Hakim Ketua:

"Sidang akan istirahat dulu selama 20 menit dan setelah itu akan dilanjutkan."

Kejadian Tragis Kedua: *"Ayah dan Anak"*

Hakim Ketua:

"Sesi sidang dilanjutkan setelah istirahat. Tuan Penuntut sekarang dipersilahkan melanjutkan menghadirkan semua bukti."

Penuntut:

"Para hakim dan para juri yang terhormat, sekarang izinkan saya untuk menjelaskan kepada anda kenapa Husain as memandang ancaman dari terdakwa ke-1 itu serius dan melihatnya sebagai benar-benar berbahaya dan sebagai makar sungguhan untuk membunuh dan mengucilkannya, dengan alasan menolak memberikan sumpah setia kepada penguasa

baru. Karena tim pembela membuka topik ini, adalah sah bagi saya untuk menanggapi masalah ini. Maka dari itu, kami harus memberi anda sebuah gagasan mengenai era di masa kekuasaan Muawiyah, ayah dari terdakwa ke-1. Kemudian kami akan meninjau kembali beberapa sifat kepribadian terdakwa ke-1 sehingga kita dapat memahami kepada Husain as menganggap ancaman itu serius dan oleh karenanya beliau pergi bersama keluarganya untuk mencari tempat aman yang dapat melindungi dirinya dan keluarganya dari penganiayaan penguasa yang agresif dan menindas. Adalah hak sewajarnya bagi siapa pun untuk mengungkap apa yang diungkap Imam Husain as."

Pembela:

"Keberatan, Yang Mulia. Ini tidak ada hubungannya dengan perkara ini dan tidak relevan.

Hakim Ketua:

"Keberatan ditolak. Silahkan anda lanjutkan Tuan Penuntut."

Penuntut:

"Mengenai masa era kekuasaan Muawiyah bin Abu Sufyan yang berlangsung sekitar 20 tahun, umat Islam menderita banyak penindasan, kediktatoran, pembunuhan, pelanggaran perjanjian, rasisme, dan pemberantasan etnis selama periode waktu itu. Tiada yang pernah melihat atau mendengar sama sekali kejadian ini sebelum masa era ini. Anda akan menemukan ratusan saksi dan peristiwa dalam referensi-referensi di hadapan anda yang membuktikan hal itu. Meskipun aliran pemikiran dan kecondongan politik sejarawan muslim berbeda-beda, mayoritas mereka mengakuinya. Agar tidak membebani anda dengan terlalu banyak informasi, saya hanya akan menghadirkan dua kejadian tragis yang keotentikannya telah disepakati oleh

banyak sejarawan muslim maupun orientalis. Kejadian ini menggambarkan kepada kita watak dari penguasa Muawiyah (ayah dari terdakwa ke-1) dan bid'ah-bid'ah (inovasi) yang dia perkenalkan dalam kekhalifahannya yang kemudian ditiru terdakwa ke-1 sejak hari pertama kekuasaannya.

Kejadian I:

Ini merupakan kejadian pembunuhan Hijr bin Adiy Kindi dan sahabat-sahabatnya. Ini terjadi setelah pakta perdamaian antara Muawiyah dan Imam Hasan bin Ali as, khalifah yang sah dan saudara dari korban, Imam Husain as, yang telah ditandatangani. Salah satu ketentuan dari pakta perdamaian ini adalah bahwa, Hasan melimpahkan kekuasaan kepada Muawiyah demi menghindari pertumpahan darah dengan pertukaran pengampunan bagi semua pendukung Hasan as. Ini menandai awal dari era baru bagi setiap orang untuk menikmati kebebasan dan persamaan. Namun, Muawiyah ayah dari terdakwa ke-1 tidak menghormati ketentuan-ketentuan dalam pakta perdamaian yang telah dia tandatangani. Segera setelah pengambilalihan kekuasaan, Muawiyah dengan segera mulai menganiaya dan mengusir semua orang yang memberikan sumpah setia, yang berperang bersama dan mendukung Imam Hasan as dan ini merupakan pelanggaran besar terhadap perjanjian atau pakta. Ini adalah penipuan dan pengkhianatan di pihaknya yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Setelah itu, dia meracuni Imam Hasan as dan merencanakan pembunuhan sehingga jalan akan terbuka bagi penggantian dirinya kepada putranya...

Pembela:

"Keberatan, Yang Mulia. Ini tidak ada bukti yang menopang penuntut. Namun ini kedustaan yang dibuat oleh musuh-musuh Islam."

Penuntut:

"Sesungguhnya ini ada di banyak buku sejarah dan referensi-referensi di hadapan anda."

Hakim Ketua:

"Keberatan ditolak. Para juri yang terhormat, tolong diabaikan apa yang kalian dengar dari penuntut mengenai pembunuhan Hasan as. Silahkan anda lanjutkan Tuan Penuntut."

Penuntut:

"Setelah kematian Imam Hasan as, Muawiyah (ayah dari terdakwa ke-1) mulai membunuh dan menganiaya para pendukung Imam Hasan as dan para pendukung ayahnya, Ali bin Abi Thalib di Kufah khususnya, dan di Irak dan Hijaz. Salah satu korban pertama adalah Hijr bin Adiy dan tujuh sahabatnya yang disembelih atas perintah Muawiyah, hanya karena kecondongan politik mereka dan tuduhan bahwa mereka adalah para pengikut dan pendukung Ali dan Hasan as. Eksekusi mereka dengan cara ini dan atas dasar ini terjadi malapetaka besar di dunia Islam karena inilah awal dari penomena berbahaya dan penyimpangan yang besar dari hukum dan ajaran-ajaran Islam. Namun, Muawiyah sebagai penguasa tidak ragu-ragu untuk menjalankannya meskipun ada protes dan keberatan di antara para sahabat Nabi saw. Inilah tragedi lain yang berhak diadili! Kejadian ini menggambarkan bahwa ayah dari terdakwa ke-1 (Yazid) tidak menghormati pakta atau perjanjian; namun demi kepentingannya sendiri dan kepentingan pribadinya rakus memperoleh otoritas totaliter lebih besar dari siapa pun. Ini membuktikan bahwa jika dia mengancam, ancamannya akan membawa kepada kematian! Oleh karena itu, tidak mengejutkan bila Husain as memandang ancaman anaknya, terdakwa ke-1, sangat serius. Walau bagaimana pun, secara khas anak akan mengikuti jejak ayah mereka."

Kejadian II:

"Ini adalah kejadian pembunuhan Amr bin Hamq, salah seorang sahabat Nabi saw oleh Muawiyah dengan tuduhan yang sama dengan Hijr. Dia dipenggal dan kepalanya dikirim dari Mosul di Irak ke Damaskus. Kepala Amr bin Hamq adalah kepala pertama yang dibawa dari sebuah negeri ke negeri lain dalam sejarah Islam, dan ini merupakan inovasi atau bid'ah mengerikan yang Muawiyah perkenalkan. Sayangnya, para penguasa muslim setelahnya, mengikuti praktiknya selama ratusan tahun! Muawiyah telah menyandera istri Amr bin Hamq dan membawa istri Amr sebagai tawanan untuk memaksa suaminya menyerah kepada Muawiyah setelah dia melarikan diri. Setelah itu, ketika Amr dibunuh dan kepalanya sampai di hadapan Muawiyah, dia memerintahkan agar kepala Amr itu ditempatkan di pangkuan istrinya yang miskin. Sekarang bayangkan panorama yang mengerikan dan keji ini! Para sejarawan bermufakat bahwa orang pertama yang memenjarakan wanita karena tuduhan terhadap suaminya adalah Muawiyah bin Abu Sufyan. Ini juga bid'ah mengerikan lainnya yang dia perkenalkan dalam sejarah Islam! Tidak heran bila kemudian Islam diassosiasikan dengan terorisme karena Muawiyah menginovasikan praktik-praktik semacam ini dan kemudian ditiru oleh para penguasa muslim sepeninggalnya. Oleh karena itu, tidak mengejutkan bila Husain as menjadi prihatin terhadap keamanan keluarganya dan anak-anaknya di bawah kekuasaan baru terdakwa ke-1 karena beliau yakin anaknya akan mengikuti jalan serupa dengan ayahnya, Muawiyah! Maka, bagaimana bisa Husain as merasa aman untuk meninggalkan keluarganya dan melarikan diri untuk hidupnya sendiri?! Jika beliau berbuat demikian, bagaimana bisa dia menjamin bahwa keluarganya tidak akan dijadikan sebagai tawanan sebagaimana

yang dialami istri Amr bin Hamq Khoza'i, untuk memaksanya menyerahkan diri untuk dieksekusi atau bersumpah setia kepada Yazid dengan paksaan.

Untuk membuktikan itu, kami hadirkan kepada anda dokumen berikut, berupa sepucuk surat yang dikirim Husain as kepada Muawiyah, berisi kecaman dan teguran padanya atas pembunuhan Amr bin Hamq. Surat ini dikutip mengikuti apa yang tertulis dalam Tarikh *al-Thabari*:

'Bukankah anda pembunuh Amr bin Hamq, sahabat Nabi Suci saw? Dia adalah Hamba Allah yang ibadahnya telah melemahkan tubuhnya dan mengubah warna wajahnya menjadi kuning. Anda melakukan itu setelah menjanjikannya keamanan dan perlindungan. Janji semacam ini jika anda berikan kepada seekor burung, ia tidak akan turun dari puncak gunung mendatangi anda, kemudian anda membunuhnya melampaui keberanian anda kepada Tuhan dan dalam mengkhianati janji anda!'

Ini secara jelas menunjukkan pendapat Husain as mengenai rezim Muawiyah yang mengkhianati perjanjian dan membunuh orang tak bersalah. Dalam pandangan Husain as, terdakwa ke-1 bahkan lebih buruk dari ayahnya. Maka bagaimana bisa Husain merasa aman sementara secara resmi terdakwa ke-1 mengumumkan niatnya membunuhnya jika beliau tidak memberikan bai'atnya kepadanya? Bagaimana bisa Husain as menjamin keamanan keluarganya jika beliau meninggalkan mereka dan pergi mencari tempat berlindung yang aman?!

Mirip seperti Muawiyah yang mengeluarkan perintah membawa kepala Amr bin Al Hamq kepadanya, Yazid pun memerintahkan agar kepala Husain as dibawa kepadanya. Dan

seperti Muawiyah mengeluarkan perintah untuk meletakkan kepala Amr bin Hamq di pangkuan istrinya, Yazid pun memerintahkan agar kepala Husain as diletakkan di pangkuan gadis mungil putrinya, Ruqayah, yang kemudian wafat akibat syok dan trauma berat. Sebagaimana anda saksikan, anak mirip ayahnya dan anak mengikuti jalan yang sama dengan ayahnya, sementara orang-orang tak berdosa membayar harga atas semua praktik barbarisme ini!

Mari kita tengok sekarang riwayat hidup terdakwa ke-1, sebelum dia menjadi penguasa dan setelah menjadi penguasa, berdasarkan pada buku-buku sejarah yang disepakati pembela.

Pertama: Disebutkan dalam tarikh *al-Ya'qubi* dan tarikh *al-Thabari* bahwa ketika Muawiyah menulis surat kepada saudara angkatnya dan sekaligus gubernurnya di Basrah, Ziyad bin Abih, memerintahkannya untuk menyeru umat agar memberikan bai'at mereka kepada putranya Yazid sepeninggalnya, Ziyad menanggapi surat itu dengan mengatakan:

"Wahai Amirul Mukminin, apa yang akan umat katakan jika kita menyeru mereka untuk memberikan bai'at mereka kepada Yazid sementara dia bermain dengan anjing dan monyet, memakai pakaian berhias, dan kecanduan alkohol, dan dia berjalan sambil menabuh gendang, sementara mereka (umat) memiliki pribadi-pribadi seperti Husain bin Ali (korban dalam perkara ini). Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Zubair, dan Abdullah bin Umar! Kenapa tidak anda perintahkan dia berperilaku seperti pribadi-pribadi ini selama setahun atau dua tahun. Mungkin setelah itu kita dapat memperdayai umat!"

Ini merupakan kesaksian dari paman Yazid mengenai pribadi Yazid yang adalah salah satu landasan bagi pemerintahan

Muawiyah dan juga tentang kualifikasinya bagi tongkat estafet kekuasaan!

Kedua: Disebutkan dalam Tarikh *al-Ya'qubi* dan Tarikh *al-Thabari* serta *Ibnu Atsir* sebagai berikut:

'Muawiyah mengambil bai'at bagi penggantinya dari putranya setelah Hasan bin Ali wafat. Empat orang menolak memberikan bai'at mereka: Husain bin Ali, Abdulah bin Umar, Abdul Rahman bin Abi Bakar, dan Abdullah bin Zubair. Abdullah bin Umar berkata, 'Akankah kami memberikan bai'at kami kepada orang yang bermain dengan monyet dan anjing, minum khamr dan secara terang-terangan berbuat dosa! Bagaimana nanti kami akan menjawab kepada Allah Swt?!'

Ketiga: Disebutkan dalam Tarikh *al-Thabari* dan *al-Ya'qubi* serta *Ibnu Atsir* sebagai berikut:

'Ketika Muawiyah bin Yazid bin Muawiyah (yang adalah putra dari terdakwa ke-1) menjadi penguasa setelah kematian ayahnya, dia berbicara kepada umat dan berkata, "Kakekku Muawiyah mengambil penggantinya dari orang yang berhak menerimanya dan lebih dekat dalam hubungannya dengan rasul Allah. Dialah yang lebih berhak baginya, dialah yang pertama menerima Islam, dan yang pertama beriman, sepupu Nabi saw dan ayah dari satu-satunya keturunan penutup para nabi. Kakekku merampas kekhalifahan sebagaimana anda ketahui, dan anda membantunya dalam melakukan kezaliman ini sampai dia menemui ajalnya dan waktunya tiba baginya untuk membayar berbagai akibat atas segala perbuatannya. Kemudian ayah mengambil alih tampuk kekuasaan dan dia tidak memenuhi syarat atasnya. Dia mengikuti hasrat-hasrat yang lebih rendah dan memandang keburukannya sebagai kebaikan. Ambisi-ambisi bertambah kecuali kematian

merenggutnya dan dia sedang menjadi sandera atas dosa-dosanya di dalam kuburnya dan menjadi tawanan atas kejahatan-kejahatannya.'

(Kemudian dia menangis dan berkata): 'Salah satu persoalan yang paling membuatku tabah adalah pengetahuanku tentang akhir (hayat)nya yang mengerikan dikarenakan dia telah membunuh keluarga Nabi saw dan melanggar kesuciannya, serta membakar Ka'bah. Aku tidak akan mengambil tampuk kegubernuran atas segala urusan kalian dan aku tidak akan bertanggung jawab atas segala perbuatan kalian! Maka aku kembalikan kepada kalian kegubernuran kalian!'

Sekarang, adakah segala sesuatu yang lebih jelas daripada itu sebagaimana ini merupakan pendapat dari seorang anak mengenai ayahnya sendiri, terdakwa ke-1? Inilah pengakuannya mengenai kejahatan-kejahatan keji yang dilakukan ayahnya di Karbala dan yang bertanggung jawab sepenuhnya atas peristiwa itu, secara langsung putranya menolak menanggung beban kekuasaan setelah berbagai kejahatan yang dilakukan ayahnya, dan karenanya dia mengundurkan diri dari kedudukan itu dan menyerahkannya kepada siapa saja yang hendak berperang atasnya.

Keempat: *al-Ya'qubi* menyebutkan dalam bukunya sebagai berikut:

"Sa'id bin Musayyab (salah seorang ulama besar pada waktu itu) pernah menyebutkan tahun-tahun pemerintahan Yazid sebagai masa yang sangat buruk. Dalam tahun pertama, Husain bin Ali dibunuh bersama Ahlulbait Nabi saw. Dalam tahun kedua, kesucian Nabi saw dan kesucian Madinah telah dilanggar. Dan tahun ketiga, darah ditumpahkan di Rumah Suci Allah saw dan Ka'bah suci diserang dan dibakar."

Kelima: Disebutkan dalam *Maqtal Husain* oleh Khwarizmi Hanafi bahwa:

"Ketika Walid bin Uqbah Gubernur Madinah memerintahkan Husain untuk berbai'at kepada terdakwa ke-1, Husain berkata padanya: "Wahai Gubernur! Kami Ahlulbait Nabi saw, inti risalahnya, tempat para malaikat turun, dan tempat rahmat. Allah Swt membawa kemenangan melalui kami dan akan diakhiri oleh kami, sementara Yazid adalah seorang korup yang mengkonsumsi khamr, membunuh orang tak bersalah, dan terang-terangan tidak mentaati Allah. Orang seperti aku tidak dapat memberikan bai'at kepada orang sepertinya!"

Ini secara jelas menjelaskan kepada kita pendapat Husain as dan keluarga Nabi saw mengenai terdakwa ke-1 Yazid dan perilakunya, moralnya, dan kualifikasinya bagi kepemimpinan.

Keenam: Disebutkan dalam *Maqtal Husain li al-Khwarizmi al-Hanafi*:

"Marwan menyampaikan khutbah di Masjid Utama di Madinah sementara dia menjabat sebagai gubernur yang ditunjuk oleh Muawiyah, ayah dari terdakwa ke-1. Dia menyeru umat untuk memberikan bai'at mereka bagi kepemimpinan Yazid sepeninggal ayahnya. Umat tetap diam, kemudian Abdul Rahman bin Abi Bakar berbicara dan berkata, "Demi Allah kalian berdusta! Dia pun orang yang yang memerintahkan kalian berdusta! Demi Allah, Yazid bukanlah orang yang terpilih dan tidak juga bisa diterima! Apakah kita mau menerima Yazid yang mengkonsumsi khamr?! Yazid orang yang bermain dengan monyet! Yazid orang yang bermain dengan leopard! Alas, kalian hanya ingin menjadikannya sebagai Dinasti Heraclius!"

Ini menjelaskan kepada kita pendapat tentang Abdul Rahman bin Abi Bakar, salah seorang sahabat, mengenai watak dan gaya hidup terdakwa ke-1.

Ketujuh: Disebutkan dalam *Maqtal Husain lil Khwarizmi al-Hanafi:*

"Muawiyah berkata kepada putranya Yazid (terdakwa ke-1) atas kehendaknya, 'Aku telah memilih kehidupanku di atas akhirat untukmu, dan aku mengambil hak Ali bin Abi Thalib. Aku menanggung beban dosa di pundakku dan aku takut kalau-kalau kamu tidak menerima kehendakku dan malah kamu membunuh orang yang terbaik di antara umat, kemudian kamu menyerang Rumah Suci Tuhan dan membunuh mereka secara zalim. Kemudian kematian menghampirimu sementara kamu telah kehilangan keduanya, kehidupan ini dan akhirat!"

Inilah sebuah kesaksian dari seorang ayah mengenai putranya (terdakwa ke-1) dan pendapat pribadinya serta prediksi mengenainya! Meskipun dia tahu, dia menunjuknya sebagai penggantinya! Sesungguhnya inilah yang mencengangkan dalam sejarah!"

Hakim Ketua:

"Apakah pembela ingin membantah bukti yang sejauh ini dihadirkan oleh penuntut?"

Pembela:

"Ya, Yang Mulia. Segala sesuatu yang penuntut hadirkan sebegitu jauh tidak ada hubungannya dengan dakwaan yang ditujukan kepada terdakwa ke-1. Dan saya meminta semua itu dihapus dari rekaman sidang dengan instruksi-instruksi kepada para hakim dan juri untuk mengabaikannya!"

Hakim Ketua:

"Apakah penuntut mempunyai komentar?!"

Penuntut:

"Ya, Yang Mulia. Apa yang kami hadirkan sesungguhnya memiliki hubungan langsung dengan perkara kita. Dakwaan pertama yang ditujukan kepada terdakwa ke-1 secara perorangan adalah *"Mengeluarkan perintah untuk membunuh Husain as dengan memaksanya untuk meninggalkan rumahnya di Madinah bersama keluarganya dan anak-anaknya demi mencari tempat yang aman."* Maka, adalah tugas kami untuk menjelaskan bagaimana perintah terdakwa ke-1 itu serius dan kenapa Husain as memandangnya sebagai ancaman serupa. Karakter dan sikap terdakwa ke-1 merupakan arus utama dan fondasi dari kasus ini. Semua yang kami hadirkan memiliki hubungan langsung dengan kejahatannya dan tergambar bagi para hakim dan juri informasi yang melatarbelakangi kejahatan tragis serta keadaan psikologis para pelakunya dan korban-korbannya sejak awal mula sekali. Sebaliknya, tidaklah mungkin untuk memahami urutan peristiwa dan akhirnya tanpa menjelaskan dan memahami keseluruhan kisah serta berbagai alasan sesungguhnya di balik tragedi ini. Ini akan lebih jelas sebagaimana kami terus hadirkan peristiwa-peristiwa, hujjah-hujjah dan bukti-buktinya."

Hakim Ketua:

"Permohonan pembela ditolak, dan saya melihat bahwa penuntut telah menghadirkan secara langsung berhubungan dengan kasus ini dan dakwaan yang ditujukan kepada terdakwa ke-1. Para hakim dan juri dapat bersandar pada hujjah penuntut dalam memutuskan bersalah atau tidak.

Dan sekarang sidang dibubarkan dulu dan akan dilanjutkan besok pagi pukul 10.00. Terimakasih. Sidang dibubarkan!"
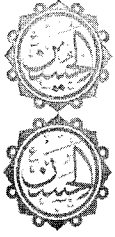
SIDANG PENGADILAN KE-4

Kejadian Tragis Pertama: *"Awal Perjalanan Menyedihkan"*

Hakim Ketua:

"Sidang terpimpin. Tuan Penuntut, anda dapat melanjutkan menghadirkan bukti anda. (Penuntut yang membangkitkan rasa hormat berdiri dengan percaya diri, yakin, dan tenang sementara matanya berbinar dengan cahaya luar biasa yang memiliki sorotan khas yang menunjukkan ketetapan hati dan keyakinannya)."

Penuntut:

"Yang Mulia, para hakim yang terhormat, para juri yang terhormat... Husain bin Ali as meninggalkan Makkah hanya sehari setelah dimulainya ritual haji dikarenakan makar yang direncanakan terhadap dirinya, sebagaimana telah kami sebutkan sebelumnya dan sebagaimana dikutip dalam *Tarikh al-Thabari*. Beliau kemudian menuju Irak setelah menerima banyak surat dari orang-orang Kufah yang mengundang beliau as untuk datang sehingga mereka dapat mendukung, melindungi dan memberi beliau as tempat yang aman, dan ini dikutip dalam semua teks sejarah yang ada di hadapan anda. Beliau as tidak ingin darah beliau ditumpahkan di Rumah Suci Allah di Makkah dan beliau as berkata, *"Terbunuh di Irak lebih baik daripada terbunuh di Makkah."*

Husain berangkat bersama kaum wanitanya, anak-anak, dan kaum pria berusia 82 dari keluarga beliau, kerabat, sahabat, dan para pendukung dalam kafilah sipil yang tidak memiliki perlengkapan tentara, militer atau persiapan apa pun untuk perang. Perjalanan menyedihkan ini dimulai dari Makkah di Hijaz ke Kufah di Irak.

Ketika terdakwa ke-1 mengamati kemurahan hati orang-orang Kufah terhadap Husain as dan surat-surat mereka kepadanya, dan ketika dia mengetahui kedatangan Muslim bin Aqil ke Kufah, yang adalah utusan yang diutus oleh Husain untuk membuktikan kebenaran pesan mereka kepada Husain dan keseriusan komitmen mereka untuk mendukung beliau... Yazid kemudian mengangkat terdakwa ke-2 Ubaidillah bin Ziyad sebagai Gubernur Kufah di samping juga sebagai Gubernur Basrah yang telah dijabatnya. Yazid terutama memilih terdakwa ke-2 karena dia dikenal sebagai pribadi yang kasar, keras dalam memerintah dan haus darah serta kurang bermoral atau berprinsip, baik dari segi agama maupun dari segi kemanusiaan. Yazid ingin memanfaatkan sifat terdakwa ke-2 ini untuk memperoleh kembali kontrol atas Kufah dan berdiri menentang Husain as. Ini telah dikonfirmasi dalam buku-buku sejarah yang telah disepakati tim pembela.

Ubaidillah bin Ziyad, terdakwa ke-2, adalah putra Ziyad yang dijuluki sebagai "putra ayahnya". Ziyad adalah saudara tiri haram Muawiyah. Ayah Yazid, Muawiyah, kemudian mengenal Ziyad sebagai saudara biologisnya, dan ini bertentangan dengan hukum Islam. Tindakan tidak sah di luar hukum ini banyak mengundang amarah dan penentangan dari para sahabat Nabi saw dan para ulama. Tetapi Muawiyah tidak peduli karena dia ingin menggunakan keahlian Ziyad bin Abih dalam menindas

dan menumpahkan darah, menganiaya, dan membunuh Syi'ah (para pengikut) Ali bin Abi Thalib as di Kufah dan Irak...

Pembela:

"Keberatan Yang Mulia, pembicaraan ini menghina garis keturunan dan reputasi keluarga yang tidak dapat diterima sama sekali dan tidak relevan!"

Penuntut:

"Yang Mulia, ini penting untuk dibicarakan dan untuk menjelaskan persoalan ini sehingga para hakim yang terhormat dan para juri dapat memahami latar belakang hubungan antara terdakwa ke-2 dan terdakwa ke-1, dan untuk mengetahui kenapa terdakwa ke-2 tunduk dengan sepenuh hati untuk menjalankan segala hasrat dan perintah terdakwa ke-1.

Hakim Ketua:

"Keberatan ditolak, anda dapat melanjutkan Tuan Penuntut."

Penuntut:

"Sebagaimana saya sebutkan, terdakwa ke-2, adalah sepupu terdakwa ke-1 dan mereka berbagi kakek yang sama, yaitu Abu Sufyan. Muawiyah, ayah dari terdakwa ke-1 telah menolong ayah dari terdakwa ke-2 dan secara publik memperkenalkannya sebagai saudara biologisnya. Ini merupakan sebuah keputusan yang dapat dengan mudah dihapus oleh terdakwa ke-1 kapan saja, dan jika terjadi sebaliknya, nama terdakwa ke-2 akan hina dan tercemar karena dia akan menjadi orang yang tidak memiliki garis keturunan. Ini menjelaskan kepada kita ketaatan membuta terdakwa ke-2 terhadap terdakwa ke-1 dan ketulusannya dalam menjalankan semua perintah tanpa ragu agar terdakwa ke-1 tidak menarik pengakuannya sebagai sepupu. Jika terjadi sebaliknya,

dia akan dikembalikan ke kehidupan yang sesat dan kehilangan garis keturunan yang merupakan aib besar di antara orang-orang Arab. Untuk menjelaskan masalah ini selanjutnya, saya hadirkan kepada anda dokumen bersejarah berikut yang berupakan surat yang ditulis oleh terdakwa ke-1 Yazid kepada terdakwa ke-2 Ibn Ziyad ketika mengangkatnya sebagai Gubernur Kufah di samping gubernur Basrah. Dokumen ini dikutip dalam *Maqtal Husain Lil Khawarizmi, Tarikh Thabari, Tarikh Al Ya'qubi, Tarikh Ibn al-Atsir* dan semua itu merupakan referensi yang disepakati oleh tim pembela. Surat ini merupakan salah satu bukti paling penting yang kami hadirkan kepada anda terhadap terdakwa ke-1 dan ke-2, dan saya minta ini ditambahkan sebagai catatan. Surat tersebut sebagai berikut:

"Dari hamba Allah, Yazid Amirul Mukminin kepada Ubaidillah bin Ziyad... Salam atas anda, Orang yang dipuji suatu hari mungkin dicemoohkan, dan orang yang dicemoohkan suatu hari mungkin dipuji. Anda memiliki apa yang anda miliki, dan apa yang bertentangan dengan anda adalah bertentangan dengan anda. Dan anda telah dipromosikan kepada kedudukan yang tinggi. Aku telah diberitahu bahwa orang-orang Kufah telah menulis surat kepada Husain dalam mengundang beliau dan bahwa beliau telah meninggalkan Makkah menuju ke sana. Dari semua masa, masa anda telah diuji dengan Husain, dan dari semua gubernur, anda telah diuji dengan Husain! Lebih baik anda membunuhnya, atau jika sebaliknya, anda akan kembali ke garis keturunan lama anda dan kepada kakek anda Ubaid yang khayali itu! Maka sadarilah jika anda kehilangan beliau! Jika anda menjalankan misi ini, anda akan merdeka, atau jika sebaliknya, anda akan menjadi budak seperti budak lainnya! Para pendukungku di Kufah telah memberitahuku bahwa Muslim bin Aqil sedang mengumpulkan

para pendukung dan memecah belah kaum muslimin. Sejumlah besar orang dari para pengikut Abu Turab (Ali bin Abi Thalib) telah menjawab seruannya. Maka ketika anda menerima surat ini, pergilah langsung ke Kufah dan kendalikanlah kembali. Aku telah menambah jabatan gubernur kepada anda selain Basrah. Cari Muslim bin Aqil dan bila anda menangkapnya, pintalah baiatnya atau bunuh dia jika menolak. Harus anda ketahui bahwa aku tidak akan menerima penolakan apa pun juga, maka cepat dan bersegeralah dan lakukan apa yang aku perintahkan kepada anda! Wassalam."

Saudara-saudara sekalian, sebagaimana anda lihat dalam surat ini tampak sebagai bukti jelas yang membuktikan bahwa terdakwa ke-1 secara langsung memerintahkan gubernur, terdakwa ke-2, untuk membunuh Husain, tanpa ada keraguan! Perintah untuk membunuh yang dikeluarkan kepada gubernur di Madinah juga sama dengan perintah yang dikeluarkan kepada gubernur baru di Kufah. Targetnya adalah orang yang sama, Husain as dan ini membuktikan bahwa perintah pertama di Madinah bukan saja sekadar ancaman atau cuma teror sebagaimana yang diklaim pembela. Karena terdakwa ke-1 telah gagal melaksanakan pembunuhan Husain as di Madinah dan setelah itu di Makkah, kini dia mengeluarkan perintah kepada gubernur barunya di Kufah untuk membunuh Husain as tanpa adanya negosiasi atau pembicaraan damai. Agaknya, pembunuhan adalah tujuan utama dan ini secara jelas membuktikan apa yang selalu Husain as yakinkan bahwa tujuannya adalah untuk membunuh dan mengasingkannya, sehingga terdakwa ke-1 dapat dengan leluasa mempraktikkan kediktatoran totalitarian tanpa adanya oposisi atau protes atau perubahan.

Lebih jauh, terdakwa ke-1 di sini secara langsung mengancam terdakwa ke-2 bahwa jika dia tidak menjalankan perintahnya, namanya akan ditarik dari pengakuan hubungan saudara yang telah diberikan Muawiyah kepada ayahnya, dan sebagai konsekuensinya, Ibn Ziyad akan dikembalikan ke garis keturunan yang tidak dikenal, dan asal usulnya yang hina. Yazid tahu betul bahwa inilah sesungguhnya apa yang paling ditakuti terdakwa ke-2 dan oleh karenanya dia akan melakukan apa pun yang diperintahkan kepadanya agar tidak mengecewakan terdakwa ke-1.

Kita akan segera mengetahui bahwa terdakwa ke-2 terkenal dengan tiraninya, penindasannya, dan gaya kediktatorannya yang haus darah dan kepribadiannya yang bersimbah darah sebagai seorang penguasa dan gubernur, dan jika kita tambahkan bahwa rasa takutnya akan ancaman terdakwa ke-1, dapat kita prediksi betapa rasa takutnya ini kemudian diubahnya menjadi sebuah kekuatan yang destruktif dan bengis yang dikenal tak kenal ampun demi menyenangkan majikannya, terdakwa ke-1.

Selain itu, perhatikanlah pada bagaimana terdakwa ke-1 mendesak terdakwa ke-2 agar tidak berwelas asih dan kejam terhadap Syi'ah (pengikut) Ali bin Abi Thalib as di Kufah dan untuk membunuh utusan Husain di Kufah, Muslim bin Aqil. Tidak heran bila terdakwa ke-2 Ubadidullah bin Ziyad dengan segera berangkat menuju Kufah setelah menerima surat itu untuk menjalankan misi dan mematuhi perintah terdakwa ke-1 dengan segala serangan dan kekejaman.

Segera setelah dia tiba di Kufah, gelombang teror, pembunuhan, pemenjaraan, mutilasi, dan penyiksaan dimulai dan kepala-kepala dipenggal oleh Ibn Ziyad. Penyaliban dimulai dan anggota tubuh dan lidah dipotong. Penyitaan uang dan

kekayaan, penyiksaan keji terjadi terhadap semua orang yang diduga mendukung Husain atau menentang terdakwa ke-1, bahkan jika tanpa sedikit pun keraguan. Petaka ini juga menimpa orang-orang yang tidak mematuhi perintah tiran penguasa baru yang menindas ini. Korban-korban tak berdosa berguguran satu per satu dan di antara mereka Maytsam Tammar, Hani bin Urwah, Muslim bin Aqil, Abdullah bin Yaqtor, Abd Alaa bin Yazid Kalby, Imara bin Salkhab Azadi dan yang lainnya. Di sini kami tidak menyebutkan orang-orang yang disiksa di penjara dan orang-orang yang melarikan diri atau yang dibuang. Semua ini terjadi dalam waktu yang sangat singkat yang membuat panggung bagi rencana pembantaian besar yang dilakukan terhadap Husain as dan para sahabat beliau – dilakukan terdakwa ke-2 demi ketaatannya kepada perintah langsung terdakwa ke-1.

Setelah itu, persiapan-persiapan dibuat untuk merekrut dan memperlengkapi kekuatan militer dan menyiapkan mereka untuk memerangi Husain as dan membunuh beliau. Ini bukan tugas yang mudah untuk dikerjakan di Kufah terutama menimbang banyaknya pendukung Ahlulbait Nabi saw yang menghuni kota itu, dan Husain as adalah satu-satunya dari Ahlulbait Nabi saw yang berangkat."

Hakim Ketua:

"Sekarang sidang akan istirahat dulu selama 30 menit dan setelah itu akan dilanjutkan."

Kejadian Tragis Kedua: *"Pembela Membela"*

Hakim Ketua:

"Tim Pembela, maukah anda mengomentari apa yang penuntut hadirkan?"

Pembela:

"Ya, Yang Mulia."

Hakim Ketua:

"Silahkan lanjutkan."

Pembela:

"Yang Mulia, para hakim yang terhormat dan para juri yang terhormat. Penuntut bersikeras membelok-belokkan peristiwa dan kejadian yang menarik gambaran yang dia kehendaki untuk anda lihat dan percayai, dan dia berusaha membesar-besarkan dan memperkirakannya terlalu jauh! Sangatlah wajar bagi klien saya, terdakwa ke-1, yang telah benar-benar menjadi penguasa umat, untuk mencegah terjadinya perpecahan. Logis baginya untuk mengkhawatirkan kekacauan dan terutama sejak musuh-musuh negara Islam selama masa itu sudah banyak, baik secara internal maupun eksternal, dan mereka sedang menantikan kesempatan untuk menimbulkan kerusakan. Orang-orang yang mencari untuk menciptakan kekacauan dan mengambil keuntungan darinya sedang menunggu peluang untuk melanggar dan menimbulkan ketidakstabilan. Adalah tugas penguasa mana pun untuk mempertahankan rezim dan mengamankan kestabilannya serta keamanannya, terutama pada awal perubahan dalam kekuasaan. Ini membuat Yazid bin Muawiyah mengangkat seorang gubernur yang kuat yang mampu mengakhiri kekacauan dan perpecahan di Kufah dan melindungi persatuan umat secara keseluruhan. Oleh karenanya, terdakwa ke-2, Ibn Ziyad diangkat oleh Yazid bagi misinya, tetapi Yazid tidak mengatakan kepadanya untuk membunuh orang-orang tak berdosa atau menghukum orang tanpa dakwaan. Dia menyerahkannya kepada pengadilan Ibn Ziyad untuk menggunakan metode yang dia anggap sesuai dan

perlu untuk menghentikan kekacauan sebelum semua itu terjadi. Ini merupakan tindakan wajar yang diambil penguasa baru mana pun jika dia menghadapi apa yang dihadapi klien saya. Jika dia berbuat sebaliknya, kelak dia akan dianggap melalaikan urusan pemerintah dan umatnya. Sekarang saya akan melimpahkannya kepada rekan saya, pengacara terdakwa ke-2 untuk berbicara mewakili klien saya.

Pengacara Terdakwa ke-2:

(Seorang pria kurus berjanggut berdiri dengan wajah berkerut dan tampak prihatin). Dia berkata:

Yang Mulia, para hakim yang terhormat dan para juri yang terhormat... Satu-satunya kesalahan dari klien saya Ubaidillah bin Ziyad adalah bahwa dia adalah seorang gubernur dengan karakter kuat yang menempatkan kepentingan umat dan persatuannya di atas kepentingan apa pun. Ini benar-benar merupakan hal yang positif di pihaknya dan tidak di pihak lawannya. Pada akhirnya, dia hanya menjalankan perintah penguasa yang lebih tinggi dan anda melihat sendiri surat yang dialamatkan kepadanya oleh terdakwa ke-1 Yazid bin Muawiyah, khalifah kaum muslimin. Maka dia maju dan mematuhi perintah-perintah yang dikeluarkan kepadanya tanpa memedulikan pengkritik atau pengecam. Dia seperti seorang prajurit yang mematuhi perintah komandannya, maka tanggung jawab apa yang dibebankan kepadanya setelah itu!? Dan ketika sampai di Kufah, dia mendapati negara dalam keadaan kacau dan memberontak terhadap negara dan khalifah yang sah. Tindakan bagaimana yang Anda harapkan dalam kasus seperti ini?! Dia bertindak dengan cara yang gubernur manapun di tempatnya akan memberlakukan keadaan seperti yang dia hadapi. Tidak ada jalan lain untuk menghadapi situasi ini dan

menghentikan pemberontakan terhadap pemerintahan yang sah. Terimkasih Yang Mulia.

Hakim Ketua:

"Penuntut, apakah anda ingin mengomentari apa yang pembela nyatakan sebelum melanjutkan menghadirkan bukti anda!"

Penuntut:

"Ya, Yang Mulia. Saudara-saudara sekalian, para hakim yang terhormat dan para juri yang terhormat. Secara singkat saya akan menjawab pembela dalam hal berikut:

Pertama: Kami hadirkan kepada anda peristiwa dan kejadian sebagaimana terjadinya dan diriwayatkan dalam kitab-kitab sejarah dan referensi-referensi yang telah disepakati dan juga dokumen-dokumen historis. Maka kami tidak membelok-belokkan peristiwa mana pun, tidak juga kami berusaha menarik gambaran, agaknya, kami menyerahkan kepada anda untuk memutuskan karena itu tugas dan peran anda. Kami hanya sedang membantu anda dalam menghadirkan peristiwa, dokumen sejarah dan fakta-fakta historis untuk memperkenalkan dan menemukan kebenaran berdiri, sehingga anda dapat memutuskan apakah anda akan menghukum para terdakwa atau tidak.

Kedua: Jika kami menerima logika pembela dalam membenarkan aksi-aksi terdakwa ke-1, yaitu demi memelihara keamanan pemerintah dan melanggengkan kestabilan rezim. Maka berarti kami juga membenarkan aksi-aksi Hitler, Mussolini, Stalin, dan diktator-diktator dunia lainnya. Mereka juga menggunakan logika serupa untuk mempertahankan kezaliman dan tirani mereka terhadap rakyat mereka masing-masing.

Bagaimana hal ini dapat diterima?! Dan akankah kemanusiaan menerima pembenaran semacam ini? Jika kami menerima itu, maka kami akan membuka pintu selebar-lebarnya atas setiap tiran di masa mendatang untuk menggunakan alasan yang sama dalam membenarkan penindasan terhadap rakyatnya, dengan dalih bahwa dia sedang melindungi keamanan dan kestabilan pemerintah!

Ketiga: Ketika terdakwa ke-1 Yazid mengangkat terdakwa ke-2 Ibn Ziyad menjadi Gubernur Kufah, dia tidak mengangkatnya karena dia adalah orang yang tegas dan mampu. Agaknya, Yazid memilihnya karena dia tahu betul bahwa Ibn Ziyad adalah seorang pria haus darah dan pembunuh nekat tanpa kesadaran atau ampun atau welas asih atau tanpa nilai-nilai agama atau moral apa pun. Inilah kenapa Yazid tidak memintanya untuk menjalankan kebijakan khusus karena dia tahu bahwa Ibn Ziyad akan bertindak menurut naluri berdarahnya dan barbarisnya yang terkenal. Oleh karena itu, tidak ada perlunya baginya untuk memberi instruksi kepadanya karena dia juga tahu caranya.

Meski demikian, Yazid secara langsung memerintahkan dia untuk membunuh Husain as dan juga Muslim bin Aqil dan bahwa ini jelas dari isi surat itu. Mengenai kekacauan yang disebutkan pembela, terdakwa ke-1 adalah orang yang bertanggung jawab atasnya dikarenakan penindasan, tirani dan desakannya untuk mengambil alih kekuasaan secara tidak sah tanpa adanya perlawanan dan tanpa proses hukum Islam yang sah. Yazid mengobarkan kekacauan dengan keputusannya untuk membunuh Husain di Madinah jika beliau menolak memberikan baiatnya. Keputusan ini mengarah kepada urutan peristiwa-peristiwa setelah itu. Maka Yazid bertanggung jawab atas kekacauan (fitnah) itu, jika kami memberikan nama itu, karena

ini sungguh-sungguh merupakan sebuah pemberontakan dan perlawanan melawan rezim penindas dan tiranis yang telah berkuasa selama 20 tahun bersama ayahnya, dan kini akan dilanjutkan melalui putranya!

Keempat: Mengenai klaim anda bahwa Ibn Ziyad terdakwa ke-2 menempatkan kepentingan negara dan persatuannya di atas segalanya, itu sungguh merupakan sebuah pemutarbalikan kebenaran dan sebuah usaha untuk menarik gambaran tipuan untuk menipu anda. Seseorang yang benar-benar prihatin terhadap persatuan dan kepentingan terbaik umat pertama-tama harus dan terlebih dahulu cenderung memiliki sikap adil, fair dan seorang kepala negara yang memenuhi syarat, orang yang diterima, sah, dan dicintai umatnya. Sekarang, apakah Yazid terdakwa ke-1 adalah seseorang yang seperti ini? Sesungguhnya, seorang kepala negara yang adil, sah, bijak, merupakan satu-satunya jaminan untuk menyelenggarakan persatuan dan keamanan bangsa. Dan penguasa yang zalim, menindas, dan bodoh adalah orang yang tidak memedulikan kepentingan bangsa dan malahan mengacaukan persatuan dan menebar perpecahan dan fitnah. Oleh karena itu, dukungan atas terdakwa ke-2 terhadap terdakwa ke-1 sepenuhnya bertentangan dengan kepentingan terbaik dan persatuan umat. Ibn Ziyad hanya peduli untuk meraih kedudukan yang tinggi dalam pemerintahan dan memperoleh kepercayaan dari para penguasa penindas seperti dia sehingga dia dapat terus berkuasa atas orang-orang tak berdaya dan tertindas. Itulah tujuannya bahkan jika harga untuk itu adalah penumpahan darah ratusan orang dan pemenggalan banyak kepala. Dalam hal itu dia tidak berbeda dengan Himmler, Goering, Goebblels, dan lain-lainnya yang seperti mereka yang melayani para penidas dan diktator!

Kelima: Klaim-klaim pembela bahwa Ibn Ziyad adalah seperti seorang prajurit yang mematuhi perintah komandannya dan oleh karenanya tidak bertanggung jawab atas apa pun dan bahwa terdakwa ke-1 adalah satu-satunya yang bertanggung jawab....Pada saat yang sama pengacara mewakili terdakwa ke-1 mencoba melimpahkan tanggung jawab ke pundak terdakwa ke-2 dengan mengklaim bahwa Yazid tidak memerintahkan dia untuk membunuh Husain as. Ini merupakan kontradiksi yang besar dalam argumen seorang pengacara yang diniatkan untuk membingungkan anda dan memindahkan tanggung jawab di antara kedua terdakwa hingga tanggung jawabnya menjadi hilang. Masing-masing saling melempar beban tanggung jawab satu sama lain, dan ini merupakan taktik masyhur pembela yang telah digunakan pengacara pada persidangan baru lalu seperti Nuremberg, Saddam Hussein, dan Milosevic, serta para penjahat perang lainnya, dan anda tidak dapat dibodohi olehnya.

Keenam: Mengenai klaim bahwa Ibn Ziyad mendapati situasi pemberontakan di Kufah, itu benar, tetapi apa alasan di balik itu tentunya dikarenakan ketidakadilan dan penindasan penguasa tirani baru; oleh sebab itu ini merupakan pemberontakan yang absah. Sekarang, layakkah untuk menghadapi pemberontakan ini dengan menjalankan kebijakan "besi dan api"!" Atau apakah sebaiknya tenang, mengambil jalan dialog, menjalankan keadilan, reformasi, dan berpihak ke sisi yang tertindas, bahkan jika itu diartikan menghadapi tirani yang zalim di Damaskus! Dengan kata lain, terdakwa ke-2 seharusnya menahan diri dari menerima kedudukan itu jika dia tidak mampu menanganinya, dan itulah setidaknya yang dapat dia lakukan. Namun demikian, terdakwa ke-2 memilih untuk tetap berkuasa dan mendukung kezaliman melawan keadilan, kebatilan sebagai ganti kebenaran, dan

bersama penindas sebagai ganti yang tertindas. Ini sangat wajar baginya dan dan hal yang diharapkan darinya untuk dilakukan, mengingat kepribadiannya yang haus darah dan zalim demi mengejar ambisi dan aspirasinya dalam meraih kekuasaan dan otoritas!

Pembela:

"Keberatan Yang Mulia, dalam mempersamakan para terdakwa dengan para tokoh sejarah seperti Hitler, Mussolini, Goebbels, Himmler dan yang lainnya! Pembicaraan ini dimaksudkan untuk memengaruhi para hakim dan juri."

Hakim Ketua:

"Keberatan diterima. Saya minta para juri untuk tidak memedulikan penyamaan ini. Tuan Penuntut, anda dipersilahkan melanjutkan presentasi anda."

Penuntut:

"Yang Mulia, para hakim yang terhormat dan para juri yang terhormat. Kami hadirkan kepada anda dokumen berikut dalam menanggapi klaim-klaim keliru dari pembela. Surat ini dikirim oleh terdakwa ke-2 Ibn Ziyad kepada atasannya terdakwa ke-1 setelah menyelesaikan teror gelombang pertamanya di Kufah. Dia berhasrat mengirim beberapa kepala korban ke Damaskus untuk menarik hati Yazid, terdakwa ke-1, dan di antara kepala-kepala itu adalah kepala Muslim bin Aqil dan Hani bin Urwah. Ibn Ziyad mengirim kepala ini melalui dua setannya, Hani bin Hayta Wada'i, dan Zubair bin Arwah Tamimi. Melalui mereka dia mengirim surat yang ada di hadapan anda dan saya ingin melampirkannya dengan catatan bukti-bukti lainnya. Sebagaimana dikutip dalam *Tarikh al-Thabari, Maqtal Husain lil Khwarizmi, Tarikh al-Mas'udi, Irsyad al-Mufid, Tarikh Ibu al-Atsir, Maqtal al-Talibiyin,* dan *Tarikh Ibnu Asakir.* Surat ini sebagai berikut:

"Kepada hamba Allah, Yazid Amirul Mukminin (Panglima Orang-orang Beriman)... dari Ubaidillah bin Ziyad. Segala puji bagi Allah yang memberikan hak kepada Amirul Mukminin dan melindunginya dari musuhnya. Saya beritahukan Amirul Mukminin bahwa Muslim bin Aqil telah mencari perlindungan di rumah Hani bin Urwah Muradi. Saya telah mengirim mata-mata atas mereka dan berkomplot melawan mereka hingga Allah Swt memampukan saya untuk menangkap mereka. Kemudian saya memenggal kepala mereka berdua dan mengirim kepala mereka melalui Hani bin Abi Haya Wada'i dan Zubair bin Arwah Tamimi, dan mereka berdua (pembawa penggalan kepala) berada di antara pengikut Sunah Nabi dan sahabat Ahlusunnah yang taat kepada Anda. Maka Anda dapat bertanya kepada mereka tentang apa yang Anda inginkan karena mereka berilmu, benar, dan saleh. Wassalam."

Saudara-saudara sekalian, lihatlah bagaimana kepala-kepala yang dipenggal itu diboyong dari satu kota ke kota lain! Penguasa macam apa mereka dan pengabsahan apa yang mereka miliki! Di sini, terdakwa ke-2 Ibn Ziyad menjelaskan metode yang dia gunakan dalam bersekongkol melawan musuh-musuhnya. Sekarang, apakah metode terhormat ini dapat diterima oleh agama Islam atau agama lainnya? Selain itu, dia mengakui bahwa dia mengeluarkan perintah untuk membunuh dan memenggal tanpa melalui pengadilan! Sekarang apakah Anda melihat dia menyebut segala sesuatu di dalam suratnya mengenai kepentingan terbaik umatnya atau demi persatuan sebagaimana pembela klaim! Semua yang kita amati adalah rayuan menjijikkan dan ucapan manis dari terdakwa ke-2 kepada terdakwa ke-1 manakala dia menyenangkan hatinya (Yazid) dengan memotong kepala musuh-musuhnya dan mengirim kepala itu kepadanya!

Anehnya dia benar-benar menggambarkan orang-orang yang membawa dan memindahkan kepala kaum muslim itu dari kota ke kota sebagai orang-orang yang berilmu, benar, dan saleh! Jenis ilmu, kesalehan atau kebenaran apa itu!

Ketika surat ini tiba di terdakwa ke-1 berikut kepala-kepala penggalan itu, dia menjadi senang dan memerintahkan agar kepala-kepala itu ditempatkan dan dipertontonkan di pintu gerbang Damaskus untuk menakut-nakuti siapa saja yang bahkan berpikir untuk memberontak atau menentangnya di masa yang akan datang. Sekarang, apakah penguasa adil seperti ini yang dipilih oleh rakyat dan yang prihatin terhadap kesejahteraan negara? Apakah ini jalan untuk mencegah kekacauan dan melanggengkan keteraturan dan kestabilan negara, sebagaimana diklaim pembela?!

Terdakwa ke-1 mengirim surat dalam menjawab surat terdakwa ke-2 dengan ucapan terimakasih kepadanya dan memberi selamat kepadanya atas tugas yang telah terlaksana dengan baik dan mendesaknya agar menumpahkan darah lebih banyak lagi. Di sini kami menghadirkan kepada Anda teks surat ini sebagaimana dikutip dalam referensi-referensi sebelumnya. Kami minta ini juga dilampirkan dalam catatan. Surat itu sebagai berikut:

"Anda melakukan apa yang aku sukai, dan Anda telah mengerjakan tugas besar yang berani! Anda telah melaksanakan harapanku dan memperkuat pendapatku mengenai Anda. Aku telah bertanya kepada para utusan Anda dan mendapati mereka sebagaimana yang Anda gambarkan. Aku telah memberi mereka masing-masing sepuluh ribu dirham (mata uang waktu itu). Maka jagalah mereka baik-baik. Telah menjadi perhatianku bahwa Husain bin Ali telah menuju Irak. Maka kirimlah mata-mata Anda, para penjaga berpatroli, dan selalu waspadalah. Penjarakan siapa saja yang Anda curigai, bunuh orang-orang yang tersangka, dan hubungi aku setiap hari mengenai masalah ini.

"Para hakim dan juri yang terhormat, sekarang Anda melihat bagaimana kepala negara Islam mengucapkan selamat kepada gubernurnya atas pertumpahan darah orang tak berdosa dan memenggal kepalanya tanpa melalui pengadilan yang adil atau bahkan hak sederhana untuk membela diri! Dia mensyukuri tindakan sang gubernur dan mendorongnya untuk melakukan aksi itu lagi. Dia membuat sang gubernur percaya bahwa tindakan ini akan membuatnya semakin puas. Dia mendesak sang gubernur untuk bersiap-siap memerangi Husain as. Dan pada akhirnya, dia mengingatkannya tentang pilar-pilar yang telah dibangun sebelum oleh rezimnya dan ayahnya. Itu adalah pilar-pilar penindasan, tirani, kediktatoran, agresi, dan pertumpahan darah! Ini tersingkap dalam ungkapannya, "Penjarakan siapa saja yang Anda curigainya, bunuh orang-orang yang tersangka." Maka, siapa saja yang dicurigai, sudah tentu akan dipenjarakan, dihukum, disiksa, dipotong lidahnya, dan dimutilasi anggota tubuhnya! Jika Anda tersangka mendukung Husain as dan tidak mendukung terdakwa ke-1, Anda akan segera dieksekusi, dipenggal, dan penggalan kepala Anda akan dikirim ke Damaskus yang dinanti oleh para khalifah untuk menikmati penggantungan kepala lagi di pintu gerbang Damaskus! Inilah hukum dan instruksi penguasa tirani yang dia tulis kepada gubernurnya terdakwa ke-2. Maka, adakah keingintahuan setelah itu, kenapa Husain as menolak memberikan baiatnya kepada seorang penguasa penindas yang menguasai sebuah pemerintahan yang dibangun berdasarkan agama ilahi yang menyeru kepada keadilan, kasih, persamaan, keterbukaan dan mengakui hak-hak asasi manusia dengan cara yang mulia dan terhormat! Sebuah agama yang melarang membunuh; melainkan hukuman mati bagi si pembunuh yang dijalankan setelah melalui pengadilan yang fair dan adil setelah mengikuti prinsip, "Tidak ada putusan bersalah bila ada keraguan yang beralasan." Sekarang, adakah prinsip-prinsip pada

agama ini di bawah kegubernuran khalifah tiran yang sembarangan ini!? Bukankah agama ini turun dari langit untuk membasmi tipe penguasa-penguasa seperti ini kapan saja dan di mana saja? Jika demikian, maka bagaimana seseorang seperti Yazid menduduki kursi kepemimpinan yang dibangun pada dasarnya untuk menjauhi orang-orang seperti dia? Inilah sesungguhnya keganjilan besar dan ironis! Dan saya merasa bersimpati kepada rekan-rekan saya di tim pembela, bagaimana mereka dapat membela penyimpangan dan penyelewengan besar ini dalam sejarah ketika seorang penguasa penindas mampu menduduki kursi kekuasaan pada sebuah negara yang menyeru untuk menegakkan keadilan dan mendukung kaum terindas serta menentang para penguasa penindas? Tiba-tiba, kaum seperti ini menjadi korban sendiri bagi salah satu dari penguasa penindas ini. Atau katakanlah.... Yang paling buruk di antara mereka! Seorang penguasa penindas berkuasa di sebuah negara penindas, ini masih bisa dipahami. Tetapi yang tidak dapat dipahami dan sepenuhnya bertolakbelakang serta mengejutkan adalah menjadi seorang penguasa penindas berkuasa di sebuah pemerintahan ilahi, sebuah negara agama dan berkeadilan! Bagi seorang khalifah penindas untuk menguasai bangsa secara adil dan berdisiplin... tentu menjadi situasi yang bertolakbelakang dan sangat ironis!"

Hakim Ketua:

"Saya kira setiap orang perlu istirahat dan saya akan sudahi di sini dulu. Maka saya bubarkan dulu dan kita lanjutkan besok Senin pukul 9.00 tepat. Terimakasih, sidang dibubarkan."[]

SIDANG PENGADILAN KE-5

Kejadian Tragis Pertama: "Merekrut Pasukan"

Hakim Ketua:

"Sidang kini dimulai. Saya kira tim Pembela mempunyai permintaan, Anda dapat mempresentasikannya."

Pembela:

"Ya yang Mulia. Saya meminta Anda agar massa media berhenti berkomentar pada apapun yang dipresentasikan penuntut, karena komentar-komentar ini memengaruhi opini masyarakat yang akibatnya memengaruhi para juri walaupun sudah dipisahkan. Saya juga meminta Anda untuk mengingatkan para juri agar sama sekali tidak mengakses/melihat surat kabar, radio, TV, dan internet karena propaganda negatif kepada terdakwa. Terima kasih, yang Mulia."

Hakim Ketua :

"Mengenai media massa, kami tidak memegang kendalinya karena kita hidup dalam masyarakat yang menghormati kebebasan berpendapat, jadi kami tak dapat membantu anda untuk permintaan ini. Untuk permintaan kedua, tak ada masalah. *(Ia melihat kepada para juri).* Saya akan mengingatkan yang terhormat para juri tentang pentingnya mematuhi aturan sidang

agar berhenti mengikuti/melihat media massa dan internet atau berbicara dengan siapapun mengenai kasus ini. Saya sebelumnya berterima kasih atas antisipasi kerja sama anda sekalian dalam masalah ini. Dan kini Bapak Penuntut, anda dapat melanjutkan presentasi bukti-bukti anda mengenai kasus ini."

Penuntut :

(Berdiri dengan penuh keyakinan dan ketenangan sementara semua mata terpusat kepadanya, terutama setelah komentar media terakhir tentang kekuatan kepribadiannya yang menarik dan kecakapannya yang luar biasa dalam menghadapi tim pembela sehingga ia menjadi pembicaraan setiap orang dan pusat perhatian para komentator dan wartawan).

"Yang terhormat hakim dan para juri...pada akhir sidang yang lalu kami telah mempresentasikan surat yang diterima terdakwa kedua dari terdakwa pertama yang memintanya mencari/memburu para pendukung Husain as tanpa ampun dan mengirim pasukan dan patroli penjaganya menghadapi Husain as. Surat yang termaktub dalam *Tarikh al-Tabari, al-Mas'udi, Ibn Katsir, Ibn al-Atheer, Al-Ya'qubi, Ibn 'Asakir, dan al-Khwarizmi* ini menyebutkan bahwa terdakwa kedua langsung bergegas melaksanakan perintah khalifah. Maka ia mulai merekrut pasukan, mengorganisir batalion, mengutus tentara, mengirim agen, mata-mata, dan patroli penjaga di seluruh jalan raya, gerbang masuk dan keluar Kufah dan daerah sekitarnya. Ia menugaskan komandan polisinya, Hoosuyn bin Numayr Tamimi, ke Qadisiya untuk mengorganisir pasukan di sana, dan mengelola pasukan yang berpatroli di sekitar Kufah. Kemudian terdakwa kedua Ibn Ziyad menyuruh Hur ibn Yazid Riyahi berada di pucuk pasukan Hoosuyn dengan pasukan berkuda untuk menemui Husain as. Kemudian, Hur bin Yazid Riyahi menjadi yang pertama menemui rombongan kafilah Husain as di sebuah tempat yang dinamai "Dhi

Hasm" di daerah selatan Kufah. Hal yang mengejutkan, Husain as telah memberi air kepada mereka serta kuda-kudanya, karena mereka kehabisan air walaupun mengetahui mereka adalah pasukan terdepan dari Ibn Ziyad yang menentangnya. Setelah Husain as mengimami mereka dalam Shalat Zuhur ia memberikan ucapan berikut kepada mereka:

'Oh Manusia! Di sini saya memberikan alasan kepada Allah Swt dan kalian. Saya tidak datang kepada kalian hingga utusan-utusan kalian dan surat-surat tiba kepadaku yang mengatakan 'Datanglah kepada kami karena kami tak mempunyai pemimpin, semoga Allah Swt menyatukan kami dengan anda pada jalan yang lurus.' Jika ini masih menjadi pendirian kalian, maka inilah saya! Jadi, jika kalian menjamin saya tentang keabsahan undangan kalian, dan jika kalian memberikan janji yang sesungguhnya dan pakta tertulis, maka saya akan memasuki negeri dengan kalian. Tetapi, jika kalian tidak melakukan itu, dan kalian tidak menyukai kedatanganku dan membenci kedatanganku, maka saya akan meninggalkan kalian dan kembali ke tempat saya berasal.'

Saya meminta ucapan ini ditambahkan ke dalam rekaman catatan. Yang terhormat hakim dan para juri, apakah ini ucapan seseorang yang akan menghadapi pasukan besar yang bersenjata lengkap untuk memerangi penguasa atau khalifah sampai-sampai kekuatan militer perlu dibentuk untuk menghadapinya? Dalam ucapannya, apakah ia mengancam untuk bertempur, menggunakan senjata, pasukan atau apakah ia menyiratkannya? Atau apakah ini ucapan manusia damai yang telah dianiaya, diburu, dan lari dari tirani penguasa penindas untuk mencari tempat aman bagi diri dan keluarganya, yang telah diundang penduduk Kufah untuk mendapatkan perlindungan. Maka ia datang kepada mereka setelah ia tak menemukan pilihan lain dan setelah

penguasa penindas yang baru menganiayanya bahkan hingga di Rumah Suci Allah Swt! Di sini, ia dengan sopan menawarkan mereka untuk memberinya perlindungan sesuai janji atau mereka membiarkannya kembali ke rumahnya. Kemudian, jika Husain as sedang menuju ke pasukan besar untuk berperang, perlukah ia berbicara kepada 1.000 orang ini, sementara memerangi mereka merupakan pekerjaan mudah baginya?! Namun, ini adalah bukti besar bahwa Husain as berada dalam rombongan kafilah sipil yang hanya terdiri dari keluarga dan sahabat-sahabatnya; semuanya tak lebih dari 100 orang. Apakah pantas mengirimkan pasukan dengan 30 ribu prajurit untuk memerangi rombongan sipil ini dan membunuh Husain as?

Hadirin dan hadirat, ini adalah sebuah kriminal yang menistakan sejarah umat manusia! Itu hanyalah rombongan sipil damai yang tak berdosa yang hanya mencari tempat aman dari kekejaman dan tirani penguasa baru, terdakwa pertama. Itu adalah rombongan sipil kecil yang terdiri dari pengelana lelaki, perempuan dan anak yang telah diteror oleh perintah terdakwa pertama untuk membunuh mereka semua. Maka mereka menjadi seperti burung terluka dan terperangkap yang berusaha untuk melarikan diri dari pemburu dan pemangsanya dan sedang mencari perlindungan di mana pun tempatnya. Kini apakah burung terluka dan terperangkap ini pantas untuk diperangi dengan kekuatan militer? Hal ini tak mungkin terjadi walaupun dalam hutan rimba terburuk sekalipun! Maka bagaimana ini dapat terjadi di dunia manusia?!

Kemudian, Husain as mengambil dua kantong besar yang berisikan surat-surat dari penduduk Kufah yang diterimanya dari mereka dengan menjanjikan perlindungan, dukungan dan tempat aman. Hur kemudian berkata kepadanya:

'Aku diperintahkan untuk tidak meninggalkan anda bila bertemu, sampai saya membawamu kepada Ibn Ziyad di Kufah.'

Tentu saja Husain as menolak, dan ia mencoba menggerakkan rombongannya, tetapi Hur mencegahnya walaupun ia mengetahui keadaan Husain as dan ketakutan akan perang besar yang akan terjadi untuk membunuh Husain as. Bahkan, Hur meminta Husain as untuk mengambil jalan lain yang tidak menuju ke Kufah dan tidak membawanya kembali ke Makkah atau Madinah hingga ia melaporkan Ibn Ziyad, terdakwa kedua, tentang keadaannya. Maka Husain as bergerak dengan sahabat-sahabatnya pada satu sisi sementara Hur dan pasukan berkudanya bergerak di sisi lain. Ketika Husain as mencapai sebuah tempat yang disebut "*Adhib al-Hajanaat*" di Naynawa, seorang utusan dari Ibn Ziyad terdakwa kedua tiba dengan sebuah surat yang ditujukan kepada Hur, yang isinya :

'Oh Hur, ketika engkau menerima surat ini, kejar dan ganggu Husain bin Ali dan jangan tinggalkan dia hingga engkau memaksanya berkemah pada sebuah tempat terbuka dan tak terlindungi tanpa air dan jangan tinggalkan dia hingga engkau membawanya kepadaku! Aku telah memerintahkan utusanku untuk menyertaimu setiap saat hingga engkau melaksanakan perintahku. Salam.'

Saya meminta sidang untuk memasukkan surat ini dalam dalam catatan rekaman. Hadirin dan hadirin, perhatikan dan lihat bagaimana terdakwa kedua memerintahkan Hur untuk memperketat pengawasannya dan mengganggu rombongan sipil Husain as, dan memaksanya berhenti pada sebuah tempat terbuka yang tak ada air, tak bisa berteduh, tak berpelindung. Kini jelas dari surat ini bahwa ketika terdakwa kedua menulisnya, ia sangat mengetahui bahwa Husain as tak berpasukan dan

ia berada dalam rombongan sipil yang terdiri dari anak-anak, perempuan dan orang tua. Dapat dilihat pula bahwa terdakwa kedua mengirimkan mata-mata untuk mengawasi Hur, komandan pasukannya, untuk memastikan ia melaksankan perintah. Sepertinya ia tidak mempercayainya! Bahkan sesungguhnya, itu merupakan kebiasaan kelakuan Ibn Ziyad - mengirim orang untuk memata-matai satu sama lain untuk menjamin kesetiaan mereka dan untuk menyulitkan siapapun untuk tidak mematuhinya. Sungguh, ini adalah sebuah negara polisi yang membuat Gestapo dan organisasi lain yang membuat mereka tampak hanya seperti barang mainan.

Pembela:

"Saya berkeberatan yang Mulia dengan analogi ini!"

Hakim Ketua :

"Keberatan diterima, silakan diteruskan Bapak Penuntut."

Penuntut:

"Hur mulai mengganggu rombongan kafilah Husain as sebagaimana diperintahkan. Sebagian sahabat Husain as meminta izin kepada Husain as untuk berperang melawan Hur sebelum bala bantuan datang. Tetapi Husain as menolak untuk memulai pertempuran dengan mereka karena ia datang bukan untuk tujuan itu. Kemudian Hur memaksa Husain as untuk berhenti di dataran Karbala pada 2 Muharam 61 H. Husain as mengumpulkan anak-anaknya, saudara-saudaranya, dan anggota keluarganya; ia menatap mereka dan menangis. Kemudian ia berkata:

'Ya Allah, kami adalah keluarga yang disucikan dari Nabi-Mu Muhammad saw, dan kami telah dipaksa pergi, dianiaya, dan diasingkan/dibuang dari Haram Suci (Makkah) kakek kami. Bani Umayyah telah melampaui batas dan melanggar batas dalam

kekejamannya kepada kami. Ya Allah, balaskanlah untuk kami dan berikan kami kemenangan terhadap manusia penindas! Sungguh, manusia adalah budak kehidupan dunia ini sementara agama hanyalah berada di ujung lidah mereka. Mereka tetap demikian selama masih menguntungkan/memberi kekayaan duniawi. Tetapi ketika mereka diuji, jumlah orang yang sesungguhnya beriman akan sangat sedikit.'

(Kemudian Penuntut berhenti sejenak dan tersendat dengan air mata yang menetesi janggutnya. Wajahnya semakin bersinar seperti bulan purnama di malam hari. Kemudian ia melanjutkan pembicaraannya.)

Saya meminta sidang untuk memasukkan dokumen ini ke dalam rekaman catatan. Kini apakah kata-kata ini berasal dari seseorang yang ingin memulai perang, memfitnah, dan mengancam keamanan negara?! Atau bukankah ini ucapan seseorang yang lari dari penindasan dan ketidakadilan, menolak kebatilan dan kekejaman/keangkara murkaan, dan memandang dirinya sebagai korban penipuan, ingkar janji, dan persekongkolan besar terhadap hidupnya?! Betapapun, apakah kehidupan mempunyai harga atau nilai di antara para pengkhianat dan penindas? Bukankah kematian dalam keadaan ini dianggap sebagai kebahagiaan bagi setiap orang yang merdeka dan mulia yang menolak ketidakadilan, penindasan dan kehinaan?

Hur dan orang-orangnya berhenti sejajar dengan perkemahan Husain as kemudian ia mengirim sebuah pesan kepada terdakwa kedua Ibn Ziyad yang memberitahukan bahwa Husain as telah berhenti di Karbala. Maka Ibn Ziyad menulis surat kepada Husain as, yang isinya :

'Wahai Husain! Saya ketahui anda telah berhenti di Karbala. Dan Amirul Mu'minin Yazid ibn Muawiyah telah menulis surat

memerintahkanku untuk tidak istirahat atau tidur atau makan kenyang hingga aku membunuhmu, atau engkau menyerah kepadaku dan mengakui kepemimpinan Yazid!'

Saya minta sidang juga memasukkan surat ini ke dalam catatan rekaman. Hadirin dan hadirat, di sini dia terdakwa kedua secara terang mengumumkan bahwa perintah diberikan kepadanya dari khalifah, terdakwa pertama, untuk membunuh Husain as karena ia sangat mengetahui bahwa pilihan menyerah sama sekali tak perlu ditanyakan lagi bagi Husain as karena ia tak akan pernah memberikan sumpah setia kepada Yazid sebagai khalifah. Ketika Husain as membaca surat Yazid, ia melemparkannya dari tangannya dan berkata :

'Sesungguhnyalah orang-orang yang memberikan kesenangan kepada makhluk ciptaan untuk mendapatkan murka Penciptanya tidak akan pernah berhasil!'

Ucapan itu bermakna bahwa terdakwa kedua tidak beralasan untuk mentaati perintah terdakwa pertama karena perintah ini tidak adil, tidak pantas, dan tidak diridhai Tuhan yang telah menerangkan pesan Islam yang dengannya mereka menguasai negara. Husain as berkata kepada utusan terdakwa kedua ketika ditanyakan jawaban atas surat itu :

'Saya tak punya jawaban untuknya karena ia pantas mendapat siksaan dari Tuhan!'

Maksudnya terdakwa kedua pantas memperoleh siksaan dari Allah Swt, Tuhan Yang Adil karena ia membela penguasa yang menindas terhadap orang sendirian terasing, tertindas dan teraniaya. Ketika Ibn Ziyad mengetahui respons dari Husain as, ia menjadi sangat marah kemudian ia memanggil sahabat-sahabatnya dan berkata :

'Wahai manusia, siapa di antara kalian yang akan mengambil komando dalam pertempuran terhadap Husain as untuk mendapatkan kegubernuran negeri manapun yang ia suka?'

Ini maksudnya ialah siapakah yang mau sukarela untuk menjadi komandan pasukan yang akan memerangi Husain as, dengan imbalan Ibn Ziyad akan menghadiahinya dengan kegubernuran negeri manapun yang diinginkannya. Pada zaman Muawiyah dan anaknya, jabatan gubernur berarti mengumpulkan uang, menikmati kekayaan negara, menyita hak milik, dan hidup dengan kemewahan tanpa pertanggung jawaban, dengan mengorbankan kemiskinan masyarakat negeri itu. Maka kegubernuran menjadi godaan besar karena ia hanya mengkoleksi kekayaan, dan ini sama sekali bertentangan dengan ajaran hukum Islam, dan berlawanan 180 derajat dengan tradisi/hadis Nabi Suci saw.

Tak seorangpun menjawab pertanyaan terdakwa kedua walaupun ia memberi tawaran. Mengapa tak seorangpun menjawab terdakwa kedua? Karena setiap orang sangat mengetahui betapa gawatnya masalah ini karena posisi agung dan terhormatnya pribadi Husain as karena ia adalah cucu Nabi Islam dan ia adalah penjaga sesungguhnya dari pesan Islam. Mereka juga tahu bahwa Husain as berada dalam rombongan kafilah sipil tanpa disertasi pasukan sama sekali; sehingga, tak ada sedikitpun kemuliaan atau heroisme/kepahlawanan dengan memeranginya ketika ia terasing di gurun. Lagi pula, kebanyakan yang hadir sesungguhnya adalah di antara mereka yang menulis undangan kepada Husain as dan menjanjikan dukungan dan menolongnya.

Ketika tak seorangpun menjawab, terdakwa kedua Ibn Ziyad menoleh kepada terdakwa ketiga Umar ibn Sa'ad bin Abi Waqqas dan berkata kepadanya :

'Wahai anaknya Sa'ad, kamu yang mengerjakan masalah ini!'

Ia bermaksud memilihnya untuk melaksanakan misi ini. Beberapa hari sebelumnya, terdakwa kedua telah menugaskan kegubernuran negeri Ray, yang meliputi sebagian besar daerah Iran saat ini, kepada Ibn Sa'ad terdakwa ketiga. Negeri ini saat itu sangatlah kaya, makmur dan menjadi target tujuan bagi ambisi orang-orang yang mencari kesempatan untuk memperoleh kekuasaan dan kekayaan. Ibn Sa'ad, terdakwa ketiga kemudian menjawab,

'Wahai gubernur, jika diperbolehkan harap saya dibebaskan daripada memerangi Husain as.'

Terdakwa kedua Ibn Ziyad menjawab kepadanya, 'Saya bebaskan anda dari misi ini dan saya juga bebaskan kamu dari kegubernuran negeri Ray. Maka pergilah dan duduk di rumahmu dan kami akan menugaskan orang lain.'

Jelas di sini bahwa terdakwa kedua mengimplikasikan bahwa kegubernuran negeri Ray adalah harga untuk mengkomandoi pasukan yang akan memerangi Husain as. Dengan kata lain, ia ingin mengatakan "Jika kamu menolak memimpin pasukan, maka kamu tidak akan memperoleh jabatan gubernur negeri Ray!" Demikianlah caranya segala masalah ditangani dalam pemerintahan terdakwa pertama dan kedua! Maka terdakwa ketiga Umar ibn Sa'ad berkata:

'Wahai gubernur, berikan saya waktu untuk memikirkan masalah ini ...'

Jawaban ini berarti bahwa ambisi terdakwa ketiga untuk mendapatkan jabatan gubernur negeri Ray telah menguasai pikirannya. Maka ia ingin menghitung-hitung untung rugi

kesetaraan antara kehinaan malu mengkomando pasukan untuk memerangi Husain as di satu sisi, dengan jabatan gubernur negeri Ray dengan kekayaannya di sisi lain. Maka ia meminta waktu untuk memikirkan masalah ini dan berkonsultasi untuk menetapkan keputusan. Terdakwa kedua memberinya sehari untuk memberi keputusan akhir.

Terdakwa ketiga Umar bin Sa'ad berkonsultasi dengan sahabat-sahabat dan orang kepercayaannya, mereka semua menasihatinya untuk menolak tawaran Ibn Ziyad terdakwa kedua, karena konsekuensi yang gawat bagi agamanya dan kehidupan dengan hina dan memalukan pada seluruh sisa hidupnya. Maka keesokan harinya ia pergi menghadap Ibn Ziyad dan berusaha membujuknya untuk menunjuk orang lain mengkomando pasukan sementara mengamankan penugasannya pada kursi kegubernuran negeri Ray. Tetapi Ibn Ziyad menolak dan ngotot memaksa mengkaitkan kedua masalah, jadi Umar bin Sa'ad harus memilih mengambil keduanya atau menolak keduanya. Ketika Ibn Sa'ad bingung, Ibn Ziyad mengancamnya dengan mengatakan :

'Demi Allah, Wahai anaknya si Sa'ad jika engkau tidak pergi ke Husain as dan memeranginya dan mencelakainya, saya akan menyembelihmu dan menggusur rumahmu dan menyita segala harta milikmu dan saya tidak akan membiarkanmu hidup, tidak peduli apapun!'

Saya meminta sidang menambahkan pernyataan ini ke dalam rekaman catatan. Hadirin dan hadirat, lihatlah metoda/cara pengancaman dan penteroran yang digunakan oleh terdakwa kedua! Ibn Ziyad mengancamnya jika ia tidak menerima misi, ia akan membunuhnya tanpa alasan, menghancurkan rumahnya, dan merampas harta miliknya! Ingatlah bahwa hal ini terjadi terhadap komandan pasukan yang sedang diusulkan hanya

karena ragu; maka bayangkan tekanan yang dialami oleh prajurit biasa berpangkat lebih rendah agar pergi untuk memerangi Husain as! Di sini, terdakwa ketiga menyerah dan tunduk kepada keserakahan dan kerakusannya. Jadi dia menerima misi hina dan memalukan dengan berkata,

'Saya akan bergerak untuk menghadapinya besok, Insya Allah.'

Ibn Ziyad lalu puas kepadanya dan memberinya banyak uang. Tentang mengapa Ibn Ziyad ngotot untuk menugaskan terdakwa ketiga sebagai komandan pasukan, alasan-alasannya adalah sebagai berikut :

Pertama: Umar bin Sa'ad bin Abi Waqqas - ayahnya adalah seorang sahabat Nabi Suci saw yang sangat terkenal. Dengan memilih Umar bin Sa'ad sebagai komandan pasukan, maka hal ini akan memberi kesan palsu bahwa seluruh negara Islam bersatu dalam memerangi Husain as, dan bukan Bani Umayyah (terdakwa pertama dan ayahnya) saja.

Kedua: Terdakwa ketiga adalah juga salah seorang yang dimuliakan dan dihormati di Kufah, maka penunjukkannya sebagai komandan pasukan akan mengindikasikan bahwa Kufah dan orang-orangnyalah yang memerangi Husain as, dan bukan Bani Umayyah.

Ketiga: Terdakwa ketiga bertempur bersama dengan Imam Ali bin Abi Thalib as, ayah Husain as dalam Perang Shiffin. Jadi kepemimpinannya atas pasukan terhadap Husain as kini akan meyakinkan Syi'ah/pendukung Ali as bahwa Husain as keliru. Maka mereka akan terdorong bersemangat untuk bergabung dengan pasukan untuk berperang melawan Husain as atau paling tidak pasif.

Keempat: Umar bin Sa'ad menderita phobia/ketakutan yang amat sangat kepada Bani Umayyah setelah ia menyaksikan sendiri dengan mata kepalanya bagaimana Muawiyah, ayah terdakwa pertama, pada masanya telah meracuni Sa'ad bin Abi Waqqas, ayahnya, untuk membersihkan jalan kepemimpinan bagi anaknya, terdakwa pertama."

Pembela:

"Keberatan yang Mulia. Itu hanya klaim yang belum diterima dan itu adalah desas-desus dan fantasi/khayal yang dihembuskan oleh musuh-musuh Islam."

Hakim Ketua:

"Keberatan diterima. Anda boleh melanjutkan Bapak Penuntut."

Penuntut:

"Ibn Ziyad memberikan Ibn Sa'ad 4.000 orang pasukan berkuda dan berkata kepadanya:

'Kepung Husain as dan potong jalannya agar tidak bisa mencapai Sungai Furat!'

Saya meminta sidang untuk memasukkan ini dalam catatan. Ini adalah perintah langsung dari terdakwa kedua kepada komandan pasukannya untuk mencegah Husain as dan rombongan sipilnya memperoleh air yang sedang berada di tengah gurun dengan panas matahari yang membakar/menyengat. Ini pastilah kriminal besar terhadap kemanusiaan dan juga kriminal keji biadab!

Umar bin Sa'ad esok harinya bergerak dengan 4.000 orang ke Karbala dan di sana ia menemui Hur ibn Yazid Riyahi dengan 1.000 prajurit. Maka jumlah seluruh prajurit di bawah komando terdakwa ketiga Umar ibn Sa'ad menjadi 5.000. Lalu ia mengirim

pesan kepada Husain as menanyakan apa yang membuatnya mendatangi tempat ini? Dan apa yang membuatnya meninggalkan Makkah? Maka Husain as menjawab:

'Saya tidak mendatangi tempat ini, tetapi penduduk negerimu mengundangku untuk datang kepada mereka agar mereka memberikan sumpah setianya untuk melindungiku, membelaku dan tidak mengkhianatiku. Maka, jika mereka membenciku, saya akan meninggalkan mereka dan kembali ke tempat asalku.'

Saya meminta sidang untuk memasukkan ini dalam catatan. Terdakwa ketiga Umar bin Sa'ad kemudian menulis surat kepada Ibn Ziyad mengatakan :

'Dengan nama Allah Swt, Yang Maha Pengasih dan Penyayang - kepada Gubernur Ibn Ziyad - dari Umar bin Sa'ad : Maka kini Allah Swt telah menyingkirkan api dan memberikan persatuan dan kebaikan bagi negara. Saya telah bersua dengan Husain as dan mengirimnya pesan menanyakan apa yang membuatnya datang ke tempat ini. Maka ia menyebutkan bahwa penduduk Kufah mengirim surat kepadanya agar datang sehingga mereka dapat membela dan melindunginya. Ia menambahkan, "Jika mereka berubah pikiran, maka ia akan kembali ke tempatnya semula, Makkah atau kota lain yang anda suka. Maka ia akan menjadi seperti muslim biasa. Saya ingin memberitahukan anda tentang itu agar anda dapat memutuskan. Salam.'

Saya meminta sidang untuk memasukkan surat ini dalam catatan. Ketika terdakwa kedua Ibn Ziyad membaca surat Ibn Sa'ad, pada mulanya ia berpikir ia akan menimbangkan usulan Husain as. Tetapi terdakwa keempat, Syimr ibn Dzil Jawsyan berkata kepada Ibn Ziyad :

'Apakah dirimu menerima usulan itu darinya setelah ia tiba di negerimu?! Demi Allah, jika ia meninggalkan negerimu tanpa meletakkan tangannya di tanganmu dan memberikan sumpah setia, maka ia akan menjadi lebih kuat daripadamu, dan engkau akan menjadi lebih lemah daripadanya.'

Saya meminta surat ini ditambahkan dalam catatan. Dengan pernyataan ini, terdakwa keempat memprovokasi Ibn Ziyad untuk menolak usulan damai dari Husain as. Ia menganjurkan untuk menyerang Husain as dan menyingkirkannya dengan kekuatan. Ini adalah bukti kuat terhadap terdakwa keempat dalam menganjurkan dan mendorong ke arah pembantaian dan mendukung penolakan semua pembicaraan damai. Ibn Ziyad berpikir sejenak, kemudian ia mengambil pendapat Syimr, terdakwa keempat, dan bersenandung:

'Kini, kuku-kuku kami telah memegangnya ... ia menginginkan keselamatan tetapi sudah sangat terlambat!'. Kemudian ia berkata, 'Apakah anak Abu Turab ingin selamat? Tidak bisa! Semoga Allah Swt tidak membuatku meninggalkan siksaanNya jika Husain lari dariku!'

Pernyataan terdakwa kedua jelas sekali menunjukkan tak hentinya desakan dari dirinya untuk mengambil keuntungan atas kesempatan yang sudah di tangan dan mematuhi perintah tuannya terdakwa pertama di Damaskus untuk membunuh Husain as dan menyingkirkannya untuk sekaligus dan selama-lamanya. Ini menunjukkan keyakinan niatnya dalam menyelesaikan misi yang telah gagal dilaksanakan di Madinah dan Makkah. Ia menulis surat memberi jawaban kepada Ibn Sa'ad yang mengatakan di dalamnya :

'Aku telah menerima suratmu yang memberitahukanku mengenai Husain as. Bila engkau menerima surat ini, mintalah kepadanya untuk memberikan sumpah setianya kepada Amirul Mu'minin Yazid. Jika ia tidak memberikan sumpahnya, maka bawa dia kepadaku, Wassalam.'

Saya meminta sidang untuk memasukkan surat ini dalam catatan. Penampakan kata-kata ini berbeda daripada makna tersembunyinya karena Ibn Ziyad sangat mengetahui bahwa Husain as tak akan pernah memberikan sumpah setianya kepada Yazid sebagai khalifah karena Husain as mengetahui perilaku sakit moralnya dan tindakannya yang bertentangan dengan hukum Islam. Dia juga mengetahui bahwa Husain as tak akan pernah menerima untuk menyerah tanpa syarat. Maka untuk kasus ini, Ibn Ziyad hanya memberi satu pilihan kepada Husain as dan itu adalah konfrontasi bersenjata yang ia tahu pasti berakhir dengan terbunuhnya Husain as dan sahabat-sahabatnya karena ia tak mempunyai kekuatan untuk menghadapi pasukan raksasanya. Tak ada dua pilihan sebagaimana tampaknya dari surat. Jadi ketika terdakwa ketiga Ibn Sa'ad menerima surat itu, ia berkata :

"Kita milik Tuhan dan kepadaNya kita akan kembali. Ubaidillah ibn Ziyad tidak menginginkan perdamaian dan Allah adalah penolong!"

Saya meminta sidang untuk memasukkan dokument ini dalam catatan. Kemudian Ibn Ziyad mengumpulkan masyarakat di Masjid Kufah. Ia berkhutbah dan memerintahkan mereka untuk pergi keluar memerangi Husain as. Kemudian ia membagi-bagikan uang kepada ketua dan pemimpin berbagai suku/kabilah. Ia menghimbau mereka untuk bersiap dan bergabung dengan Umar bin Sa'ad, terdakwa ketiga, untuk mendukungnya dalam memerangi Husain as.

Mereka yang pertama pergi dan bergabung dengan pasukan Umar ibn Sa'ad adalah:

- Syimr bin Dzil Jawsyan (terdakwa keempar) dengan 4.000 prajurit, lalu
- Yazid ibn Rekaab Kalbi dengan 2.000 prajurit, lalu
- Husuyn bin Numayr Sukooni dengan 4.000 prajurit, lalu
- Mudayir bin Raheena Mazini dengan 3.000 prajurit, lalu
- Nasr bin Harsha dengan 2.000 prajurit, lalu
- Shebth bin Reb'ei dengan 1.000 prajurit, lalu
- Hajaar bin Abjor dengan 1.000 prajurit.

Semua prajurit bersenjata ini bergabung dengan pasukan Umar bin Sa'ad. Maka jumlah prajurit seluruhnya mencapai kira-kira 22.000 hingga hari ke enam Muharam, 61 H. Ibn Ziyad lalu menulis surat kepada Umar ibn Sa'ad dengan mengatakan :

'Maka sekarang saya tidak akan menerima alasan apapun darimu. Engkau punya banyak kuda dan prajurit, jadi kirim berita setiap malam dan siang menggunakan pejalan yang datang dan pergi!'

Saya meminta sidang untuk memasukkan surat ini dalam catatan rekaman. Bagi Ibn Ziyad, semua itu belum cukup. Ia juga mengirim Zuhr ibn Qais Jo'afi dengan 500 pasukan berkuda untuk berpatroli di jembatan Sirat untuk mencegah siapapun keluar dari Kufah untuk mendukung/membela dan menolong Husain as. Kemudian ia mengirim Suwaid ibn Abdul Rahman Munqari untuk memimpin pasukan bersenjata lain untuk menpatroli jalan-jalan Kufah dan mengajak orang untuk keluar dan memerangi Husain as dan menangkap orang-orang yang menolak melakukannya.

Selain itu, ia mengirimkan prajurit-prajurit bayaran baru kepada Ibn Sa'ad sehingga pasukannya mencapai kira-kira 30.000 prajurit yang diharuskan untuk berkonfrontasi dengan rombongan sipil yang terdiri dari anak-anak, perempuan, orang tua dan orang sakit! Dan jumlahnya tak lebih dari sekitar 100 orang, jadi macam apa keseimbangan atau keadilan atau keberanian inikah ?!"

Hakim Ketua:

"Sidang istirahat selama 30 menit dan kembali setelah itu. Sidang dibubarkan sekarang!"

Kejadian Tragis Kedua : *"Pencegahan Akses Menuju Air"*

Hakim Ketua:

"Pembela, apakah anda punya komentar atau menyangkal apa yang dipresentasikan oleh Penuntut hingga saat ini ?"

Pembela:

"Ya yang Mulia, kami akan melaksanakan hak kami dalam mendiskusikan bukti yang dipresentasikan, tetapi kami meminta untuk menundanya hingga awal sesi sidang berikutnya."

Hakim Ketua:

"Apakah anda setuju, Bapak Penuntut?"

Penuntut:

"Kami tak keberatan dengan itu, yang Mulia."

Hakim Ketua:

"Maka anda dapat melanjutkan presentasi bukti-bukti anda, Bapak Penuntut."

Penuntut:

"Yang terhormat hakim dan para juri. Dalam kepatuhannya terhadap perintah terdakwa kedua untuk mencegah Husain as dan rombongannya untuk mencapai air, terdakwa ketiga Umar bin Sa'ad mengirim seorang komandannya yang bernama Arzaq bin Harth Sada'ey bersama dengan kekuatan 400 pasukan berkuda untuk menjaga sungai Furat untuk tujuan ini. Husain as dan sahabat-sahabatnya menderita kehausan, maka Husain as mulai menggali dan mencari air. Untungnya, sebuah mata air keluar dan mereka melepaskan dahaga, kemudian mata air mengering. Ketika Ibn Ziyad terdakwa kedua mengetahui itu, ia menulis kepada Umar ibn Sa'ad mengatakan :

'Saya perhatikan Husain as menggali sumur dan mencari air, agar ia dan sahabat-sahabatnya bisa minum air. Maka, ketika engkau terima surat ini, cegahlah mereka menggali untuk mencari air sebisa mungkin dan perketat pengepungan! Jangan biarkan mereka merasakan setetespun air seperti yang mereka lakukan kepada Utsman ibn Affan yang disucikan. Wassalam.'

Saya meminta sidang untuk memasukkan surat ini dalam catatan rekaman. Pernyataan dari terdakwa kedua ini cukup untuk memvonisnya sebagai kriminal perang! Tindakan pencegahan untuk mengakses air oleh sipil yang meliputi anak-anak, wanita, dan orang tua benar-benar merupakan kriminal perang, dan kriminal terhadap kemanusiaan dan kriminal pembantaian massal! Ternyata, ini adalah kriminal yang dilakukan karena dendam, kebencian dan kecemburuan/kedengkian untuk alasan-alasan masa lalu yang tak ada kaitannya dengan kejadian saat ini di dataran Karbala. Motivasinya adalah untuk membalas sebuah kejadian yang terjadi 26 tahun lalu sebelum peristiwa Karbala. Ahli sejarah bersepakat bahwa Husain as dan mereka yang berada

dalam kafilah tidak memegang peranan apapun, kecil atau besar, atas apa yang terjadi kepada Khalifah Utsman bin Affan. Jadi mengapakah terdakwa kedua mengkaitkan kedua peristiwa ini? Sesungguhnya, itu hanya untuk pembenaran/alasan kriminal keji yang akan dilakukan terhadap seluruh kafilah yang terdiri dari perempuan, anak-anak, orang tua dan orang sakit!

Ketika surat itu tiba ke terdakwa ketiga Ibn Sa'ad, ia memperketat penjagaan terhadap kafilah Husain as dan memanggil seorang yang bernama Amrib Hajjaj Zubaidi, dan mengirimnya memimpin pasukan kuda untuk menjaga tepi sungai Furat agar sama sekali mencegah Husain as dan sahabat-sahabat/keluarganya mendapatkan air. Akibatnya, korban-korban tak berdosa menderita dahaga luar biasa!

Di sini, Husain as memanggil terdakwa ketiga Ibn Sa'ad untuk berbicara langsung untuk mengakhiri situasinya. Selama negosiasi, Husain as berusaha meyakinkan Ibn Sa'ad untuk tidak memeranginya dengan berbagai usulan. Tetapi terdakwa ketiga menolak semua usaha damai dengan alasan takut bahwa Ibn Ziyad akan menyita harta miliknya, dan mencelakai keluarganya, maka negosiasi gagal. Penting dicatat di sini bahwa Husain as memberikan usulan kepada Ibn Sa'ad untuk meninggalkan/ menghindari pertempuran dan mundur dari medan perang karena ia dipaksa. Husain as mengusulkan untuk mengganti semua kerugian yang dapat menimpanya, namun Ibn Sa'ad menolak semua tawaran. Ini membuatnya bertanggung jawab langsung atas apa yang terjadi di Karbala! Di sini ia mempunyai sebuah peluang dan kesempatan bagus untuk membuang kemungkinan peperangan yang telah ia nyatakan keinginannya untuk tidak mengambil komando dan menghindari masalah ini dengan hormat. Namun di sini ia membuang kesempatan ini demi keuntungan materialistik dan kekayaan yang dikotori dengan

darah anak-anak, perempuan, orang tua, dan orang sakit yang tak berdosa! Maka ia bertanggung jawab penuh atas apa yang terjadi di Karbala beserta terdakwa pertama dan kedua. Ketika Ibn Ziyad, terdakwa kedua, mengetahui negosiasi ini, ia mengirim surat ke Ibn Sa'ad yang mencela dan menegurnya dengan mengatakan :

'Tidak, aku tidak mengirimmu kepada Husain as untuk berdamai dengannya atau bernegosiasi dengannya atau menjanjikan keselamatannya atau bertindak sebagai perantaranya denganku. Perhatikan, jika Husain as dan sahabat-sahabatnya mau untuk menyerah tanpa syarat, maka bawa kepadaku dengan damai. Jika mereka menolak, maka berbaris/bergeraklah kepada mereka untuk membunuh mereka, lalu penggal/mutilasi mereka karena mereka pantas mendapatkannya! Setelah anda membunuh Husain as, maka bawa kuda-kuda untuk menginjak-injak dada dan punggungnya. Ini tidak akan menyakitkan setelah kematian, ini adalah untuk memenuhi sebuah janji yang telah saya buat.

Jika anda melaksanakan perintahku, saya akan memberi hadiah besar karena kepatuhan. Tetapi jika anda menolak maka mundurlah dari tugas ini dan alihkan komando kepada Syimr ibn Dzil Jawsyan (terdakwa keempat) karena ia lebih tegas dan kuat daripada dirimu dalam hal tekad. Dan saya telah memerintahkannya untuk melakukan itu.'

Saya meminta sidang untuk memasukkan surat ini dalam catatan rekaman. Ketika Syimr, terdakwa keempat, menyerahkan surat ini dan Ibn Sa'ad membacanya, ia lalu berkata kepada Syimr :

'Celakalah kamu! Semoga Allah Swt menjagamu dariku dan semoga Dia membatalkan apa yang kamu bawa! Dan saya pikir kamu orangnya yang membujuk Ibn Ziyad untuk menolak

resolusi damai atas konflik ini, dan merusak usaha kami untuk rekonsiliasi/kerukunan! Demi Allah, Husain as tak akan pernah menyerah, karena ia membawa hati ayahnya di dadanya.'

Maka, Syimr berkata kepadanya : 'Katakan kepadaku ... apa yang akan kau lakukan? Apakah kamu akan melaksanakan perintah komandanmu? Jika tidak, maka serahkan kepemimpinan/ komando kepadaku.'

Umar ibn Sa'ad menjawabnya : 'Aku akan melaksanakan perintah dan tak ada kehormatan untukmu! Namun hanya sebagai komandan infantri.'

Yang Mulia, saya ingin menambahkan teks ini ke dalam catatan rekaman. Ini memberatkan masing-masing terdakwa kedua, ketiga dan keempat secara pribadi dan secara bersama-sama untuk melakukan kriminal perang dan kriminal terhadap kemanusiaan pada 10 Muharam di dataran Karbala pada tahun 61H.

Sebagaimana jelas dari surat ini, terdakwa kedua sama sekali menolak setiap negosiasi untuk penyelesaian damai yang dapat menyelamatkan kafilah sipil yang kecil dan tak berdaya dari nasib gelap yang berdarah-darah. Ia ngotot agar Husain as menyerah dan memberi sumpah setianya kepada Yazid sementara ia sangat mengetahui bahwa Husain as tidak akan menerimanya, apapun risikonya. Oleh karena itu, Ibn Ziyad bersikeras/ngotot kepada ini sehingga hanya tersisa satu pilihan yaitu konflik berdarah. Inilah sesungguhnya tujuan dirinya berdasarkan sifat suka menumpahkan darah, dendam kebencian sebelumnya kepada Keluarga Nabi saw, dan keinginan kuatnya untuk menyenangkan/mengambil hati/mencari muka/perhatian tuannya, terdakwa pertama yang bersemayam di Damaskus di

pucuk pimpinan rezim penumpah darah! Hadirat dan hadirin, saksikan bagaimana Ibn Ziyad berbicara blak-blakan/terang-terangan/terbuka tanpa malu atau merasa terhina dan ia berkata kepada terdakwa ketiga untuk memutilasi/menyembelih/memenggal mayat/tubuh mati setelah membunuh mereka. Dia bahkan tidak mengistimewakan kepribadian besar Husain as dan posisinya yang tinggi dalam agama dan hubungan dekatnya sebagai cucu Nabi Suci saw Sebaliknya, Ibn Ziyad mentargetkan secara khusus pemutilasian Husain as dan menginstruksikan Ibn Sa'ad agar kuda-kuda menginjak-injak tubuhnya setelah pembunuhannya, hanya untuk memenuhi pernyataan yang telah ia katakan sebelumnya pada saat marah. Kebodohannya ini tidak membuatnya menyadari akibat-akibat perbuatannya pada tingkatan negara Islam secara umum dan penduduk Kufah secara khusus. Kemudian, ia mengancam Ibn Sa'ad bahwa jika ia tidak mentaati/mematuhi perintahnya, yang sama sekali bertentangan dengan agama, etika militer, keberanian, dan kemanusiaan, maka ia harus menyerahkan komando pasukan kepada monster/setan lain yang lebih biadab, tabah/kukuh/teguh dan haus darah!

Juga, kita lihat terdakwa keempat Syimr ibn Dzil Jawsyan berhasrat sekali untuk melaksanakan misi keji jika Ibn Sa'ad menampik mengambil tanggung jawab itu. Ini menguatkan peranan setaninya dalam mengatur penjadwalan tahapan untuk terjadinya pembantaian massal dan partisipasi yang giat dengan menekan Ibn Sa'ad untuk melaksanakannya, dan juga dengan menawarkan dirinya sebagai pengganti yang sudah siap melaksanakan semua perintah sesat dan tidak manusiawi dari terdakwa kedua. Maka, ia bertanggung jawab penuh atas segalanya yang terjadi di Karbala dan ia tak dapat mengklaim bahwa ia hanya melaksanakan perintah!

Selanjutnya, terdakwa ketiga setuju untuk melaksanakan misi keji ini hanya karena ia diancam untuk dipecat dan dicegah untuk memperoleh hadiah/pesangon, walaupun pada kenyataannya ia pernah mempunyai kesempatan emas di hadapannya saat terdakwa kedua Ibn Ziyad memberi tawaran kepadanya untuk mundur/berhenti/meletakkan jabatan. Tetapi ia memutuskan untuk tetap mematuhi perintah ketika ia melihat penggantinya siap mengambil alih, mematuhi perintah, dan mendapatkan hadiah yang ia harapkan dengan keserakahan untuk mendapatkannya sendiri. Maka ia pilih melakukan kriminal dengan sukarela dan tanpa tekanan dari penguasa karena kerakusan pribadinya dan cita-cita materialistiknya. Oleh karena itu, terdakwa ketiga bertanggung jawab penuh atas apa yang terjadi di Karbala.

Yang aneh/ganjil dari seluruh masalah ini adalah bahwa masing-masing ketiga terdakwa sangat mengetahui bahwa Nabi Islam saw melarang mutilasi mayat dan ia berkata dalam riwayat yang sah yang disetujui oleh seluruh muslim, *"Jangan mutilasi walaupun anjing gila!"* Jadi Nabi saw melarang mutilasi tubuh anjing pembunuh yang suka menggigit. Maka bagaimana bisa seseorang memutilasi tubuh yang tertindas, orang beriman yang dikucilkan yaitu cucu Nabi Suci saw? Satu-satunya dosa yang dilakukannya adalah ia menghimbau kepada keadilan, kemerdekaan, menghormati hak-hak manusia, kesamaan, dan menghormati hukum-hukum Islam yang mendasari pembangunan seluruh negeri! Di sini, saya tantang perwakilan pembela manapun untuk mengklaim bahwa riwayat ini tidak sah bahwa utusan Islam membolehkan mutilasi mayat atau bahwa ia telah mempraktikkan pada masa hidupnya terhadap seseorang, bahkan terhadap musuh bebuyutannya/terburuknya.

Nabi saw melarang praktik ini walaupun terhadap orang yang telah memutilasi tubuh seorang muslim, seperti tubuh paman tercintanya, Hamzah ibn Abdul Muthalib, pada Perang Uhud! Bukankah itu mengindikasikan bahwa negara Islam pada zaman Husain as tidak diatur dengan hukum Islam yang mendasari pembangunannya? Namun, ia diatur berdasarkan minat pribadi, kecenderungan dan kedengkian suku. Semuanya itu sama sekali bertentangan dengan ajaran Islam yang menghimbau perdamaian, keadilan, maaf/ampunan, kesamaan, dan penghormatan hak-hak manusia. Itu juga mengindikasikan bahwa kebijaksanaan dan praktik rezim terdakwa pertama bukan hanya jauh, tetapi sama sekali kebalikan dari Sunah/tradisi Nabi Suci Islam saw!"

Hakim Ketua:

"Saya kira semua orang ingin istirahat sekarang, maka saya menangguhkan sesi sidang ini dan kita akan kembali lagi esok hari tepat pukul 10 pagi. Sidang dibubarkan!" []

SIDANG PENGADILAN KE-6

Kejadian Tragis Pertama : "*Usaha Pembelaan*"

Hakim Ketua:

"Sidang dimulai. Tim Pembela, apakah anda siap memberikan sangkalan atas bukti-bukti yang dipresentasikan Penuntut pada sesi sebelumnya?"

Pembela:

"Ya yang Mulia."

Hakim Ketua:

"Maka silakan dilanjutkan."

Pembela:

"Yang Mulia, yang terhormat hakim dan para juri, kami tidak menolak surat-surat dan dokumen sejarah yang dipresentasikan oleh penuntut. Tetapi pada saat yang sama kami tidak memastikan kebenarannya. Betapa pun, semua hanyalah penceritaan yang diturunkan dari seorang periwayat ke yang lainnya. Jadi keberadaan riwayat-riwayat ini dalam banyak buku tidak berarti itu benar. Karena buku-buku ini dituliskan dalam waktu dan zaman yang berbeda, dan penulisnya telah menyalin riwayat-riwayat satu sama lain tanpa memeriksa kebenaran dan

keabsahannya. Oleh karena itu, saya meminta hakim dan para juri untuk mempertimbangkannya dan tidak menerima dokumen-dokumen ini benar 100 persen. Bahkan penulis-penulis buku ini tak dapat memastikan kebenaran dan keabsahan surat-surat, pesan-pesan atau pernyataan-pernyataan ini sehingga dapat digunakan sebagai bukti untuk mendukung dakwaan tanpa keraguan. Dengan mempresentasikan dokumen-dokumen ini sebagai saksi, Penuntut tidak memerhatikan realitas situasi dan keadaan selama terjadinya peristiwa. Ia melupakan *stress* dan tekanan yang dialami mereka yang mengemban tanggung jawab dan hal ini terlihat dalam sebagian pesan-pesan dan pernyataan-pernyataan mereka. Faktor-faktor seperti reaksi khawatir, takut, amarah, dan hasrat dapat memain peranan besar dalam penulisan surat-surat ini, dengan asumsi itu benar. Oleh karena itu, kita tak dapat begitu saja mempercayainya dan kita sebaiknya memandangnya dengan petunjuk keadaan-keadaan dan efek-efek ini. Ini sangat jelas dalam dalam hal mutilasi mayat karena itu adalah akibat reaksi khawatir dari terdakwa kedua. Itu adalah tindakan pribadi yang diinisiatifkannya, dan bukan perintah dari khalifah Yazid bin Muawiyah, tetapi ia jelas tidak merefleksikan atau merepresentasikan/mewakili agama Islam. Sebagaimana yang disebutkan oleh Penuntut, Islam tidak setuju dengan mutilasi mayat dan perbuatan ini bertentangan dengan ajaran dan prinsip-prinsip agama dan tradisi/hadis Nabi Suci saw. Jika riwayat ini benar, maka itu adalah kesalahan besar, tetapi kami tidak tahu apakah masalah ini benar-benar terjadi atau itu penambahan/melebih-lebihkan dan pemalsuan dari para penulis. Selama ada keraguan, maka itu sebaiknya ditafsirkan sebagai meringankan terdakwa. Keraguan dalam masalah ini adalah mungkin, logis dan beralasan. Saya sekarang akan menyerahkan kepada kolega saya, pembela yang mewakili terdakwa ketiga.

Pembela terdakwa ketiga Umar Ibn Sa'ad:

"Yang Mulia, yang terhormat hakim dan para juri. Berdasarkan apa yang disajikan Penuntut, sudah jelas tak diragukan lagi bahwa klien saya, terdakwa ketiga tidak menginginkan pertempuran dan dipaksa melakukannya dengan ancaman langsung. Namun malah, ia selalu mencari solusi positif atas konflik itu. Tetapi pemfitnah selalu berusaha merintanginya dan klien saya hanyalah seorang komandan militer yang dipaksa dengan ancaman untuk memimpin peperangan ketika ia tidak menginginkannya. Ia berusaha menghindarinya dan akhirnya, ia tak punya pilihan lain kecuali mematuhi perintah Gubernur Ubaidillah bin Ziyad. Jadi tanggung jawab apa yang dipikul di pundaknya? Ia hanyalah seorang tentara yang menaati perintah dari komando tertingginya di medan perang setelah ia sebaik-baiknya berusaha mencegah pertempuran. Jadi saya meminta yang terhormat hakim dan para juri untuk mencamkannya dalam pikiran. Kini saya serahkan kepada kolega saya, pembela yang mewakili terdakwa keempat.

Pembela terdakwa keempat Syimr bin Dzil Jawsyan:

"Yang Mulia, yang terhormat hakim dan para juri...klien saya, terdakwa keempat, bukanlah gubernur Kufah, dan juga bukan komandan pasukan, dan bukan penguasa negara (khalifah). Ia tidak memegang jabatan apapun di negara Islam dan ia hanya seorang penengah yang hanya memberikan opininya saja. Ia tidak memaksakan opininya kepada siapapun maka tak ada tanggung jawab baginya. Akhirnya, ia hanya seorang tentara yang hanya melaksanakan perintah. Terima kasih."

Hakim Ketua:

"Bapak Penuntut, apakah anda akan menjawab Pembela ?"

Penuntut:

"Ya yang Mulia, wakil Pembela ingin meragukan semua rujukan sejarah yang tegak sebagai saksi di hadapan anda yang merupakan sumber yang sama yang telah disetujui dan diakui keabsahannya sebelumnya! Dengan meragukan sumber-sumber rujukan ini, ia sama saja meragukan semua periwayatnya dan secara tak langsung menyindir bahwa mereka menuliskan dengan sembrono dan menyebarkan riwayat yang tidak mereka periksa keabsahannya. Bukan hanya itu, mereka satu sama lain juga saling menyalin tanpa penyelidikan atau penelitian! Apakah ini pendapat tim Pembela mengenai orang-orang yang menuliskan buku-buku ini?! Sementara mereka semua adalah penulis yang sangat terkenal dalam kepustakaan Islam dan kebanyakan dari mereka menulis buku terkenal lainnya di dalam bidang seperti ilmu hukum, riwayat (hadis), Rijal (ilmu periwayatan), Ushul (landasan), dan Furu' (cabang). Apakah tim Pembela juga meragukan buku mereka yang lain saat hukum-hukum masyarakat Islam telah dibangun?! Apakah tim Pembela meragukan hukum-hukum ini juga?! Hadirin dan hadirat, sesungguhnya setiap agama dan semua sejarah dibangun berdasarkan buku-buku yang dituliskan oleh saksi dan ahli sejarah. Jika ragu semuanya, maka tak ada dasar bagi setiap agama dan semua sejarah manusia!! Dengan begitu, kita tidak yakin apakah Yesus/Isa sesungguhnya adalah Messiah atau apakah cerita Musa dan Fir'aun kenyataan sebenarnya atau fantasi/khayal. Kita akan meragukan apakah Nabi Ibrahim, Jusuf, dan Daud benar-benar ada atau hanyalah karakter buatan/imajinasi. Atau apakah tokoh-tokoh sejarah seperti Napoleon, Alexander/Iskandar Zulkarnain, Julius Caesar, Neiron dan Bismarck adalah pribadi bohong atau nyata!

Kini apakah itu yang diinginkan tim Pembela untuk meyakinkan kita dan membela kasus mereka dengan cara meragukan sejarah dan agama anda, bahkan saat ini dan masa depan! Sesungguhnya, jika bukti sejarah datang dari berbagai sumber yang berbeda dan tetap menunjuk ke satu arah, maka tanpa ragu lagi itu berkualifikasi sebagai bukti sah untuk pemvonisan. Banyak orang telah mempercayakan kepada premis logis ini dalam kasus sipil dan kriminal masa lalu.

Tentang pembicaraan mengenai reaksi khawatir, tekanan dan respon emosional dan lain-lain, alasan ini tidak membenarkan perbuatan kriminal dengan skala besar terhadap anak-anak, perempuan dan orang tua dengan darah dingin. Alasan tersebut dapat digunakan untuk menjawab perbuatan-perbuatan tak disengaja seperti memecahkan sesuatu atau mengakibatkan kecelakaan kendaraan atau pembunuhan orang. Penggunaan dalih untuk mencari alasan terhadap perbuatan kriminal perang, kriminal terhadap kemanusiaan, dan pembantaian massal, itu jelas-jelas tak dapat diterima. Jika tidak, siapapun dapat memberi alasan atas pembunuhan ribuan orang karena perubahan suasana hati pribadi karena tekanan Itu jelas-jelas kegilaan yang tidak dapat dibenarkan dengan logika manapun!

Terhadap pembelaan terdakwa ketiga Umar bin Sa'ad yang mengklaim bahwa ia hanya seorang komandan yang menaati perintah tuannya, kami menjawab dengan mengatakan bahwa terdakwa berkesempatan untuk membebaskan dirinya dan mengundurkan diri mengkomandani pasukan. Terdakwa kedua, gubernur membolehkan dirinya untuk mengundurkan diri dari posnya dengan ditukar meninggalkan kegubernuran negara Ray, tetapi Ibn Sa'ad tetap ngotot memaksa, karena ambisinya, untuk mengambil pengkomandoan pasukan. Oleh karena itu, terdakwa

ketiga menjadi orang yang bertanggung jawab penuh dan pelaku langsung atas semua yang telah terjadi dari kriminal perang dan pembunuhan massal di Karbala.

Untuk pembelaan terdakwa keempat Syimr ibn Dzil Jawsyan yang mengklaim bahwa ia hanya memberikan pendapat dan tidak memaksa siapapun untuk menerimanya, itu adalah argumentasi lemah karena terdakwa keempat secara tegas mencari dan berusaha untuk menggagalkan usaha-usaha untuk resolusi damai, sebagaimana kita lihat sebelumnya. Selanjutnya, terdakwa keempat menawarkan dirinya kepada Ibn Ziyad sebagai pengganti terdakwa ketiga, Ibn Sa'ad. Syimr siap menerima memimpin pertempuran jika Ibn Sa'ad memilih mengundurkan diri dari posnya. Oleh karena itu, dia juga bertanggung jawab penuh atas apa yang terjadi karena jika Syimr mengambil kepemimpinan bukannya Ibn Sa'ad, maka ia tak akan ragu melakukan apa yang telah dilakukan Ibn Sa'ad, dan mungkin lebih dari itu! Sesungguhnya, perbuatannya memberi semangat/mendorong terdakwa kedua Ibn Ziyad untuk tetap pada keputusannya memerangi Husain as dan menyingkirkannya karena kini ia menjadi seorang pengganti, yang siap dan melaksanakan konfrontasi berdarah dengan rombongan kafilah sipil/non militer Husain as. Juga ia mendorong terdakwa ketiga untuk bertahan pada sikapnya ketika ia menyadari ada orang-orang lain yang siap melakukan tugas membunuh Husain as, jika ia sendiri gagal melakukannya. Ketika Ibn Sa'ad menyadari bahwa pertempuran pasti akan terjadi dengan atau tanpa dirinya, ia bersikukuh untuk bertahan pada posnya sebagai komandan agar ia dapat menuai buah materiaslistik daripada orang lain. Oleh karena itu, peranan terdakwa keempat, Syimr ibn Jawsyan, dalam hal ini sangat kritis dan penting dan ia bertanggung jawab seluruhnya atas apa

yang terjadi di Karbala. Kita akan saksikan sebentar lagi peranan langsungnya dalam melakukan kriminal selama pembantaian terhadap perempuan, anak-anak dan perkemahan, serta mutilasi/ pemenggalan tubuh orang yang sudah meninggal dan perlakuan buruk terhadap tawanan. Kami akan menguraikannya dengan rinci tentang itu ketika kami melanjutkan presentasi bukti kami. Terima kasih yang Mulia."

Hakim Ketua:

"Sidang kini istirahat 10 menit dan akan diteruskan setelah itu. Sidang dibubarkan."

Kejadian Tragis Kedua: "Sebelum Pertempuran"

Hakim Ketua:

"Sidang kini diteruskan setelah istirahat. Pembela, apakah anda ingin mendiskusikan apa yang telah dipresentasikan Penuntut sebelum istirahat?"

Pembela:

"Tidak yang Mulia. Terima kasih."

Hakim Ketua:

"Bapak Penuntut, anda dapat melanjutkan presentasi kasus ini."

Penuntut:

"Husain as kemudian menyadari bahwa konfrontasi (terhadap terdakwa pertama dan pembantu-pembantunya) dan pembantaian tak terhindarkan untuk menyingkirkannya sehingga rezim totaliter itu dapat bebas tanpa penentangan. Dia melihat tanggung jawabnya untuk menawarkan pilihan

untuk mundur kepada keluarganya, pendukungnya dan sahabat-sahabatnya dan tidak membahayakan nyawa mereka dan meninggalkan dirinya menghadapi musuh-musuhnya sendirian. Maka ia mengumpulkan mereka sehari sebelum pertempuran dan berkata kepada mereka:

'Segala puji untukMu Ya Allah karena telah mengajari kami al-Quran, mengilhamkan kami ilmu pengetahuan tentang hukum dalam agama, dan memuliakan kami dengan menjadi keluarga terdekat dengan NabiMu. Engkau merahmati kami dengan telinga, mata dan hati maka membuat kami menjadi di antara orang yang bersyukur. Kemudian setelah itu, saya tidak mengetahui ada sahabat lain yang lebih baik daripada kalian! Begitu juga saya tidak mengetahui ada keluarga yang lebih baik daripada keluargaku. Semoga Allah Swt membalas kalian semua dengan kasih sayang! Orang-orang itu tidak mentargetkan orang lain kecuali hanya saya. Jika mereka menangkap dan membunuh saya, mereka tidak akan mengejar kalian. Kegelapan malam sudah tiba, maka pergilah dan bebaskan diri kalian! Setiap seorang lelaki dari kalian dapat menyertai seorang keluargaku dan pergi di tengah malam, dan biarkan saya menghadapi orang-orang itu.'

Di sini, Husain as memberikan contoh kemanusiaan yang langka kepada kita yang jelas menandakan tingkat penindasan dan ketidakadilan yang diderita pribadi besar seperti dirinya. Kini, apakah ada orang lain yang meminta sahabat dan pendukung-pendukungnya yang sedikit untuk meninggalkannya dan menyelamatkan diri mereka sehingga ia sendirian dapat menghadapi 30 ribu prajurit?! Jelas tidak ada, tetapi inilah Husain as! Selanjutnya, melalui kata-katanya ia memberi kejelasan kepada kita bahwa hanya ia sendirilah yang sesungguhnya menjadi target utama dibalik pembantaian massal Karbala. Hal

ini mengingatkan kita sekali lagi tentang bagaimana ini bermula ketika terdakwa pertama mengeluarkan perintah hukuman mati terhadap Husain as begitu ia menjadi khalifah. Ia berusaha membunuhnya di Madinah, kemudian di Makkah. Dan di sini ia merekrut 30 ribu orang untuk melaksanakan misi tersebut yang gagal dilaksanakannya di Madinah dan Makkah.

Semua saudaranya, anggota keluarga dan sahabat-sahabat Husain as menolak untuk meninggalkan atau membelot Husain as. Mereka tetap bersikeras untuk tinggal bersamanya dan berdiri di sisinya hingga nafas terakhir, walaupun menderita kehausan, panas matahari, dan ketidak seimbangan jumlah pasukan.

Burayr bin Khudayr yang seorang Syekh pertapa (orang tua) dan sangat giat beribadah di antara para sahabat Husain as mencoba usaha terakhir dengan terdakwa ketiga Ibn Sa'ad untuk meyakinkannya agar tidak memerangi Husain as. Namun, terdakwa ketiga menjawab dan berkata kepadanya :

'Demi Allah, Wahai Burayr saya tahu pasti bahwa mereka semua yang memerangi mereka dan merampas hak-hak mereka (maksudnya Husain as dan keluarganya) jelas dalam api neraka. Tetapi, Wahai Burayr, apakah dirimu menyarankan saya untuk membuang kegubernuran Negeri Ray sehingga orang lain mengambilnya? Tidak, demi Tuhan, egoku menolaknya!'

Saya meminta pernyataan ini dimasukkan dalam catatan rekaman terhadap terdakwa ketiga. Baginya, masalahnya bukan hanya komandan militer yang mentaati perintah komandan tertingginya. Tidak, itu semua karena hadiah materialistik yang, karena serakah, ia ingin peroleh walaupun harganya menumpahkan darah orang tak berdosa dalam rombongan kecil kafilah sipil yang terdiri dari perempuan, anak-anak, orang tua,

bayi dan orang sakit. Sepertinya, ia adalah pembunuh bayaran yang dibayar untuk melaksanakan kriminal keji. Apa alasan lagi yang dipunyainya atas perbuatannya?!

Kemudian, Habib bin Muzahir dan Zuhair bin Qain dari antara sahabat Husain as memanggil sahabat-sahabat Umar bin Sa'ad dan menghimbau mereka untuk persatuan dan perdamaian, tetapi tanpa hasil, karena telinga tidak mendengar dan hati tidak memahami. Kemudian Husain as dan sahabat-sahabatnya beristirahat di malam terakhir mereka sambil terus shalat dan berdoa kepada Allah Swt untuk mempersiapkan hari penentuan akhir mereka.

Ketika pagi menjelang pada 10 Muharam tahun 61 H, Husain as dan sahabat-sahabatnya shalat berjamaah dan kemudian ia menaiki kudanya dan maju ke depan. Pasukan lawan yang terdiri dari sekitar 30 ribu orang menghampiri kemah Husain as. Husain as lalu berkata kepada sahabatnya Burayr ibn Khudayr:

'Majulah dan berbicaralah kepada orang-orang, Wahai Burayr, dan nasihati mereka.'

Maka Burayr maju ke depan ke arah pasukan lawan dan berkata kepada mereka :

'Wahai Manusia! Takutlah Allah Swt, karena seluruh keluarga Muhammad saw di hadapan kalian! Mereka keturunannya, keluarganya, anak perempuannya dan perempuannya. Jadi majulah dan katakan padaku apa yang ingin kalian lakukan terhadap mereka?'

Maka mereka menjawabnya, 'Kami ingin menyerahkan mereka kepada gubernur, Ubaidillah bin Ziyad agar ia dapat mengambil keputusan mengenai mereka.'

Burayr menjawab, 'Apakah kalian tidak puas mereka kembali ke tempat mereka berasal? Celakalah kalian! Wahai penduduk Kufah, apakah kalian lupakan surat-surat yang kalian kirim kepada Husain as dan janji kalian kepadanya?! Sesungguhnya Allah Swt cukup sebagai saksi! Ada apa dengan kalian?! Kalian mengundang Keluarga Nabi saw kalian dan mengatakan bahwa kalian akan menebus/mengorbankan diri-diri kalian untuk mereka. Tetapi ketika mereka mendatangi kalian, kalian mengembalikan mereka kepada Ubaidillah dan mencegah mereka memperoleh air dari sungai Furat yang terbuka untuk semua orang, bahkan anjing dan babi! Terhinalah diri kalian karena perlakuan buruk kepada keturunan Muhammad saw!'

Pasukan lawan mulai menembakkan panah kepadanya, maka Burayr mundur. Husain as maju ke depan dan berdiri di hadapan pasukan lawan, kemudian ia memerhatikan posisi dan barisan pasukan yang seperti gelombang dan ia berkata kepada mereka:

'Segala puji kepada Allah Swt yang menciptakan kehidupan dunia ini dan menjadikan tempat tujuannya sirna dan kehancuran. Ia tetap terus mengganti kondisi manusianya. Sesungguhnya orang yang tertipu olehnya adalah yang sombong/egois, dan ia yang jatuh dalam fitnahnya adalah yang menyedihkan. Maka janganlah tertipu oleh kehidupan dunia ini, karena ia akan mengecewakan orang yang menggantungkan diri kepadanya dan ia menggagalkan mereka yang rakus akannya. Saya saksikan kalian telah berkumpul bersama untuk masalah yang membawa murka Allah Swt kepada kalian! Akibatnya, Dia memalingkan WajahNya dari kalian dan menjadikan MurkaNya berlaku pada kalian. Dia Swt menahan ampunanNya dari kalian. Sesungguhnya, Tuhan terbaik adalah Tuhan kita dan hamba terburuk adalah

kalian! Kalian bersetuju untuk patuh dan kalian meyakini Utusan Muhammad saw; kemudian kalian berjalan untuk membunuh keturunannya! Setan telah menguasai kalian dan membuat kalian lupa untuk mengingat Allah Swt, maka celakalah kalian dan tujuan kalian! Kepada Allah Swt kita milikNya dan kepadaNya kita kembali; mereka adalah sekelompok manusia yang berpaling setelah mengetahui kebenaran, maka kehancuranlah bagi manusia penindas/tidak adil. Takutlah Allah Tuhan kalian dan jangan bunuh saya, karena tidak diperbolehkan bagi kalian untuk membunuhku atau melanggar kesucianku! Saya adalah anak dari anak perempuan Nabi saw kalian dan nenekku ialah Khadijah istri Nabi saw kalian. Kalian pasti pernah mendengar sabda Nabi kalian Muhammad saw: 'Hasan as dan Husain as adalah pemimpin para pemuda penduduk surga,' Jika kalian meragukan keabsahan apa yang kukatakan maka itulah kebenaran, demi Allah Swt, saya tak pernah berdusta karena saya tahu bahwa Allah Swt merendahkan para pendusta. Dan jika kalian mendustaiku, maka ada sahabat-sahabat Muhammad saw di antara kalian, maka tanyakanlah kepada mereka tentang itu. Apakah kalian meragukan bahwa saya adalah anak dari anak perempuan Nabi saw? Demi Allah, tak ada lagi cucu Nabi saw di seluruh Timur dan Barat kecuali saya! Celakalah kalian!! Apakah kalian mengejarku karena saya telah membunuh salah seorang dari antara kalian, atau karena uang yang telah kusita, atau pembalasan luka yang telah saya timbulkan?'

Tak seorangpun menjawabnya dan mereka tetap diam. Kemudian ia berkata kepada mereka :

'Demi Allah, saya tidak akan pernah menyerah kepada kalian seperti orang yang dihinakan, aku juga tak akan kabur seperti budak. Wahai Hamba Allah! Saya berlindung kepada Tuhanku

dan Tuhan kalian jika kalian melempariku! Dan saya berlindung kepada Tuhanku dan Tuhan kalian dari semua orang sombong yang tidak percaya kepada Hari Perhitungan.'

Sebagaimana anda saksikan hadirin dan hadirat, Husain as mengusahakan kemampuan terbaiknya untuk menasihati manusia dan menghindari konfrontasi dan konflik. Mula-mula, ia memerintahkan sahabat-sahabatnya untuk mengkhutbahi/ menasihati mereka dan kebanyakan sahabat-sahabatnya adalah di antara para ahli ibadah di Kufah yang dikenal ketaatan dan ketulusannya dan sangat popular dalam pasukan Ibn Sa'ad. Burayr bin Khudayr, Habib bin Muzahir, Zuhair bin Qain, dan Muslim bin 'Awsaja semua berbicara kepada mereka, tetapi manusia telah menutup telinga mereka. Maka Husain as berbicara kepada pasukan lawan dan mengingatkan akan agama mereka dan posisi Nabi saw mereka. Ia mengingatkan mereka akan kedekatan kekeluargaannya dengan Nabi Islam saw dan memberi peringatan akan siksaan dan murka Allah Swt. Kemudian ia bertanya menurut dasar apa dan menurut hukum apa mereka ingin membunuhnya? Ia tidak membunuh atau melukai seorang pun, dan ia tidak menyita hak milik seorang pun! Jadi dengan perbuatan kriminal apa mereka mencari alasan pembunuhannya?! Husain as tidak khawatir untuk terbunuh; sebenarnya ia ingin memberikan bukti terhadap mereka di hadapan sejarah dan generasi mendatang. Dan ini adalah sebuah bukti yang dapat kita gunakan hari ini untuk memvonis para pembunuh itu yang diwakili di hadapan anda pada kursi terdakwa. Husain as telah mempersiapkan bukti itu untuk kita sejak lebih dari seribu tahun yang lalu!

Tak seorangpun mampu memberikan jawaban yang menjadi bukti sendiri terhadap mereka di hadapan anda, di hadapan Allah Swt, dan di hadapan semua kemanusiaan. Setelah ia menetapkan bukti terhadap mereka berupa catatan ucapan dan pendirian

abadinya yang merupakan pelajaran luar biasa bagi setiap manusia merdeka mulia yang menolak kerendahan, kehinaan, penindasan, dan kekejaman...tanpa takut bagaimana kejinya kekejaman dan jumlah penindas, dan walau sedikit jumlah pendukung dan langkanya penolong. Maka ia tolak untuk menyerah kepada kebatilan, kesesatan, tirani, korupsi, penindasan dan kediktatoran penguasa yang telah sesat dari jalan kebenaran. Ketika Husain as meyakini kepastian bahwa pertempuran tak dapat dihindari, ia berseru kepada sahabat-sahabat, anggota keluarganya dengan memberi simpati kepada mereka, menganjurkan kepada kesabaran, dan memberi semangat untuk menghadapi peperangan. Ia berkata kepada mereka:

'Kalian saksikan keadaan masalahnya sekarang. Kehidupan telah berubah, kejahatannya maju/meningkat dan kebaikannya mundur/menurun. Kini, yang tersisa darinya hanyalah seperti endapan pasir yang tersisa dalam jambangan. Tidakkah kalian saksikan bahwa kebenaran telah ditinggalkan, sementara tak seorangpun mencegah kemunkaran! Maka marilah orang yang sesungguhnya beriman ingin kembali kepada Tuhannya, karena saya kini tidak melihat kematian tetapi kebahagiaan, dan saya tidak melihat kehidupan pada penindas kecuali siksaan.'

Terdakwa ketiga Umar ibn Sa'ad menggerakkan pasukannya bersiap-siap memerangi Husain as dengan mengaturnya dalam kelompok-kelompok (tengah, sayap kanan dan sayap kiri). Mereka semua berjumlah sekita 30 ribu prajurit. Maka mereka mengepung Husain as dari semua sisi sehingga mereka berada di tengah beserta 70 sahabat-sahabatnya selain anggota keluarga, perempuan dan anak-anak. Kemudian Husain as keluar dari antara rombongan sahabat-sahabatnya dan berdiri tegak di hadapan

musuhnya dan ia berbicara kepada mereka untuk terakhir kalinya. Maka ia berkata kepada mereka :

'Celakalah kalian, Wahai gerombolan manusia! Ketika kami membalas panggilan putus asa kalian untuk dukungan, dan mendatangi kalian untuk memenuhi kewajiban kami, maka kemudian kalian acungkan pedang kalian terhadap kami dan membawa api fitnah yang diselesaikan/disebarkan oleh musuh kalian dan musuh kami. Kalian melakukan itu tanpa keadilan memeriksa bahwa musuh telah menyebar di antara kalian, atau harapan kalian kepada rezim penguasa ini kecuali yang dilarang oleh Allah Swt. Kalian merubah pendirian kalian tanpa adanya kesalahan yang kami perbuat atau menyimpang dari Islam.

Celakalah kalian! Jika kalian tidak menyukai kami, maka biarkan kami pergi! Kalian mempersiapkan peperangan tanpa berpikir hati-hati. Kalian bersegera kepada kami seperti burung-burung mengejar makanannya atau seperti kupu-kupu!

Terhinalah kalian! Kalian membela para penindas Ummah (negara) dan kalian memandang sebelah mata kepada Kitabullah, kalianlah pembisik kejahatan, kalianlah gerombolan dosa, kalian perubah kitab suci dan pemusnah Sunah (hadis Nabi saw), kalianlah pembunuh para nabi, keturunannya, dan pembasmi penjaga (*awsiyaa*) keluarga Nabi saw, dan kalian pengaku dusta orang tua dari anak zina, dan kalian membawa kerusakan kepada orang yang beriman dan menyebar-luaskan pesan kesesatan dengan pemimpin yang anti Islam yang menghapuskan al-Quran.

Kalian membela Ibn Harb (Yazid) dan para pengikutnya dan melalaikan kami?! Ya, saya bersumpah demi Allah, pengkhianatan adalah ciri yang sangat dikenal pada diri kalian! Kalian dibesarkan dengan keadaan itu dan kalian mewarisinya generasi demi

generasi. Ia menutup hati dan dada-dada kalian hingga kalian menjadi pembela terburuk dari musuh Allah dan tiran! Kutukan Allah Swt bagi mereka yang membalik sumpah mereka dan tidak menghormati janji setelah ditetapkan. Kalian jadikan Allah Swt sebagai saksi kepada kalian, kalianlah orangnya.

Sesungguhnya, anak zina yang ayahnya juga anak zina (Ibn Ziyad) hanya menawarkan dua pilihan kepada kami, pedang atau penghinaan, dan tidak akan kami menerima penghinaan! Allah Swt, nabi-nabi-Nya, leluhur yang baik, ibu-ibu yang disucikan, dan jiwa-jiwa yang bermartabat lebih menyukai kematian mulia daripada mematuhi tiran, bagi kami mereka semua menolak mematuhi tiran.

Saya telah memperingatkan kalian dan telah melakukan tugas saya. Saya akan tetap bersama keluarga ini walaupun sedikit pasokan logistik dan pengkhianatan dari para pendukung.'

Kemudian Husain as berkata : 'Mana dia Umar ibn Sa'ad? Panggil Umar kepadaku.'

Ia lalu dipanggil dan Husain as berkata kepada Ibn Sa'ad (terdakwa ketiga): 'Wahai Umar! Engkau ingin membunuhku, dan engkau mengatakan bahwa anak zina dari bapak zina akan mengangkatmu sebagai gubernur negeri Ray?! Demi Allah, kau tak akan pernah menikmatinya! Itu adalah janji yang tertulis, maka lakukanlah apa yang ingin kau lakukan! Karena engkau tak akan pernah bahagia setelah saya dalam kehidupan di dunia ini atau di akhirat. Sepertinya saya melihat kepalamu diacungkan pada tongkat di Kufah dan anak-anak melemparinya sebagai sasaran.'

Pada kata-kata akhirnya, Husain as merangkum seluruh keadaan, penyebab-penyebabnya, dan bagaimana akhirnya hingga konfrontasi ini karena penindasan, pengkhianatan,

keserakahan, pendustaan, ingkar jani dan ketakutan kepada tiran penindas. Sekali lagi, Husain as mengekspresikan dengan kefasihan tentang penolakannya pada aib, penghinaan, kelemahan, penindasan dan memberi sumpah setia kepada penindas. Ia lebih menyukai untuk memilih kematian mulia daripada ketaatan kepada penindas. Ia berketetapan hati untuk melanjutkan perjuangan akan kehormatan, kemuliaan, dan kebenaran walaupun tak disertai pembela, berjibunnya/ banyaknya musuh, dan kurangnya dukungan dari manusia. Kemudian, Husain as memastikan kepada terdakwa ketiga Ibn Sa'ad bahwa ia tidak akan mendapatkan apapun yang ia inginkan dari pertempuran dengannya, dan bahwa Allah Swt akan membalas dendam kepadanya (membalasnya). Ia mengatakan itu kepada Ibn Sa'ad untuk memberinya kesempatan berpikir ulang akan pendiriannya, tetapi malahan, Ibn Sa'ad menjadi berang dan memerintahkan pasukan untuk bergerak maju dan dia membawa ke depan benderanya. Kemudian ia mengambil anak panah melepaskannya sambil mengatakan:

'Bersaksilah di hadapan Gubernur (Ibn Ziyad) bahwa akulah orang pertama yang menembak/melepas anak panah !!'

Setelah mengetahui pernyataan terdakwa ketiga ini, bisakah siapapun mengatakan bahwa ia menolak untuk bertempur atau ia tidak bertanggung jawab, atau hanya mematuhi perintah komandannya yang lebih tinggi? Bukankah pernyataan darinya ini menjadi bukti sangat kuat bahwa ia adalah di antara orang yang saling bersaing untuk memperoleh kesenangan dari tuannya dengan melakukan misi keji ini, walaupun harganya adalah penumpahan darah perempuan, anak-anak, orang tua, orang sakit an sekelompok kecil manusia tak berdaya yang tak bersalah?! Pernyataan Ibn Sa'ad ini jelas sekali memperlihatkan kesalahannya

dan kami meminta kepada sidang untuk menambahkannya pada catatan rekaman. Tentu saja setelah komandannya melepaskan panah, maka pasukannyapun masing-masing melepaskan anah panah, dan akibat serangan besar ini banyak sahabat Husain as berjatuhan dan sebagian terbunuh dan lainnya terluka, dan pertempuran dimulai!"

Hakim Ketua:

"Sidang hari ini ditunda dan akan kembali besok pukul 10 pagi. Terima kasih. Sidang bubar."

Konferensi Pers Pertama

Konferensi pers pertama dari sidang bersejarah ini berlangsung setelah berakhirnya sesi sidang keenam di ruang besar konferensi yang telah dipersiapkan khusus. Kami memasuki ruang konferensi tepat pukul 3 sore bersama serombongan besar wartawan dari seluruh dunia yang datang untuk meliput peristiwa langka dan menarik yang setiap hari makin menarik perhatian. Sebelumnya kami telah meminta pada konferensi pers ini untuk dapat berbicara langsung dengan perwakilan penuntut dan pembela mengenai kasus ini, tetapi permintaan kami ditunda atas beberapa alasan hingga akhirnya kami diberitahukan tentang konferensi pers pertama ini, dengan kepastian bahwa ini bukan satu-satunya/yang terakhir.

Ruang sidang sangat ramai dan beberapa saat kemudian, dua orang pembantu penuntut masuk dan meminta semua orang tenang dan agar pertanyaan hanya yang berkaitan dengan kasus, sementara berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang dapat mengganggu jalannya persidangan atau bukti-bukti yang telah disajikan hingga kini atau yang akan dipresentasikan. Keheningan mencekam, kemudian Penuntut yang membangkitkan pesona yang telah menjadi pembicaraan masyarakat memasuki ruang sidang dengan penampilan rapi, menarik dan sederhana dengan rona muka bercahaya/berseri-seri. Dia berdiri di depan mimbar kemudian ia berkata dengan suara yang tenang, sederhana dan hormat:

Penuntut:

"Saya berterima kasih atas kehadiran anda semua hari ini dan saya hanya punya kira-kira 30 menit untuk menerima pertanyaan

dan menjawabnya. Saya minta pertanyaan ini singkat dan lugas tanpa ada perulangan. Pertanyaan pertama *(dan ia menunjuk kepada seorang wartawan)*, silakan ..."

Wartawan:

"Bagaimana pendapat anda mengenai perjalanan sidang hingga saat ini? Apakah anda puas dengannya?

Penuntut:

"Kami percaya bahwa perjalanan sidang berlangsung dengan sangat baik hingga saat ini. Hakim Ketua persidangan melaksanakan tugasnya dengan sangat profesional dan cakap, dan ia memberikan kesempatan yang cukup bagi semuanya untuk mempresentasikan kasus ini. Sebegitu jauh, kami puas dengan kemajuan kami dan kami juga percaya kita lambat laun dengan langkah mantap akan menuju kepada penetapan vonis bagi kelima terdakwa. Silakan *(dan ia menunjuk kepada seorang wartawan lain)* ..."

Wartawan Lain:

"Apakah anda duga hakim dan para juri agak bersimpati kepada kasus anda ? Dan apakah anda merasa mereka memahami anda dengan hati-hati dan mengerti apa yang anda bicarakan? Atau maksudnya, apakah anda merasa ada hubungan antara anda dengan mereka?"

Penuntut:

"Ya, jelas pasti. Faktanya, kami seringkali memerhatikan reaksi-reaksi emosi, kesedihan dan kemarahan jelas terpancar dari wajah mereka. Saya yakin mereka mengikuti runtutan kejadian-kejadian dengan konsentrasi dan perhatian penuh, sebagaimana diharapkan dari mereka."

Wartawan:

"Apakah anda merasa mereka cenderung kepada vonis bersalah? Dan apakah mereka demikian *semua* sebagaimana anda katakan?"

Penuntut:

"Saya tidak tahu apakah mereka cenderung kepada vonis bersalah atau tidak, dan saya pikir terlalu dini untuk menduga-duganya saat ini, karena masih ada banyak fakta dan bukti lagi yang akan dipresentasikan. Kami yakin bahwa semua orang memerhatikan dan mengikuti kejadian-kejadian dalam kasus ini. Silakan *(dan ia menunjuk ke seorang wartawan lain)* ..."

Wartawan Lain:

"Bagaimana penilaian kajian anda terhadap kinerja Pembela hingga saat ini? Dan apakah anda merasa bahwa mereka adalah lawan bagi anda yang anda takuti dan waspadai?"

Penuntut:

"Saya tak akan berkomentar tentang kinerja Pembela. Namun, mereka melaksanakan pekerjaan mereka dengan profesional dan karena sifat keadaan peranan mereka, sudah tentu mereka adalah lawan bagi kami. Kami tidak takut kepada mereka, namun kami berdiri tegak melawan persidangan mereka untuk melemahkan dan membatalkan bukti-bukti yang kami presentasikan. Silahkan *(dan ia menunjuk seorang wartawan lain)* ..."

Wartawan Lain:

"Ini pertama kali seorang penuntut mengambil sebuah kasus sejarah yang berlangsung ratusan tahun yang lalu. Saya secara pribadi mulanya berpikir bahwa pekerjaan ini muskil dilaksanakan, tetapi jujur saja hari ini saya katakan bahwa anda

telah membuktikan dengan kinerja khas anda bahwa kemuskilan telah menjadi kemungkinan dan dalam jangkauan/dekat! Kami bersaksi bahwa anda telah menjadi pionir dalam bidang hukum ini dan anda akan menjadi bagian sejarah dengan pekerjaan ini. Pertanyaan saya kepada anda adalah : Bagaimana anda pikir akan menjadi apa misi yang menantang ini? (Temuan apa yang anda dapatkan dari misi yang menantang ini ?) Dan bagaimana anda mempersiapkannya? Apa pandangan anda mengenai pembentukan sidang kriminal sejarah di masa depan?"

Penuntut:

"Terima kasih atas komentar anda. Pada kenyataannya, misi ini berat dan menantang karena tak ada seorangpun saksi yang masih hidup dan kami hanya dapat bergantung kepada saksi-saksi sejarah yang ditunjukkan dalam berbagai buku sejarah. Ini membutuhkan kehati-hatian dalam pengumpulan fakta yang keabsahannya bernilai tinggi, serta pengkorelasian atau pengkaitan fakta-fakta yang terkumpul sehingga mereka menjadi bukti yang kuat, tak terbantahkan dan memberatkan. Kami meyakini bahwa kami telah mempresentasikan sebuah paradigma yang dapat digunakan dalam sidang pengadilan sejarah di masa depan. Tujuannya adalah untuk mengisi bumi dengan keadilan dan kepatutan setelah selama ini terisi dengan penindasan dan tirani. Kami bersyukur dan termuliakan menjadi pionir dalam usaha ini dan contoh serta ujung tombak dalam bidang ini. Inilah peranan tugas kami dan kami berterima kasih kepada Tuhan bahwa Dia telah memilih kami atas tanggung jawab ini ... silakan *(dan ia menunjuk seorang wartawan lain)* ..."

Wartawan Lain:

"Apakah anda senang dengan keamanan dan organisasi persidangan ini?"

Penuntut:

"Ya, kami sangat gembira/senang dan kami mengambil kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kami kepada penyelenggaran persidangan dan kami mengekspresikan penghargaan setinggi-tingginya atas kerja keras mereka dalam melaksanakan sesi-sesi sidang dalam bentuk yang terhormat hingga saat ini. Silakan *(dan ia menunjuk seorang wartawan lain).*"

Wartawan:

"Kadang-kadang kami perhatikan keterlibatan emosional anda dalam peristiwa-peristiwa kasus ini sehingga seringkali kami melihat air mata di mata anda dan merasakan kesedihan dalam suara anda. Bukankah itu peninjauan/pengamatan aneh dari seorang penuntut yang hanya melaksanakan tugasnya? Dan apakah reaksi tersebut disengaja untuk memengaruhi para hakim dan para juri? Atau apakah ada alasan lainnya?"

Penuntut:

"Tragedi yang berlangsung di Karbala adalah sumber/asal mula dari kesedihan dan kepedihan bagi mereka yang mencintai dan membela kebenaran, keadilan, kebaikan dan kemanusiaan. Semua itu diwakili oleh kepribadian/dalam karakter Imam Husain as. Serangan biadab dan kejam terhadapnya pada dasarnya serangan terhadap semua nilai-nilai kebenaran, keadilan, kebaikan dan kemanusiaan. Kami tidak menyangkal bahwa kami secara pribadi terpengaruh oleh kasus ini karena alasan-alasan yang saya lebih suka untuk tidak diceritakan dan itu diluar kemauan kami. Ini sama sekali tidak dimaksudkan untuk memengaruhi hakim dan para juri. Perasaan pribadi kami mengenai kasus inilah yang membuat kami mengambil kasus ini dan peranan penuntut sementara kami mengharapkan mencapai pemvonisan terdakwa

pada akhir persidangan. Silakan *(dan ia menunjuk ke wartawan lainnya)*."

Wartawan:

"Pak, dengan segala hormat kepada pribadi Husain as, tidakkah anda lihat bahwa ia keliru untuk membiarkan dirinya berkonfrontasi dengan pasukan raksasa ini dan memaparkan diri kepada hal yang membahayakan sementara ia hanya sendirian dalam keadaan dipencilkan?"

Penuntut:

"Pak, tampaknya anda belum mengikuti/memahami peristiwa-peristiwa dalam kasus ini sebagaimana yang telah kami presentasikan dengan bukti pendukungnya. Saya harap para juri juga menanyakan hal yang sama. Husain as *terpaksa* pergi ketika ia dianiaya dan kepalanya berharga untuk dicari. Maka, ia tidaklah memaparkan dirinya, namun ia dipaksa/terpaksa menghadapi konfrontasi ini! Ia tidak pergi ke Kufah kecuali setelah ia menerima surat-surat mereka yang menjanjikan perlindungan bagi diri dan keluarganya. Namun, mereka mengkhianatinya akibat tekanan dan teror Ibn Ziyad. Untuk memeriksanya, anda dapat mendengarkan pernyataan Husain as berikut :

'Mereka tidak akan membiarkan saya hingga mereka membunuh saya! Ketika mereka melakukannya, Allah Swt akan mengirimkan kepada mereka orang-orang yang akan menghina dan merendahkan mereka sehingga mereka menjadi negara yang paling terkebelakang.' Dengarkan juga perkataannya, 'Bani Umayyah telah menyita segala milikku dan saya sabar. Mereka mengutukku dan saya sabar. Kemudian mereka berusaha untuk menumpahkan darahku, maka saya lari.' Dari ini, jelas bahwa Husain as dipaksa menghadapi konfrontasi ini dan ia tidak memintanya. Silakan *(dan ia menunjuk ke wartawan lainnya)*."

Wartawan:

"Tim pembela juga seharusnya melakukan konferensi pers setelah konferensi pers anda. Namun, kami tiba-tiba diberitahu bahwa konferensi pers mereka ditunda. Apakah anda bisa menjelaskannya?"

Penuntut:

"Tidak, dan anda dapat mengarahkan pertanyaan itu kepada mereka ketika anda bertemu mereka. Saya berhenti sekarang dan terima kasih semuanya. Sampai bertemu lagi atas kehendak Tuhan. *Salam alaikum*!" []
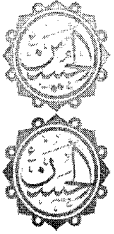
SIDANG PENGADILAN KE-7

Kejadian Tragis Pertama: "*Tegaknya Sejarah Kepahlawanan*"

Hakim Ketua:

"Sidang dimulai. Pembela, apakah anda akan mengomentari presentasi oleh Bapak Penuntut?"

Pembela:

"Tidak yang Mulia. Terima kasih."

Hakim Ketua:

"Anda dapat melanjutkan presentasi kasus, Bapak Penuntut."

Pembela:

"Terima kasih yang Mulia. Yang terhormat hakim dan para juri...perang Karbala dimulai ketika terdakwa ketiga Umar ibn Sa'ad memberi tanda dan menembakkan panahnya untuk mendapatkan kesenangan dari tuannya. Setelah itu, seluruh pasukan melepaskan anak panah menghujani Husain as dan sahabat-sahabatnya sehingga kira-kira 50 orang di antaranya meninggal seketika. Tentu saja, ketika 30 ribu prajurit melepas panah-panah mereka sekaligus kepada 100 orang, apa yang anda duga akan terjadi? Ini menandai awal pembantaian, jadi

kepahlawanan atau keberanian macam apa yang diperlihatkan oleh pasukan dan dan komandonya yang membiarkan mereka terlibat dalam perang yang tidak seimbang? Sudah tentu, pertempuran ini mirip dengan permainan gulat antara juara dunia kelas berat dengan anak bayi berusia tiga bulan. Dapatkah anda membayangkan ini? Ini adalah jelas-jelas kriminal perang dan pembantaian massal! Hanya tinggal sedikit orang yang tidak melebihi 30 dengan Husain as. Ketika Husain as melihat itu, ia berkata :

'Demi Allah, saya tidak akan menyerah dengan persyaratan mereka hingga saya menemui Allah dengan banjir darah!'

Kemudian Husain as meneriakkan himbauan abadinya meminta pertolongan dengan mengatakan :

'Apakah ada penyelamat yang akan menyelamatkan kami?! Apakah ada penolong untuk menolong kami?! Apakah ada pendukung untuk mendukung kami?! Apakah ada pembela untuk membela keluarga Utusan dari Allah Swt?!'

Namun, tak ada penolong, tak ada pendukung, tak ada pembela...dan Husain as dibiarkan sendiri dengan sedikit sekali sahabat-sahabatnya sementara ia tegar pada kebenaran, sabar terhadap bahaya dan kematian yang tak terelakkan, menampik penindasan dan tirani, dan menolak untuk menyerah kepada penindas. Husain as telah menjadi contoh luar biasa dan menjadi suri tauladan akan kemuliaan, kehormatan, keberanian, keksatriaan dan kekuatan dari segi kebenaran, kehormatan dan kemerdekaan.

Di sini, kami akan mempresentasikan sebuah kejadian yang berdiri tegak sebagai bukti kuat terhadap terdakwa yang masing-masing mengklaim bahwa mereka hanya mematuhi perintah

komandan dan terpaksa berperang. Bukti ini adalah tentang posisi dan pendirian seseorang yang sesungguhnya dari komandan pasukan Ibn Sa'ad. Namun cepat ia menyadari penindasan terang-terangan dan menyadari bahwa pembantaian akan segera terjadi karena ketidakseimbangan jumlah dan logistik antara kedua fihak. Ia melihat kedustaan bersama pasukan Ibn Sa'ad, saat itu ia adalah salah seorang komandannya. Dan ia melihat kebenaran bersama Husain as - orang yang sendirian, teraniaya dan tertindas. Ketika ia menyaksikan itu semua, ia menolak menaati Ibn Sa'ad. Namun ia malah memberontak dan menarik diri dari pasukannya, lalu pergi menuju Husain as dengan keadaan penuh sesal, ampun dan maaf. Orang ini tak lain adalah Hur bin Yazid Riyahi. Hadirin dan hadirat, anda dapat mengingat kembali apa yang telah kami sebutkan sebelumnya bahwa ia adalah komandan dari kelompok 1.000 prajurit yang pertama kali berkonfrontasi dengan Husain as dan memburunya dan memaksanya berhenti di Karbala.

Ketika Hur mendengar panggilan tolong Husain as, ia menangis. Kemudian ia pergi menuju ke terdakwa ketiga Umar ibn Sa'ad dan berkata :

'Apakah dirimu benar-benar akan memerangi orang ini (maksudnya Husain as)?!'

Ibn Sa'ad menjawabnya :

'Iya, demi Allah! Sebuah pertempuran berat yang paling tidak akan berakhir dengan putusnya kepala dan tangan terpotong!'

Kini, Hur memutuskan untuk memberontak terhadap perintah yang diberikan kepadanya dan pergi membela Husain as. Tentu saja ia pergi meminta maaf kepada Husain as dan meminta ampunannya karena dialah orang pertama yang berkonfrontasi dan menghentikannya. Maka Husain menerima

permohonan maafnya. Nah kini, bukankah terdakwa kedua, ketiga, keempat dan kelima semuanya mampu melakukan hal yang sama dan menyelamatkan diri mereka dari dakwaan yang mereka hadapi hari ini? Sudah tentu, mereka mampu mencari alasan sendiri, tetapi dengan kemauan mereka sendiri mereka melakukan perbuatan kriminal tanpa alasan atau tanpa perlu. Oleh karena itu, perlulah menempatkan mereka di persidangan, untuk memvonis dan menghukum mereka! Pendirian Hur telah berdiri tegak sebagai bukti besar akan kesalahan mereka.

Karena kurangnya para pembela Husain as, tidaklah mungkin bagi sahabat-sahabatnya untuk bertempur secara bersamaan, maka pertempuran berlangsung dalam bentuk duel individu. Maka, para sahabat Husain as meminta izin darinya untuk pergi memerangi musuh satu persatu. Husain as memberi mereka izin dan mereka masing-masing keluar bertempur sendirian dan membunuh banyak musuh. Kemudian mereka dibunuh dan mendapatkan kesyahidan setelah memperlihatkan kegagahan dan kepahlawanan yang tak ada kesamaannya dalam seluruh sejarah! Hal itu merupakan pemandangan dramatis yang tak dapat dijelaskan oleh lidah! Kini jenis kecintaan, kepercayaan dan kejujuran yang bagaimana yang dapat memberi kebersamaan bagi orang-orang tersebut yang berjumlah sedikit, sehingga mereka berdiri tegak bersama Husain as untuk mendukungnya?! Di sini, Husain as mensimbolkan kebenaran, keadilan, kebaikan, kemerdekaan, kehormatan dan semua nilai-nilai kemanusiaan. Mereka melindunginya dengan diri-diri mereka sendiri, darah mereka, jiwa mereka dan semua yang mereka miliki tanpa keraguan atau kelemahan sesaat pun! Jelas, ini adalah pemandangan saat semua kemanusiaan pantas bangga dari apapun yang lain. Semua syuhada berguguran satu persatu

dalam pembantaian massal yang mengerikan, sementara semua kemanusiaan tak pernah melihat persamaan dengan peristiwa itu. Mereka gugur sebagai satria dengan pedang-pedang di tangan dan hati mereka berdarah; namun terisi penuh dengan cinta, keyakinan, kepastian dan kesucian. Ini adalah puncak kemanusiaan, kemuliaan dan pengorbanan diri! Dan ini juga puncak kerendahan, tak adanya kesopanan, kesombongan, pengkhianatan dan kepengecutan dari musuh mereka! Seluruh suasana pemandangan ini merupakan kriminal perang yang sangat jelas! Untuk memberikan gambaran yang lebih dekat, yang terhormat hadirin dan hadirat, bayangkanlah ada 25 ribu matador yang bertempur dengan pedang melawan seekor kerbau. Apa yang dapat kita duga hasilnya?! Tentulah, itu akan menjadi pembantaian besar dan bilamana seekor kerbau gugur, kerbau lain maju untuk diselesaikan di hadapan 25 ribu matador yang bersenjata lengkap! Ini adalah pembantaian yang kemanusiaan akan menolak bahkan apabila dilakukan terhadap kerbau dan menganggapnya sebagai kriminal terhadap binatang. Lalu bayangkan ketika situasinya bukan menghadapi kerbau, tetapi menghadapi manusia! Bukankah itu dapat dianggap sebagai perbuatan kriminal terhadap kemanusiaan?!"

Pembela:

"Keberatan yang Mulia, ini adalah argumentasi imajiner hipotetis."

Penuntut:

"Yang Mulia, saya hanya berusaha memberikan contoh untuk membantu yang terhormat para juri membayangkan apa yang sesungguhnya terjadi, dan ini adalah hak dari penuntutan."

Hakim Ketua:

"Keberatan ditolak. Silakan anda teruskan Bapak Penuntut."

Penuntut:

"Dan kini, yang terhormat hakim dan juror, kami akan mempresentasikan kepada anda beberapa kriminal perang dan kriminal terhadap kemanusiaan dan pembantaian massal yang terjadi di dataran Karbala pada 10 Muharam 61 H.

1) *Abdullah bin 'Umayr Kalbi:* Dia adalah salah seorang sahabat Husain as, maka ia berjalan ke medan perang dan bertempur dengan gigih dan berat hingga tangan kanan dan kakinya terputus dan ditawan untuk dihadapkan kepada Ibn Sa'ad, terdakwa ketiga. Ibn Sa'ad kemudian berkata kepadanya, *"Alangkah kerasnya pertempuran!"* Kemudian Ibn Ziyad memerintahkan hukuman mati kepada Ibn Umayr Kalbi... hukuman mati kepada tawanan yang terluka?! Mana dia hukum-hukum yang mengatur perlakuan terhadap tawanan?! Mana dia kemanusiaan?! Apakah tawanan pantas dihukum mati sementara ia sedang terluka?! Dan apakah tindakan Ibn Sa'ad juga perintah dari Ibn Ziyad?! Atau apakah itu karena kecenderungan kriminalnya sendiri? Tetapi yang bahkan lebih buruk dari itu terjadi ketika istrinya bergegas menuju tubuhnya lalu menangisi dan mengusapi darah dari kepalanya. Terdakwa keempat Syimr melihat dia, dan ia kemudian memerintahkan budaknya yang bernama Rostom untuk memukul kepalanya dengan sebuah tonggak. Maka ia memukulnya dan memecahkan kepalanya dan ia meninggal seketika! Ia adalah perempuan pertama yang dibunuh dan mendapatkan kesyahidan di Karbala. Nah bukankah ini sebuah kriminal perang dan pembunuhan massal dan perbuatan kriminal terhadap kemanusiaan atau tidak sama sekali?!

2) *Wahab bin Abdullah Kalbi*: Ia ditawan setelah banyak pasukan Ibn Sa'ad mati di tangannya. Maka ia memerintahkan hukuman mati dan memotong kepalanya, kemudian kepalanya dilemparkan ke arah perkemahan Husain as. Ibunya memeluk kepala anaknya, menciumnya, dan berusaha mencari sebatang kayu dan keluar untuk membalas kematian anaknya, tetapi Husain as berkata kepadanya, *"Wahai Umm Wahab, kembalilah karena perempuan dibebaskan dari Jihad (peperangan)."*

3) Waktu shalat Dzuhur tiba dan Husain as pasukan penindas untuk melakukan gencatan senjata untuk melakukan shalat wajib dalam Islam, tetapi mereka menolak. Maka *Sa'id bin Abdullah Hanafi* maju ke depan dan berdiri di hadapan Husain as untuk melindunginya ketika ia shalat. Sa'id terkena banyak anak panah di dadanya selama Husain as shalat hingga membuatnya jatuh dan syahid. Ia terkena 13 anak panah di tubuhnya selain luka pedang dan hantaman tombak. Kini, bukankah tak adanya penghormatan terhadap peribadahan dan membunuh orang yang sedang beribadah dianggap sebagai kriminal perang atau bukan?! Kami serahkan penilaiannya kepada anda. Wahai yang terhormat hakim dan para juri.

4) *Nafi'a bin Hilal al-Jamli* bergerak menuju medan perang dan bertempur dengan gagah berani hingga akhirnya tangan-tangannya terpenggal dan ia ditawan. Kemudian terdakwa keempat Syimr bin Dzil Jawsyan membunuhnya dan memotong kepalanya tanpa perintah dari seorang pun. Apakah perbuatan ini bukan dianggap sebagai kriminal perang menurut semua standar zaman dan waktu? Ia tak bersenjata, tak berdaya, tawanan terluka yang menjadi orang ketiga yang dibunuh tanpa ampun atau belas kasihan atau penghormatan terhadap agama atau kemanusiaan.

5) Amr bin Junada Ansari yang hanya berusia 11 tahun maju setelah ayahnya dibunuh dan ia meminta izin kepada Husain as untuk berperang. Tetapi Husain as menolak memberi izin, maka anak itu mencari alasan kepadanya dan berkata bahwa ibunya memerintahkannya untuk berperang. Maka Husain as memberinya izin dan ia terbunuh cepat dan potongan kepalanya dilemparkan ke perkemahan Husain as dan kebetulan jatuh di pangkuan ibunya. Kini, apakah ada situasi yang lebih menyeramkan daripada ini?! Anak 11 tahun dibunuh dan kepalanya dilemparkan ke pangkuan ibunya! Bukankah kriminal ini bertentangan dengan segala nilai-nilai kemanusiaan?!

6) Anak 10 tahun dari keluarga Husain as yang bernama *Muhammad ibn Abi Sa'id bin Aqil bin Abi Thalib* berlari keluar dari kemah dalam keadaan ketakutan dan terancam sambil melihat ke kiri dan kanan. Ia tidak tahu mau pergi kemana, maka seorang pengendara kuda dari pasukan Ibn Sa'ad maju menuju kepada anak kecil itu dan memukul kepalanya dengan pedang yang membuatnya mati terbunuh. Kini, apa yang dapat anda katakan hadirin dan hadirat mengenai pembunuhan anak-anak di medan perang? Apakah itu kriminal perang atau kriminal terhadap kemanusiaan atau apakah itu pembantaian massal atau itu jelas-jelas semuanya!!!

7) Seorang anak kecil lain yang belum mencapai keremajaannya, *Qasim bin Hasan bin Ali bin Abi Thalib* maju untuk membela pamannya. Ia bertempur dengan gagah berani kemudian musuhnya mengambil kesempatan ketika ia berhenti untuk memperbaiki alas kakinya dan seorang di antara mereka memukul kepalanya dengan pedang pada saat pengkhianatan dan pengkecohan, maka anak kecil itu syahid. Kini, jenis

kegagahan, keksatriaan, atau kepahlawanan apakah itu yang terhormat hadirin dan hadirat ?!

8) Terdakwa keempat Syimr bergerak menuju perkemahan perempuan dan anak-anak dan menyerang mereka dengan tombak. Ia ingin menyulutkan api ke perkemahan sementara perempuan dan anak-anak berjeritan! Kini, bukankah tindakan darinya itu dianggap sebagai kriminal perang, perang terhadap kemanusiaan dan bukankah itu dianggap sebagai bentuk pembantaian massal ?!"

Hakim Ketua:

"Sidang kini istirahat setengah jam dan kembali lagi setelah itu."

Kejadian Tragis Kedua: "*Orang Besar Yang Dipenggal*"

Hakim Ketua:

"Sidang kini dimulai kembali setelah istirahat dan saya kira tim pembela tidak berencana untuk menangkis kasus penuntutan ini sekarang."

Pembela:

"Tidak yang Mulia, bukan sekarang."

Hakim Ketua:

"Maka, Bapak Penuntut, anda dapat melanjutkan presentasi kasus ini."

Penuntut:

(tanda-tanda kesedihan mendalam terbayang di wajahnya) ... "Ya yang Mulia.

9) Keluarga Husain as keluar ingin melindungi dengan hidup dan darah mereka. Anak tertuanya Ali bin Husain as adalah yang pertama. Ia bertempur dengan berani hingga mereka membunuhnya dan memotong-memotongnya dengan pedang-pedang mereka, semua berlangsung di hadapan ayahnya Husain as. Setelah dia, keponakan Husain as dari saudara dan saudarinya serta anak-anak pamannya satu per satu maju ke depan mengorbankan diri mereka untuk melindunginya, kemudian saudaranya maju satu per satu hingga Abbas bin Ali bin Abi Thalib. Mereka semua dibantai dan dibunuh di hadapan Husain as dan ia tinggal seorang diri di medan perang setelah semua sahabat-sahabat, pembela-pembela dan anggota keluarganya terbunuh. Ia mendengar ratapan para janda dan jeritan anak-anak yang dahaga kehausan, maka ia mengimbau dengan lantang:

'Tak adakah seorangpun yang akan melindungi keluarga Nabi saw?! Tak adakah seorang monoteis yang takut kepada Allah Swt dengan membela kami? Tak adakah penolong yang mengharapkan ridha Allah dengan menolong kami?! Tak adakah seorang pembantu yang mengharapkan pahala dari Allah Swt dengan membantu kami ?!'

Nama seorang anak Husain as yang tersisa satu-satunya yang sedang sakit dan tidak mampu ikut bertempur adalah Ali bin Husain Sajjad as. Walaupun dalam keadaan sakit, ia bangun ketika mendengar permohonan tolong ayahnya dan ingin bertempur sebelum dia. Tetapi Husain as mencegahnya karena keparahan sakitnya. Kemudian Husain as mengucapkan selamat tinggal kepada anak-anaknya, saudari dan perempuannya sementara mereka menjerit dan menangis pahit. Kini bukankah penderitaan, dahaga, duka dan perpisahan yang menyedihkan

yang diderita mereka semua dianggap sebagai kriminal perang atau bukan ? Ah kemanusiaan, engkau dapat menjadi saksi itu semua!!

10) Zainab binti Ali, saudari Husain as mendatangi abangnya sambil membawa anak bayinya Abdullah dan ia berkata kepadanya :

'Tolong mintakan seteguk air dari orang-orang itu untuk bayi ini, karena air susu ibunya telah mengering karena sangat kehausan !'

Maka Husain as memegang anak bayinya dan pergi menuju pasukan Ibn Sa'ad dan meminta kepada mereka seteguk air untuk meredam dahaga bayinya karena anak itu tidak bersalah apapun. Teman-teman Ibn Sa'ad saling berbeda pendapat; sebagian toleran untuk memberikan bayi seteguk air sementara yang lain membuang pikiran itu dan ingin menimbulkan penderitaan mendalam kepada ayahnya dengan melukai anak bayinya! Pada saat kritis itu, terdakwa ketiga Ibn Sa'ad menoleh kepada terdakwa kelima, Hurmala bin Kahil Asadi, yang ahli dalam melepas panah dan menjadi ketua penembak jitu dalam pasukan. Ia memerintahkannya untuk mengakhiri konflik dengan membunuh anak bayi di pangkuan ayahnya! Maka Hurmala menembakkan anak panah kepada anak bayi itu dan membunuhnya dalam pegangan ayahnya! Husain as kemudian menampung darah anak bayinya dengan telapak tangannya dan melemparkannya ke angkasa. Periwayat bersepakat bahwa tak setetespun darah jatuh kembali ke bumi dan Husain as berkata saat itu:

'Apa yang mengurangi penderitaan kami ini adalah ada di hadapan Allah Swt. Ya Allah, janganlah biarkan pengorbanan

ini di mataMu lebih rendah dibanding bayi unta Nabi Shaleh. Ya Allah, jika Engkau tidak memberi kami kemenangan, maka berilah kami apa yang lebih baik dan balaslah para penindas untuk kami. Dan buatlah apa yang menjadi beban bagi kami ini menjadi bekal untuk kehidupan di akhirat!'

Kemudian Husain as turun dari kudanya dan menggali lubang dengan pedangnya untuk menguburkan bayinya yang telah banjir darah dan ia berdoa untuknya. Hadirin dan hadirat, kini bukankah ini tragedi mengerikan yang merupakan kriminal perang atau kriminal terhadap kemanusiaan atau kasus pembantaian massal?! Atau itu jauh lebih buruk dan petaka dari semua?! Betapapun, bagaimana seorang prajurit atau manusia melepaskan anak panah untuk membunuh bayi, walaupun komandannya memerintahkan demikian?! Hurmala mampu menolak melakukannya terutama ketika ia melihat pasukannya telah pecah tentang masalah ini. Ia mampu mengarahkan anak panahnya ke sasaran lain sehingga ia tidak membunuh bayi. Tetapi terdakwa kelima Hurmala, dengan kerendahan dan kejahatannya membiarkan dirinya membunuh anak bayi dalam pegangan tangan ayahnya yang sudah tak berdaya di medan perang! Sungguh, ini adalah bukti kuat yang memberatkan terdakwa kelima Hurmala bin Kahil Asadi! *(Air mata mulai mengaliri pipinya dan menjadi sangat jelas dari suaranya dan ekspresi wajahnya bahwa ia terpengaruh secara emosional).*

11) Selanjutnya Husain as menaiki kudanya dan menghadapi pasukan dengan pedangnya sementara ia dalam keadaan patah semangat, siap untuk menghadapi kematian ketika ia mengucapkan kata-kata abadi berikut yang menjadi pelajaran dan penerangan bagi setiap umat manusia di mana pun tempat dan zamannya. Dengarkan ia berkata :

'Tetapi pembalasan Allah lebih tinggi dan lebih mulia! Dan apabila tubuh kita diciptakan untuk mati, maka lebih baik bagi seseorang untuk mati di jalan Allah Swt dengan pedang. Dan jika rizeki adalah jumlah yang terukur, maka lebih baik bagi seseorang untuk khawatir akan rizeki. Dan jika uang yang terkumpul akhirnya ditinggalkan, maka apa menurutmu tentang seseorang yang pelit dengan apa yang pada akhirnya ia tinggalkan? Saya akan maju ke depan dan bukanlah memalukan untuk terbunuh jika saya terbunuh di jalan Allah Swt!'" (ini adalah puisi dalam bahasa Arab)

Pembela:

"Keberatan yang Mulia! Ini tak ada hubungannya dengan tuntutan pada kasus ini, dan ini disengaja untuk memengaruhi para juri yang terhormat!"

Penuntut:

"Yang Mulia, hak kami adalah menampilkan aspek kemanusiaan yang besar dalam kepribadian sang korban, karena ini dimaksudkan untuk memberikan kepada hakim dan para juri tentang kriminal mengerikan ini. Dan untuk mendemonstrasikan kepada mereka jenis darah manusia bagaimana yang ditumpahkan dan nilai-nilai moral apa yang dihancurkan di dataran Karbala dengan darah dingin!"

Pembela:

"Yang Mulia, tugas para juri bukanlah untuk mengkaji tingkat kengerian kriminal, tetapi mereka di sini untuk memutuskan kebersalahan atau ketidak bersalahan para terdakwa."

Penuntut:

"Ya benar sekali, tetapi menampilkan kengerian kriminal dan nilai dari korban dimaksudkan untuk menekankan kepada para juri pentingnya keputusan akhir bersalah dan itu adalah hak resmi dari penuntutan."

Hakim Ketua:

"Keberatan ditolak, silahkan dilanjutkan kembali, Tuan Penuntut."

Penuntut:

"Husain as memanggil kepada pasukan lawan untuk perkelahian duel, dan ia membunuh setiap orang yang mendekatinya ketika ia sedang berada di puncak keberanian dan kegagahannya. Ia tidak mengejar lawan yang mundur, dan ia tidak mengakhiri nyawa orang yang terluka, dan ia tidak membunuh anak-anak, dan ia tidak memukul dari belakang, dan ia tidak membunuh dengan mengecoh. Ia adalah tauladan luar biasa dalam pertempuran, keberanian, kepahlawanan, kemuliaan dan kegagahan! Kini dengarkanlah kesaksian seorang tentara lawannya yang bernama Abdullah bin Ammar bin Yaghuth yang dikutip dalam buku sejarah dengan pengakuannya :

'Aku belum melihat seorang lelaki patah semangat karena anak-anak, anggota keluarga, dan sahabat-sahabatnya dibunuh dihadapannya, yang lebih sabar, tenang, tabah, dan berani daripadanya! Ketika orang-orang menghampirinya untuk bertempur, tak seorangpun akan tetap berdiri di tempat ia menyerang dan semuanya akan melarikan diri!'

Di sini terdakwa ketiga Ibn Sa'ad berteriak :

'Dia adalah anak Ali bin Abi Thalib, ia adalah anak pembunuh orang Arab, serang dia dari segala sisi!'

Kini apakah terdakwa kedua Ibn Ziyad memaksa Ibn Sa'ad terdakwa ketiga berteriak memerintahkan ribuan tentara untuk menyerang dengan ganas korban yang sendirian? Atau apakah itu sebuah persyaratan untuk mendapatkan kegubernuran negeri Ray?! Bukankah itu inisiatif jahat dari terdakwa ketiga sendiri yang membuktikan kesalahannya dan bertanggung jawab penuh atas perbuatan kriminalnya sementara tak ada tekanan apapun kepadanya dan tak ada kebutuhan militer untuk melakukan itu?! Dia dapat memerintahkan gencatan senjata saja karena Husain as sudah sendirian dan kehilangan semua pembela dan anggota keluarganya. Dia dapat berusaha memulai kembali pembicaraan damai atau bahkan meminta Husain as menyerah untuk mencegah penumpahan darah sisa anggota keluarganya termasuk dirinya sendiri, terutama karena dia adalah cucu Nabi saw. Pencegahan pembunuhannya adalah merupakan tujuan yang berharga untuk dicapai karena pertempuran sudah berakhir dan tak ada gunanya melanjutkan lagi! Namun, Ibn Sa'ad bersikeras untuk melanjutkan perbuatan kriminalnya hingga akhir karena takut kehilangan kesenangan dari Ibn Ziyad beserta janji kegubernuran. Bagaimana dia tahu?! Mungkin jika ia memerintahkan gencatan senjata saat itu dan memberitahu tuannya Ibn Ziyad di Kufah, terdakwa kedua mungkin berubah pikiran tentang pembunuhan Husain as, tetapi itu tak terjadi! Oleh karena itu, tanggung jawab terdakwa ketiga Ibn Sa'ad atas kriminal yang dilakukan di sini sangat terang dan jelas. Tentu saja, pasukan penentang melaksanakan perintah komandannya dan mereka semua menyerang Husain as dengan 4.000 anak panah! Mereka mengurungnya dan menutup jalan menuju perkemahan keluarganya, maka Husain as (berteriak kepada mereka:

'Ada apa dengan kalian?! Wahai pendukung Abu Sufyan! Jika kalian tak punya rasa agama dan jika engkau tidak takut Hari Pengadilan, maka jadilah manusia bebas dalam hidup kalian kembali kepada nilai-nilai suku/kabilah/tradisi jika kalian orang Arab sebagaimana klaim kalian!'

Maka terdakwa keempat Syimr bin Dzil Jawsyan berteriak kepadanya,'Apa yang ingin kau katakan Wahai anaknya Fathimah?'

Husain as menjawabnya: 'Saya mengatakan bahwa sayalah orangnya yang kalian perangi, dan perempuan tidak ada urusannya dengan pertempuran. Maka cegahlah tiran durjana kalian dan orang-orang bodoh kalian untuk mencelakai para perempuanku selama aku hidup!'

Hadirin dan hadirat, anda dapat saksikan tingkat kerendahan orang-orang ini ketika mereka berusaha mencegah Husain as menghampiri perempuan dan anak-anaknya dan menggunakan taktik hina itu untuk menekannya...sepertinya apa yang dialaminya tidak cukup buat mereka! Kini, bukankah ini suatu kriminal perang yang melibatkan penteroran orang-orang sipil dan menggunakannya sebagau cara penekanan terhadap musuhnya? Bukankah ini kriminal yang dilakukan terhadap kemanusiaan?!

Terdakwa keempat Syimr menjawab Husain as:'Ya, kami akan berikan itu kepadamu, wahai anaknya Fathimah!' Kemudian ia berteriak kepada teman-temannya 'Jangan ganggu keluarganya dan serang dia. Aku bersumpah bahwa ia sesungguhnya setara dengan orang mulia!'

Musuh menyerang Husain as dari segala jurusan sementara ia sendirian dan tak berdaya di antara mereka. Hadirin dan hadirat, saya tidak mengerti bagaimana ribuan orang ini membiarkan

diri mereka bersama-sama untuk membunuh satu orang! Kemanusiaan, agama, kegagahan atau keberanian macam apa ini?! Kami tidak pernah menyaksikan kelakuan ini terjadi di dunia binatang! Biadab buas pembunuh ini tak punya kepercayaan atau nilai-nilai manusiawi atau kesadaran atau perasaan sama sekali!! Pada saat-saat ini, mereka menyingkirkan diri-diri mereka sendiri akan segala sesuatu kecuali kejahatan dan kenistaan walaupun mereka mengetahui sangat baik kepada siapa mereka berperang. Dengarkan ucapan terdakwa keempat ketika ia berkata, *"Aku bersumpah bahwa ia sesungguhnya setara dengan orang mulia"* yang merupakan pernyataan penghormatan dan kekaguman yang mendalam terhadap kepribadian Husain as oleh musuh terburuknya!

Dahaga berat merasuki Husain as dan ia berlari menuju Sungai Furat berhadapan dengan 'Amr bin Hajjaj yang disertai dengan 4.000 orang. Ia mengatasi mereka dan membawa kudanya ke sungai. Tetapi ketika kudanya ingin minum, Husain as berkata kepada kudanya :

'Engkau haus dan saya juga. Demi Allah, saya tidak akan minum hingga engkau minum lebih dahulu!'

Yang terhormat hakim dan para juri, perhatikan puncak kemanusiaan dan kasih sayang yang hampir dibunuh di tangan puncak kejahatan dan kelicikan! Demi Allah, itu adalah tragedi yang mengerikan!!

(Air mata meleleh dari mata Penuntut, sementara suaranya menggetarkan di tengah keheningan yang mencekam di ruang sidang. Tetapi ia segera mengendalikan emosinya dan meneruskan.)

Ketika Husain as mengulurkan tangan untuk minum, seseorang dari musuhnya memanggil, 'Apakah dirimu akan menikmati rasa air Wahai Husain, sementara perempuanmu

sedang diserang?!' Husain as kemudian membuang air dari tangannya dan tidak meminumnya; ia malah berjalan kembali ke arah perempuannya di perkemahan.

Hadirin dan hadirat, tidakkah anda lihat bagaimana mereka bahkan tak dapat membiarkan Husain as untuk membasahi bibirnya dengan air sebelum membunuhnya! Maka mereka membuat tipuan untuk memaksanya meninggalkan air. Kemudian mereka berdusta dengan mengklaim bahwa perempuannya sedang diserang, karena mereka sangat mengetahui kesetiaan dan perlindungan yang diberikan Husain as kepada perempuannya dan keteguhannya bahwa tak seorangpun dapat mencederai mereka selagi ia hidup. Mereka mengambil kesempatan dari sikap mulianya dan kegagahannya sehingga mereka mencegahnya mengambil tegukan air terakhir dalam hidupnya. Nah pernahkah anda melihat kriminal terhadap kemanusiaan yang lebih mengerikan daripada ini? Saya serahkan jawaban dan penilaian kepada anda ...

12) Husain as kembali ke perkemahan dan keluarganya untuk memeriksa keadaan mereka dan mengucapkan salam perpisahan dan memberi wasiat dan rekomendasi terakhir. Ia mendatangi anak-anak perempuannya, istri dan saudarinya Zainab binti Ali as.

Pada saat itu, terdakwa ketiga Ibn Sa'ad sebagai komandan pasukan berteriak kepada para prajuritnya :

'Ada apa dengan kalian?! Serang dia ketika dia sibuk dengan keluarganya! Demi Allah, jika ia bebas menghadapi kalian, maka kalian tak akan mampu membedakan sisi kanan atau sisi kiri pasukan!'

Hadirin dan hadirat, cermati bagaimana terdakwa ini memerintahkan prajuritnya untuk menjadi pengecut, menanggalkan kehormatan, membuang pakaian kemanusiaan dari mereka, dan menyerang orang yang sedang memberi ucapan perpisahan terakhir kepada perempuan dan anak-anaknya! Mereka ingin memanfaatkan situasi dramatis ini sehingga mereka dapat membunuhnya. Keberanian, kemuliaan atau kehormatan macam apa itu?! Dan apakah itu juga perintah militer yang diminta tuannya di Kufah, Ibn Ziyad? Atau apakah itu hanya usaha pribadi dan tindakan jahat yang diinisiatifnya sendiri? Bagaimana ia dapat membela kasusnya ketika ia melihat Husain as telah sendirian dan pembunuhannya tak terelakkan dan hanya menunggu waktu, ketika hanya ia sendiri yang menghadapi puluhan ribu prajurit! Jadi, apakah guna dan makna perintah ini sekarang?!

Tentunya, para prajurit yang tertekan ini mematuhi perintah komandan mereka. Mereka menyerang Husain as dengan ganas, melemparinya dengan anak panah yang menghujaninya dari segala arah. Sebagian anak panah menembus perkemahan perempuan dan anak-anak yang menjerit ketakutan dan terkena teror! Husain as terkena banyak anak panah di dada dan lehernya sementara ia menyerbu kepada musuhnya! Demikiankah sikap terdakwa ketiga dan pasukannya terhadap Husain as dan anggota keluarganya dengan tidak membiarkannya mengucapkan salam akhir perpisahannya...bukankah itu kriminal perang dan kriminal terhadap kemanusiaan? Saya serahkan penilaian ini kepada anda...

13) Husain as kemudian kembali ke posisinya sementara ia menderita dahaga dan kelelahan luar biasa dan ia terus membaca doa, "Tak ada kekuatan kekuatan selain dari Allah,

Yang Maha Tinggi dan Maha Besar!" Pada saat itu ia memohon seteguk air untuk minum tetapi Syimr terdakwa keempat menjawab :

'Engkau tak akan merasakannya hingga engkau pergi ke Api Neraka!'

Dan orang lain berkata kepadanya, 'Tidakkah dirimu melihat Sungai Furat mengalir dengan riakan seperti ular? Engkau tak akan meminum darinya hingga engkau mati kehausan!'

Hadirin dan hadirat, perhatikanlah puncak kekejaman dan hati yang membatu ini! Dengan pernyataannya, apakah terdakwa keempat sedang mematuhi perintah tuannya di Kufah atau komandannya terdakwa ketiga? Atau apakah pernyataannya karena inisiatif pribadinya yang menandakan kejahatannya yang besar dan tak adanya kasih sayang? Dan apakah itu berasal dari hukum Islam dan ajaran Utusan Suci yang menceritakan dalam salah satu hadisnya bahwa seseorang masuk surga hanya karena ia melepaskan dahaga seekor anjing di tengah panas gurun yang membakar?! Apakah Nabi Islam saw memerintahkan untuk membunuh cucunya kehausan di gurun Karbala? Kami serahkan jawaban atas pertanyaan ini kepada pembela. Bukankah ini perbuatan kriminal terhadap kemanusiaan? Kami akan serahkan jawaban pertanyaan juga kepada anda, yang terhormat hakim dan para juri.

Kemudian Husain as berteriak: 'Wahai engkau negara jahat, pemberian buruk yang kalian berikan kepada Muhammad saw dalam keluarganya! Benarlah, setelah membunuhku, kalian tidak akan pernah peduli untuk membunuh orang lain lagi! Demi Allah, saya berharap Allah akan memuliakanku dengan kesyahidan dan kemudian Dia akan memberikan pembalasan kepada kalian!'

Husain as tetap bertempur dengan gigih hingga ia mendapatkan derita 72 luka!! Dia berhenti sejenak untuk beristirahat karena merasa lemah akibat bertempur. Ketika ia berdiri, hadirin dan hadirat *(dan di sini suara Penuntut mulai berguncang)* sebuah batu dilempar kepadanya dan menghantam kepalanya dan darah mengalir pada wajahnya. Husain as mengangkat bajunya untuk menghapus darah dari matanya. Di sini, terdakwa kelima Hurmala melepaskan panah racun dengan tiga kepala langsung kepadanya dan mengenai bagian perutnya. Husain as kemudian berkata :

'Dengan Nama Allah, dengan pertolongan Allah, dan pada jalan Utusan Allah ... Ya Tuhan, engkau tahu bahwa mereka membunuh seorang lelaki yang dia adalah satu-satunya cucu Nabi saw di permukaan bumi kecuali dia!'

Kemudian Husain as mencabut anak panah dari punggungnya dan darah membanjirinya. Ia letakkan telapak tangan pada lukanya dan ketika telah penuh dengan darah, ia melontarkannya ke angkasa dan berkata :

'Apa yang mengurangi penderitaan kami ini adalah ada di hadapan Allah Swt.'

Diriwayatkan oleh mereka yang menyaksikan peristiwa dramatis bahwa tak setetes pun darah kembali lagi ke bumi!

Pembela:

"Keberatan yang Mulia, ini tak ada hubungannya dengan dakwaan yang ditujukan kepada pesakitan dan itu belum diperiksa kebenarannya. Niatnya di sini ialah hanya untuk memengaruhi hakim dan para juri!"

Hakim Ketua:

"Keberatan diterima."

Penuntut:

"Kemudian Husain as menempatkan tangannya kembali ke luka yang mengalirkan darah itu dan ketika telapaknya penuh, ia mengusapkan darah pada kepala dan jambang dan janggutnya dan berkata :

'Pada keadaan ini saya akan menemui Allah dan kakekku Muhammad Utusan Allah, sementara janggutku dinodai darah dan saya akan mengatakan ' Wahai Utusan Allah, orang ini telah membunuhku!'

Husain as menjadi sangat lemah dan berhenti bertempur karena besarnya perdarahan, maka ia beristirahat di tempatnya.

Di sini, hadirin dan hadirat, pertempuran seharusnya sudah berakhir. Dengan satu-satunya lelaki yang tersisa di kafilah atau rombongan bukan militer/sipil yaitu Husain as telah menderita luka fatal/mematikan dan tak mampu lagi bertempur. Kini apa yang disebutkan dalam hukum universal tentang perang... perang apapun walaupun telah terjadi ribuan tahun lalu?! Hukum perang menyatakan bahwa pertempuran harus berhenti dan yang terluka harus diambil sebagai tawanan perang dan diobati luka-lukanya. Apabila yang terluka tidak sembuh dari lukanya dan meninggal karenanya, maka mereka mati setelah mendapatkan pengobatan medis. Ini adalah aturan kemanusian universal pada segala tempat dan waktu! Namun, apakah terdakwa ketiga memerintahkan gencatan senjata setelah tak ada lagi kekuatan penentang di hadapan 30 ribu prajurit?! Dan jika ia memerintahkan gencatan senjata saat itu, akankah terdakwa pertama dan kedua menyalahkannya karena itu?! Dapatkah ia

mengatakan dengan yakin bahwa mereka tidak akan senang kepadanya jika ia memerintahkan gencatan senjata? Apakah ia bahkan mempertimbangkan gencatan senjata pada saat itu? Atau apakah ia bimbang untuk mendiskusikan dengan siapa saja tentang hal itu?

Tidak hadirin dan hadirat, ia tidak melakukan itu! Malah, ia bersikeras memaksa melanjutkan untuk memerangi orang terluka yang sedang menghembuskan nafas terakhir. Kira-kira 30 ribu orang kini menyerang kepada hanya seorang lelaki yang terluka sangat parah yang sedang berdarah-darah menunggu kematian dan telah berhenti bertempur, dapatkah anda percaya hal ini?! Kenistaan dan kehinaan apa yang ada pada terdakwa ketiga dan semua tentaranya?! Jika ini tidak disebut sebagai kriminal perang yang mengerikan yang mereka kerjakan, maka apa lagi pantasnya ia disebut hadirin dan hadirat?! Kehinaan besar bagi kemanusiaan yang seharusnya mereka menjadi bagian dari itu, sayangnya hanya nama!

14) Cukup menyedihkan, para monster tersebut terus menyerang lelaki yang sudah terluka fatal dan tak berdaya, yang menjelang kematian. Maka, seorang lelaki maju ke depan memukul Husain as dengan pedang di kepalanya. Dan orang lain memukulnya dari belakang sementara orang ketiga melepas panah ke lehernya, sementara orang keempat memukul rusuknya. Husain as jatuh dari kudanya; ia tumbang sebagai seorang pahlawan mulia yang gagah berani dan terbaring pada debu gurun, dan tak mampu bangkit. Semua ini terjadi di hadapan komandan pasukan, terdakwa ketiga! Apakah ia melakukan sesuatu?! Dan apakah ia memerintahkan gencatan senjata?! Tidak, ia tidak puas hingga Husain as terbunuh agar tuannya, terdakwa pertama dan kedua senang. Sebagaimana kami sebutkan sebelumnya, target

utama dan tujuan sesungguhnya dari perjuangan ini adalah untuk membunuh Husain as. Demikianlah walaupun mereka mempunyai pengetahuan akan agama Islam yang melarang pembunuhan orang yang terluka dalam keadaan apapun. Jadi apakah para kriminal ini menerapkan atau menghormati hukum Islam? Hukum Islam yang diklaim oleh tim pembela bahwa para manusia buas biadab mentaatinya! Bukankah tindakan-tindakan ini dianggap sebagai perbuatan kriminal terhadap kemanusiaan...semua kemanusiaan ?!

15) Sementara Husain as berada dalam keadaan tragis, Abdullah ibn Hasan, keponakan Husain as yang berusia 11 tahun, melihat kepada pamannya yang terluka dan dikelilingi oleh pasukan. Ia pergi berlari kepada pamannya untuk melindunginya. Seseorang datang memukul Husain as dengan pedangnya, maka anak itu berteriak, *"Wahai yang terkutuk! Apakah kamu mau memukul pamanku?!"* Anak itu berusaha menamengi pamannya dari pukulan pedang, maka orang tersebut memukul anak itu pada tangannya yang kemudian terpapas dan menggantung dari tubuhnya. Maka anak itu menjerit, *"Wahai paman!"* Dan ia jatuh pada pangkuan Husain as dan Husain as memeluknya dan berkata :

'Wahai anak saudaraku, sabarlah pada apa yang sedang kau derita dan ketahuilah bahwa terdapat kebaikan di dalamnya, karena Allah Swt akan mengumpulkanmu dengan ayah-ayahmu yang baik.'

Kemudian terdakwa kelima Hurmala bin Kahil menembakkan anak panah kepada anak tersebut dan membunuhnya ketika ia berbaring di pangkuan pamannya dengan tangan terpapas pedang. Kini, apakah pembunuhan anak yang terluka di medan perang dengan kesengajaan terencana dianggap sebagai kriminal

perang atau kriminal terhadap kemanusiaan? Atau apakah sesuatu yang jauh lebih mengerikan dan lebih hina daripada itu?!

16) Kemudian terdakwa keempat Syimr berteriak: 'Apa yang kalian lakukan berdiri dan menatapi lelaki yang sudah dihantam banyak anak panah dan tombak?! Maju dan selesaikan dia!!'

Maka pasukan yang penindas itu menyerang orang yang sudah tak bersenjata, yang sudah terluka dan yang sedang menghembuskan nafasnya yang terakhir, dan mereka memukulnya berulang kali dengan pedang, panah dan tombak!! Sepertinya mereka tidak puas dengan cedera, tikaman dan luka-luka yang telah dideritanya! Bukannya memerintahkan gencatan senjata, terdakwa ketiga memerintahkan terdakwa keempat untuk membunuh Husain as dan menghabisinya dan membebaskan sakit dan deritanya!! Apakah sungguh baik dan pengasihnya orang ini?! Hadirin dan hadirat, perhatikanlah kegagahan dan keberanian terdakwa ketiga Umar bin Sa'ad!

Terdakwa keempat Syimr bersiap untuk membunuh Husain as, pahlawan yang sudah terluka, tak bersenjata dan tak terjaga! Kemudian Syimr memenggal kepala suci Husain as dan mengacungkannya pada sebuah tombak untuk memberitakan akhir missi jahat dan kotor yang telah dilimpahkan kepada pasukan penindas terkutuk itu!

Semua itu tidak cukup! Pasukan mulai menjarah tubuh syuhada Husain as dan mereka mengambil pedangnya, perisainya, pakaiannya, cincinnya dan merampok segalanya! Mereka tinggalkan tubuh tak berkepala telanjang di gurun, terpecah, dan itu adalah malapetaka luar biasa dan kriminal dan bencana paling besar yang pernah terjadi! Kini apakah ada

kriminal terhadap kemanusiaan dan kriminal perang yang lebih buruk dan lebih hina dari itu dalam sejarah umat manusia?!"

(Air mata meleleh dari mata Penuntut serta para hadirin, bahkan juga para juri, hakim, pembela dan penjaga keamanan dan lain-lain).

Hakim Ketua: *(Sambil mengusapi air matanya)*

"Sidang dibubarkan dan akan kembali besok pada pukul 10 pagi. Terima kasih."

Konferensi Pers Kedua

Setelah akhir sidang ketujuh yang merupakan sesi yang terlama dan terpenting serta yang paling emosional yang menyerap opini publik dan pemerhati dari seluruh dunia, konferensi pers kedua kemudian berlangsung setelah 2 jam dengan tim penuntut dan tim pembela. Ruang konferensi dipenuhi dengan pengunjung dari semua media massa dan wartawan internasional. Kami diberitakan bahwa sekali lagi tim pembela memberi alasan ketidak hadiran di saat-saat akhir untuk menghadiri konferensi pers ini karena tanggung jawab mereka dalam mempersiapkan sangkalan pembelaan mereka di sesi sidang berikutnya.

Penuntut yang telah mencengangkan dunia dengan kompetensi, kepribadian dan kinerja istimewanya memasuki ruangan. Tanda-tanda kesedihan dan emosi duka terbayang di wajahnya, tetapi dia selalu menjaga suasana hormat dan cahaya aneh terpancar dari mukanya. Setelah mengucapkan salam dan pemberian penghormatan, ia mulai menerima pertanyaan-pertanyaan dari berbagai perwakilan media.

Wartawan:

"Apakah anda pikir anda sudah sangat dekat mencapai keputusan akhir/vonis bersalah setelah kinerja luar biasa anda pada sesi sidang hari ini yang sangat lama?"

Pembela:

"Saya pikir kami makin mendekati dengan masing-masing sesi sidang dalam membawakan realitas kenyataan dan

kengerian yang terjadi di Karbala dan terima kasih atas pujiannya yang tak pantas saya dapatkan, dan bagi kami sidang ini masih berlangsung hingga vonis diumumkan."

Wartawan:

"Pak, saya adalah muslim Sunni, tetapi pertama kali dalam hidup saya saya mempelajari tentang realitas yang terjadi di Karbala. Kami tahu bahwa cucu Nabi saw dipenggal di Karbala, tetapi ada banyak, termasuk saya, yang tidak tahu tentang semua kejadian dramatis, tidak pantas, mengagetkan dan mengejutkan yang telah anda ceritakan. Menurut anda, siapa yang bertanggung jawab atas penyembunyian kebenaran ini dari negara Islam dan mengapa kebenaran ditutup?"

Penuntut:

"Saya turut berbagi dengan anda penyesalan atas ketidaktahuan/kebodohan negara Islam mengenai apa yang terjadi di Karbala. Orang yang bertanggung jawab atas ketidaktahuan/kebodohan ini adalah ulama muslim dan ahli sejarah, aktivis muslim yang mengajak orang kepada Islam. Mereka sengaja menutup kebenaran untuk menghindari perhatian pada aspek-aspek negatif dalam sejarah Islam, menutupi dan menghindari realitas sejarah Islam. Dengan melakukan itu mereka pikir, mereka mengabdi kepada Islam, tetapi kenyataannya mereka mencederai Islam dengan membiarkan muslim menjadi mangsa ketidaktahuan/kebodohan sejarah mereka sebenarnya, apakah itu pahit atau manis, hitam atau putih. Ini menimbulkan efek negatif yang sangat besar terhadap negara, sehingga ia menjadi tak mampu menerima kritik pada tingkat individu maupun masyarakat. Keadaan pikirannya mengatakan bahwa selama masa lalu negara jaya, maka kekiniannya juga harus

dihiasi dan tanpa kesalahan. Ini masalah yang sangat serius yang diderita negara karena ia berusaha muncul setiap menit dengan penampilan sempurna dan indah dalam segala hal. Namun cara yang mereka gunakan untuk melakukan itu adalah dengan mempertahankan keheningan terhadap kegagalan di masa lalu dan masa kini, dan menyembunyikan kesalahan serta menutup para pelaku kesalahan.

Demikianlah bagaimana kita telah sampai kepada keadaan dunia muslim hari ini. Beginilah yang terjadi walaupun sesungguhnya al-Quran telah mengkritik negara-negara di masa lalu dan muslim di berbagai tempat dan kejadian selama turunnya wahyu. Contoh-contoh Perang Uhud dan Perang Hunain dan banyak kejadian lain tidak pernah dilihat dari kacamata negatif dan hal yang memalukan. Bagaimanapun, negara-negara sepantasnya mempelajari pengalaman kesalahan dan kegagalan dari masa lalu, dan sebuah negara yang berhenti melakukannya akan terus tidak tahu/bodoh, terbelakang dan hina/terkutuk."

Wartawan:

"Pak, saya juga muslim dan saya akan bertanya yang saya harapkan jawaban yang tulus. Apakah kejadian-kejadian yang anda ceritakan di ruang sidang *benar-benar* berlangsung? Apakah anda yakin terhadap keabsahannya semua? Saya bingung dan tak bisa mempercayai bahwa hal demikian dapat terjadi, karena masalahnya sangat serius dan saya tak bisa percaya bahwa seorang muslim dapat melakukan kriminal ini walaupun hanya berjarak 51 tahun setelah wafatnya Nabi Suci saw, lalu apa jawaban anda?"

Penuntut:

"Ya pak, semua yang kami katakan di ruang sidang telah terjadi berdasarkan kesepakatan semua buku sejarah dari para periwayat muslim. Penelitian sejarah yang dilakukan oleh peneliti oriental dari Eropa yang mempelajari sejarah Islam juga memastikannya. Camkanlah bahwa kami hanya mempresentasikan kejadian-kejadian yang telah disepakati, dan kami menjauhi kejadian-kejadian yang masih diperselisihkan kebenarannya oleh seluruh periwayat. Demikianlah anda dapat mempercayai sepenuhnya keabsahan dari semua yang kami presentasikan tentang Karbala. Ini memang benar-benar masalah yang sangat serius dan seluruh negara Islam khususnya harus mengetahuinya dan menghadapi kenyataan dan mengecamnya tanpa kebingungan atau keraguan! Mengenai pertanyaan kedua, saya berbagi dengan keterkejutan dan ketakjuban anda. Namun, saya sarankan anda mempelajari al-Quran dengan baik dan merenungkannya ... Saya yakin anda akan menemukan jawabannya."

Wartawan:

"Apakah benar sebagian dari mereka yang berada dalam pasukan Kufah Umar ibn Sa'ad adalah di antara orang-orang yang bertempur bersama Ali bin Abi Thalib dalam Perang Shifin, terhadap Mu'awiya, ayah Yazid?"

Penuntut:

"Ya, itu benar. Banyak dari mereka yang memerangi Husain as dan bergabung dengan pasukan Ibn Sa'ad juga berperang dengan Imam Ali as dalam Perang Shifin seperti Shebth bin Reb'i, Hajaar bin Abjor, Syimr ibn Dzil Jawsyan dan lain-lain. Namun mereka berbalik dan memilih untuk memerangi Husain as walaupun merekalah yang mengundangnya ke Kufah. Mereka berubah

posisi karena takut akan kekejaman Ibn Ziyad, sebagaimana kami sebutkan selama sidang berlangsung. Dia mengancam untuk membunuh siapapun di Kufah yang menolak memerangi Husain as. Kebanyakan dari mereka juga munafik."

Wartawan:

"Apakah anda siap menghadapi sangkalan pembela dalam sesi sidang berikutnya ?!"

Penuntut:

"Ya, dan saya tidak tahu bagaimana seseorang dapat membela pembunuh jahat ini yang telah meninggalkan semua nilai-nilai manusiawi! Ini jelas tugas yang sangat berat bagi mereka dan saya bersimpati dengan tim pembela dalam tugas yang muskil ini."

Wartawan:

"Tetapi pak, kebiadaban yang kami dengar dari anda mengenai kejadian-kejadian Karbala dan khususnya pembunuhan Husain as dan anggota keluarganya tidak bisa menjadi akibat dari ancaman Ibn Ziyad saja karena ia secara fisik tidak hadir di medan perang! Jadi bagaimana anda menerangkannya?"

Penuntut:

"Ini dapat dijelaskan dengan dua jalan :

Pertama: Kekhalifahan Muawiyah bin Abu Sufyan yang berjalan selama kira-kira 19 tahun telah mengisi negara Islam dengan propaganda negatif terhadap keluarga Nabi saw, dan khususnya kedua Imam, Hasan as dan Husain as. Hingga akhirnya mencapai titik atas pengutukan keluarga Nabi saw menjadi ritual agama dan praktik umum yang dikerjakan dalam shalat Jumat dan shalat bersama lain dan juga perayaan! Hal ini berakibat

meningkatnya generasi yang hatinya diisi dengan kebencian dan dendam kepada keluarga Nabi saw, dan semua kebencian itu termanifestasikan/terwujudkan dan datang di dataran Karbala.

Kedua: Ada banyak klaim pembalasan dendam yang berakar dalam pada sebagian suku/kabilah di Irak terhadap Imam Ali bin Abi Thalib as karena banyak di antara mereka yang terbunuh di tangannya ketika mereka memerangi Nabi saw dan kemudian terhadap Imam Ali as, khususnya dalam perang Jamal/Unta, Shifin, dan Nahrawan. Maka mereka menemukan kesempatan besar di Karbala untuk melakukan pembalasan dan melepaskan dendamnya.

Wartawan:

Selama perjalanan sidang, kami perhatikan anda seringkali mengutip kata-kata dan pidato Imam Husain as sebelum dan selama pertempuran, walaupun sedikitnya hubungan dengan dakwaan yang ditujukan kepada pesakitan. Apa alasannya?

Penuntut:

Izinkan untuk tidak bersetuju dengan anda. Pidato dan kata-kata Imam Husain as yang kami presentasikan dapat membantu kita dalam memahami kondisi dan suasana/atmosfir di medan perang sebelum dan setelah perang. Hal ini sangat penting dalam membuktikan kesalahan para terdakwa kepada yang terhormat hakim dan para juri serta menyampaikan kebenaran atas apa yang terjadi di Karbala. Pidato dan kata-kata ini telah disetujui oleh ahli sejarah dan periwayat jauh melebihi daripada kejadiannya sendiri! Jadi, mempresentasikannya dengan semua indikasi, petunjuk dan penyalahan/penuduhan langsung jelas mempunyai korelasi/kaitan langsung dengan tuntutan terhadap kelima pesakitan!

Terima kasih semuanya dan saya mohon maaf. Saya perlu berhenti di sini karena kendala waktu dan sampai bertemu lagi setelah sesi sidang berikutnya dengan Kehendak Allah Swt. Terima kasih dan Salam Alaikum!

SIDANG PENGADILAN KE-8

Kejadian Tragis Pertama: "Perjuangan Pembela"

Hakim Ketua:

Sidang dimulai! Pembela, anda telah mengajukan permintaan/mosi kepada sidang yang meminta pembatalan sidang ini dan mengklaim bahwa penuntutan telah melampaui batasnya yang mengakibatkan kerusakan yang tak terpulihkan dan pengaruh besar terhadap para juri yang tak dapat diperbaiki. Saya meminta anda menspesifikasikannya dalam bentuk tulisan mengenai batasan-batasan yang telah dilanggar agar dapat memerhatikannya. Saya meminta anda menyerahkannya hari ini agar tidak menyela penyelenggaraan sidang. Dan jika anda punya mosi yang lain, harap serahkan juga setelah selesai sidang hari ini. Dan kini, apakah anda dan tim Pembela sudah siap ?

Pembela:

Ya yang Mulia. Tetapi, sebelumnya saya ingin menjelaskan alasan di balik permintaan kami untuk membatalkan dan meniadakan sidang ini karena bahaya yang terjadi tak dapat diperbaiki.

Hakim Ketua:

Tidak, tidak *(menginterupsi)* sajikan saja semua yang ingin anda katakan serta mosi tertulis anda ke sidang dan kami akan melihat kepadanya. Tak perlu membuang waktu persidangan dan waktu para juri yang terhormat. Jangan lupa mereka dipencilkan dan kita tidak mau memperpanjang beban itu kepada mereka. Jadi jika anda siap menangkis kasus penuntutan, anda dapat melanjutkan sekarang.

Pembela:

"Ya, yang Mulia. Yang terhormat hakim dan para juri. Pada sesi sidang terakhir yang lalu, Penuntut menyelidiki ulasan panjang dari rincian yang berhubungan dengan kejadian-kejadian yang berakhir kepada pembunuhan Husain as, dan ia sengaja menggunakan presentasi sandiwara dramatis yang sangat terarah untuk memengaruhi anda. Jika kami menggunakan juga metoda ini untuk menerangkan apa yang biasa terjadi di setiap medan perang, masa lalu atau masa kini, anda pasti akan terkejut dan secara emosional terpengaruh! Sesungguhnya, sudah biasa pada medan perang berakhir dengan tragedi dan kematian, tentara-tentara militer sangat mengetahuinya. Bila pertempuran mulai tentara-tentara lupa kepada mereka sendiri dan hanya berkonsentrasi dengan keinginan akan kelangsungan hidupnya dari yang paling kuat, amarah, pembunuhan dan tiadanya kasih sayang/keharuan, karena bila mereka mempunyai kasih sayang/keharuan, musuh mereka tidak akan memberi mereka ampun. Jadi keadaannya pada saat itu adalah membunuh atau dibunuh. Jadi mengapa memberikan seluruh permasalahan melebihi kepantasannya? Tentara hanya melaksanakan perintah komandannya, dan para komandan mematuhi perintah gubernur. Dan gubernur mematuhi perintah khalifah. Dan

khalifah, berdasarkan pemahamannya, ingin menjaga persatuan negara muslim dan mencegah perpecahan/kerusuhan/fitnah. Dan jika Husain as tetap tinggal di Madinah atau Makkah dan tidak pergi keluar menuju Irak, maka tak seorangpun yang akan membahayakannya karena posisinya yang tinggi di hati para muslim. Untuk membuktikan ucapanku, saya sajikan kepada anda dokumen ini yang ditulis oleh Muawiyah bin Abi Sufyan ketika ia sekarat kepada anaknya Yazid, terdakwa pertama. Ini dikutip dari *Maqtal Husain oleh Al-Khwarizmi*, Muawiyah berkata dalam wasiatnya kepada anaknya Yazid berikut ini :

'Mengenai Husain bin Ali, Wahai Yazid! Apa yang dapat kukatakan kepadamu tentangnya? Jangan celakai dirinya, dan berlemah lembutlah dengannya. Biarkan ia pergi kemanapun ia mau dan jangan ganggu dia. Ancam dan teriak saja tetapi jangan lukai dia, menentangnya terang-terangan atau memeranginya dengan pedang, atau memukulnya dengan tombak. Malah, beri ia harta, bawa ia mendekat kepadamu dan hormati dia. Anakku, waspadalah engkau menemui Allah dengan darahnya di tangan-tanganmu! Atau kalau tidak engkau akan menjadi orang yang merugi, karena Ibn Abbas telah meriwayatkan kepadaku bahwa Rasulullah saw menjelang wafatnya telah memeluk Husain ke dadanya dan berkata,'Dia adalah kebaikan dari negaraku, seorang baik dari keluargaku dan yang terbaik dari keturunanku; semoga Allah Swt tidak memberi berkah ampunan kepada orang yang tidak memperlakukannya dengan baik setelahku!" Kemudian Nabi saw menambahkan :'Wahai Husain, pembunuhmu dan aku akan bertemu pada Hari Pengadilan di hadapan Allah dan aku akan menjadi lawannya atas dirimu. Aku sangat beruntung bahwa Allah Swt menjadikanku sebagai penuntut terhadap pembunuh-pembunuhmu pada Hari Pengadilan.'

Wahai Yazid, ini adalah riwayat dari Ibn Abbas dan saya meriwayatkan kepadamu bahwa Nabi saw telah berkata: 'Suatu hari Jibrail kecintaanku datang kepadaku dan berkata, 'Wahai Muhammad! Negaramu akan membunuh anakmu Husain. Dan pembunuhnya adalah orang terkutuk dari negara ini.' Dan Nabi saw juga seringkali mengutuk pembunuh Husain, jadi waspadalah! Waspadalah engkau mengganggunya atau mencelakainya, karena ia adalah kecintaan Utusan Allah dan ia mempunyai hak yang besar terhadapmu. Engkau telah saksikan bagaimana biasa bersabar dengannya selama hidupku dan aku memberi leherku kepadanya bukan karena ketaatan walaupun ia menentangku dengan ucapan buruk yang melukaiku. Tetapi aku tidak menjawab apapun kepadanya dan tak dapat melakukan apapun kepadanya karena ia satu-satunya keturunan Nabi saw di bumi ini. Aku telah melakukan tugasku dalam memperingatkanmu! Kemudian Muawiyah berkata kepada komandan pasukannya: 'Bersaksilah atas segala ucapanku, karena demi Allah, jika Husain melakukan yang terburuk yang dapat dilakukan terhadapku, aku akan bersabar dengannya sehingga Allah tidak akan menanyakan kepadaku tentang darahnya. Anakku, apakah engkau memahami wasiatku kepadamu?' Maka Yazid menjawab, Ya Wahai Amirul Mu'minin saya mengerti.'

Hadirin dan hadirat, inilah posisi Husain di mata Muawiyah. Yazid tidak akan berkeberatan jika Husain berdiam di kota kakeknya. Tetapi ketika ia pergi keluar menuju Kufah, orang-orangnya berada di tengah perpecahan pada saat itu dan konspirasi/persekongkolan melawan negara. Yazid telah memerintahkan gubernurnya Ibn Ziyad untuk mengakhiri perpecahan itu dengan cara apapun demi menjaga agama Islam. Inilah bagaimana seluruh peristiwa bermula hingga

berakhir, tetapi saya menjamin anda bahwa tak seorangpun sengaja seluruh peristiwa berakhir dengan tragis. Namun itu karena sifat medan perang dan kebiasaannya dan konsekuensi alami termasuk kejadian-kejadian tidak manusiawi dan biadab yang berasal dari sebagian orang yang mungkin berada di luar medan perang sangat merasa iba dan berada pada puncak kemanusiaannya dan kelembutannya! Kita saksikan ini setiap hari di sekeliling kita dan kita mendengarnya dari mereka yang pergi berperang dan berhadapan dengan musuh. Iya, ada banyak kesalahan yang terjadi, tetapi itu adalah kesalahan yang biasa terjadi ketika ada pertempuran militer dengan musuh. Tetapi mereka bukan kriminal perang atau pembantaian massal! Dan mereka bahkan bukanlah kriminal yang dilakukan terhadap kemanusiaan! Keberadaan perempuan dan anak-anak di tempat pertempuran dan medan perang tak diragukan lagi membuka peluang kecelakaan dan korban yang serius. Kini, sulitlah untuk mengatakan bahwa pembunuhan ini "disengaja", "kesilapan" atau "kebetulan". Tak ada saksi untuk membuktikan perancangan atau kesengajaan pada perbuatan jahat kriminal perang atau kriminal terhadap kemanusiaan. Orang-orang yang didakwa semuanya beragama dengan kelakuan baik, jadi bagaimana mungkin kita dapat menduganya dari mereka?! Tak seorangpun dari kelima terdakwa berniat membunuh Husain as; namun sebenarnya, mereka ingin menghentikan perpecahan/fitnah. Oleh karena itu, sebelum mulai berperang mereka memintanya memberikan sumpah setianya kepada Yazid dan mengakhiri konflik pertentangan ini. Tetapi masalahnya makin meningkat hingga ke pertentangan militer dan kemudian apa yang terjadi telah terjadi. Maka saya meminta anda, yang terhormat hakim dan para juri, untuk tidak menilai dengan hati dan emosi anda, tetapi marilah kita gunakan pikiran kita. Apakah memang benar-

benar ada bukti kuat nyata tanpa ragu bahwa kriminal perang atau pembantaian massal atau kriminal terhadap kemanusiaan sengaja dilakukan di medan perang? Dan saya ulangi – dengan sengaja! Segala hal yang berlangsung secara kebetulan dan acak atau karena situasi perang, itu tak dapat diperhitungkan sebagai kriminal perang atau pembantaian massal atau kriminal terhadap kemanusiaan yang mempunyai syarat dilakukan secara sengaja dan direncanakan tanpa adanya keraguan sehingga kelima orang tak berdosa yang diwakili dengan boneka-boneka di hadapan anda akan divonis bersalah tanpa keraguan lagi. Mari kita serahkan penilaian kepada Sang Pencipta yang mereka kini ditanganNya, karena Dia lebih mampu mengetahui niat mereka sebenarnya dan batin mereka. Tak ada manfaat persidangan ini dengan semua biayanya yang sangat tinggi. Banyak permasalahan lain yang lebih patut mendapatkan perhatian kita daripada kasus ini. Terima kasih, terima kasih Yang Mulia."

Hakim Ketua:

"Terima kasih Tuan Pembela. Tuan Penuntut, apakah anda akan menjawab tangkisan pembela ?"

Penuntut:

"Ya sudah tentu jika anda mengizinkan saya, Yang Mulia!"

Hakim Ketua:

"Silakan Tuan Penuntut. Mimbar kini kepunyaan anda ..."

Penuntut:

"Yang terhormat hakim, yang terhormat para juri ... Belum pernah saya mendengar hal yang menggelikan ini dalam hidup saya atas ucapan pembela! Saya tidak tahu jika ia benar-benar sengaja berniat memengaruhi anda agar anda melupakan atau

membuang semua yang anda dengar sepanjang 7 sesi sidang panjang yang lalu dari riwayat-riwayat, kejadian-kejadian, dokumen-dokumen, pidato-pidato, surat-surat dan pernyataan-pernyataan – yang kesemuanya autentik dan dikutipkan dalam banyak referensi sejarah yang kita setujui keabsahannya. Pembela mencoba menyepelekan/membuang semuanya dan bersikeras bahwa Husain as meninggalkan Madinah atas kehendaknya sendiri, melawan penguasa dan memberontak terhadapnya. Dengan demikian, Pembela membuang semua yang kami presentasikan dari dokumen-dokumen yang dikutip dalam buku-buku sejarah muslim yang jelas-jelas mengindikasikan tanpa keraguan apapun bahwa Husain as terpaksa pergi, dan bukan pergi atas kehendaknya sendiri! Ia terpaksa pergi karena ancaman pembunuhan dan saya tidak ingin mengulangi apapun yang telah saya terangkan. Ini terserah tim pembela untuk melihat kembali ke sesi-sesi sidang yang lalu dan meninjau kembali bukti yang disajikan. Dan saya yakin, wahai hakim terhormat dan para juri bahwa anda tak perlu melakukan itu karena ingatan anda kuat, terima kasih Tuhan. Meskipun demikian, semua yang telah dipresentasikan hingga saat ini telah direkam dan tersedia di hadapan anda dalam bentuk audio dan visual, serta semua dokumen yang dapat anda tinjau kembali setiap saat.

Namun yang paling istimewa adalah dokumen yang dipresentasikan pembela yang dianggap sebagai wasiat Muawiyah kepada anaknya terdakwa pertama Yazid. Jika itu sah, maka itu menjadi tonggak bukti memberatkan yang kuat dan kami berterima kasih kepada Pembela mempresentasikannya kepada kita. Jika kita analisa surat ini, kami menemukan hal-hal berikut :

Pertama: Ini jelas mengindikasikan pengetahuan ayahnya tentang sifat anaknya (terdakwa pertama), ia sangat tahu bagaimana anaknya akan mensikapi Husain as dan bagaimana ia akan bertindak, karena kebodohannya dan kekurang bijaksanaannya. Maka, ia menasihati anaknya dan memperingatkannya untuk tidak berbuat demikian. Sepertinya Muawiyah dapat menduga masa depan ketika ia berkata, *"Biarkan ia pergi kemanapun ia suka"* yang berarti jangan menganiayanya atau memaksanya tinggal pada satu tempat. Kini, apakah Yazid benar-benar melakukan itu?! Ini adalah kesaksian ayah atas anaknya, maka apakah ada kesaksian yang lebih jelas daripada itu?!

Kedua: Dokumen ini memperjelas dan merincikan keutamaan/kebaikan Husain as dan ketinggian posisinya dalam Islam dan dalam pandangan kakeknya, Nabi Suci saw. Jadi jika engkau, Wahai Muawiyah, sangat mengetahui ketinggian posisinya dan mendengarnya sendiri dengan telingamu dari Nabi saw, maka mengapa engkau meminta sumpah setia untuk anakmu sebagai khalifah sementara engkau tahu pasti bahwa Husain as lebih baik dari anakmu, dan tak pada tempatnya untuk membandingkan mereka berdua ?!!

Ketiga: WahaiMuawiyah,jikadirimumempunyaipersangkaan dan merasa bahwa anakmu akan menjadi pembunuh Husain as, dan engkau mengetahui bahwa Nabi saw telah berkata bahwa pembunuh Husain as adalah yang terkutuk dari negaranya dan bahwa Nabi saw akan menjadi penuntut terhadapnya pada Hari Pengadilan, maka, jika dirimu benar-benar percaya kepada Islam dan Nabi Suci saw, maka engkau tidak akan membiarkan anakmu terbuka kepada bahaya itu di hari akhiratnya, terutama karena engkau takut bahwa ia akan melakukannya. Engkau seharusnya

tidak menunjuknya sebagai khalifah dan penerusmu, agar engkau melindunginya dari kejahatan dirinya sendiri, dan agar ia tidak pernah menjadi pembunuh Husain as! Tetapi wahai Muawiyah, engkau tidak melakukan itu ... engkau tidak melakukannya..!!!

Keempat: Wahai Muawiyah, jika engkau mengetahui dan tahu pasti bahwa Husain as adalah satu-satunya keturunan Nabi saw yang masih ada di bumi, kemudian, mengapa engkau menjadikan anakmu sebagai pemimpin terhadapnya dan meminta dari Husain as sumpah setia untuk anakmu??!

Kelima: Ketika Muawiyah mengucapkan kata-kata itu, apakah ia berpikir sejenak bahwa Husain as akan memberikan sumpah setia kepada anaknya, terdakwa pertama, bagaimanapun keadaannya? Betapapun juga, dia sendiri mengakui bahwa Husain as telah seringkali menentangnya dengan kata-kata yang tegas/keras(?) walaupun ia sedang berada di puncak kekuasaan dan tiraninya. Jadi bagaimana mungkin seseorang bisa membayangkan bahwa Husain as akan memberikan sumpah setia kepada anaknya? Maka, Muawiyah memberikan nasihat kepada anaknya karena ia sangat mengetahui bahwa Husain as tidak akan pernah memberikan sumpah setianya kepada anak bodohnya. Oleh karena itu, ia meminta Yazid untuk memperlakukan Husain as dengan hormat dan lembut, walaupun jika ia tidak memberikan sumpah setianya. Jadi, walaupun Muawiyah mengetahui sebelumnya tentang penolakan Husain as kepada anaknya untuk menerima posisi kekhalifahan di negara muslim, ia masih menasihati anaknya untuk tidak membahayakan Husain as karena posisinya yang mulia dalam Islam dan di antara muslimin.

Keenam: Dan Wahai Muawiyah, mengapa engkau meminta komandan tentaramu bersaksi terhadap wasiatmu kepada Yazid

tentang Husain as? Kecuali disebabkan engkau tahu pasti bahwa anakmu tak akan mematuhi nasihatmu atau melaksanakan wasiatmu ! Namun malah akan menginjaknya bahkan sebelum dirimu memasuki liang kubur! Dengan demikian engkau ingin membela/membersihkan dirimu dari perbuatan yang akan dilakukan anakmu, yaitu dengan mempunyai saksi.

Ketujuh: Wahai Muawiyah, jika engkau seorang yang beriman dengan sesungguhnya dalam agama, bagaimana bisa dirimu menerima posisi kekhalifahan terhadap muslimin sementara engkau sangat mengetahui semua keutamaan Husain as yang kau akui sendiri. Bagaimana bisa dirimu menerima mengatur kenegaraan ketika dirimu tahu tak seorangpun dari seluruh negeri yang menyetarai Husain as dalam kemuliaan, martabat dan kehormatan?!

Semua itu dengan anggapan bahwa riwayatnya absah! Riwayat ini meragukan dan bukti kekeliruannya jelas terlihat dari teksnya sendiri. Bagi Muawiyah untuk menerima dan memahami keutamaan Husain as dan posisinya yang dihormati dalam agama dan negara, di hadapan anaknya dan komandannya ... perbuatan itu akan membatalkan kewenangannya terhadap negara, serta penerusan kepemimpinan anaknya setelah dia. Karena alasan inilah, seluruh riwayat ini tidak logis, tetapi kami menerimanya karena ia merupakan saksi yang membuktikan kesalahan Yazid bin Muawiyah dan hukuman bagi Muawiyah, ayah Yazid.

Mengenai argumentasi Pembela tentang medan perang dan aturan-aturannya dan gangguan-gangguannya, izinkan saya membuka pertanyaan in kepada Pembela:

Dapatkah kita menganggap konfrontasi antara 20 atau 30 ribu tentara dengan 100 atau kurang yang merupakan kafilah non-

militer dengan perempuan, anak-anak, orang tua, dan orang sakit ... apakah konfrontasi ini dianggap sebagai medan perang? Atau sepantasnya malah dapat disebut sebagai medan pembunuhan atau tempat pembantaian? Apakah ada kesebandingan atau keseimbangan dari segi jumlah, peralatan dan logistik sehingga kita dapat menyebutnya sebagai medan perang dan dengan demikian berlaku apa yang biasa diterapkan di medan perang ?! Hadirin dan hadirat, apa yang terjadi di dataran Karbala *bukanlah* medan perang namun itu adalah pelaksanaan hukuman mati persidangan, dan perbedaannya adalah mereka yang dihukum mati biasanya dirantai atau diikat tangannya, sementara dalam kasus ini, mereka bebas dan berkesempatan mempertahankan diri dari kematian. Maka tentu saja, mereka mempertahankan diri hingga mereka meninggal sebagai pahlawan. Namun ide pembunuhan atau pembunuhan massal masih tetap berlaku, jadi janganlah dibodohi oleh argumentasi Pembela mengenai aturan alam di medan perang. Tak ada medan perang! Jika kelompok gangster 200 orang bersenjata menghentikan tiga orang untuk merampok mereka, lalu ketiga korban mempertahankan diri hingga mereka semua mati. Akankah kita sebut itu medan perang? Dan jika di antara ketiga orang ini terdapat perempuan dan anak-anak, apakah membunuh mereka dianggap sebagai sebuah kekeliruan hanya karena mereka berada di medan perang (lokasi pembantaian?) ?!

Apakah pembunuhan Abdullah – bayi yang masih menyusu di dada ayahnya Husain as... apakah itu dianggap sebagai kekeliruan? Camkanlah bahwa pada saat itu, tak ada pertempuran yang terjadi karena pendukung-pendukung Husain as semuanya telah terbunuh, jadi di manakah kekeliruannya? Kami sebelumnya telah menyebutkan bahwa terdakwa kelima Hurmala melakukan kriminal setelah komandan pasukan Umar bin Sa'ad meminta

kepadanya untuk melakukan. Jadi mana kekeliruannya? Selanjutnya, apakah membunuh Abdullah bin Hasan, anak usia 11 tahun, dianggap sebagai kekeliruan? Ia dibunuh ketika melindungi pamannya yang sedang menghembuskan nafas terakhir dan menjelang sakaratul maut, dan dengan tembakan panah yang sama oleh terdakwa kelima. Jadi bagaimana tindakan itu kekeliruan? Coba Pembela jelaskan jika mereka mampu, sementara tak ada pertempuran atau petarung yang tersisa saat itu untuk menghadapi pasukan Ibn Sa'ad. Bukankah pasukan tersebut sengaja melakukan semua kriminal yang telah kami sebutkan sebagian di antaranya? Apakah anda bermaksud mengatakan mereka semua melakukan kekeliruan? Omong kosong apa ini dan bagaimana bodohnya itu?! Selain itu, apakah pembunuhan Husain as suatu kekeliruan dan tak disengaja? Di sini Ibn Sa'ad berkata kepada tentara-tentaranya, *"Pergilah kepadanya dan selesaikan dia"*, maka mereka melaksanakan kriminal keji terhadap seorang yang terluka dan sekarat, bukannya memberikan seteguk air dan mengobati lukanya bila mungkin. Bukankah semua kejadian ini kriminal perang dan pembantaian massal dan kriminal terhadap kemanusiaan? Jika bukan, maka apa tepatnya kita sebut itu semua? Kekeliruan? Kecelakaan? Kesalahan acak? Pembela ingin anda percaya itu semua dan tidak menghormati intelektual, ingatan dan logika manusiawi anda. Tak bisa itu terjadi kecuali kita memilih meninggalkan kemanusiaan kita dan membuang pikiran dan hati kita dan mengikuti apapun yang dikatakan pembela tanpa berpikir!! Sudah jelas semua bukti dan saksi untuk memvonis kelima terdakwa dalam melakukan kriminal perang dan pembantaian massal dan kriminal terhadap kemanusiaan jelas terpampang dalam semua kejadian dan dokumen dan pernyataan sah yang kami sajikan yang dapat anda lihat kembali.

Kini kita lihat klaim bahwa kelima terdakwa sedang menghadapi pengadilan Ilahi. Tujuan kami adalah membersihkan nama atau memvonis mereka di dunia dengan menggunakan logika manusiawi sistem pengadilan kita, sementara memberi terdakwa semua hak mereka sebagaimana kita lakukan sekarang. Pengadilan Ilahi di hari akhirat tidak menggantikan atau mencukupkan keadilan manusia di dunia ini. Bila tidak, mengapa kita menempatkan pembunuh berantai, kriminal dan perampok di persidangan, walaupun kita mengetahui bahwa mereka tak akan pernah dapat lari dari pengadilan Ilahi ?! Manfaat persidangan ini besar dan sangat penting dalam menegakkan keadilan manusiawi di muka bumi, yang tanpa itu tak ada makna atau maksud akan keberadaan peradaban manusia di planet ini! Di dunia hewani, hanya ada pengadilan Ilahi yang ada dan tak ada pengadilan hewan, dan itulah perbedaan besar antara manusia dan hewan. Jadi kita harus berusaha menegakkan keadilan sebagai manusia dan membawakan hak-hak bagi yang tertindas dan para korban, baik di masa lalu atau saat ini. Dengan berhasil mendapatkan keadilan walaupun setelah waktu yang lama berlalu, umat manusia membuktikan nilai-nilai dan dasar-dasar kemanusiaan yang mulia dan meningkatkannya sebagaimana yang dikehendaki Pencipta. Terima kasih, yang Mulia."

Hakim Ketua:

"Tim pembela, apakah anda akan membantah argumentasi dari penuntut?"

Pembela:

"Tidak terima kasih yang Mulia."

Hakim Ketua:

"Maka, sidang diistirahatkan selama setengah jam. Sidang dibubarkan."

Kejadian Tragis Kedua: *"Peristiwa Mengerikan"*

Hakim Ketua:

"Sidang kini dimulai lagi setelah istirahat. Tuan Penuntut, apakah anda sudah siap meneruskan penyajian bukti lainnya?"

Penuntut:

"Ya, yang Mulia."

Hakim Ketua:

"Anda bisa mulai dan mimbar untuk anda."

Penuntut:

"Yang Mulia, yang terhormat hakim dan para juri... setelah pahlawan Karbala jatuh sebagai syuhada berbanjirkan darahnya sendiri setelah menderita dari banyaknya luka ... setelah para lelaki dan pemuda dari keluarganya serta sahabat-sahabat dan pendukung-pendukungnya syahid dan...setelah kepalanya dipenggal dan diacungkan pada sebuah tombak untuk memberitahukan akhir dari misi keji ini...setelah semua itu, mulailah kejadian yang mengerikan! Pasukan yang menang dibawah kepemimpinan terdakwa ketiga dan dengan perintah langsung dari terdakwa keempat bergerak menuju perkemahan Husain as. Perkemahan yang melindungi perempuan, anak-anak, orang sakit dan berisi hak milik pribadi mereka diserang. Para tentara mulai menjarah dan merampas segala sesuatunya dan mereka bersaing dalam merampok pakaian dan perhiasana para perempuan dari keluarga Nabi saw! Hingga suatu saat, menurut *Tabari*, seorang perempuan dijarah cadarnya, cincinnya, antingnya, dan kalungnya...sehingga perempuan itu berlari tanpa penutup kepala sambil menangis!! Hadirin dan hadirat, anda dapat bayangkan peristiwa mengerikan ini saat pasukan besar

yang jumlahnya ribuan menyerang, menjarah dan memukuli perempuan yang tak mempunyai lagi seorangpun penjaga atau pelindung! Kemudian mereka menyulutkan api yang menakutkan anak-anak dan perempuan, dan semua orang berlarian keluar kemana-mana karena takut akan api yang mulai menyebar cepat kemana-mana. Semua itu terjadi di hadapan terdakwa ketiga, komandan pasukan yang tidak melakukan apapun untuk menengahi dan menghentikan peristiwa mengerikan ini! Bukankah kejadian ini merupakan kriminal perang dengan semua kondisinya dan merupakan kriminal terhadap kemanusiaan?!!

Akhirnya, para tentara menemukan Ali bin Husain as yang satu-satunya anak Husain as yang tertinggal karena ia sakit parah dan tak mampu ikut dalam pertempuran. Mereka mendapatnya sedang terbaring tak berdaya, maka terdakwa keempat Syimr mengambil pedangnya untuk membunuh anak muda yang sakit ini. Sebagaimana termaktub dalam *Tarikh al-Tabari*, seseorang berkata kepadanya,

"Apakah engkau akan membunuh anak-anak juga?! Ia hanya seorang anak muda yang sakit!"

Maka Syimr menjawab, 'Ibn Ziyad telah memerintahkan membunuh semua anak Husain.'

Hadirin dan hadirat, di sini, terdakwa keempat Syimr mengakui bahwa tuannya terdakwa kedua telah mengeluarkan perintah kepada pasukannya tidak hanya membunuh Husain as, tetapi juga membunuh anak-anaknya, besar atau kecil tanpa kecuali! Hal ini terjadi bahkan sebelum konfrontasi dimulai. Jadi apakah di sana ada niat tulus atau usaha serius untuk menegosiasikan perdamaian dan mencegah pertempuran? Bukankah itu kesengajaan yang terencana untuk menyingkirkan Husain as

dan anak-anaknya dan semua keturunan Nabi Islam saw, jika Pembela mengklaim bahwa pasukan ini pergi memerangi Husain as dan sahabat-sahabatnya karena kepatuhan akan agama yang diperoleh dari Nabi saw? Jenis kemunafikan, pemalsuan, dan kontradiksi apa ini?!

Pada saat inilah Ibn Sa'ad terdakwa ketiga menengahi untuk mencegah Syimr setelah ia melihat Zainab binti Ali, saudari Husain as berkata: 'Ia tak akan dibunuh kecuali aku yang dibunuh lebih dulu!' Pada saat itulah mereka menahan diri untuk membunuhnya.

Hadirin dan hadirat, apakah usaha pembunuhan orang sakit selama dan setelah perang dianggap sebagai kriminal yang meminta kesadaran manusia? Bukankah itu kriminal perang atau bukan?! Bukankah itu kriminal terhadap kemanusiaan atau tidak? Dan bukankah perintah terdakwa kedua untuk membunuh semua anak-anak Husain as dianggap sebagai genosida dan pembantaian massal atau bukan?!

Akhirnya, komandan pasukan, terdakwa ketiga Ibn Sa'ad tiba, dan ketika para perempuan melihatnya, mereka menjerit dan menangis di hadapannya, maka ia akhirnya mengumumkan perintah terlambatnya kepada pasukannya dan berkata :

'Tak seorangpun boleh masuk ke tempat perlindungan para perempuan ini, dan tak seorangpun boleh melukai anak muda yang sakit ini. Siapa saja yang mengambil sesuatu dari milik mereka harus mengembalikannya.'

Periwayat bersepakat bahwa mereka menghentikan serangan, tetapi tak seorangpun mengembalikan semua harta milik mereka yang mereka rampas dari para perempuan.

Setelah itu, kejadian tragis lain berlangsung yang merupakan kriminal keji terhadap kemanusiaan yang tak dapat dipercaya!

Ibn Sa'ad, karena kepatuhan kepada perintah tuan pembantai, terdakwa kedua, menghimbau kepada pasukannya dengan mengatakan:

'Siapa di antaramu mau ditugaskan untuk menginjak dan menggilas di atas dada dan tubuh Husain as dengan kuda?'

Ada 10 pengendara kuda sukarela dan mereka menginjak ke atas tubuh Husain as dengan kuda mereka hingga mereka menghantam dada dan punggungnya! Anda dapat bayangkan kejadian menyeramkan, wahai yang terhormat hakim dan para juri! Orang-orang ini tidak puas dengan hanya membunuh Husain as secara brutal dan memenggal kepalanya dan mengacungkannya di atas tombak! Mereka tidak puas dengan penjarahan tubuhnya dan membiarkannya telanjang di atas debu Karbala! Kini mereka malah menginjaki tubuhnya yang tercabik dan telanjang dengan tapal kaki kuda mereka! Bagaimana dahsyat kengerian itu... bagaimana sombongnya itu ... jenis manusia macam apa mereka?! Jenis kriminal terhadap kemanusiaan apa perbuatan ini di dapat dikatagorikan?! Tak ada keraguan ketika anda membayangkan kejadian itu anda akan merasakan kemuakan dan penghinaan yang sangat tinggi dan saya mohon maaf atas itu, tetapi itulah yang sebenarnya yang harus anda gambarkan dan bayangkan agar memberi vonis yang adil, langsung dan menentukan kepada penumpah darah tidak manusiawi ini.

Jika Ibn Sa'ad terdakwa ketiga tidak mematuhi perintah khusus Ibn Ziyad tersebut, tak seorangpun akan menyalahkannya, bahkan Ibn Ziyad sekalipun! Tetapi keinginan kuat terdakwa ketiga untuk menyenangkan Ibn Ziyad dan untuk memenangkan kegubernuran negeri Ray (yang meliputi seluruh Iran saat ini) membuatnya tak ragu melakukan perbuatan keji tidak manusiawi, tidak Islami, dan tidak bermoral. Maka ia memanggul tanggung

jawab atas tindakannya, selain tanggung jawab terhadap tuannya Ibn Ziyad!

Kemudian, kejadian mengerikan lain berlangsung. Terdakwa ketiga Ibn Sa'ad memerintahkan semua kepala syuhada dipenggal dan dibagi-bagikan kepada berbagai suku/kabilah untuk menyenangkan terdakwa kedua Ibn Ziyad. Semua itu berlangsung di hadapan perempuan dan anak-anak dan dapat anda bayangkan keadaan perempuan dan anak-anak yang menyaksikan kepala-kepala ayah, suami, anak, dan saudara mereka dipenggal dan diacungkan pada tombak-tombak untuk dipersembahkan kepada Ibn Ziyad! Hadirin dan hadirat, dapatkah anda bayangkan bagaimana sakit, derita dan duka memengaruhi hati para anak yatim dan janda ini, perempuan yang menyedihkan dan luruh ini dalam kabut gurun gersang di dataran Karbala?! Saya kira tak seorangpun dapat membayangkan atau memahami semua rasa sakit dan derita itu!!

Setelah itu, Ibn Sa'ad memerintahkan pengiriman penggalan kepala Husain as serta sahabat-sahabatnya kepada Ibn Ziyad di Kufah. Ia bermalam di Karbala dan pada hari kesebelas Muharam, ia mengumpulkan mayat-mayat dan berdoa dan menguburkannya. Tetapi ia meninggalkan tubuh Husain as dan anggota keluarganya dan sahabat-sahabatnya di gurun tak dimandikan atau dikafani atau dikuburkan. Nah kini, apakah itu tindakan manusiawinya atau bukankah itu kriminal terhadap kemanusiaan?! Dan apakah atasannya Ibn Ziyad juga memerintahkannya untuk melakukan itu? Atau bukankah itu tindakan kriminal yang merupakan inisiatif pribadinya sendiri, karena ingin mendapatkan kesenangan lebih banyak dari tuannya di Kufah dan Damaskus? Sesungguhnya, perbuatan ini tak ada yang dapat menyerupai! Kemanusiaan tidak menerima membiarkan binatang mati tanpa dikubur, jadi

bagaimana ia dapat menerima untuk melakukan itu terhadap manusia yang tak bersalah dan syuhada yang hanya menolak penindasan, korupsi dan tirani ?!!

Akhirnya, kriminal Ibn Sa'ad berangkat pada siang hari 11 Muharam menuju Kufah dan dia memerintahkan saudari-saudari, anak perempuan, istri dan anak-anak Husain as dibawa serta dan juga sisa keluarga syuhada lainnya. Mereka disertai Ali bin Husain as yang menderita sakit parah saat itu. Mereka memaksa semua tawanan menaiki unta tanpa pelana. Di sini, kami mencatat beberapa hal :

Pertama: Sangat menyakitkan bagi seseorang menaiki unta atau hewan lain tanpa pelana. Tubuh orang tersebut akan berkontak langsung dengan kulit, bulu, dan tubuh hewan yang menimbulkan luka pedih dan peradangan/pembengkakan di tubuhnya, khususnya dengan panas gurun yang tinggi. Itu adalah keadaan yang tak tertanggungkan juga dengan memperhitungkan perjalanan yang sangat jauh.

Kedua: Pada masa itu, sudah menjadi kebiasaan Arab menggunakan praktik ini untuk menunjukkan perendahan dan penghinaan bagi mereka yang mengalami siksaan ini.

Ketiga: Praktik macam ini biasa diberikan hanya kepada tawanan-tawanan musuh-musuh Islam. Namun, perbuatan ini sama sekali tidak Islami dan tak akan pernah terbayangkan dilakukan terhadap anggota keluarga Nabi dan Utusan Islam saw. Nah kini bukankah ini dapat dianggap sebagai perlakuan buruk terhadap tawanan perang? Dan apakah perempuan, anak-anak, janda dianggap sebagai tawanan perang ? Kemudian, bukankah praktik ini dianggap sebagai kriminal perang ketika terdakwa ketiga bertanggung jawab atasnya?

Para perempuan meminta kepada penawan mereka untuk membiarkan mereka melewati tubuh-tubuh tercinta mereka sebelum meninggalkan lokasi. Mereka membiarkan tawanan melalui tubuh syuhada yang cabik, tanpa kepala yang dibiarkan untuk binatang buas dan burung-burung untuk dilahap di dataran Karbala. Para perempuan menyaksikan pemandangan yang mengerikan dan menyayat hati ini dan mereka melihat tubuh suami, saudara, anak dan ayah dalam situasi menyedihkan ini ketika mereka tak berkepala, telanjang, terpenggal, dilingkupi oleh genangan darah dan dikelilingi oleh burung yang melayang-layang! Pada keadaan yang menyayat hati, para perempuan menjerit, meratap, berteriak dan banyak di antara mereka yang pingsan! Kita dapat bayangkan ekstrimnya keadaan kedukaan, kesedihan dan derita serta kepedihan hati, takut dan teror yang mereka alami!!

Secara alami seorang perempuan yang paling terpengaruh oleh kejadian luar biasa ini adalah Zainab binti Ali as, saudari Husain as, dan Sakinah as, anak perempuan Husain as, yang keduanya memeluki tubuh suci Husain as sehingga membuat setiap orang menangis karena simpati, kepahitan dan kesedihan. Para tentara harus memukuli Zainab dengan cambuk atas perintah langsung terdakwa keempat Syimr, untuk memaksanya meninggalkan tubuh Husain as; kemudian mereka menyeretnya. Hadirat dan hadirin, apakah itu perbuatan manusia, atau itukah kelakuan biadab dan kasar yang dilakukan terhadap perempuan yang sedang meratap dan berduka yang hatinya patah karena kehilangan orang tercinta mereka?! Bukannya merasa terharu kepada mereka, mereka mencambuk perempuan dan menyeretnya di gurun! Macam apakah kehormatan militer, kekesatriaan atau kemanusiaan yang demikian?! Dan di manakah komandan pasukan Ibn Sa'ad ketika itu terjadi? Tidakkah ia

mengetahuinya?! Jika ia tidak tahu, maka malulah dirinya! Dan jika ia tahu, maka ia bertanggung jawab atas semua kelakuan terdakwa keempat dan penderitaan mereka yang ditawan, selain tanggung jawab dari terdakwa keempat sendiri.

Pasukan Ibn Sa'ad membawa perempuan dari Keluarga Nabi saw sebagai tawanan yang dikawal dalam kondisi terburuk hingga mereka mencapai Kufah di saat penduduk menatapi mereka. Ketika orang-orang menyadari apa yang terjadi kepada keluarga Nabi saw mereka, mereka mulai meratap, menangis dan menyesali. Sebagaimana kami sebutkan sebelumnya, kota Kufah dikenal sebagai tanah air Syi'ism dan pendukung keluarga Nabi Islam saw, sebelum berpaling memunggungi 180 derajat karena tekanan dan teror terdakwa kedua Ibn Ziyad.

Ketika penduduk Kufah mengelilingi kafilah rombongan tawanan keluarga Nabi saw dan mereka terpesona terhadap apa yang mereka saksikan, saudari Husain as, Zainab binti Ali, memberikan pidaro bersejarah yang luar biasa yang akan saya bacakan kepada anda dan memasukkannya ke dalam catatan serta khutbah nasihat Ali bin Husain Sajjad as."

Pembela:

"Saya sangat berkeberatan yang Mulia! Pidato-pidato ini tak ada hubungannya dengan tuntutan terhadap kelima terdakwa. Semua ini dimaksudkan hanya untuk menyulutkan emosi hakim dan para juri terhadap terdakwa. Camkanlah bahwa pidato-pidato ini ditujukan kepada dan terhadap penduduk Kufah. Dan penduduk Kufah bukanlah orang yang sedang didakwa dalam persidangan ini. Jadi apa gunanya membuang waktu sidang dengan mempresentasikan pidato?!

Penuntut:

"Yang Mulia, terdakwa kedua, ketiga dan keempat telah menyangkal bahwa penduduk Kufah telah mengirimkan surat undangan kepada Husain as. Pidato-pidato ini berisi jawaban kepada mereka dengan bukti-bukti yang jelas. Lagi pula, tim Pembela berusaha menggambarkan Husain as sebagai orang yang memberontak terhadap Yazid. Tetapi pidato ini bersaksi bahwa Husain as *terpaksa* pergi dan bahwa ia mencari tempat perlindungan di Kufah untuk lari dari Yazid, setelah penduduknya mengundangnya dan berjanji untuk melindungi dan mendukungnya. Kemudian mereka mengingkari janji mereka dan merubah kesetiaan. Selanjutnya, pidato ini menggambarkan kekecewaan keluarga Nabi Suci saw terhadap penduduk Kufah (atau frustrasi keluarga Nabi Suci saw dari penduduk Kufah ?) yang memastikan kebenaran akan parahnya penindasan yang dilakukan terdakwa kedua terhadap penduduk Kufah, hingga ke tingkatan yang mengubah mereka dari pendukung Husain as menjadi tentara dalam pasukannya!! Maka, ini juga merupakan bukti kuat kriminal terdakwa kedua Ibn Ziyad."

Hakim Ketua:

"Keberatan ditolak, dan saya akan mengarahkan perhatian hakim dan para juri agar menfokuskan perhatian kepada pidato ini hanya tentang apapun yang dapat memberatkan atau meringankan kelima terdakwa terhadap dakwaan, sisihkan reaksi emosional. Silahkan dilanjutkan kembali, Tuan Penuntut."

Penuntut:

"Terima kasih yang Mulia. Hadirin dan hadirat, kami mulai dengan mempresentasikan pidato Zainab binti Amirul Mu'minin Ali bin Abi Thalib as. Ia memberi tanda kepada keramaian orang

yang sedang berduka dan meratapi agar tenang, maka semua menjadi hening. Sebagaimana diriwayatkan pada banyak referensi yang sebelumnya kami sebutkan, setelah memuji Allah Swt dan berdoa kepada Nabi Muhammad saw dan Keluarganya, ia kemudian berkata :

'Wahai Penduduk Kufah! Kalian adalah sahabat-sahabat pengkhianat dan pengingkar janji! Apakah kalian menangis?! Semoga air matamu tak akan pernah kering, dan semoga tangisanmu tak akan pernah berhenti! Kalian seperti mereka yang memintal benang, mengurainya menjadi benang-benang halus setelah dipintal kuat. Kalian bersumpah untuk menipu di antara kalian sendiri?! Sungguh, kalian hanya mempunyai kepengecutan, kebanggaan palsu, keras kepala, munafik, tipuan, pujian palsu, dan fitnah. Kalian seperti sekawanan kambing yang mendatangi padang rumput yang buruk untuk makan! Perbuatan buruk apa yang kalian berikan kepada diri-diri kalian yang akan mendatangkan murka Allah Swt terhadap kalian, dan siksaan abadi!

Apakah kalian menangis dan meratap?! Semoga Allah Swt membuat kalian banyak menangis dan sedikit tertawa! Kalian telah memanggul semua hinaan dan aib di pundak kalian dan kalian tidak akan pernah bisa menghapusnya dari diri kalian. Dan bagaimana kalian dapat menghapuskan pembunuhan cucu Nabi saw, dan Pemimpin Pemuda Surga, pelindung dan peneduh kalian pada masa sulit, rumah penerang/mercu suar kalian dan yang terbaik menurut lidah kalian. Sebuah kesalahan apa yang kalian kerjakan! Celakalah kalian, usaha kalian telah gagal, tangan kalian telah binasa, urusan kalian sudah habis, dan kalian hanya memperoleh murka Allah Swt, kehinaan dan keaiban.

Wahai penduduk Kufah, celakalah kalian! Apakah kalian mengetahui darah Utusan Allah mana yang telah kalian tumpahkan, keluarga perempuannya yang telah kalian tangkap, dan kesucian dirinya yang telah kalian langgar, "Sungguh benar-benar kalian membawa kemunkaran yang besar! Semoga langit terbelah di hadapan mereka, dan bumi mengeluarkan isinya, dan gunung-gunung berguguran berkeping-keping!" [al-Quran surah 19, ayat 89-90] Kalian telah melakukan kriminal gelap, mengerikan, luar biasa, buruk sekali dan sangat serius !

Apakah kalian takjub akan langit yang menumpahkan hujan darah, tetapi siksaan di Akhirat jauh lebih buruk dan menghinakan dan kalian akan menjadi di antara orang yang merugi! Maka janganlah tertipu bahwa Allah Swt memberi kalian waktu yang banyak karena Dia Yang Maha Besar tidak bersegera memvonis karena Dia tidak akan membatalkan pembalasan. Sesungguhnya Tuhanmu mengawasi, maka tunggulah tentang awal surah al-Nahl dan akhir surah Shad.

Periwayat menjelaskan keadaan penduduk Kufah yang kebingungan berliput duka dan sesal. Perempuan-perempuan mereka membuka rambut mereka dan menampar wajah dan pipi-pipi mereka sendiri. Orang-orang mengelilingi Ali bin Husain as yang diborgol, tangannya diikat rantai ke lehernya, darah tampak pada wajahnya. Maka ia menunjuk kepada penduduk agar tenang, dan ketika mereka sudah diam, ia memuji dan berterima kasih kepada Allah Swt dan berdoa untuk Nabi saw lalu ia berkata :

'Wahai manusia, siapa saja yang mengenalku, ia mengetahuiku. Dan siapa saja yang tidak mengenalku, saya Ali bin Husain bin Ali bin Abi Thalib. Saya adalah anak dari orang yang kesuciannya dilanggar dan kekayaannya disita dan harta miliknya

dirampas dan yang anak-anaknya diambil sebagai tawanan! Saya adalah anak dari dia yang dibunuh/dipenggal dekat sungai Furat tanpa adab dan tanpa kesalahan. Saya adalah anak dari dia yang dibunuh dengan tata cara vonis hukuman mati dan itu cukup sebagai sebuah kemuliaan!

Wahai manusia, saya bertanya kepada kalian demi Allah Swt, bukankah kalian mengetahui bahwa kalian telah menulis surat-surat kepada ayahku dan menipunya?! Kalian berikan kepadanya janji, persetujuan, dan sumpah setia! Lalu kalian memeranginya dan membunuhnya ... terkutuklah kepadamu atas apa yang telah kalian kerjakan dan atas keputusan buruk kalian! Dengan wajah apa kalian akan menemui Nabi saw ketika ia berkata kepada kalian, "Kalian telah membunuh keturunanku dan telah melanggar kesucianku, maka kalian bukan dari negaraku/pengikutku!'"

Hakim Ketua:

"Saya pikir kini kebanyakan dari anda telah lelah dan membutuhkan istirahat, maka saya akan mengakhiri sesi ini dan kita akan kembali setelah akhir pekan pada hari Senin pukul 10 pagi. Terima kasih, sidang dibubarkan."

Konferensi Pers Ketiga

Setelah istirahat 1 jam, jurnalis dan wartawan mass media berkumpul untuk mengikuti konferensi pers ketiga dengan tim penuntut dan tim pembela. Seperti biasa, ruangan dijejali oleh para jurnalis dan wartawan.

Perwakilan pembela masuk dengan ditemani dua anggota tim pembelanya. Semua orang gelisah karena ini pertama kalinya pembela menghadiri konferensi pers setelah sebelumnya dua kali beralasan tidak dapat menghadiri. Sebagian orang menduga mereka juga akan memberi alasan lagi saat ini, tetapi kejutan bagi semua orang perwakilan pembela hadir dan pertanyaan-pertanyaan mulai bermunculan.

Pembela:

"Tolong bapak-bapak... tolong ibu-ibu ... harap tenang agar kami dapat menjawab pertanyaan kalian. Ya, silakan *(dan ia menunjuk kepada salah seorang wartawan).*"

Wartawan:

"Bagaimana anda menilai perjalanan sidang hingga saat ini? Dan apakah anda berpikir bahwa anda sedang menuju kepada kekalahan kasus ini ?"

Pembela:

"Secara umum bagus, namun saya ingin menunjukkan kekecewaan kami atas penolakan Hakim Ketua terhadap usulan dan keberatan kami, dengan segala rasa hormat kepada keprofesionalan, kepakaran dan penanganannya terhadap perjalanan sidang. Saya berpikir bahwa Penuntut diberikan kesempatan menggunakan beberapa kejadian dan peristiwa yang tidak absah untuk memengaruhi emosi hakim dan para juri agar mendapatkan simpati dan dukungan mereka. Perlu bagi hakim untuk tak membiarkannya. Kami telah berusaha beberapa kali untuk mengarahkan perhatian Hakim Ketua kepada itu dengan berulang kali memberikan keberatan, tetapi sayang sekali keberatan-keberatan itu ditolak.

Tentang klaim yang menyatakan bahwa kami sedang bergerak menuju kekalahan, saya pikir tidak sama sekali dan saya yakin bahwa kebenaran akan berlaku sendiri akhirnya, dan para hakim dan juri akan yakin dan menyadari bahwa seluruh persidangan ini tak ada artinya dan tidak perlu.

Wartawan Lain:

"Apakah anda benar-benar yakin bahwa para terdakwa tidak bersalah? Dan anda pikir Hakim Ketua bersikap bias/pilih kasih terhadap anda ?"

Pembela:

"Ya, kami yakin para terdakwa tidak bersalah dari perbuatan sengaja yang telah terjadi. Semua peristiwa yang berlangsung adalah akibat keadaan, konfrontasi/pertentangan, pikiran keras kepala, dan kekeliruan militer di medan perang. Mengenai pertanyaan anda tentang Hakim Ketua bias/pilih kasih, saya tidak berpikir demikian sama sekali dan ia memiliki profesionalitas tingkat tinggi yang sangat kami hormati."

Wartawan Lain:

"Mass media bermufakat bahwa penuntutan yang diwakili oleh kepribadian Bapak Penuntut telah mengambil pusat perhatian para juri. Apakah anda setuju dengan itu? Dan jika benar, bagaimana pengaruhnya akan usaha anda dalam meyakinkan para juri untuk menyatakan vonis "tidak bersalah"?"

Wakil Pembela:

"Tidak, saya tidak setuju dengan itu. Saya berkeyakinan penuh bahwa yang terhormat hakim dan para juri mendengarkan dengan sangat baik kepada tim penuntut dan tim pembela. Pada akhirnya, mereka akan menilai dengan pikiran dan kesadaran mereka dalam mengevaluasi/mengkaji presentasi/sajian dari masing-masing tim dengan bukti-bukti yang logis, jauh dari masalah-masalah emosional atau usaha untuk merubah perasaan mereka. Kami akan terus memusatkan hanya kepada bukti-bukti material di hadapan yang terhormat hakim dan para juri. Beban berada pada penuntutan untuk membuktikan dakwaan terhadap para pesakitan tanpa keraguan."

Wartawan:

"Pak, bukti yang disajikan hingga kini benar adanya dan memberatkan kelima terdakwa tanpa keragua dan membuktikan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam melakukan kriminal perang, pembantaian massal dan kriminal terhadap kemanusiaan. Maka bagaimana anda menghadapi semua bukti ini di ruang sidang?

Wakil Pembela:

"Saya sama sekali tidak setuju semua bukti ini belum pernah diperiksa keabsahannya dan hanya berupa cerita sejarah yang saling bertentangan satu sama lain. Paling sedikit ada 50 persen

keraguan dan itu cukup untuk vonis "tidak bersalah"! Bahkan jika keraguan itu hanya mencapai 1 persen maka para juri harus mengumumkan vonis "tidak bersalah". Kami akan berusaha memperjelas dan membuktikan ini di hadapan para juri untuk meyakinkan mereka akan ketidak bersalahan terdakwa terhadap kriminal dan dakwaan berat yang mereka hadapi."

Wartawan:

"Hingga kini, bagaimana anda mengevaluasi ide tentang sidang sejarah dari masa lalu, sementara sidang ini dianggap sebagai sidang yang baru pertama kali dilakukan?"

Pembela:

"Saya menyesal mengatakan bahwa pengalaman ini tidak memberi semangat karena pekerjaan dari penuntut dan pembela dalam kasus ini sangat sulit. Semakin jauh kasus sejarah dari masa kini, makin besar tantangan misinya karena kurangnya bukti yang tersedia untuk memberatkan atau meringankan, juga karena banyak keraguan yang menyertai bukti-bukti ini. Namun, ide bahwa keadilan tidak lapuk karena waktu adalah valid/sah, dan kami mendukungnya 100 persen. Sebenarnyalah, membantu mereka yang tertindas adalah dari landasan agama kami. Namun, kami yakin bahwa Tuhan Yang Adil saja yang akan menegakkan keadilan karena Dia Maha Mengetahui seluruh kebenaran. Akan ada hari pengadilan di akhirat saat Allah Swt akan mengambil hak-hak setiap yang tertindas dan setiap penindas akan membayar penindasan dan pelanggarannya. Saya stop di sini ... terima kasih."

(Tim pembela bersegera meninggalkan ruang dan setelah kira-kira 10 menit, Bapak Penuntut masuk disertai dua orang anggota timnya dan mereka dikelilingi oleh para wartawan. Dia meminta mereka semua untuk duduk dan ia mengambil tempatnya di atas mimbar dan berkata):

Penuntut:

"Karena waktu yang singkat, saya hanya akan menjawab tiga pertanyaan dan saya mohon maaf kepada anda semua karena hal itu. Silakan *(dan ia menunjuk kepada seorang wartawan).*"

Wartawan:

"Bagaimana jawaban anda atas gugatan pembela terhadap anda karena berusaha memengaruhi para juri secara emosional dengan cara mempresentasikan beberapa rincian yang belum diperiksa keabsahannya, dan Hakim Ketua mengizinkan anda melakukannya ?"

Penuntut:

"Ini adalah gugatan yang sama sekali salah/palsu; malahan, pembela membuang sifat kasus yang 100 persen berkemanusiaan dan tragis! Itulah sebabnya kita berada di persidangan ini dan kita tempatkan para terdakwa pada sidang atas perbuatan kriminal terhadap kemanusiaan dan kriminal perang terhadap masyarakat sipil dan anak-anak, serta pembantaian massal. Pada semua kejahatan kriminal ini, anda tak bisa memisahkan aspek kemanusiaan dari aspek kriminal, karena keduanya adalah dua sisi koin. Mengenai klaim bahwa apa yang kami presentasikan bukanlah bukti yang telah diperiksa dan absah, itu terserah pada yang terhormat hakim dan para juri untuk memutuskan dan terima kasih Tuhan bahwa keputusan ini tidak berada di tangan pembela. Para juri dan hakimlah yang akhirnya merembukkan dan memutuskan apakah kejadian dan bukti-bukti yang kami presentasikan cukup untuk memvonis bersalah para terdakwa atau tidak. Tentang Hakim Ketua persidangan, ia benar-benar istimewa karena kepakarannya dan kepribadiannya yang dihormati. Berulang kali, ia membatasi kami mengatakan

apa yang ingin kami katakan di hadapan para juri. Saya yakin bahwa pembela juga bersaksi terhadap tingginya kecakapan, kemampuan dan ketidakberfihakan dari Hakim Ketua."

Wartawan:

"Bagaimana anda menjelaskan atau mencari alasan perubahan penduduk Kufah menjadi menentang keluarga nabinya, walaupun orang Kufah sendiri adalah penolong dan pengikutnya? Bagaimanakah masalahnya berubah demikian sementara kita saksikan kemudian mereka menyesal setelah mereka menyaksikan para tawanan dan para perempuan dari keluarga Nabi saw terikat dengan rantai dan mereka menyadari kejahatan yang telah mereka lakukan?"

Penuntut:

"Ada banyak alasan untuk itu; yang paling utama adalah yang berikut ini :

1) Tingginya tingkat penindasan dan penganiayaan yang dipraktikkan oleh kesewenangan Ibn Ziyad terhadap penduduk Kufah. Ia mencari sasaran pemimpin-pemimpin kebenaran (Syi'ah) pendukung Husain as. Ini sangat benar terutama setelah ia berhasil memberantas pemberontakan Muslim bin 'Aqil dan membunuhnya. Masyarakat sangat takut terhadap tiraninya dan terpaksa keluar dan memerangi Husain walaupun kebanyakan dari mereka enggan.

2) Keberadaan munafik di antara orang Kufah merupakan suatu faktor lain. Mereka telah terlibat dalam kerusuhan terhadap pemerintahan Amirul Mu'minin Ali bin Abi Thalib as dan alasan langsung dibalik meluasnya pemberontakan Muawiyah bin Abu Sufyan terhadap pemimpin yang sah dan kemudia pembunuhan tragis pemimpin (khalifah) yang sah, Imam

Ali as. Para munafik ini membantu Ibn Ziyad dalam menyingkirkan Syi'ah (penolong) Husain as, dan merekalah orang yang secara langsung mengkoordinasikan dan memimpin pertempuran dan pembunuhan Imam Husain as.

3) Keberadaan *Khawarij* di Kufah dan di dalam suku/ kabilah sekelilingnya juga merupakan suatu faktor. Orang-orang tersebut memendam kebencian yang amat sangat kepada keluarga Nabi saw dan keturunan Ali bin Abi Thalib as yang mereka anggap sebagai penyebab kekalahan mereka pada Perang Nahrawan. Maka mereka mengambil kesempatan ini dan melihat di Karbala sebagai tempat untuk membalas dendam kepada keluarga Alawi, sebagaimana menjadi kebiasaan Arab untuk membalas dendam atas kekalahan sebelumnya. Syimr bin Dzil Jawsyan, terdakwa keempat adalah di antara para Khawarij tersebut serta Shebth bin Reb'i dan Muhammad bin Ash'ath dan banyak lagi yang secara langsung berpartisipasi dalam pembunuhan Husain as dan sahabat-sahabatnya.

4) Meluasnya kebodohan agama dalam suku dan kabilah juga memegang peran utama.

5) Propaganda permusuhan terhadap Ahlulbait (keluarga Nabi saw) yang meluas di seluruh negeri selama era kekhalifahan Muawiyah bin Abu Sufyan, yang berlangsung selama kira-kira 20 tahun. Ini menimbulkan munculnya generasi muda baru yang dibesarkan dengan suasana kebencian dan dendam kepada keluarga Nabi saw. Mereka, pada usia muda, diajari untuk meyakini bahwa keluarga Nabi saw adalah sumber kejahatan dan harus menyingkirkan mereka untuk menstabilkan negara, dan bahwa ini adalah tugas agama.

6) Adanya dendam dan permusuhan pada berbagai suku/kabilah di Kufah dan daerah sekitarnya terhadap Imam

Ali bin Abi Thalib as yang membunuh banyak pemimpin, ketua, dan prajurit terkenal dalam perang Jamal, Shifin dan Nahrawan selain perang-perang yang diikutinya di samping Nabi saw. Suku/kabilah ini akan membalas dendam dan menunggu kesempatan baik untuk melakukan pembalasan dari keluarga Imam Ali as. Khalifah Yazid bin Muawiyah, terdakwa pertama selalu membanggakan diri dalam puisinya setelah Karbala bahwa ia telah membalaskan dendam ketua dan leluhurnya yang kafir yang dibunuh oleh Muhammad saw dan Ali as pada perang Badr. Maka sangat mudah kita membayangkan perasaan para anggota suku/kabilah ini karena banyak orang yang mereka hormati dan anak-anak mereka dibunuh di tangan Ali as juga. Sesungguhnya, mereka juga muslim yang turut serta dalam perang Shifin, Jamal dan Nahrawan melawan Imam Ali as."

Wartawan:

"Apakah anda masih punya bukti memberatkan lagi untuk dipresentasikan dan kapan anda perkirakan mengakhiri kasus ini ?!"

Penuntut:

"Kita sedang cepat menuju kepada akhir sidang, tetapi saya tak dapat memberikan kepada waktu yang tepat karena hal tersebut bergantung pada banyak faktor yang bukan dalam kendali kami. Misalnya, jawaban pembela, tindakan hukum dan hari libur resmi dan lain-lain. Tetapi saya pastikan kepada anda bahwa akhir kasus penuntutan ini sangat dekat. Terima kasih semua dan sampai bertemu lagi, insya Allah. Salam kepada semua." *(Ia keluar ruang dan para pengunjung juga pulang).*

SIDANG PENGADILAN KE-9

Kejadian Tragis Pertama: *"Di Kufah"*

Hakim Ketua:

"Sidang dimulai. Tentang permintaan/usulan dari Pembela untuk meniadakan sidang ini karena pelampauan batas oleh Penuntut dan kerusakan yang tak bisa diperbaiki terhadap para juri, maka sidang telah menolak permintaan karena kurangnya landasan hukum atau premis untuk menerimanya. Saya meminta Sekretaris Sidang untuk menyerahkan kopi lampiran aturan sidang kepada tim pembela dan tim penuntut. Tuan Penuntut, apakah anda siap mempresentasikan bukti yang lain?"

Penuntut:

"Ya, yang Mulia.."

Hakim Ketua:

"Lanjutkan."

Penuntut:

"Yang terhormat hakim dan para juri, periwayat mengkisahkan bahwa terdakwa kedua Ibn Ziyad menduduki kursinya di istana Gubernur di Kufah dan ia menempatkan kepala

Husain as di hadapannya. Ibn Ziyad kemudian memainkan dengan tongkatnya bibir kepala suci Husain as, sambil berkata :

'Aku belum pernah melihat wajah yang menyenangkan seperti dia; benar ia punya mulut yang sangat elok!'

Zaid bin Arqam hadir dalam pertemuan ini dan ia adalah seorang sahabat Nabi saw. Maka ia berteriak :

'Angkat tongkat itu dari bibir-bibir ini, karena saya bersumpah demi Allah Swt yang tak Tuhan selain Dia, saya sering melihat bibir Utusan Allah mencium kedua bibir ini!' Kemudian ia menangis dengan keras.

Maka Ibn Ziyad menjawab: 'Semoga Allah Swt membuat matamu selalu menangis! Demi Allah Swt, jika bukan karena kamu orang tua yang mengigau dan kehilangan pikiran, saya pasti sudah menyembelih lehermu!'

Hadirin dan hadirat, saksikanlah tirani dan pelampauan batas ini! Kepala syuhada ditempatkan dalam ruang pertemuan umum di hadapan seorang penguasa agar ia dapat mengekspresikan kebahagian dan kebanggaan atas itu, bukannya menguburkannya dengan hormat sebagaimana disebutkan dalam hukum perang! Kini apakah ini dianggap sebagai kriminal terhadap kemanusiaan dan kriminal perang atau apa?!

Adakah penghormatan terhadap tubuh manusia dalam hidupnya atau setelah kematiannya? Selanjutnya, terdakwa kedua bermain dengan bibir-bibir kepala syuhada dengan sebuah tongkat ...kini bagaimana brengsek dan nistanya itu?! Jika ini tidak disebut sebagai kriminal terhadap kemanusiaan, maka apa itu?! Apakah ini juga kesalahan di medan perang?!...

Kemudian, jika seorang hadirin berkeberatan atas tindakan biadab Ibn Ziyad ini, ia dicerca dan dipersalahkan karena

berhalusinasi, pikun dan diancam akan dibunuh! Ketuaan usia dan persahabatannya dengan Nabi Suci saw tidak menjadi alasan baginya! Macam apakah kediktatoran, penindasan dan ketidakadilan apakah ini?! Ini jelas memberi kita pengetahuan tentang jenis pemerintahan yang ada dan bagaimana ia meneror orang-orang dan akan menerornya kapan pun mereka mau, di tengah kediktatoran mutlak yang tak ada perhentian atau batasnya!

Lalu para tawanan akhirnya diizinkan memasuki tempat Ibn Ziyad dengan penggalan kepala Husain as ditempatkan di hadapannya dan ia sengaja memukul kepala suci dengan tongkatnya. Hadirin dan hadirat, kini bayangkan kekerasan perlakuannya! Perempuan dan anak-anak yang terdiri dari saudari, istri dan anak perempuan Husain as masuk! Kita dapat dengan mudah membayangkan perasaan mereka ketika menyaksikan kepala Husain as ditempatkan pada wadah di hadapan terdakwa kedua sambil dengan perasaan berbahagia dan berhibur diri dengannya! Padahal di sana ada tawanan perempuan dan di antaranya ada anak perempuan, maka bagaimana seseorang berubah menjadi buas dengan sikap demikian?! Bahkan binatang buas tidak bertindak demikian! Bukankah ini kriminal terhadap kemanusiaan?

Saudari Husain as, Zainab binti Ali as yang berkerudung bergerak memisah dari perempuan lain, maka Ibn Ziyad berkata, 'Siapa perempuan yang duduk di sana?!' Ia tidak menjawab kepadanya.

Dikatakan kepadanya bahwa ia adalah Zainab anak perempuan Amirul Mu'minin Ali bin Abi Thalib as, maka ia menujukan ucapannya kepadanya dengan kegembiraan atas apa yang menimpa mereka. Ia berkata: 'Segala puji bagi Allah

Swt yang menghinamu dan membunuhmu dan memperlihatkan ucapan palsumu!'

Maka Zainab as menjawab: 'Segala puji bagi Allah yang memuliakan kami dengan nabi-Nya Muhammad saw dan membersihkan kami dari dosa melalui kitab-Nya. Sesungguhnya, mereka yang dihinakan sudah pasti adalah yang korup, dan mereka yang berdusta adalah kotor; dan mereka itu bukanlah kami! Segala puji bagi Allah!'

Ibn Ziyad menjawab dengan kasar: 'Bagaimana dirimu mengatasi masalah tentang perlakuan Allah Swt kepada saudaramu dan keluargamu?'--edit

Maka Zainab dengan nada penuh kegagahan dan kekuatan berkata : 'Saya tidak melihat apapun kecuali keindahan! Mereka adalah orang-orang yang ditetapkan kematian mereka oleh Allah dan akan bersegera menuju pada kemenangan dengan kemuliaan. Tetapi ketahuilah bahwa Allah Swt akan memanggilmu dan mereka, dan akan diadili demi Allah Swt dan setiap orang akan ditanyakan alasannya, pembelaan dan bukti. Jadi takut/khawatirlah mengenai kemenangan pada hari itu! Wahai Ibn Murjanah, semoga ibumu selalu berduka untukmu!'

Ubaidillah bin Ziyad menjadi murka karena kata-katanya di hadapan orang-orangnya sehingga ia memutuskan untuk membunuh Ibu Zainab as. Tetapi Amr bin Huraith berkata kepadanya, 'Ia hanya seorang perempuan, dan orang tak dapat memperhitungkan ucapan perempuan dengan serius.'

Maka Ibn Ziyad menoleh kepadanya dan membalas: 'Wahai Zainab! Allah Swt telah menjadikan hatiku terobati dengan menyingkirkan pelampau batasmu Husain dan pemberontak bandel dari keluargamu!'

Sayidah Zainab kemudian membalas kembali : 'Demi hidupku, engkau telah membunuh pelindungku, memutus batang penyanggaku, dan mencabut asal-usulku. Jika itu kesembuhanmu, maka kamu sembuh!'

Kini apakah pembicaraan antara seorang penguasa dan seorang ibu yang patah hati karena saudara dan anggota keluarganya dibunuh ... dianggap sebagai kesopanan dan kesatria? Apakah sikap bangga dan gembira atas petaka dianggap sebagai perlakuan yang baik terhadap tawanan? Apakah kelakuan tersebut bahkan bersesuaian dengan tradisi Arab ketika zaman jahiliyah?! Apakah itu sangat cocok dengan ajaran Islam? Bukankah perlakuan buruk tawanan dengan cara demikian dan penghinaan mereka di hadapan orang-orang dianggap sebagai kriminal perang dan pelanggaran jelas terhadap hak-hak manusia, berdasarkan hukum dan standard manusiawi?!

Kemudian Ibn Ziyad, terdakwa kedua melihat kepada Ali bin Husain as dan menanyakannya, 'Siapa kamu ?'

Maka ia menjawab, 'Saya Ali bin Husain.' Ibn Ziyad kemudian bertanya, 'Bukankah Allah Swt membunuh Ali bin Husain?'

Maka Ali ibn Husain as menjawab, 'Saya mempunyai seorang saudara yang dipanggil Ali dan orang-orang telah membunuhnya.'

Maka Ibn Ziyad membentak, 'Bukan, tetapi Allah telah membunuhnya!'

Ali bin Husain as kemudian berkata, 'Allah mengumpulkan kembali jiwa-jiwa ketika saatnya tiba, dan jiwa tidak akan pernah mati kecuali dengan kehendak Allah Swt. Itu adalah buku catatan.'

Maka Ibn Ziyad menjawab, 'Demi Allah, engkau adalah seorang di antara mereka! Perhatikan dia dan lihatlah apakah ia telah mencapai kedewasaan!' Mereka menjawab ya, maka ia berkata, 'Bunuh dia!'

Ali ibn Husain as kemudian bertanya, 'Jadi siapa yang akan memerhatikan perempuan-perempuan dan menjaga mereka?'

Di sini, Zainab binti Ali as memegang keponakannya dan berkata, 'Wahai anak Ziyad! Belumkah engkau puas menumpahkan darah kami? Demi Allah saya memintamu Wahai Ibn Ziyad jika engkau bunuh dia, bunuh saya juga!'

Maka Ali bin Husain as melihat kepadanya dan berkata, 'Wahai bibi! Tenanglah agar aku dapat berbicara kepadanya!'

Kemudian ia berkata kepada Ibn Ziyad, 'Wahai anak Ziyad! Apakah engkau mengancam membunuhku? Belum tahukah engkau bahwa terbunuh adalah jalan hidup kami, dan kesyahidan adalah kemuliaan dari Allah Swt?!'

Maka Ibn Ziyad memerhatikan mereka berdua dan berkata, 'Biarkan ia pergi demi bibinya. Aku takjub pada hubungan keluarga... ia ingin dibunuh bersamanya! Bawa mereka keluar dari sini!'

Apakah ada bukti yang lebih besar daripada kriminal perlakuan buruk terhadap tawanan perang yang merupakan kriminal perang? Saya serahkan penilaiannya kepada anda, yang terhormat hakim dan para juri.

Dan kini, yang Mulia, izinkan saya menyajikan dua kejadian di hadapan hakim dan para juri; yang pertama adalah bukti nyata yang memberatkan terdakwa kedua sebagai kriminal perang yang melakukan kriminal terhadap kemanusiaan. Yang kedua memperjelas jenis dan bentuk pemerintahan Ibn Ziyad di Kufah dan praktik perbuatannya; ini akan memberi hakim dan para juri penglihatan lebih dekat akan sifat pribadi terdakwa kedua yang akan membantu dalam menentukan keputusan akhirnya."

Pembela:

"Keberatan yang Mulia! Mula-mula kita harus mengenal kedua peristiwa ini sebelum menyajikannya kepada para juri, sesuai yang ditetapkan aturan sidang, dan telah disetujui sebelum berlangsungnya persidangan untuk mencegah kejutan dari kedua belah fihak."

Hakim Ketua:

"Tuan Penuntut, dapatkah anda menunda presentasi kedua peristiwa ini ke depan sidang hingga anda menunjukkannya kepada tim pembela."

Penuntut:

"Yang Mulia, penundaan akan menyela urutan bukti yang disajikan dan saya meminta mempresentasikan kedua peristiwa pada sesi ini."

Hakim Ketua:

"Baik, maka sidang akan istirahat dan kita bertiga beserta Sekretaris Sidang bertemu di ruang kantorku agar penuntut dapat mempresentasikan isi kedua peristiwa ini kepada pembela sebelum menyajikannya kepada para juri. Apakah anda setuju ?"

Penuntut:

"Ya, kami menerima yang Mulia, terima kasih."

Pembela:

"Kami menerima itu yang Mulia, terima kasih."

Hakim Ketua:

"Maka, Sidang akan mengambil istirahat 45 menit dan perwakilan pembela dan penuntut dapat datang ke kantorku beserta sekretaris sidang untuk mendiskusikan masalah ini. Sidang dibubarkan."

Kejadian Tragis Kedua: *"Kriminal Keji Baru"*

Hakim Ketua:

"Sidang kini dimulai lagi setelah istirahat. Perwakilan pembela, berdasarkan kesepakatan antara anda dan penuntut selama istirahat, apakah anda setuju penuntut mempresentasikan kedua kejadian yang disebutkannya sebelum istirahat?"

Pembela:

"Ya, yang Mulia, dan kami mempunyai hak untuk merespon semua yang akan dipresentasikan penuntut dalam hal ini."

Hakim Ketua:

"Baik, maka tuan Penuntut, anda dapat melanjutkan dan mempresentasikan kejadian-kejadiannya kepada hakim dan para juri."

Penuntut:

"Terima kasih yang Mulia dan terima kasih perwakilan pembela. Yang terhormat hakim dan para juri...kejadian pertama terjadi selama penyerangan pasukan Ibn Sa'ad terhadap perkemahan Husain as setelah kesyahidannya dan peneroran yang terjadi terhadap perempuan dan anak-anak, dan api yang disulutkan terhadap perkemahan. Di tengah kejadian dramatis ini, dua anak lelaki dari Muslim bin Aqil, Ibrahim dan Muhammad kabur. Kedua anak ini kabur karena takut api dan mereka kebingungan di tengah gurun hingga mereka tersesat, dan beberapa saat kemudian mereka mencapai Kufah. Maka Ibn Ziyad mengumumkan perintah untuk menangkap dan memenjarakan mereka berdua!

Hadirin dan hadirat, bayangkan dua anak kecil yang belum mencapai usia 12 tahun dihukum tanpa kriminal atau dosa kecuali

mereka telah kabur dari pembunuhan di dataran Karbala! Mereka dijebloskan ke penjara Ibn Ziyad menanti perintah pelaksanaan hukuman matinya, hingga Ibn Ziyad dapat menyingkirkan semua anggota keluarga Hasyim, keluarga Nabi saw! Kini, apakah ada kriminal pembunuhan massal dan pemusnahan yang sama dengan ini?!

Namun, ketika penjaga penjara menyaksikan kebaikan kedua anak suci ini, hatinya melunak. Dan ketika ia mengetahui bahwa mereka berhubungan sepupu dengan Nabi Suci saw, ia memutuskan untuk membantu mereka kabur. Ketika Ibn Ziyad mengetahui bahwa kedua anak tersebut kabur, ia menjadi marah dan mengumumkan hadiah harta untuk siapapun yang membawa mereka kepadanya atau membawa kepala mereka.

Ketika kedua anak itu kabur, seorang perempuan melihat mereka dan bersimpati terhadap mereka. Ketika ia mengetahui hubungan mereka dengan Nabi Suci saw dan cerita pelarian mereka, ia memutuskan untuk membawa mereka sebagai tamu di rumahnya malam itu, walaupun suaminya adalah seorang tentara dalam pasukan Ibn Ziyad. Ketika suaminya kembali ke rumah pada malam hari dan mendapati kedua anak dalam rumahnya, ia menjadi serakah akan hadiah dan memutuskan untuk memenjarakan kedua anak itu. Dia membunuhnya dan membawa kepalanya ke Ibn Ziyad agar ia dapat mengklaim hadiahnya. Tetapi bukannya menghadiahinya, Ibn Ziyad memerintahkan untuk memenggalnya di tempat yang sama kedua anak itu dibunuh, dan itulah pembalasan dari Allah Swt bagi penindas!

Di sini, saya mengarahkan dakwaan atas nama seluruh kemanusiaan kepada terdakwa kedua karena secara langsung menyebabkan kematian kedua anak lelaki tak bersalah ini.

Pertama, ketika ia menjadi penyebab penyulutan api di perkemahan mereka dan meneror mereka dengan tentaranya. Kedua, ketika ia memerintahkan pemenjaraan mereka. Dan ketiga, ketika ia memerintahkan penangkapan mereka setelah mereka kabur dan menawarkan hadiah harta kepada siapapun yang membawa mereka atau kepala mereka kepadanya. Dia benar-benar pembunuh dan menjadi penyebab tragedi pembunuhan anak yang tidak berdosa dan tidak melakukan kriminal! Ini sendiri adalah kriminal perang dan kriminal terhadap kemanusiaan yang tak ada kesamaannya!!

Mengenai peristiwa kedua, kami menyajikan kepada anda semua untuk memberi informasi bagaimana terdakwa kedua mengatur Kufah dengan menindas, dan memerhatikan sifat darah dinginnya yang selalu muncul sendiri yang akan membantu banyak dalam memberikan keputusan akhir anda. Peristiwa ini bermula setelah Ibn Ziyad selesai mengarak tawanan dan memperlihatkan kegembiraannya atas kehilangan orang yang mereka sayangi, sebagaimana kita lihat sebelumnya. Setelah itu, juru bicara Ibn Ziyad memanggil penduduk untuk berkumpul di dalam masjid raya. Penduduk berkumpul dan Ibn Ziyad berdiri di mimbar masjid dan berkata : 'Segala puji bagi Allah yang menyingkap kebenaran dan pemiliknya, dan memberikan kemenangan kepada Amirul Mu'minin Yazid dan pengikutnya, dan membunuh pendusta – anak dari pendusta Husain bin Ali dan pengikutnya!'

Maka Abdullah bin Afif Azdi meloncat terkejut, dan ia adalah seorang pimpinan Syi'ah dan yang terbaik dari antara mereka. Mata kirinya hilang ketika Perang Unta, dan mata lainnya hilang pada Perang Shifin, dan ia biasanya selalu berdoa dan beribadah di masjid. Ia meloncat kepadanya berkata :

'Wahai anak Murjana! Pendusta – anak pendusta adalah kamu dan ayahmu dan dia yang menunjukmu dan bapaknya! Wahai musuh Allah dan Utusan-Nya! Apakah engkau membunuh anak-anak Nabi saw namun memberikan ucapan seperti itu di atas mimbar muslim?!!!'

Ibn Ziyad menjadi marah dan bertanya : 'Siapa yang berbicara?'

Ibn 'Afif menjawab: "Aku orang yang berbicara Wahai musuh Allah Swt! Engkau telah membunuh keturunan suci yang telah dibersihkan sebagaimana Dia katakan dalam al-Quran Suci, sementara dirimu mengklaim bahwa engkau adalah milik agama Islam?! Semoga Tuhan menolong kami! Di manakah anak-anak Muhajirin dan Ansar agar mereka membalas dari majikan pelampau batas, yang terkutuk, anak yang terkutuk, sebagaimana ucapan Utusan Allah saw!'

Maka kemarahan Ibn Ziyad terdakwa kedua meningkat dan ia berteriak: 'Bawa ia kepadaku!'

Maka penjaga demgam kasarnya bersegera mengambil Ibn 'Afif, tetapi anggota kabilahnya Uzd melompat menyelamatkannya dan membawanya ke rumahnya. Hal ini sangat mengganggu Ibn Ziyad, dan ia mengirim kekuatan militer untuk menangkap orang tua yang sudah kehilangan penglihatannya, Ibn 'Afif dari rumahnya, hanya karena ia menentangnya selama pidatonya! Kini, apakah ada rezim diktator yang lebih kasar daripada ini?! Akhirnya setelah pertempuran berat, Ibn 'Afif ditangkap dan dibawa kepada terdakwa kedua dan saya ingin menyajikan kepada anda pembicaraan yang terjadi antara Ibn 'Afif dan Ibn Ziyad. Namun Pembela berkeberatan dengan itu dan kami menerima keberatan mereka dengan ganti membiarkan kami menceritakan

riwayatnya kepada anda sekalian. Ringkasnya, terdakwa kedua memerintahkan untuk menyembelih Ibn 'Afif, maka ia dibunuh dan tubuhnya disalib!

Hadirin dan hadirat, bayangkanlah pembunuhan orang tua yang telah kehilangan kedua matanya tanpa alasan kecuali karena ia berani mendebat penguasa Kufah, Ibn Ziyad! Tidak peduli apapun yang ia katakan, namun ia tidak melakukan kriminal apapun yang pantas baginya untuk dibunuh! Hadirin dan hadirat, apa yang telah dilakukan orang tua yang taat beribadah ini kecuali hanya mengekspresikan pendapatnya? Apakah ekspresi pendapat dianggap sebagai sebuah kriminal yang pantas mendapat hukuman mati?! Kejadian ini jelas memberikan informasi mengenai jenis pemerintahan yang dioperasikan oleh Ibn Ziyad dan karakteristik bukan manusia yang dimilikinya. Sekali lagi, saya serahkan penilaian kasus ini kepada anda setelah mendengarkan ini semua.

Kedua kejadian ini disebutkan dalam *"Maqtal Husain lil Khwarizmi"* dan banyak sumber lain.

Kini kita kembali melanjutkan penyajian bukti-bukti yang memberatkan. Ibn Ziyad mengirim utusan kepada tuannya, terdakwa pertama Yazid di Damaskus memberinya kabar gembira mematuhi perintahnya dalam pembunuhan Husain as dan menyingkirkan semua anak-anaknya, anggota keluarganya dan sahabat-sahabatnya, dan memberitahukan kepadanya tentang tawanan dan kepala-kepala yang ia nantikan perintah darinya untuk diapakan. Ibn Ziyad, terdakwa kedua menulis catatan yang ia ikatkan kepada sebuah batu dan melemparkannya ke dalam penjara, tempat para tawanan keluarga Nabi saw ditahan. Dalam surat ini ia menulis sebagai berikut :

'Surat telah dikirim kepada Yazid mengenai urusan kalian pada tanggal sekian dan akan tiba pada hari ke sekian. Maka ketika kalian mendengar panggilan Takbir, berikan wasiat terakhir kalian, karena kalian tidak akan selamat.'

Jawaban tiba dari Syam yang memerintahkan pengiriman para tawanan dari keluarga Nabi saw dengan kepala-kepala para syuhada dari Kufah ke Damaskus. Maka terdakwa kedua Ibn Ziyad memanggil Zuhr bin Qais Jo'afi dan memberikan kepala Husain as serta kepala para syuhada lainnya. Ia memanggil Ali bin Husain as dan menggiringnya, bibinya, saudarinya dan para istri ayahnya kepada Yazid sementara tangan dan lehernya terikat rantai. Mereka ditemani sekelompok orang dari Kufah termasuk terdakwa keempat Syimr yang seringkali memperlakukan tawanan dengan jahat. Ia memerintahkan mereka mengarak tawanan dalam keadaan dihinakan ini yang menaiki unta tak berpelana melintasi kota-kota dari Kufah ke Damaskus, dan bergembira atas kebahagian terhadap timpaan petaka yang terjadi terhadap keluarga Nabi saw! Tawanan diarak dalam keadaan yang sangat buruk seperti musuh-musuh Islam diarak (seperti musuh-musuh Islam mengarak tawanannya...???)! Bukankah itu dapat dianggap sebagai ketidakbenaran perlakuan tawanan yang merupakan kriminal perang, adakah tanggung jawab masing-masing terdakwa pertama, kedua dan ketiga? Kini, apakah motivasi dibalik perintah yang dikeluarkan oleh terdakwa pertama – khalifah negara Islam, atas nama Islam, untuk mengirim tawanan, yang terdiri dari perempuan dan anak-anak serta kepala-kepala para syuhada kepada di Suriah? Apakah motivasi yang melatarinya memaksa mereka pada perjalanan panjang dan berat di tengah gurun yang tandus dan terik? Apakah itu

juga tindakan yang disetujui oleh Islam?! Dan apakah itu dari ajaran Islam yang dianut dan ditegakkan oleh terdakwa pertama, sebagaimana yang diklaim Pembela? Apakah demikian usahanya untuk menjaga persatuan dan keamanan negara Islam ?!

Selanjutnya, ketika ia mengambil keputusan itu, apakah ada pertempuran yang terjadi sehingga perintah ini juga adalah sebuah kesalahan yang dilakukan oleh komandan militer dan arena ketergesaan tentara sebagaimana yang diklaim Pembela? Atau apakah seluruhnya merupakan rencana konspirasi yang dirancang dengan hati-hati dan teliti sejak awal hingga akhir? Mengenai perintah yang ditetapkan untuk mengirim wanita dan anak-anak dalam perjalanan yang keras ini, apakah itu bukan pertunjukan murah untuk memperlihatkan kemenangan khalifah dan menyebarkan teror bagi mereka yang tidak setuju dengan penguasa baru karena inilah akibatnya! Sebenar-benarnyalah, siapapun yang memperlakukan keluarga Nabi saw dengan cara demikian dan tidak peduli, jelas pasti akan dapat melakukan lebih dari itu terhadap setiap orang lain. Lagi pula, Husain as adalah cucu Utusan Suci dan Ketua Bani Hashim, Pemimpin keluarha Alawi, pewaris kebesaran pendahulunya, Imam sesungguhnya dari negara Islam tak perlu dipertanyakan lagi ... namun tubuhnya diinjak-injak dan digilas dengan kelakuan biadab ini sementara kepalanya diacungkan ke atas pada tombak dan diarak di banyak kota! Setelah itu, apakah masih ada harganya kepala lain di seluruh negeri yang berani menolak atau menentang khalifah baru ?!

Sesungguhnyalah, itu adalah upacara propaganda yang berdarah-darah yang telah sengaja dikerjakan untuk menunjukkan tingkat kekejaman dan kekerasan terhadap para penentang rezim baru. Mengenai agama Islam saat khalifah menguasai atas namanya, itu tidak dianggap sebelah matanya! Jadi, mana bukti

dari klaim Pembela? Tak ada perselisihan sama sekali bahwa perintah ini ditetapkan oleh terdakwa pertama (sebagaimana telah diriwayatkan dalam semua buku muslim) dan dikerjakan oleh terdakwa kedua dengan segala kejahatannya yang menjadi bukti kriminal perang dan kriminal terhadap kemanusiaan. Ini adalah titik penting dalam kasus kami yang membuang semua keraguan dalam memberatkan masing-masing kedua terdakwa pertama terhadap semua dakwaan. Saya meminta anda mempelajari perintah ini dengan baik ketika anda merembukkan kasus ini. Anda dapat dengan mudah membayangkan para tawanan perempuan dan anak-anak diarak dari kota ke kota dengan dipermalukan dan dihinakan serta perayaan kegembiraan atas apa yang terjadi pada keluarga Nabi saw, pertemuan-pertemuan yang mengutuk dan mengejek mereka sementara kepala-kepala ayah, saudara, suami dan anak-anak mereka diacungkan di atas tombak di hadapan mereka! Kekerasan apakah ini yang belum pernah disaksikan kesamaannya oleh kemanusiaan pada seluruh sejarah sejak manusia berada di dunia ini?! Saya menantang siapapun untuk memberitahukanku sebuah kasus yang lebih kejam dari itu!!

Kami perlu menarik perhatian anda sekalian di sini bahwa terdakwa keempat Syimr yang merupakan salah seorang dari antara mereka yang dipilih untuk menyertai tawanan dalam perjalanan yang mengerikan dan menyakitkan itu. Ia sendiri mengkoordinasikan penghinaan tawanan dan memukul perempuan dan anak-anak dengan cambuknya. Ia akan memerintahkan perlakuan yang lebih kejam dan pengawasan yang lebih ketat terhadap mereka dan itu adalah inisiatifnya sendiri. Ini membuktikan dakwaan perlakuan jahat terhadap tawanan olehnya dan itu adalah kriminal perang yang besar!

Apa yang dilakukannya tak ragu lagi adalah kriminal terhadap kemanusiaan! Korban-korbannya adalah perempuan, anak-anak dan orang sakit yang tak berdaya tanpa kekuatan yang terikat dengan rantai. Jenis kemanusiaan dan hati macam apa yang dimiliki terdakwa keempat?!'

Hakim Ketua:

"Kita akan berhenti di sini dan Pembela sebaiknya mempersiapkan untuk sesi sidang berikutnya untuk penangkisan bukti yang disajikan Penuntut hingga kini. Sidang dibubarkan dan akan kembali lagi hari Kamis pada pukul 10 pagi. Terima kasih."

Konferensi Pers Keempat

Seperti biasa, sejam kemudian para jurnalis dan wartawan dipanggil untuk berpatisipasi dalam konferensi pers gabungan untuk kedua tim Penuntut dan tim Pembela. Pada waktu yang ditentukan, masing-masing perwakilan tim Penuntut dan tim Pembela berdiri di depan mimbar khusus bersiap menerima pertanyaan-pertanyaan dari jurnalis dan wartawan. Pertanyaan kemudian dimulai setelah diberi tanda :

Wartawan:

"Pertanyaan ditujukan kepada Pembela. Apa yang anda persiapkan untuk penangkisan pada sesi sidang berikutnya untuk menjawab bukti-bukti yang disajikan Penuntut?"

Pembela:

"Anda bisa menunggu hingga hari Kamis tiba ketika sesi sidang berikutnya dilaksanakan dan anda akan mendengarkan jawaban kami dan saya janjikan kepada anda sebuah kejutan segera, Tuhan berkehendak!"

Wartawan:

"Pertanyaan ke Tuan Penuntut. Apakah anda punya kejutan baru juga untuk sidang berikutnya?"

Penuntut:

"Kejutan yang sangat menyedihkan, sayang sekali semuanya jauh dari kemanusiaan. Kesemuannya adalah kisah-kisah yang merupakan bahagian dari rentetan kriminal, sakit, air mata dan duka yang tak terhitung ..."

Wartawan:

"Pertanyaanku ditujukan kepada kedua Pembela dan Penuntut. Bagaimanakah para juri yang banyak, yaitu sekitar 100, selain 12 hakim yang semua akan berpartisipasi dalam memberikan suara atau menentang vonis...bagaimana itu akan memengaruhi misi anda? Belum pernah ada sebanyak itu di masa lalu dalam sidang pengadilan manapun. Jadi bagaimana jumlah besar ini memengaruhi pekerjaan dan kemampuan dalam mempresentasikan bukti-bukti anda di hadapan keramaian ini?"

Penuntut:

"Tak diragukan lagi, ini membuat tugas makin berat terutama bagi tim Penuntut. Bahkan sesungguhnya, saya yakin jumlah besar ini mendukung tim Pembela dan meningkatkan harapannya untuk perpecahan dan perbedaan pendapat karena vonis mensyaratkan satu suara kesepakatan semua para juri dan hakim. Maka mudah bagi tim Pembela untuk membawa perpecahan hanya dengan meyakinkan seseorang untuk menghalangi vonis bersalah. Tentang kami, ini membuat misi kami lebih sulit. Jelaslah menjadi tantangan besar untuk menerangkan rincian-rincian dan menyajikan bukti di hadapan 112 orang dan menjaga fokus dan perhatian mereka, masing-masing dan setiap orang dari mereka sepanjang sesi sidang pengadilan yang panjang dan lama. Kami berdoa bahwa Allah Swt memberikan keberhasilan kepada kami pada misi ini karena ini sama sekali tidak mudah."

Pembela:

"Saya tidak setuju dengan Tuan Penuntut. Jumlah juri yang besar membuat pekerjaan kami juga sulit, khususnya dengan mempertimbangkan sikap yang dilakukan Penuntut untuk memengaruhi emosi dan perasaan para juri. Emosi ini menyebar dengan cepat di antara para juri dan jumlah mereka yang besar menguntungkan untuk hal itu. Menghadapinya sulit; namun, kami mencoba yang terbaik dari kami untuk memperjelas kebenaran kepada mereka dan membuang pengaruh emosional pada mereka yang menyertai tragedi ini."

Wartawan:

"Pertanyaanku untuk Tuan Penuntut. Bagaimana anda menjelaskan perayaan kegembiraan di semua kota yang dilalui rombongan kafilah hingga mencapai Damaskus? Dan apakah alasan perayaan ini ?"

Penuntut:

"Ada tiga alasan utama: ketidaktahuan, propaganda dan kesewenangan politis. Ada ketidaktahuan umum terhadap apa yang terjadi di Karbala, identitas korban, alasan yang mengakibatkan kejadiannya. Kemudian ada propaganda Bani Umayyah yang menggambarkan tawanan sebagai Khawarij/ pemberontak yang bangkit melawan khalifah yang sah. Mereka memberikan kesan bahwa keluarga Nabi saw adalah penghimbau fitnah dan pemberontakan terhadap pemerintahan yang sah. Selanjutnya, kesewenangan politis yang mengeluarkan perintah langsung untuk mengorganisir perayaan dan pawai ini pada setiap kota dan desa untuk memberikan kesan palsu bahwa seluruh negeri mendukung terdakwa pertama Yazid atas apa yang dilakukannya terhadap Husain as dan keluarga suci kenabiannya.

Ini biasanya dipraktikkan oleh setiap rezim penindas dengan mengadakan rapat umum dan pawai yang mendukungnya untuk memberikan kesan palsu bahwa masyarakat mendukung rezim tersebut hingga saat ini."

Wartawan Lain:

"Pertanyaan kepada Pembela. Tuan, apakah anda setuju dengan saya bahwa pekerjaan anda sangat sulit dan bahkan tidak mungkin dalam membela terdakwa, khususnya terdakwa pertama dan kedua karena bukti-bukti terhadap mereka sangat berlimpah dan tak dapat disangkal? Bagaimana anda menghadapi dengan misi sulit dan menantang ini?"

Pembela:

"Kami yakin akan ketidakbersalahan terdakwa, dan keyakinan inilah yang meringankan dan memudahkan misi kami, dan kami percaya bahwa kami dapat menjelaskan sari dari kasus ini kepada para juri. Mereka yang disebut oleh Penuntut sebagai terdakwa sesungguhnya dari *'al Salaf al-Saleh'* dan dari orang yang sebenar-benarnya beriman yang mematuhi kepada rambu-rambu Islam. Kami tak akan pernah menerima pemberatan kriminal atau menghina mereka dan tugas kami adalah untuk menjelaskannya kepada setiap orang di ruang sidang dan dunia. Sama besar dengan sesalan kami atas apa yang terjadi terhadap keluarga Nabi Suci saw di Karbala, tetapi apa yang terjadi hanyalah karena kesialan, keputusan yang tidak tepat, dan kesalah fahaman yang disumbangkan oleh musuh-musuh Islam."

Wartawan:

"Pertanyaanku adalah kepada Pembela. Tuan, saya dari muslim Sunni dan saya tidak mengerti pernyataan anda bahwa pembela berasal dari *'al-Salaf al-Saleh'*. Mereka pasti bukan dari

'sahabat'. Juga, bukan setiap orang yang berasal dari *al-Salaf* adalah benar atau disucikan. Jadi bagaimana anda menyepelekan semua fakta sejarah yang disajikan dalam ruang sidang dan dikutip dalam buku-buku sejarah Islam dan yang sangat tak dikenal dalam dunia Sunni ?! Namun anda tetap bersikeras bahwa terdakwa tidak berdosa! Jika anda melanjutkan kekeras-kepalaan ini, maka anda pasti akan kehilangan jejak kasus ini untuk keuntungan Penuntut! Maka apa yang akan anda katakan mengenai ini?"

Pembela:

"Tunggu dan anda akan menyaksikan siapa yang akan menjadi pemenang, karena saya sudah memastikan bahwa kami sedang berjalan menuju kemenangan! Kami tidak mengklaim bahwa *al-Salaf* adalah 'sahabat' Nabi saw atau mereka tak mungkin bersalah *(ma'sum)*. Namun, kami mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang beragama walaupun mereka berbuat kesalahan, namun itu tidak sengaja dilakukan. Sesungguhnya, tak seorangpun sempurna dan apa yang terjadi di Karbala adalah karena kesalahan dan keputusan yang tidak tepat dari semua, yang berakibat pada kejadian berdarah tersebut. Tetapi itu bukan sengaja dirancang sehingga tak ada kriminal yang dilakukan atau mereka pantas berdiri sebagai pesakitan! Meskipun demikian, kesalahan telah terjadi dan orang-orang dengan niat jahat mengambil keuntungan dari kesalahan ini untuk memercikkan api peperangan, huru-hara dam penumpahan darah yang memberi keuntungan bagi musuh-musuh Islam.

Penuntut:

"Izinkan saya untuk mengatakan: serahkan masalah ini kepada hakim dan para juri untuk menilainya. Akankah mereka

benar-benar menerima argumentasi Pembela ini dan membuang semua bukti, surat, dan korespondensi yang disajikan di depan sidang yang jelas-jelas mengindikasikan rancangan konspirasi untuk melakukan kriminal ini, atau lebih pantas disebut sebagai pembantaian massal di Karbala?! Di sini, saya tidak ingin memulai perdebatan dengan tim Pembela di luar ruang sidang, tetapi saya hanya bermaksud menyerahkan masalah ini kepada hakim dan para juri untuk memutuskannya."

Wartawan:

"Pertanyaanku kepada Tuan Penuntut. Tuan, saya setuju dengan anda tentang apa yang anda katakan dalam ruang sidang bahwa perintah terdakwa pertama Yazid untuk mengirim tawanan perempuan dan anak-anak beserta penggalan kepala syuhada kepadanya di Damaskus. Perbuatan ini tak ada kesamaannya dalam sejarah kemanusiaan bahkan pada perbuatan kriminal terburuk dalam sejarah! Tetapi pertanyaannya adalah: bagaimana negara menerimanya dan bagaimana mereka tidak mengambil posisi menentang Yazid? Juga, apa posisi keadaan sahabat Nabi saw lain yang masih hidup pada saat itu? Mengapa kami tidak melihat mayoritas muslim hari ini mengutuk, mengecam Yazid atas keputusannya itu?"

Penuntut:

"Tuan, itu karena penindasan dan kesewenangan penguasa yang mengimplementasikan kebijakan *"Tangan Besi"*. Sesungguhnya, mereka semua yang menentang atau menolak akan rentan terhadap murka khalifah. Sehingga setiap lawan akan dibunuh, disiksa atau dicabut tunjangannya dari *Baitulmaal.* Atau harta miliknya disita atau ia akan diasasinasi. Ini adalah kebijakan pemerintahan Yazid yang mirip dengan pemerintahan ayahnya

sebelumnya, tetapi dengan tingkat kekerasan yang lebih tinggi, sedikit belas kasihan dan kesembronoan yang tak punya batas. Banyak sahabat Nabi saw menolak perbuatan-perbuatan Yazid, namun itu penolakan yang lemah karena takut akan kekejaman dari tiran, khususnya setelah apa yang dilakukannya terhadap Husain as dan keluarga Nabi saw.

Mengenai pertanyaan terakhir anda, perwakilan Pembela telah menjawab anda ketika ia menyatakan bahwa mereka menganggapnya berasal dari *'al-Salaf al-Saleh'*, dan sebagian dari mereka malah menganggap terdakwa pertama sebagai sahabat Nabi saw!! Jadi bagaimana mungkin mereka mengutuknya atas apapun ketika mereka sebelumnya telah memberikan kartu jaminan ketidakbersalahan dari perbuatan kriminal atau dosa?! Saya akan berhenti di sini karena saya ada banyak pekerjaan di depan kami dan saya tidak tahu apakah perwakilan Pembela akan melanjutkan atau tidak ?

Pembela:

"Saya setuju dengan anda, temanku/kolegaku, kita akan berhenti di sini dan terima kasih semuanya."

Wassalamu alaikum wa rahmatullah wa barakatuh ...

(Semua orang meninggalkan ruang konferensi sementara pembicaraan dan diskusi terus terjadi di antara para pengunjung).

SIDANG PENGADILAN KE-10

Kejadian Tragis Pertama: "*Di Syam*"

Hakim Ketua:

"Sidang dimulai. Perwakilan tim pembela, apakah anda siap menjawab bukti-bukti yang disajikan tim penuntut hingga saat ini ?"

Pembela:

"Ya, yang Mulia, tim pembela memilih untuk mengundurkan tangkisannya hingga tahap sidang berikutnya, jika anda mengizinkan."

Hakim Ketua:

"Tidak berkeberatan, tetapi bila demikian, anda harus setuju bahwa Penuntut melanjutkan penyajian pembuktiannya karena sesi ini tak bisa diundurkan!"

Pembela:

"Sudah tentu, yang Mulia. Kami tidak keberatan ... Penuntut boleh meneruskan penyajian buktinya pada sesi ini."

Hakim Ketua:

"Tuan penuntut, apakah anda setuju demikian, dan apakah anda siap meneruskan penyajian bukti ?"

Penuntut:

"Kami setuju yang Mulia dan kami siap meneruskan penyajian bukti yang memberatkan."

Hakim Ketua:

"Silakan teruskan."

Penuntut:

"Hadirin dan hadirat, terdakwa kedua Ibn Ziyad memanggil Zuhr bin Qais Ju'afi, maka ia menyerahkan penggalan kepala Husain as serta kepala para syahid. Ia memanggil Ali bin Husain as dan mendeportasinya beserta bibi, saudari dan semua keluarga perempuannya kepada Yazid, terdakwa pertama di Damaskus. Kafilah ini, yang terdiri dari keluarga Nabi saw yang selamat, berjalan dari Kufah dengan unta tanpa pelana sambil diarak-arak dari negeri ke negeri dan dari desa ke desa. Pada masing-masing kota dan desa, pesta dan perayaan diselenggarakan dengan perintah khusus dari terdakwa pertama dan kedua untuk bergembira atas kemenangan terhadap keluarga Nabi saw dan berbangga atas penyembelihan Husain as dan anggota keluarganya serta para syahid, dan untuk menghinakan tawanan perempuan dan anak-anak. Hadirin dan hadirat, anda dapat membayangkan peristiwa menyedihkan dan menyakitkan ini dan merasakan sendiri ketakberdayaan mereka, yang dikawal dalam kafilah ke Damaskus! Apakah anda pernah menyaksikan perlakuan yang lebih buruk daripada ini terhadap tawanan perang dan kriminal perang? Saya pikir anda dapat setuju dengan saya bahwa tidak ada! Dan saya minta maaf di sini untuk

menggunakan kata "perang"... karena sesungguhnya itu bukan perang ... namun perbuatan pembantaian menjijikkan yang memalukan.

Zuhr bin Qais berjalan di depan dengan kepala Husain as ke Damascus hingga akhirnya ia tiba kepada terdakwa pertama Yazid dan menerima sambutan. Lalu ia menyerahkan surat yang ditujukan kepadanya dari Ibn Ziyad, terdakwa kedua, maka Yazid membacanya dan berkata, 'Beritahu saya kabar terakhir, Wahai Zuhr.'

Maka Zuhr menjawab, 'Kebahagiaan besar kepadamu Wahai Amirul Mu'minin atas kemenangan yang Allah Swt berikan kepadamu! Husain bin Ali datang kepada kami dengan 82 orang dari saudara, anggota keluarga dan pendukung-pendukungnya. Kami bergerak maju menuju mereka dan meminta mereka mematuhi perintah gubernur Ubaidillah, tetapi mereka menolak. Maka kami memerangi mereka sejak terbit matahari hingga siang. Maka ketika pedang-pedang kami menguasai mereka mereka berlarian dan bersembunyi di belakang pohon dan di bawah tanah seperti merpati takut kepada elang. Demi Allah, Wahai Amirul Mu'minin, dalam waktu singkat kami selesaikan mereka semua! Tubuh-tubuh mereka ditinggalkan di gurun terbuka, pakaian-pakaian mereka kuyup dengan darah, pipi-pipi mereka tertutup debu, panas sinar matahari melelehkan tubuh-tubuh mereka, angin bertiup kepada mereka dan pengunjung mereka adalah elang, rajawali, serigala dan serangga.'

Yang Mulia, saya meminta riwayat ini ditambahkan dalam catatan, karena ia jelas mengindikasikan apa yang terjadi di Karbala dan besar serta kengerian dari tragedi ini. Para kriminal bangga dalam melakukan kriminalnya karena mengetahui bahwa hal itu akan menyenangkan tuannya, terdakwa pertama, karena

itu adalah perintahnya. Dan di sini perintah tersebut dipatuhi dengan cara yang terburuk dan hina! Penjelasan ini berasal dari lidah seorang kroni yang berpartisipasi pada perbuatan kriminal ini, maka apakah ada yang lebih dapat dipercaya daripada itu?! Sebenarnyalah, pengakuan adalah bukti terbaik dan tidak perlu memperjelas lebih lanjut atau berkomentar mengenai teks riwayat ini! Kemudian, Zuhr bin Qais memberikan penjelasan kepada kita bahwa mereka yang berada di fihak Husain as hanyalah 82 yang berhadapan dengan pasukan Ibn Sa'ad yang jumlahnya sekitar 30 ribu atau lebih! Apakah itu pertempuran yang sebanding atau sepadan? Bukankah seluruh operasi ini dapat dianggap bukan peperangan, namun pembunuhan massal?! Lalu, di sini dia mengakui pembiaran mayat-mayat tanpa dimandikan atau dikafani atau dikubur. Bukan hanya itu, ia berbangga terhadap itu dan memperlihatkan kesenangannya setelah kesyahidan mereka! Para kriminal sudah pasti tidak akan melahirkan ucapan seperti itu kecuali jika ia tahu akan menyenangkan pendengarnya, yaitu terdakwa pertama. Sesuai dengan ungkapan yang terkenal yaitu, "orang yang senang dengan sebuah perbuatan adalah orang yang melakukannya".

Ketika kafilah tawanan mendekati Damaskus, Umm Kultsum, saudari Husain as diutus untuk menemui Syimr, terdakwa keempat, ia memohon agar mereka memasuki kota dari gerbang yang sedikit penduduk dan penontonnya, dan membiarkan penggalan kepala yang diacungkan pada tombak-tombak berada jauh di depan sehingga jauh dari iringan kafilah dengan tujuan orang-orang tersita pikirannya dengan kepala-kepala, dan tidak menatap para perempuan. Tetapi terdakwa keempat menolak permintaannya! Sebaliknya, ia malah memerintahkan para tawanan di bawa melalui jalur yang ramai agar penduduk

dapat menatap dan memandang dengan penuh perhatian pada mereka! Ia memerintahkan kepala-kepala ditempatkan di sekeliling kafilah! Hadirin dan hadirat, apakah kini anda melihat bagaimana terdakwa keempat memperlakukan para tawanan? Camkan bahwa ini bukan satu-satunya contoh perbuatan keji yang dipraktikkan terhadap tawanan sepanjang perjalanan dari Kufah ke Damaskus. Apakah itu juga perintah dari tuannya, terdakwa pertama!!

Pada hari pertama Bulan Safar tahun 61 H., rombongan kafilah memasuki Damaskus dari sebuah gerbang yang disebut "Gerbang Tooma" dan penduduk keluar dengan terompet sementara mereka bahagia dan gembira atas malapetaka yang merundung keluarga Nabi saw, walapun kebanyakan orang tidak mengetahui siapa para tawanan tersebut! Yazid terdakwa pertama yang menjadi penguasa mutlak negara Umayyah saat itu, duduk di beranda melihat ke arah *Jayroon* (kini Masjid Umayyah di Damaskus). Ketika ia melihat para tawanan dan penggalan kepala pada tombak-tombak, seekor burung gagak berteriak, dan kemudian Yazid membacakan bait-bait puisi berikut :

'Apa yang dibawa rombongan kafilah ini bersama mereka ?

Mereka menuju Jayroon

Gagak telah melakukan teriakannya maka aku berkata kepadanya 'Apakah kamu mengatakan atau tidak ...

Aku telah melunasi hutangku dari Nabi saw'

Dari pernyataan ini, banyak ulama muslim menilai Yazid sebagai kafir. Ulama seperti Ibn Juzi, Hakim Abu Yali, Taftazani, dan Jalal Suyuthi semua mengeluarkan fatwa membolehkan mengutuk Yazid.

Pembela:

"Keberatan yang Mulia, ini tidak ada hubungannya dengan dakwaan terhadap terdakwa pertama!

Hakim Ketua:

"Keberatan diterima. Yang terhormat para juri, harap jangan menghiraukan puisi yang dibacakan Penuntut beserta komentarnya setelah itu. Silakan lanjutkan tuan Penuntut."

Penuntut:

"Kemudian, tawanan dibawa dan disuruh berdiri di depan pintu Masjid Umayyah dan ditinggalkan begitu saja walaupun mereka anggota keluarga Nabi Islam saw. Sebelum mereka dibawa memasuki majelis Yazid, orang-orangnya mengikat dan merantai mereka dan ada seutas tali di leher Ali Zain Abidin as yang tersambung ke Zainab ke Umm Kultsum dan kepada anak-anak perempuan Nabi saw. Bilamana mereka berhenti, penjaga memukul mereka, dan mereka disuruh berdiri di hadapan Yazid terdakwa pertama sementara ia duduk pada singgasananya dan mengenakan mahkota yang berhiaskan mutiara, rubi dan safir, dan ia dikelilingi banyak tetua dari Quraish. Orang pertama yang masuk adalah terdakwa keempat Syimr bin Dzil Jawsyan yang memegang Ali bin Husain as yang tangannya terikat kepada lehernya.

Maka Ali bin Husain as bertanya kepada Yazid: 'Apa yang anda pikir reaksi Nabi saw jika ia melihat kami dalam keadaan begini?'

Yazid berkata kepadanya, Siapa kamu? Maka ia menjawab, 'Saya Ali bin Husain.'

Yang hadir mulai menangis, maka Yazid memerintahkan untuk melepas rantai-rantai dan memotong tali yang mengikat

mereka. Penggalan kepala Husain as diletakkan pada wadah emas di hadapan Yazid yang kemudian memainkan bibir dari kepala suci menggunakan tongkatnya! Abu Bursa Aslami, sahabat Nabi Islam saw berkata kepada Yazid :

'Ada apa denganmu Wahai Yazid?! Apakah engkau meraba-raba bibir Husain bin Fathimah dengan tongkatmu? Aku bersaksi bahwa aku melihat Rasulullah saw mencium bibirnya dan bibir saudaranya Hasan as sementara mengucapkan, 'Mereka adalah Pemimpin Para Pemuda Surga. Semoga Allah Swt membunuh dan mengutuk pembunuh mereka, dan semoga Dia Swt menjadikan Neraka Jahanam tempat akhirnya!'

Maka Yazid menjadi marah dan memerintahkan agar ia diambil dari sidangnya, maka ia kemudian diseret keluar. Hadirin dan hadirat, lihatlah bagaimana penguasa muslim mensikapi seseorang yang mengatakan ucapan kebenaran dan bersaksi atasnya! Tidaklah menjadi permasalahan bagi Yazid bahwa Abu Bursa adalah sahabat Nabi saw atau ia seorang tua!

Orang lain dari Syam berdiri dan meminta kepada Yazid untuk menyerahkan Fathimah, anak perempuan Husain as, kepadanya sebagai budak perempuan. Ketika anak perempuan itu mengetahui, ia mencari pertolongan dari bibinya Zainab as, maka Zainab berkata kepada orang Suriah itu:'Engkau dusta, demi Allah! Ini bukan terserah/tergantung kepadamu atau kepadanya!'

Maka Yazid menjadi marah dan ia berkata kepadanya, 'Tidak, tetapi engkaulah yang berdusta; ini terserah kepadaku, dan jika aku menginginkan, aku akan lakukan!'

Maka Zainab as menjawab kembali, 'Tidak demi Allah, Dia Swt tidak memberikannya kepadamu kecuali engkau kembali dari agama kami dan mengambil agama lain!'

Yazid lalu berkata kepadanya, 'Engkau menghadapiku dengan ucapan tersebut?! Sesungguhnyalah, ia ayahmu dan abangmu yang telah kembali dari agama!'

Maka Zainab as mengoreksinya: 'Malahan sesungguhnya dengan agama Allah dan agama ayahku dan kakekku engkau mendapat petunjuk ... itu bila dirimu muslim!'

Yazid menjawabnya, 'Engkau berdusta, Wahai musuh Allah!'

Maka Zainab as berkata, 'Penguasa tirani mengutuk dengan cara tidak adil dan menindas dengan kekuasaan dan kesewenang-wenangan! Ya Allah saya mengadukan kepadaMu dan tak ada selainMu!'

Hadirin dan hadirat, lihatlah dengan sopan-santun apa tawanan perempuan diperlakukan sementara mereka menghadapi serangan, peremehan dan penghinaan dari penguasa negara dan diktatornya!

Setelah itu, Ali bin Husain as berkata kepada Yazid: 'Celakalah bagimu Wahai Yazid! Jika engkau tahu kriminal besar apa yang kau lakukan terhadap ayahku dan keluargaku, maka engkau akan lari ke gunung-gunung, duduk di tanah dan mengutuk dirimu sendiri! Apakah kepala ayahku Husain as anak Ali as dan Fathimah as yang ditempatkan di gerbang kotamu sementara hanya ia orang terpercaya bagimu oleh Utusan Islam saw?! Saya beri anda kabar Wahai Yazid dengan kehinaan dan sesalan ketika orang dikumpulkan pada Hari Pengadilan!'

Yazid terdakwa pertama meneruskan bermain dengan gigi dari kepala Husain dengan tongkatnya sementara mengucapkan berulang kali, 'Saya ingin kakekku di Badr menyaksikan ini ...'"

Pembela:

"Keberatan yang Mulia, ini tidak berhubungan dengan kasus dan ini hanyalah puisi."

Penuntut:

"Yang Mulia, bait-bait puisi yang dibacakan terdakwa pertama sangatlah penting karena menunjukkan motivasi yang melatar belakangi kriminal dan mengindikasikan status/ keadaan pikirannya dan niat perancangan untuk membunuh Husain as karena pembalasan dendam dari peristiwa sejarah yang berlangsung di masa lalu. Itu adalah bukti memberatkan yang kuat yang harus didengarkan hakim dan para juri sehingga mereka tahu pasti bahwa pembunuhan Husain as dan anggota keluarganya di Karbala adalah kriminal yang direncanakan dan dirancang matang, dan bahwa permasalahannya bukanlah, sebagaimana pembela menerangkan, sebuah kesalahan atau karena kecelakaan dan bukan disengaja atau telah direncanakan sebelumnya. Biarkan kami menyajikan bait-bait puisi yang dikutip dalam semua buku sejarah muslim dan terserah hakim dan juror melakukan penilaian."

Hakim Ketua:

"Keberatan ditolak, anda boleh melanjutkan Tuan Penuntut."

Penuntut :

"Saya ingin kakek-kakekku di Badr menjadi saksi

Kesedihan Khazraj (muslim di Madinah) dari akibat pedang

...

Mereka akan senang dan bahagia.

Mereka berkata Wahai Yazid semoga Tuhan melindungi tanganmu,

Aku bukanlah dari Khondof jika aku tidak membalas dendam

Dari anak-anak Ahmad atas apa yang diperbuatnya

Bani Hashim telah menyulap kerajaan/kepenguasaan;

Namun tak ada yang datang dari langit, dan tak ada wahyu turun.

Kami telah membalas dendam dari Ali;

dan kami membunuh ksatria singa yang gagah.

Dan kami membunuh pemimpin orang-orang mereka;

dan kami menjadikan neraca imbang dengan membalas atas apa yang terjadi di Badr.'

Hadirin dan hadirat, sebagaimana anda saksikan, "pengakuan adalah bukti terbaik!" Di sini terdakwa pertama membenarkan dan mengakui bahwa pembunuhan Husain as datang sebagai jawaban dan pembalasan bagi pemimpin-pemimpin Quraish keluarga Yazid yang dibunuh pada perang Badr oleh tangan-tangan Keluarga Nabi saw. Selama perang tersebut, ada orang-orang kafir yang dibunuh oleh Ali bin Abi Thalib as, ayah Husain as, dan oleh Hamzah bin Abdul Muthalib, paman Ali as. Terdakwa puas dan bahagia membalas dendamnya dari Husain as dan keluarganya dan ia menyatakan bahwa neraca kini seimbang. Ia lupa bahwa tanpa Ali as, Hamzah dan rumah tangga Nabi saw, tak akan ada Islam dan tak ada negara untuk duduk pada singgasananya dan menguasainya dan menjadi tirannya! Lebih lanjut, ia mengakui akan ketiadaan kepercayaannya pada Nabi Islam saw dan pada Islam saat ia menguasai negara muslim atas namanya. Kontradiksi macam apa itu? Dari sini, kita memahami akar kebencian dan dendam terhadap Husain as karena ia mewakili keberlanjutan agama kakeknya yang dipertahankannya!

Maka bukanlah keajaiban bahwa sebahagian ulama muslim telah menilai Yazid sebagai seorang munafik dan kafir atas dasar bait-bait puisi ini.

Setelah Yazid mengatakan dengan bahagia atas pembunuhan Husain as, Zainab binti Ali as, saudari Husain as berdiri dan berkata kepadanya :

"Segala puji bagi Allah Swt dan orang beriman dan salam kepada pemimpin para utusan Nabi saw. Kebenaran adalah milik Allah Swt, Dia berkata: "Maka kejahatan adalah akhir dari orang yang berbuat kejahatan, karena mereka mendustakan tanda-tanda Allah Swt dan memperolok-oloknya."

Kamu sangka Wahai Yazid bahwa karena dirimu telah menaklukkan negeri dan kami menjadi tawananmu, ini menunjukkan bahwa Allah Swt puas? Atau rida denganmu dan tidak rida dengan kami?! Jadi engkau merasa bangga dan bahagia ketika melihat pekerjaanmu terjaga baik dan tak tertandingi, menyangka bahwa engkau telah menguasai apa yang kami miliki, tetapi tunggu dulu! Apakah dirimu lupa perkataan Allah Swt: "Janganlah orang kafir menyangka bahwa Allah Swt memberi mereka waktu yang banyak karena baik buat mereka tetapi sebaliknya Kami memberi mereka waktu agar mereka makin tersesat, agar mereka pantas memperoleh hukuman yang menghinakan."

Apakah pantas, Wahai anak yang diampuni (*al-Tolaqaa*), mengerudungi perempuanmu sementara engkau membawa perempuan-perempuan Nabi saw sebagai tawanan, tanpa penutup, wajah terbuka, diarak dari desa ke desa, semua orang menatap wajah mereka, tanpa pelindung atau penjaga?! Namun bagaimana bisa kebaikan dapat diharapkan dari orang yang telah memakan hati orang yang mulia, dan daging tubuhnya tumbuh

dari darah syuhada?! Bagaimana bisa orang yang membenci kami (keluarga Nabi saw) enggan atau terlambat melakukan ketidakadilan kepada kami?!

Engkau telah memusnahkan akar-akar kami ketika engkau menumpahkan darah keturunan keluarga Muhammad saw! Mereka adalah bintang-bintang di langit bagi bumi dari keluarga Abdul Muththalib! Apakah engkau memuji dengan bangga tetuamu/kakek-kakekmu ?! Namun, engkau akan segera berada di hadapan Allah Swt! Engkau akan menemui nenek moyangmu dan juga akan bergabung di tempat mereka. Saat itu engkau akan mengharap engkau dulunya buta dan bisu dan menyesali apa yang telah kau katakan, bahwa itu adalah hari kebahagiaan bagi leluhur. Ya Allah! Tariklah hak-hak kami dari mereka dan balaslah orang yang menindas kami, timpakan MurkaMu kepada mereka yang menumpahkan darah kami dan membunuh penjaga kami! Demi Allah, engkau hanya membakar kulitmu sendiri dan hanya memotong dagingmu sendiri! Engkau akan segera tampil di hadapan Nabi saw dan akan menyaksikan dengan matamu bahwa anak-anaknya berada di Surga! Itu akan menjadi hari ketika Allah Swt menyelamatkan keturunan Nabi saw dari keadaan terpencar dan akan membawa semua ke dalam Surga dan mengambil pembalasan mereka. Ini adalah janji yang Allah buat dalam al-Quran. Dia berkata, 'Jangan sangka bahwa mereka yang terbunuh karena Allah mati. Mereka tetap hidup dengan Tuhannya dan menerima keberkahan dariNya."

Wahai Yazid! Allah adalah cukup sebagai hakim bagimu, dan Muhammad saw akan menjadi lawanmu sebagai Pemohon, yang didukung oleh Jibril. Mereka semua yang menghasutmu untuk melakukan apa yang telah kau lakukan dan dia yang menunjukmu sebagai penguasa muslim, dan mengatur kerajaan

duniawi ini bagimu untuk mengatur leher muslim! Maka engkau akan menyadari tempat sengsara apa yang menunggu tiran! Pada hari itu akan diketahui hukuman apa yang akan didapatkan diktator, yang posisinya terburuk dan tentaranya lebih lemah dan hina!

Walaupun malapetaka telah memaksaku berbicara kepadamu, saya menganggapmu hina dan bahkan tidak pantas untuk ditegur dan disesali.! Mata kami berurai air mata, hati kami terbakar. Bahkan yang lebih aneh adalah kelompok mulia dari Allah disembelih oleh kelompok setan!

Darah kami menetes dari tangan-tangan mereka dan daging kami berguguran dari mulut mereka. Tubuh-tubuh suci para syuhada telah ditempatkan untuk diberikan kepada serigala, dubuk (binatang buas pemakan bangkai) dan binatang buas gurun lain dan dikotori dengan yang biadab! Jika kau sangka engkau telah mendapat keuntungan hari ini dengan tindakan biadab ini, dengan membunuh dan memenjarakan, maka engkau akan mendapat kepastian sebagai orang yang kalah pada hari kebangkitan! Pada hari itu, tak ada sesuatupun kecuali perbuatanmu yang diperhitungkan. Pada hari itu, engkau akan melaknat Ibn Murjanah dan sebaliknya ia akan melaknat kepadamu! 'Dan Tuhanmu tidak akan pernah memperlakukan hamba-Nya dengan tidak adil.' Demi Allah, saya tidak takut seorang pun kecuali Dia dan tidak mengeluh kepada siapapun, dan saya menggantungkan/mempercayakan diri kepada-Nya saja. Engkau bisa menggunakan pengkhianatanmu, jebakanmu, dan ketidaksetiaanmu (dengan Islam), tetapi saya bersumpah demi Allah! Bahwa hinaan dan celaan yang anda dapatkan karena perlakuan yang ditimpakan kepada kami, tak dapat dihapuskan. Engkau tak akan mampu menghapus ingatan

kami, dan inspirasi di tengah-tengah kami?, dan kamu juga tak akan mampu menghapus aib kisah ini. Opinimu keliru, dan hari-harimu dapat dihitung, dan kekayaanmu tak berguna pada Hari ketika pemanggil mengumumkan: "Awas! Sesungguhnya laknat Allah kepada penindas dan pelaku ketidakadilan." Saya berterima kasih kepada Allah Swt, yang menjamin kehidupan leluhur kami dengan kedamaian, pada awal kami dengan keampunan, dan Yang ditetapkan kesyahidannya bagi akhir kami dengan berkah dan lindungan-Nya. Saya memanjatkan doa bahwa semoga Allah Swt meninggikan derajatnya dan menyempurnakan berkah-Nya kepada mereka, makin menambahnya, dan mengganti dengan melanjutkan warisan mereka kepada kami karena Dia Maha Pengampun dan Pemurah, 'Cukup Allah bagiku, Pelindung tertinggi.'

Hadirin dan hadirat, sudahkah anda saksikan keadaan mental dan emosi dari orang yang menjadi korban tragedi ini? Dia adalah Zainab, saudari Husain as dan salah seorang tawanan. Tidakkah anda merasakan sakit, frustasi, siksaan, namun kekuatan dan keberanian juga dalam ucapannya? Apakah anda lihat bagaimana ia menantang tirani dan penindasan dari penguasa tidak adil dan bagaimana ia menelanjangi kriminalnya? Setelah mendengarkan pernyataannya, apakah ada sisa keraguan pada kebersalahannya untuk semua dakwaan yang ditujukan kepadanya?!

Selanjutnya, jika ia memang benar-benar tidak bertanggung jawab atas kriminal ini, akankah cucu Nabi Islam saw mengarahkan ucapan ini dan mendakwanya? Akankah ia menuduhnya tanpa bukti, sementara ia adalah orang yang menyaksikan semua kejadian secara langsung menit demi menit?! Siapa yang seperti dia punya kualifikasi menjadi saksi kasus ini? Di sini ia sekali lagi memberikan kesaksian setelah memberikannya di Kufah. Ini

sepertinya ia ingin memberikan kata-katanya kepadamu dan kita semua. Ini sepertinya ia tahu sebelumnya bahwa tidak peduli sampai kapan pun masanya, kesadaran manusiawi harus bangkit suatu hari dan para kriminal ini harus diajukan ke meja hijau atas nama seluruh kemanusiaan! Zainab binti Ali bin Abi Thalib adalah seorang saksi penting/kunci dari kasus ini. Saya serahkan kesaksiannya kepada kalian agar anda dapat memberi penilaian dan menentukan apakah akan menvonis para terdakwa ini atas apa yang mereka lakukan di dataran Karbala pada 10 Muharam 61 H.

Hakim Ketua:

"Saya pikir kita semua membutuhkan istirahat, jadi sidang akan istirahat selama 45 menit dan kembali setelah itu."

Kejadian Tragis Kedua: *"Akhir yang Menyedihkan dan Menakutkan"*

Hakim Ketua:

"Sidang kini dimulai lagi setelah istirahat. Tuan Penuntut, apakah anda siap melanjutkan penyajian bukti?"

Penuntut:

"Ya yang Mulia. Dan pada akhir sesi sidang ini, kami akan mengakhiri kasus kami dan kami serahkan masalahnya setelah itu kepada Pembela."

Hakim Ketua:

"Baik sekali. Maka lanjutkanlah agar kita tidak membuang waktu."

Penuntut:

"Hadirin dan hadirat...Dalam majelis terdakwa pertama Yazid, ada seorang Rabbi Yahudi. Ketika ia menyaksikan bagaimana khalifah memperlakukan tawanan, khususnya terhadap Ali bin Husain as dan bibinya Zainab, ia bertanya,

'Wahai Amirul Mu'minin! Siapakah anak muda itu ?'

Maka Yazid menjawab, 'Dia adalah Ali bin Husain as.' Pendeta kemudian bertanya, 'Dan siapakah Husain as?'

Yazid menjawab, 'Anak Ali bin Abi Thalib. 'Pendeta bertanya lagi, 'Siapakah ibunya?'

Yazid menjawab, 'Fathimah binti (anak perempuan dari) Muhammad saw.'

Kemudian pendeta berseru, 'Kejayaan bagi Allah! Jadi ia adalah cucu nabimu dan engkau membunuhnya begitu cepat?! Tak punya malu kamu karena perlakuanmu terhadap keturunan Nabi saw! Demi Allah, jika Nabi kami Musa bin Imran meninggalkan cucu, kami mungkin menyembahnya bersama Tuhan kami! Namun Nabimu baru saja pergi kemarin, dan engkau bergegas melompat untuk membunuh anaknya! Celakalah kepadamu sebagai khilafah!!'

Kata-kata pendeta membangkitkan amarah Khalifah Yazid dan ia memerintahkan pemukulan pendeta di ruang pertemuan, sebagai hukuman kepadanya karena kelancangannya menuturkan kata-kata kebenaran, logika, keadilan kebijaksanaan di hadapan penguasa tiran sombong yang menindas dan melampaui batas! Maka orang malang tersebut dipukuli dalam ruang Yazid di hadapan hadirin, sementara posisi keberagamaan atau usia tua atau perwakilannya sebagai Ahlulkitab tidak dihiraukan oleh khalifah. Ini jelas-jelas menunjukkan kepada

anda sifat pribadi Yazid dan jenis pemerintahannya. Apakah ada keraguan lagi dalam pikiran anda setelah itu mengenai tuduhan kriminal yang didakwakan kepadanya pada kasus ini? Jika ia memerintahkan memukul orang tua religious hanya karena ia berkata dengan ucapan kebenaran, maka bagaimana dapat kita perkirakan ia (Yazid) bersikap terhadap orang yang menolak sumpah setia kepadanya dan mengkritik kepribadian dan kepemimpinannya?! Khususnya jika lawannya mempunyai tempat khusus kecintaan, penghormatan, kekaguman di antara muslim, karena kedekatannya dengan Nabi Suci saw, yang menjadikannya pesaing kuat dirinya. Saya serahkan penilaian atas perbandingan ini kepada anda.

Kita kini tiba kepada tragedi menyeramkan lain yang saya khawatirkan anda, hadirin dan hadirat, akan pengaruh emosional yang akan ditinggalkannya kepada anda, tetapi tak ada tempat menghindar selain menyajikannya kepada anda !"

Pembela:

"Keberatan yang Mulia, ini adalah pernyataan yang melebih-lebihkan kepada para juri dan ucapan itu adalah perkiraan yang tak bisa diterima!"

Hakim Ketua:

"Keberatan diterima."

Penuntut :

"Ucapan Zainab as dan pernyataan Rabbi Yahudi mengakibatkan keriuhan dan kacau balau (*chaos)* dalam ruang pertemuan Yazid. Maka ia memerintahkan para perempuan keluar dari ruang pertemuan dan menuju ke suatu tempat sisa bangunan hancur yang tak akan melindungi mereka dari panas atau dingin. Mereka tinggal di sana dengan kondisi sangat buruk

dan terhinakan sambil menangisi Husain as kecintaan mereka. Yazid memerintahkan penyaliban kepala Husain di pintu istananya selama tiga hari! Ia memerintahkan kepala para syuhada disalib di gerbang-gerbang Damaskus dan Masjid Umayyah!

Hadirin dan hadirat, perhatikanlah kebiadaban barbarism ini! Apakah itu juga berasal dari ajaran Islam? Apakah perbuatan-perbuatan ini menandakan bahwa Yazid tidak senang dengan pembunuhan Husain as dan tidak memerintahkannya?! Dan apakah ini mengindikasikan bahwa pembunuhan Husain as sebagai kesalahan yang tak disengaja sebagaimana Pembela ingin agar anda mempercayainya?!

Ketika para perempuan dan anak-anak berada di reruntuhan bangunan, Ruqayyah, anak perempuan Husain as yang hanya berusia lima tahun, melihat ayahnya Husain as dalam mimpinya dan ia belum melihatnya lagi sejak hari Asyura (hari ke 10 Muharam). Ia tidak mengetahui atau memahami bahwa ayahnya telah dibunuh karena ia hanya seorang anak kecil tak berdosa. Jadi ketika ia melihat ayahnya dalam mimpinya, ia bangun menjerit dengan histeris dan sangat khawatir melihat ayahnya. Semua perempuan masing-masing berusaha menenangkannya tanpa hasil. Ketika jeritan keras tangisannya di tengah malam membangunkan Yazid terdakwa pertama, ia bertanya siapa yang menjerit. Ketika diberitahu tentang keadaan anak perempuan tersebut, coba bayangkan apa reaksinya, hadirin dan hadirat! Anda tak akan dapat mempercayainya bahwa perlakuannya tidak akan pernah muncul dari orang biadab yang paling buas sekalipun!!"

Pembela:

"Keberatan yang Mulia, ini adalah komentar yang tak dapat diterima."

Hakim Ketua:

"Keberatan diterima."

Penuntut:

"Hadirin dan hadirat, Yazid memerintahkan menyajikan penggalan kepala Husain as pada sebuah wadah kepada anak perempuan kecil itu agar ia dapat melihatnya! Kemudian, kepala ditempatkan di hadapan anak perempuan malang yang sangat khawatir melihat ayah tercintanya! Anda dapat bayangkan dengan baik kondisinya sementara ia tidak faham apa yang terjadi kecuali ia melihat kepala ayahnya tercinta tanpa badan! Ia tidak biasa melihat ayahnya dalam keadaan fisik demikian! *(Di sini, hakim dan para juri terlihat sangat terkejut dan sangat terpengaruh).*

Anak perempuan itu tidak mampu menahan goncangan berat ini, maka ia kemudian memeluk kepala ayahnya dan menangis dengan sangat getir! Kemudian tiba-tiba, ia terkesiap dan berhenti menangis dan kemudian diam! Ketika mereka mencoba menggerakkannya, mereka mendapati bahwa ia telah meninggal!!!

Hadirin dan hadirat, saya mempersalahkan terdakwa pertama Yazid bin Muawiyah yang secara langsung menyebabkan kematian Ruqayyah, anak perempuan Husain as, anak perempuan lima tahun yang dibunuh karena kekerasan penguasa dan kesembronoannya terhadap semua prinsip kemanusiaan dan emosi! Itu adalah kriminal terjelek yang dilakukan terhadap kemanusiaan! Itu adalah satu dari kriminal pembunuhan massal yang bertujuan untuk memusnahkan keluarga Nabi Muhammad saw!! Bahkan perempuan berusia lima tahun tidak luput dari kekejaman ini! Jadi apa pendapat anda kini tentang Yazid sebagai seorang pribadi dan seorang penguasa, dan apakah bagi anda ia

pantas mendapatkan vonis atau tidak?!

Akhirnya, kami mengakhiri dengan insiden tragis ini yang berlangsung di majelis Yazid. Itu adalah kejadian memalukan yang diriwayatkan pada banyak buku-buku dan sumber sejarah dari muslim dan nonmuslim. Yazid biasanya memerintahkan kepala suci Husain as dibawa ke hadapannya setiap hari dan ia akan meminum anggur dengan keberadaannya. Suatu hari, utusan Kaisar Romawi mengunjungi majelis Yazid dan orang itu adalah di antara para orang Romawi yang mulia.

Ia bekata, 'Wahai Raja Arab! Kepala siapa ini?' Maka Yazid menjawab, 'Mengapa anda memerhatikan kepala ini ?'

Maka utusan Kaisar menjawab, 'Ketika saya kembali kepada raja, ia akan bertanya kepadaku apapun yang saya lihat, maka saya ingin memberitahukannya cerita tentang kepala ini agar ia dapat berbagi kesenangan dan kebahagiaan dengan anda.'

Yazid kemudian menjawab, 'Inilah kepala Husain bin Ali bin Abi Thalib as.'

Maka utusan itu bertanya, 'Dan siapakah ibunya?' Yazid menjawab, 'Fathimah Zahra'.

Sang utusan bertanya, 'Dia anak perempuan siapa?'

Yazid menjawab, "Dia adalah anak perempuan Nabi kami – Utusan Allah."

Di sini utusan berseru, "Celakalah bagimu dan agamamu! Ini adalah agama terjelek! Ketahuilah saya dari cucu keturunan Nabi Allah, Daud, dan di antaranya denganku ada banyak generasi. Namun orang Kristen menyembah/mensucikanku dan mereka akan mendekap debu di bawah kakiku sebagai berkah hanya karena aku berasal dari anak cucu Daud. Namun kamu

membunuh anak cucu Nabimu dan hanya ada seorang ibu di antaranya dengan nabimu! Agama macam apa itu?! Wahai Yazid! Pernahkan engkau mendengar tentang riwayat 'Gereja Sepatu Kuda' (*Kaneesat al-Haafer*) ?!"

Yazid menjawab, 'Ceritakan padaku.'

Utusan Kaisar Romawi bercerita: 'Pada samudera besar antara Oman dan Cina ada sebuah kota yang berada dalam sebuah pulau di tengah-tengah samudera dengan luas sekitar 80 hektar. Dari pulau ini, mereka mengimpor kapur barus, safir dan *amber*. Dan di dalam kota ini, ada banyak gereja dan yang paling besar dikenal sebagai Gereja Sepatu Kuda. Gereja ini mempunyai kotak suci yang terbuat dari emas yang berisi tapal kaki keledai yang biasa dikendarai Nabi Isa as (Yesus). Kotak suci ini telah dihiasi dengan emas, intan dan kain sutera dan lain-lain. Setiap tahun, banyak orang Kristen mengunjunginya, menghormatinya, mendekapnya dan berdoa kepada Allah dengan berkahnya. Inilah keadaan mereka tentang tapal kaki keledai yang mereka klaim itu milik keledai yang biasa dikendarai Nabi Isa as. Namun engkau membunuh cucu Nabimu! Semoga Allah tidak memberkahimu atau agamamu!!!'

Hadirin dan hadirat, karena tergoncang dengan keadaan, Yazid sang pelampau batas memerintahkan tentaranya dengan mengatakan, 'Bunuh orang Kristen ini, karena ia akan menghinakan kita jika ia kembali ke negerinya!'

Ketika orang Kristen itu menyadari bahwa ia akan segera dibunuh, ia berkata, 'Wahai Yazid! Apakah engkau akan membunuhku?!'

Yazid menjawab, 'Iya!'

Maka utusan Kaisar Romawi berkata, 'Ketahuilah bahwa kemarin saya melihat nabimu dalam mimpiku dan ia berkata

kepadaku, 'Wahai orang Kristen, engkau berasal dari penduduk Surga!' Saya dengan ini bersaksi bahwa tak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah hambaNya dan utusanNya!'

Kemudian ia mengambil kepala suci Husain as, memeluknya dan tetap menangis dan tersedu hingga dibunuh.

Dapatkah anda bayangkan hal itu? Utusan Kaisar Romawi dibunuh hanya karena ia menyuarakan pendapatnya tentang tindakan dan kebijakan penguasa muslim kepada cucu Nabi Islam saat Yazid menguasai negara atas nama agama yang dibawanya! Apakah ia pantas untuk dibunuh? Apakah utusan boleh dibunuh?! Macam manusia apa si Yazid ini? Dan bagaimana macam pemerintahan dan rezimnya?! Maka tidaklah aneh pada apa yang terjadi pada Husain asdan keluarganya berlangsung di tangan Yazid dan pemerintahannya! Jelas pasti ia adalah seorang tiran terburuk dalam sejarah! Malah, ia benar-benar yang terjelek di antara mereka dan yang paling tidak adil dan paling biadab! Paling sedikit 90 persen tanggung jawab pada apa yang terjadi di Karbala dan setelah itu jatuh di pundak Yazid sendiri. Dan sisa 10 persen dibagikan kepada terdakwa lainnya. Kini anda telah melihat manusia macam mana si Yazid, jadi apakah kalian setuju dengan saya bahwa karakter ini yang membunuh anak kecil dan utusan raja, memerintahkan penyaliban penggalan kepala, dan terang-terangan memperlihatkan kekafiran dan kemurtadan... karakter ini sendiri jelas bersalah atas semua kriminal dan dakwaan yang ditujukan kepadanya! Biasanya, seorang kriminal mengulang kembali dengan cara tragis lainnya.

Yang Mulia, saya kini mengakhiri presentasi bukti yang memberatkan dan kami berhenti di sini dan mengembalikannya kepada Pembela. Terima kasih yang Mulia, terima kasihku atas nama tim kami kepada semuanya atas konsentrasi, perhatian, keterlibatan dan kesabarannya."

Hakim Ketua: "Sidang ditunda dan akan kembali Senin besok untuk mendengarkan pidato Pembela pada pukul 10 pagi. Terima kasih semuanya. Sidang dibubarkan."

Sebuah konferensi pers dijadwalkan setelah sesi sidang ini. Setelah para pengunjung mendatangi ruangan yang disediakan, ada sebuah pengumuman mengejutkan yang membatalkan konferensi pers ke lima, sesuai permintaan dari perwakilan tim pembela dan tim penuntut, karena kesibukan persiapan mereka untuk tahap akhir sidang pengadilan. Semua orang harus meninggalkan ruangan sementara mereka gelisah menantikan sesi sidang berikutnya dan konferensi pers setelah itu.
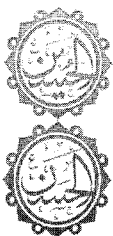
SIDANG PENGADILAN KE-11

Kejadian Tragis Pertama : "Serangan Pembela"

Hakim Ketua:

"Sidang dimulai. Tim pembela, hari ini adalah waktu anda dan mimbar milik anda. Kami semua mendengarkan, apakah anda siap menyajikan bantahan anda terhadap bukti petunjuk yang disajikan Penuntut sampai saat ini ?"

Pembela:

"Ya, yang Mulia, kami siap."

Hakim Ketua:

"Anda boleh memulai."

Pembela:

"Yang Mulia, yang terhormat hakim dan para juri. Penuntut telah mengerjakan tugas yang baik dalam memutar balikkan kebenaran dan menggerakkan perasaan dan emosi! Pada saat yang sama, ia sengaja menyepelekan beberapa fakta dan teks sejarah yang berkebalikan dengan apa yang ingin ia gambarkan kepada anda. Saya akan memberikan contoh-contohnya :

Pertama: Penjarahan dan pembakaran kemah Husain as adalah tindakan spontan dari tentara-tentara yang langsung

bersegera mengumpulkan apa yang mereka pikir sebagai rampasan perang bagi mereka. Hal ini jelas kesalahan besar mereka dan penyimpangan dari agama tentunya. Tetapi ketika Umar ibn Sa'ad, komandan pasukan mengetahui ini, dia langsung memerintahkan untuk menghentikannya dan ia menginstruksikan untuk melindungi kemah-kemah, wanita dan orang sakit. Ia memerintahkan pengembalian semua yang telah dijarah dan memerintahkan pembuatan kemah-kemah baru untuk menggantikan kemah yang dibakar atau dirusak.

Kedua: Pemenggalann kepala bagi mereka yang terbunuh di medan perang adalah merupakan kebiasaan Arab dan satu-satunya cara untuk membuktikan bahwa mereka membunuh korban mereka, karena tak ada cara lain untuk membuktikan. Tindakan ini telah dipraktikkan dalam semua peperangan dan juga setelah kemunculan Islam.

Ketiga: Tentang insiden anak-anak Muslim bin Aqil, orang yang telah membunuh mereka adalah orang yang bertanggung jawab atas pembunuhan mereka. Ibn Ziyad memerintahkan pengurungan anak-anak itu karena mereka kabur dari penjara dan ia menjanjikan hadiah bagi orang yang menangkap mereka. Tetapi orang yang menemukan anak-anak itu telah membunuh mereka dan Ibn Ziyad menghukum orang tersebut dengan membunuhnya sebagaimana yang telah anda dengarkan yang membuktikan bahwa ia tidak senang dengan kematian anak-anak itu.

Keempat: Tak ada bukti petunjuk sejarah yang menunjukkan bahwa Khalifah Yazid bin Muawiyah memberi perintah untuk menyelenggarakan perayaan pada setiap kota yang disinggahi kafilah para tawanan. Ini adalah pernyataan berlebihan tentang

masalah ini dan walaupun misalnya terjadi, maka itu diinisiatifkan oleh penduduk desa atau kota yang disinggahi tersebut.

Kelima: Mengenai pengiriman tawanan ke Syam, ini juga merupakan kebiasaan Arab. Tawanan biasanya dibawa dari tempat mereka tertangkap ke ibu kota negara dan kepada penguasa atau khalifah muslim. Misalnya, tawanan Persia dikirim ke Umar bin Khaththab dari Mada'en (di Yaman, ed) ke Madinah, dan tawanan dibawa ke Khalifah Bani Umayyah dan Bani Abbas. Jadi ini adalah kebiasaan yang sering dilakukan bangsa Arab.

Keenam: Mengenai pembicaraan Zuhr bin Qais, ucapannya berlebih-lebihan dan penuh dengan hiasan dengan tujuan untuk menyenangkan khalifah. Sehingga orang tak dapat menggantungkan dan mempercayainya.

Ketujuh: Tentang bait-bait puisi yang dibacakan Penuntut untuk membuktikan ketidaksetiaan Yazid dan pemberontakannya terhadap agama yang negaranya dikuasai di bawah namanya, bait-bait ini bukan berasal dari Yazid. Itu sesungguhnya bait-bait yang dibacakan Abdullah bin Zuhuri pada hari perang Uhud dan ia pada saat itu di antara orang kafir yang berperang menghadapi muslim. Ketika Hamzah, paman Rasulullah saw dibunuh, Ibn Zuhuri membacakan puisi tersebut.

Kedelapan: Mengenai cerita Ruqayyah anak perempuan Husain as, itu merupakan insiden yang belum diperiksa kebenarannya dan kebanyakan mereka yang meriwayatkannya berasal dari "penyangkal" (*rafidha).* Tentang orang yang meriwayatkan riwayat ini dari sumber-sumber Sunni, mereka sangatlah sedikit. Oleh karena itu, kita tak dapat menarik kesimpulan berdasarkan itu karena ada keraguan; dan keraguan selalu ditafsirkan untuk keuntungan terdakwa!

Hadirin dan hadirat, Penuntut telah menyembunyikan dari beberapa riwayat yang sama yang disebutkan dalam referensi yang sama yang ia gunakan dan yang meringankan terdakwa pertama Yazid. Misalnya, telah diriwayatkan dalam *Maqtal Husain lil Khwarizmi al-Hanafi* bahwa setelah Yazid mendengar perkataan Zuhr bin Qais, ia berhenti sesaat, dan kemudian ia mengangkat kepalanya dan menangis sambil mengatakan :

'Demi Allah, waduh saya sebelumnya senang dengan kepatuhanmu tanpa membunuh Husain as. Demi Allah, jika ia datang kepadaku, aku akan mengampuninya. Tetapi semoga Allah merendahkan Ibn Murjana (terdakwa kedua)!'

Kemudian Yazid berkata, 'Ya, semoga Allah mengutuk Ibn Murjana karena membunuh orang seperti Husain bin Fathimah. Demi Allah, jika aku berada di sana, saya akan memberinya apapun yang ia minta dan aku akan melindunginya dengan kemampuanku, dan menebus anakku sendiri untuk membelanya! Namun, bila Allah berkehendak atas sesuatu, tak ada yang akan bisa merubahnya.'

Juga telah diriwayatkan dalam buku yang sama bahwa Hind, anak Abdullah bin 'Amer, istri Yazid, membuka kelambu sementara rambutnya terlihat sebagai tanda kemarahan, dan ia bergegas kepada Yazid menyatakan,

'Apakah kepala anak Fathimah yang dipancang di pintu rumahku?!'

Yazid cepat-cepat menutup kepalanya dan berkata, 'Ya! Berdukalah untuknya Wahai Hind! Dan menangis kepada cucu Rasulullah saw. Ibn Ziyad terburu membunuhnya, semoga Allah membunuhnya!'

Diriwayatkan pula bahwa Yazid menjamu para tawanan ke rumah pribadinya dan ia tidak akan makan tanpa adanya Ali bin Husain as menemaninya. Diriwayatkan juga bahwa Yazid menawarkan agar mereka tinggal di Damaskus, tetapi mereka menolak tawaran itu dan malah meminta kembali ke rumah mereka di Madinah. Maka Yazid berkata kepada Nu'man bin Basyir yang berasal dari Anshar :

'Bekali mereka makanan dan kirim mereka dengan orang-orang baik dari Syam sebagai penjaga. Berikan mereka kuda dan pelayan.'

Kemudian ia memberi mereka pakaian dan harta, dan ia memanggil Ali bin Husain as dan berkata kepadanya:

Semoga Allah Swt mengutuk Ibn Murjana! Demi Allah jika aku bersama ayahmu saat itu, aku akan memberinya apapun yang ia minta dan aku akan melindungi Husain dengan kemampuanku walaupun aku harus mengorbankan beberapa anakku. Namun, Allah berkehendak atas apa yang terjadi maka kirim surat kepadaku jika engkau membutuhkan sesuatu.'

Tidakkah semua itu menunjukkan bahwa seluruh masalah tidak direncanakan?! Namun, itu adalah akibat dari keadaan yang tidak menguntungkan, kebijakan buruk, dan kesalahan para tentara. Dan akhirnya, Allah Swt berkehendak. Kami tidak menyangkal bahwa itu adalah tragedi yang menakutkan; namun, ia tidak direncanakan atau dirancang. Namun, ia adalah kesalahan karena kebijakan yang buruk. Siapa di antara kita yang tidak melakukan kesalahan atau membuat kebijakan yang buruk dalam hidupnya? Akankah kita dibawa ke persidangan dan dituntut karena itu ?! Tidak, hadirin dan hadirat!

Selanjutnya, terdakwa pertama adalah seorang khalifah muda yang ingin menegakkan batu fondasi pemerintahannya yang baru dan mengamankannya, yang merupakan haknya untuk menghadapi musuh-musuh negara Islam dari dalam dan dari luar dan ini adalah hal terpenting bagi negara. Tujuan utama dan kepentingan umum mampu menerangkan mengapa beberapa rambu ditabrak.

Untuk terdakwa kedua, ia adalah seorang gubernur yang pandai dan tegas yang ditugaskan untuk menghentikan keributan. Jadi ia hanya melaksanakan tugasnya dan jika masalah negara menghendaki sangat keras, maka begitu juga, kepentingan umum adalah alasan mengapa beberapa batas dilanggar.

Untuk terdakwa ketiga, Umar bin Sa'ad, sebagai seorang komandan militer ia terpaksa mengambil kepemimpinan pasukan walaupun ia enggan. Ia melaksanakan tugas yang dilimpahkan kepadanya, seperti halnya setiap komandan militer, tanpa memerhatikan apakah ia suka atau tidak! Jadi apa yang disidang darinya ?!

Mengenai terdakwa keempat, ia juga mematuhi perintah-perintah yang diberikan kepadanya oleh atasannya. Ia keras kepala dalam opini pendapatnya tetapi ia tidak mengambil keputusan akhir. Mungkin ia kasar atau tidak sopan pada saat itu, tetapi akhirnya, ia hanya seorang tentara yang ditugaskan untuk melaksanakan apa yang diperintahkan. Juga, jangan lupa bahwa ia sendiri pernah menjadi tentara dalam pasukan Ali bin Abi Thalib as dalam Perang Shifin melawan Muawiyah, ayah Yazid.

Sedangkan tentang terdakwa kelima, dasar kebenaran yang sama juga berlaku baginya. Ia juga seorang tentara dan ia hanya seorang penembak jitu melaksanakan apa yang diminta darinya

dan ia tak punya pilihan selain tunduk pada perintah, apakah ia suka atau tidak. Jadi buat apa kita membawanya ke persidangan dan mengapa kita menuntutnya?!

Hadirin dan hadirat, dunia penuh dengan tragedi dan bahaya yang menimbulkan adanya korban, sakit, air mata dan duka! Jika kita menegakkan sidang pengadilan terhadap masing-masing kasus ini, maka kita membutuhkan ruang sidang dan hakim pada setiap sudut dan jalan! Dunia akan dipenuhi dengan sidang pengadilan, penuntut, pembela, dan terdakwa! Ini jelas berlebihan, maka kita harus menyerahkan keadilan kepada Tuhan bumi dan langit! Dia adalah Pengadil mutlak dan ia memiliki pengetahuan tentang seluruh kebenaran. Mari bebaskan diri kita untuk masalah yang lebih penting lainnya dalam hidup dan agama kita karena kita mempunyai banyak masalah yang harus diperbaiki dan dijaga! Penuntut telah mempercayakan dirinya untuk mengaduk emosi dan memengaruhi perasaan untuk memaksamu menghukum para terdakwa. Semua bukti petunjuk dari penuntut hanyalah riwayat dari buku yang mungkin benar atau salah. Banyak keraguan di dalamnya dan itu semua bukanlah fakta yang pasti yang dengannya anda dapat menghukum. Karena alasan inilah, bukti-bukti ini pada dasarnya tidak berkualifikasi untuk memberatkan kelima terdakwa. Terima kasih hadirin dan hadirat."

Hakim Ketua:

"Terima kasih Tuan Pembela. Tuan Penuntut, apakah anda akan merespons atas apa yang disajikan dalam kasus pembelaan ini?"

Penuntut:

"Ya, sudah tentu yang Mulia."

Hakim Ketua:

"Apakah anda akan memulainya sekarang atau apakah kita beristirahat lebih dahulu dan melanjutkannya setelah itu?!"

Penuntut:

"Terserah anda, yang Mulia dan saya menyerahkan keputusannya kepada anda."

Hakim Ketua:

"Saya pikir lebih baik kita beristirahat sekarang sehingga kita tidak menyela kasus anda dengan istirahat. Sesi sidang ini kini diistirahatkan selama setengah jam dan akan kembali lagi setelah itu untuk mendengarkan respons Penuntut terhadap penyangkalan Pembela."

Kejadian Tragis Kedua: *"Serangan Gagal"*

Hakim Ketua:

"Sidang kini dimulai kembali setelah istirahat. Tuan Penuntut, apakah anda sudah siap memberi respons terhadap pembelaan?!"

Penuntut:

"Ya, yang Mulia."

Hakim Ketua:

"Silakan anda lanjutkan."

Penuntut:

"Yang terhormat hakim dan para juri, pembela tidak menemukan jalan untuk menghadapi landaan kebenaran dan bukti sejarah kuat yang berlimpah yang memberatkan terdakwanya tanpa keraguan...kecuali dengan mengambil

cara yang kami sebut "memperkeruh kasus". Ini adalah taktik yang sangat terkenal yang sering digunakan ahli hukum untuk membela kliennya ketika mereka terpaku dan tak dapat menemukan harapan dalam mempertahankan kliennya karena bukti-bukti menghancurkan yang memberatkan mereka.

Dalam bahasa pembela, "memperkeruh kasus" berarti menggambarkan kriminal sebagai sesuatu yang bukan kriminal, dan itu hanya karena ketidakberuntungan dan kehendak Tuhan, dengan mengklaim bahwa itu karena pribadi-pribadi yang tidak berkualitas. Harapannya adalah bahwa ketika para juri teryakinkan bahwa sesungguhnya tak terjadi kriminal, maka mereka akan melihat tak ada nilainya setiap bukti dan tak ada maknanya mempunyai terdakwa dalam kasus ini karena memang tak ada kasus kriminal. Oleh karena itu, tak perlu memulai sidang atau tak perlu hakim atau ruang sidang dan dengan begitu tak ada harapan untuk memenangkan kasus.

Walaupun terdapat kenyataan statistik bahwa taktik pembelaan ini tidak memberi hasil keberhasilan lebih dari 10 persen kasus karena kenyataannya bahwa kebanyakan para juri tidak percaya atau tidak teryakinkan dengan metoda ini ketika bukti kuat dan jelas ada. Walaupun demikian, tim pembela mengambil cara menggunakan taktik tua yang sama dengan harapan ia akan memengaruhi anda! Namun saya sangat percaya kepada anda sebagaimana saya mempercayai diri sendiri dan kasus saya. Saya sangat yakin manuver ini tak akan berpengaruh apapun terhadap anda dan mereka tak dapat menipu anda, karena anda lebih pandai dan lebih bijaksana daripada hal itu! Di sini saya merasa agak kasihan terhadap posisi hilang akal yang dialami tim pembela karena mereka tak dapat menemukan cara lain untuk menyelamatkan kasusnya kecuali dengan jalur gagal

ini! Namun, saya pastikan kepada tim pembela bahwa tak ada jalan lain dalam kasus yang sangat jelas ini! Namun demikian, saya akan menjelaskan beberapa fakta berikut :

Pertama: Kami tidak mengaduk atau membangkitkan perasaan atau emosi. Namun, sifat kasus ini bersifat kemanusiaan karena ia penuh dengan siksaan, sakit, dan segala sesuatu yang tidak manusiawi bahkan tidak hewani! Maka bagaimana bisa perasaan dan emosi tidak timbul, dan bagaimana benda-benda tak bernyawa tidak menangis bahkan di hadapan manusia?! Pengaruh emosional bukanlah dari kita, namun berasal dari sifat kriminal keji yang dilakukan dan yang telah dikerjakan kelima terdakwa ini. Jika pembela ingin menunjuk celaannya atas pengaruh emosional, maka biarkan mencela klien yang mereka bela!

Kedua: Pembakaran dan penjarahan kemah-kemah wanita dan anak-anak dan orang sakit adalah tanggung jawab komandan pasukan, walaupun itu merupakan perbuatan yang kebetulan terjadi dari para tentara. Ia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perbuatan mereka dan bukanlah alasan yang sah baginya untuk mengatakan bahwa ia tidak mengetahui. Akhirnya, itu adalah pasukannya, ia komandannya dan bertanggung jawab penuh atas perbuatan tentaranya. Ini adalah penilaian logis dari akal budi manusia. Jika tentara-tentara ini diarahkan sebelum perang bahwa mereka akan memerangi keluarga dan keturunan Nabi saw dan oleh karena itu mereka tidak diizinkan untuk menjarah hak milik atau menyerang kemah atau mengambil rampasan perang dari mereka, mereka tak akan berani melakukan apa yang sudah terjadi. Sebaliknya, kita saksikan bahwa terdakwa keempat juga adalah seorang di antara mereka yang menyerang kemah-kemah dan hendak membunuh orang sakit dari mereka!

Kini apakah komandan pasukan memberikan instruksi tersebut kepada tentaranya sebelum perang, seperti halnya yang dilakukan Ali bin Abi Thalib as sebelum perang Jamal, Shifin dan Nahrawan? Tidak, ia tidak melakukannya! Dengan tidak mengerjakannya, ia memegang seluruh tanggung jawab atas apa yang terjadi pada wanita dan anak-anak di medan perang.

Ketiga: Pemenggalan kepala adalah kebiasaan biadab bangsa Arab, tetapi ketika Islam muncul, ia melarang memenggal tubuh mayat. Silakan pembela memberikan kepada kami sebuah contoh dari perang yang pernah diikuti Nabi saw, ketika ia memotong kepala dan mengangkatnya pada tombak, atau memerintahkan mereka untuk dibawa kepadanya di Madinah. Tindakan yang hina dan kejam dipraktikkan sebelum Muhammad saw dikirim sebagai Utusan Allah Swt, kemudian ia melarang perbuatan itu setelah pesan wahyu dimulai dan hal itu tak terjadi sampai Muawiyah menjadi khalifah (penguasa) dan kemudian ia membunuh Amr bin Hamq yang adalah sahabat Nabi Suci saw! Ia memerintahkan pemenggalan kepalanya sebagaimana disebutkan sebelumnya dan mengirimkan kepadanya di Damaskus. Oleh karena itu, itu menjadi kepala pertama dalam Islam yang dipenggal dan dipamerkan di berbagai kota! Setelah Muawiyah menginovasi Sunah mengerikan ini, anaknya Yazid mengikuti perbuatan yang sama setelahnya. Kemudian semua Khalifah Umayyah dan Abbasid mengikutinya beserta siapapun setelah mereka. Tetapi ia tidak pernah menjadi bahagian Islam, atau merupakan bagian dari ajarannya!

Keempat: Mengenai anak-anak Muslim bin Aqil, jika orang yang membunuh mereka tahu sebelumnya bahwa pembunuh mereka tidak akan menyenangkan gubernur, maka ia tak akan membunuh mereka. Tetapi ia membunuh mereka karena perintah

gubernur adalah memberi hadiah orang yang membawa mereka atau kepala mereka kepadanya. Ketika Ibn Ziyad menghukum bunuh kriminal yang membunuh anak-anak, ia melakukannya bukan karena ia tidak senang dengan perbuatannya. Namun, ia menghukumnya untuk menutup kriminalnya yang dilakukannya dengan memerintahkan kedua anak itu ditangkap dan dibawa kepadanya, hidup atau mati.

Kelima: Telah diketahui bahwa dalam sistem kediktatoran, tak seorangpun dapat menyelenggarakan pesta atau mengorganisasi arak-arakan dalam banyak kota dan desa tanpa persetujuan otoritas fihak yang berwenang, ini dapat diamati di sekitar kita. Walaupun apabila bukan otoritas penguasa yang berwenang sendiri yang mengorganisir dan mensponsori perayaan ini, namun paling tidak mereka tidak menentang atau mencegahnya, sehingga otoritas penguasalah yang bertanggung jawab.

Keenam: Mengenai perintah pengiriman tawanan, jika itu merupakan tradisi Arab maka Ibn Ziyad sudah tidak membutuhkan lagi konsultasi dengan tuannya Yazid di Damaskus tentang apa yang akan dilakukannya terhadap mereka. Lebih lanjut, Islam telah menghapus/melarang kebiasaan Arab tersebut. Menurut pernyataan Pembela, keluarga Nabi saw diperlakukan sebagai tawanan perang. Apakah ini pantas atau dibolehkan? Dan apakah telah terjadi perang sehingga ada tawanan muslim ? Belum pernah terdengar sebelum atau setelahnya bahwa tawanan muslim dibawa seperti itu dari negeri ke negeri hingga ke ibukota Umayyah di Damaskus. Mereka yang dikirim kepada khalifah adalah tawanan yang merupakan musuh-musuh muslim, dan bukan muslim! Inilah satu-satunya peristiwa saat para tawanan muslim dibawa dari negeri ke negeri sampai Damaskus! Sesungguhnya, agama Islam menganjurkan perlakuan yang

baik terhadap tawanan yang bukan muslim. Untuk muslim sendiri, mereka tak boleh ditangkap oleh muslim dan mereka sesungguhnya dianggap bersaudara.

Ketujuh: Tentang ucapan Zuhr bin Qais, bagaimana pembela mengasumsikan bahwa itu sangat berlebihan dan penuh kedustaan? Apa buktinya bila ada cukup fakta-fakta yang tersedia dari sumber-sumber referensi yang membuktikan apa yang diucapkan Zuhr bin Qais?!

Kedelapan: Benar bahwa bait puisi pertama yang dibacakan Yazid adalah milik Ibn Zaba'ri pada hari Uhud. Tetapi kelanjutan puisi diinovasi sendiri oleh Yazid! Ini jelas dalam pernyataannya khususnya pada dua ayat terakhir yang diinovasi oleh Yazud, dan itulah sebabnya mengapa sebagian ulama menyimpulkan bahwa ia kafir. Mengapa ia membacakan kata-kata puisi yang menjadi kepunyaan seorang kafir pada hari Uhud, sementara ia adalah "Amirul Mu'minin/Pemimpin orang beriman"? Itulah pertanyaan yang perlu dipikirkan ...

Kesembilan: Cerita tentang apa yang terjadi pada anak perempuan dan yatim dari Husain as, Ruqayyah adalah kenyataan. Hadirin dan hadirat, siapapun yang ingin mengunjungi makam sucinya di Syam (Suriah) dipersilakan melakukannya dan anda dapat menanyakan penduduk di sekitar tentang makam siapa itu. Mereka akan menginformasikan anda mengenai tragedi Ruqayyah as, anak perempuan yang dibunuh oleh Yazid ketika, dengan seluruh kejijikannya, ia memerintahkan kepala ayahnya diletakkan di depannya! Ia tidak mempunyai kemurahan hati pada kekanakannya ataupun belas kasihan kepada status keyatimannya. Kini jenis manusia jahanam seperti apa orang tersebut, yaitu, jika kita dapat mengatakannya sebagai manusia!

Kesepuluh: Ketika Yazid menyadari perbuatan kejinya dan dampak seriusnya...dan ketika ia melihat sendiri di kotanya betapa besar pengaruh dan kegemparan yang ditimbulkan oleh tragedi Karbala dan pembunuhan Husain as, apakah dari sahabat Nabi saw yang masih hidup atau orang biasa ... ia memilih untuk mencela/mencari kambing hitam atas peristiwa itu di pundak Ibn Ziyad terdakwa kedua untuk mengingkari tanggung jawab atas pembunuhan Husain as dan keluarganya beserta sahabat-sahabatnya. Jadi kita melihatnya menggunakan ungkapan dengan kelicikan dan tipuan seperti, 'Celakalah Ibn Murjana!' (terdakwa kedua), 'Kutukan Allah bagi Ibn Murjana', Ibn Ziyad tergesa membunuhnya", 'Semoga Allah membunuhnya!' dan lain-lain. Ia melakukan itu untuk meletakkan seluruh tanggung jawab kesalahan pada Ibn Ziyad dan membersihkan namanya sendiri dari darah cucu Nabi saw.

Sayang sekali, banyak ahli sejarah muslim tertipu oleh taktik ini. Di bawah tekanan penguasa, mereka menyebar luaskan riwayat-riwayat ini untuk membersihkan nama Yazid dari darah Husain as dan melemparkan tanggung jawab pada Ibn Ziyad terdakwa kedua. Semua riwayat yang disajikan sebelumnya mengenai surat-surat Yazid kepada gubernus Madinah yang memerintahkannya mengambil sumpah setia dari Husain as atau membunuhnya dan mengirimkan kepalanya, bertentangan dengan klaim ini. Semua surat dan dokumen yang kami sajikan mengukuhkan bahwa seluruh tanggung jawab langsung jatuh kepada terdakwa pertama berkenaan dengan konspirasi, perencanaan dan memberi perintah pembunuhan massal di Karbala. Berlimpahnya bukti ini tak dapat diragukan dengan satu atau dua riwayat yang boleh jadi dibuat-buat karena alasan politik dengan tekanan dari penguasa untuk membersihkan

nama khalifah dan melempar kesalahan kepada orang lain. Itulah sebabnya kami tidak menyajikan riwayat yang bodoh dan dibuat-buat ini yang jelas-jelas disebarkan dengan tekanan politik kepada penulis dan periwayat.

Selanjutnya, jangan lupakan bahwa Yazid takut akan keberadaan keluarga Nabi saw di Damaskus karena dapat menimbulkan kerusuhan yang membuat masyarakat memberontak melawannya bila berita tentang tragedi ini tersebar. Maka ia bersikeras agar mereka meninggalkan Damaskus secepat mungkin dan untuk akhirnya menunjukkan penghormatan kepada mereka ia dapat meyakinkan masyarakat bahwa ia tidak bertanggung jawab pada apa yang terjadi di Karbala dan bahwa itu adalah kesalahan gubernurnya Ibn Ziyad. Dengan begitu, ia memberikan sesuatu kepada ahli sejarah setelahnya untuk membersihkan namanya walaupun berlimpahnya bukti yang memberatkannya.

Di sini kami mengemukakan sebuah pertanyaan. Jika Yazid benar-benar tidak bersalah dan jika itu sesungguhnya kesalahan Ibn Ziyad, maka mengapa ia tidak langsung memecatnya dari kegubernuran Kufah dan Basra dan memanggilnya ke istananya agar ia dapat menghukum atas apa yang telah dilakukannya? Apakah Yazid melakukan perbuatan logis demikian jika ia benar-benar tidak bersalah? Tidak, ia tidak melakukannya sama sekali! Namun, ia mempertahankan Ibn Ziyad pada posisinya, jadi mana hukuman pada orang yang bersalah khususnya perbuatan salah yang berakhir kepada penumpahan darah rumah tangga suci Nabi saw dan Utusan Islam dan pribadi mulia seperti Husain as! Kita saksikan sebelumnya bahwa Yazid telah memecat sepupunya, Gubernur Madinah, ketika ia gagal melaksanakan perintah untuk membunuh Husain as di sana! Jadi, mengapa ia tidak melakukan hal yang sama terhadap terdakwa kedua?!

Pembela juga berusaha menggambarkan Yazid kepada anda dengan gambaran yang berbeda dari kebenaran dan jauh dari apa yang terjadi di Karbala. Hadirin dan hadirat, apakah anda mengetahui bahwa setelah setahun pembantaian massal Karbala, Yazid melakukan pembantaian massal lagi di kota suci Madinah, kota Utusan Allah Swt?! Ini terjadi dalam perang Harra yang disebutkan dalam semua buku sejarah muslim, ketika ratusan orang di Madinah dan banyak sahabat Nabi saw dibunuh. Kemudian Yazid mengirim pasukannya untuk mengambil bagian dalam pembantaian massal lainnya di Makkah, di tanah Haram Allah Swt dan ia serang Kabah Suci dengan bola api! Ia membunuh ratusan muslim dan pahlawan dari semua pembantaian massal ini adalah orang yang sama – Yazid bin Muawiyah – terdakwa pertama! Mungkin suatu saat akan tiba di masa depan untuk membawanya ke ruang sidang terhadap pembantaian-pembantaian massal ini juga. Sehingga, Sa'id bin Musayyab yang adalah seorang ulama terkenal dan Tabi'in (generasi kedua) yang dikenal akan ilmu pengetahuan dan ketakwaannya berkata,

'Tahun-tahun kepemimpinan Yazid semuanya menyengsarakan! Pada tahun pertama, ia membunuh Husain bin Ali as beserta anggota keluarga Nabi saw. Pada tahun kedua, peristiwa Harra terjadi dan kesucian Madinah telah dilanggar. Dan pada tahun ketiga, ia menyerang Kabah dengan pelontar/meriam dan membakarnya.'

Jadi inilah sesungguhnya Yazid lakukan yang ingin disembunyikan dan dibuatkan operasi plastik oleh Pembela untuk membuat masalahnya terlihat baru sehingga anda tersesatkan dari kebenaran nyata dan mengkeruhkan seluruh kasus pada pandangan anda! Di sini saya berkata kepada Pembela, 'Tidak tuan, taktik penanaman keraguan ini tidak akan berpengaruh!

Paling tidak, bukan pada hari ini dan bukan dalam kasus ini! Dan bukan dengan hakim dan para juri ini !'

Yang terhormat hakim dan para juri, terdakwa pertama adalah penguasa muda yang sombong, diktator yang gegabah yang mirip dengan ayahnya. Ia ingin menguasai negeri dengan kebijakan "besi dan api" dan menguasai masyarakat dengan paksa sehingga ia dapat menikmati kemewahan hidup. Ia tidak memerhatikan kepentingan rakyat atau kepentingan negara. Sebaliknya, perhatian dan kepeduliannya adalah kepentingan pribadinya sendiri dan kekuasan kediktatoran. Demi untuk itu, ia siap menumpahkan darah siapapun, membunuh siapapun, dan menghancurkan apapun selama hal itu menjamin keamanan kekuasaannya dan kestabilan rezimnya.

Untuk terdakwa kedua, ia adalah seorang tiran pelampau batas yang banyak menumpahkan darah yang tak punya agama atau kesadaran atau sopan santun. Ia siap melakukan apapun untuk tetap berada pada kekuasaan dan mengumpulkan kekayaan dan menyenangkan tuannya. Ia tidak peduli tentang kepentingan rakyat atau menghentikan kerusuhan atau apapun. Semua ambisinya adalah kekuasaan dan kewenangan yang tak dapat dicapai kecuali dengan mendapatkan kesenangan dari khalifah di Damaskus. Maka ia mengambil terdakwa pertama sebagai Tuan dan Tuhan yang ia patuhi untuk memperoleh keridhaannya dan menerima berkahnya!

Mengenai terdakwa ketiga, ia adalah seorang budak kekayaan dan kehidupan dunia ini. Ia jual agamanya dan hati nuraninya dengan kegubernuran daerah Ray. Maka ia membunuh, menumpahkan darah, mematuhi penindas, dan mendukung tiran; sehingga ia menjadi mereka dan rugi dalam kehidupan ini dan akhirat!

Lalu untuk terdakwa keempat, ia adalah orang kejam yang hatinya membatu yang menjadi boneka penguasa yang berwenang. Ia bermain pada apa yang ia pikir sebagai kuda unggul. Ia menanggung kebencian dan kedengkian kepada Nabi Suci saw dan keluarganya. Dan ia mendapatkan kesempatan di Karbala untuk menumpahkan perasaannya, maka ia mempraktikkan segala macam pembunuhan, tipu daya, hasutan dan kriminal perang lainnya dengan segenap dedikasi, ketaatan dan ketulusan.

Tentang terdakwa kelima, ia hanyalah seorang pembunuh berantai bayaran yang tidak mempunyai kehormatan militer. Ia membunuh untuk memperoleh hadiah dan tidak peduli apakah ia membunuh anak kecil, bayi, yang terluka atau orang yang sedang menghembuskan nafas terakhir atau orang yang tak bersenjata! Terdakwa terakhir ini adalah yang terburuk dari antara mereka dan yang terendah dari mereka! Ia jual agamanya bukan untuk kebaikan dirinya di dunia ini tetapi untuk kepentingan orang lain. Ia membunuh orang yang paling berharga dengan nilai yang rendah dan ia gunakan senjatanya untuk melayani orang yang sebenarnya mampu membayarnya lebih. Celaka dan aib baginya!

Hadirin dan hadirat, kelima pribadi ini adalah aib tertinggi dari kemanusiaan! Nasib mereka yang tak dapat dihindari dalam kehidupan ini adalah kotak sampah sejarah dan hari kemudian, nasibnya adalah Neraka Jahanam yang abadi!

Terima kasih hadirin dan hadirat atas perhatian dan kesabarannya dan terima kasih yang Mulia."

Hakim Ketua:

"Terima kasih, Pembela, apakah anda akan memberi jawaban kepada Penuntut ?"

Pembela:

"Tidak, terima kasih yang Mulia."

Hakim Ketua:

"Maka sidang dibubarkan dan akan kembali dilanjutkan untuk sesi berikutnya pada hari Kamis ketika kita akan mendengarkan pernyataan terakhir/penutup dari tim penuntut dan tim pembela. Setelah itu, pintu akan dibuka untuk pertanyaan-pertanyaan dari hakim dan para juri, jika mereka mempunyai pertanyaan. Kemudian, rembukan pertimbangan akan dimulai antara para hakim dan para juri untuk memperoleh keputusan akhir "bersalah" atau "tidak bersalah" untuk kasus ini. Terima kasih semuanya dan sampai bertemu kembali pada pukul 10 pagi hari Kamis. Sidang dibubarkan."
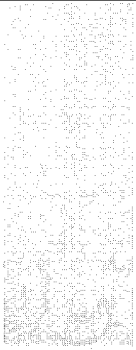
Konferensi Pers Kelima

Setiap orang gelisah menanti untuk menghadiri konferensi yang diumumkan setelah akhir sesi sidang ke sebelas yang dinilai sebagai sesi yang paling panas. Tampaknya seperti ada pertunjukkan bakat/ kemampuan dasar/fitri dari tim pembela dan tim penuntut, dan Penuntut muda yang menarik itu telah menjadi pembicaraan setiap orang di dunia. Ia telah melakukan pekerjaan luar biasa sehingga setiap orang menebak-nebak apa tentang situasi kritis yang dialami Pembela.

Karena konferensi yang telah terjadwal sebelumnya dibatalkan, setiap orang gelisah untuk konferensi sekarang. Ruang sidang dikerumuni jurnalis dan wartawan dari mana-mana untuk menantikan kedatangan perwakilan tim penuntut dan tim pembela. Kemudian Penuntut muda itu berjalan memasuki ruangan dengan ketenangan dan keyakinan diri disertai kedua anggota timnya. Dia mengambil tempatnya di mimbar dan konferensi dimulai ...

Wartawan:

"Bagaimana perasaan anda sekarang mendekati akhir persidangan ini? Dan bagaimana anda mengevaluasi kinerja anda pada ujung perjalanan ini?"

Penuntut:

"Kami merasakan kenyamanan dan ketenangan karena kami telah melaksanakan tugas kami dan terima kasih kepada

Tuhan! Saya pikir sejumlah penduduk dunia kini menyadari besarnya tingkat tragedi yang dialami oleh Imam Husain as dan keluarganya. Mereka kini mengetahui apa yang terjadi di Karbala dan siapa yang bertanggung jawab dan fakta-fakta dibalik itu. Ini benar-benar kemenangan sesungguhnya! Mengenai kinerja kami, ini adalah kehormatan bagiku sebagai pribadi dengan ditunjuk oleh kolegaku untuk memimpin penuntutan kasus ini. Ini adalah keistimewaan, kehormatan dan kebahagiaan bagiku untuk berdiri di ruang sidang membela hak-hak korban Karbala, khususnya Imam Husain as, dalam persidangan yang adil untuk memberi vonis dan hukuman kepada kriminal. Saya merasa bahwa saya harus lebih keras berusaha dalam kasus ini, dan saya merasa jauh (lebih kurang) dari apa yang harus saya kerjakan pada kasus ini. Jadi memohon maaf kepada Imam Husain as atas kekurangan saya dalam hal ini dan saya berharap ia memaafkan saya."

Wartawan:

"Apakah anda merasa bahwa anda mendekati kemenangan akhir?"

Penuntut:

"Ya, tak diragukan lagi dan saya mempunyai kepercayaan penuh kepada yang terhormat hakim dan para juri."

Wartawan:

"Tuan, biarkan saya menanyakan pertanyaan ini ... apakah anda Sunni atau Syi'ah?"

Penuntut:

"Saya mendukung kebenaran dan keadilan. Saya mencintai kebenaran dan keadilan. Saya adalah pengikut keduanya dan taat kepada mereka."

Wartawan:

"Tuan, mengapa anda membuang kemungkinan bahwa Yazid bin Muawiyah benar-benar tidak bersalah atas penumpahan darah Husain as dan bahwa seluruh beban tanggung jawab jatuh pada pundak Ibn Ziyad tentang apa yang terjadi di Karbala?"

Penuntut:

"Karena itu bertentangan dengan kenyataan dan bukti yang telah kami sajikan dan anda dapat mengacu/melihat kembali kepadanya. Semua surat dan dokumen dari Yazid kepada gubernurnya di Madinah dan kepada Ibn Ziyad, serta pernyataan kegembiraannya dan puisi yang dibacakannya ketika menerima tawanan ...semua itu jelas membuktikan bahwa ia adalah pelaku utama kriminal dan pemimpin penjahat yang bertanggung jawab atas apa yang terjadi di Karbala!"

Wartawan:

"Ada sekelompok muslim yang membersihkan nama Yazid dari darah Husain as dan menganggap Yazid sebagai seorang 'sahabat Nabi saw. Karena alasan itu, mereka mensucikannya dan bilamana mereka menyebut namanya, maka ucapkan *"Semoga Allah meridhainya".* Jadi mengapa mereka tidak memandang kasus ini sebagaimana anda memandangnya?"

Penuntut:

"Tuan, hal itu karena pendustaan/penipuan sejarah yang memengaruhi proses pemikiran manusia; sehingga manusia mengikuti petunjuk yang salah dan berpikir bahwa itulah kebenaran, dan mendukung pemalsuan dan meyakini bahwa itulah kenyataan. Pendustaan sejarah ini adalah pemalsuan dan disebarkan oleh kekuatan dan otoritas politik selama zaman Umayyah dengan mencekik kebenaran, meneror periwayat dan

mengancam mereka. Sebagai pengganti atas dukungan kepada riwayat yang dipalsukan, periwayat-periwayat yang tak terpercaya ini diberikan keistimewaan dan memperoleh kedekatan dengan penguasa. Akibatnya, pemalsuan fakta-fakta sejarah tumbuh dan meningkat dengan bertambahnya waktu; kemudian generasi berikutnya mengikuti saja. Faktor kunci lainnya adalah peniruan yang membuta, ketika pikiran seorang manusia buta dan menjadi alat untuk fanatisme dan bias/penyimpangan terhadap keyakinan nenek moyang, leluhur dan orang tua, walaupun jika apa yang mereka katakan bertentangan dengan logika, kebenaran dan peristiwa sejarah. Kedua faktor ini adalah alasan akan keberadaan kelompok muslim ini, sayang sekali."

Wartawan:

"Jika anda berada pada posisi pembela, apa yang dapat anda lakukan untuk menyelamatkan kasus ini?"

Penuntut:

"Itu tidak mungkin dan saya tidak dapat menerima ide untuk berada pada posisi orang yang membela kriminal, pembunuh berdarah dingin, dan seorang penindas! Mereka tidak membutuhkan pembela; tetapi sebenarnya mereka membutuhkan algojo!"

Wartawan:

"Disebutkan bahwa Husain bin Ali adalah seorang dari kakek moyangmu dan anda adalah keturunannya. Apakah itu benar?"

Penuntut:

"Husain as adalah bapak dari setiap orang merdeka di manapun berada. Setiap orang yang mencintai kebenaran,

mendukung mereka yang tertindas, mencari keadilan dan kesamaan, dan meneliti untuk kebenaran, maka bapaknya adalah Husain as dan orang tersebut berasal dari pohon Husain! Saya akan berhenti di sini dan terima kasih semuanya."

(Penuntut meninggalkan ruang sidang, kemudian pembela masuk ditemani oleh kedua anggota timnya dan ia berdiri di belakang mikrofon bersiap menerima pertanyaan dari media massa).

Wartawan:

"Tuan, apakah anda masih mempunyai harapan memenangkan kasus ini dan apa probabilitas memenangkannya?"

Pembela:

"Ya, ya kami punya banyak harapan. Sebetulnya, kami yakin memenangkannya dan saya pikir pesan kami telah sampai kepada para juri dan hakim, dan mereka memahaminya. Saya dapat katakan bahwa kami pikir kami sedang mencapai kemenangan dengan paling sedikit 90 persen jika tidak lebih dari itu."

Wartawan Yang Sama:

"Tuan, tidakkah anda berpikir bahwa anda banyak membual dalam keyakinan dan perkiraan anda, karena mayoritas dari kami memandang bahwa anda sedang menuju kekalahan pada kasus ini."

Pembela:

"Segala puji bagi Allah bahwa anda bukanlah salah seorang di antara hakim dan para juri! Saya pikir mereka punya opini yang berbeda dengan anda, dan terima kasih Tuhan sekali lagi bahwa media massa bukanlah yang akan menentukan nasib kasus ini!"

Wartawan:

"Tuan, mengapa Yazid tidak memecat gubernurnya Ubaidillah bin Ziyad, membawanya ke persidangan dan menghukumnya jika ia benar-benar berpikir bahwa ia adalah penyebab di belakang pembantaian massal Karbala?"

Pembela:

"Ia tidak memecatnya karena Kufah masih belum stabil dan dilanda kerusuhan setelah pembunuhan Husain as. Hanya beberapa bulan berlalu dan pemberontakan tawwabin terjadi di bawah kepemimpinan Sulaiman bin Sard Khuza'iy. Maka ia tidak memecatnya sampai Yazid sendiri meninggal."

Wartawan:

"Apakah mayoritas muslim Sunni sama dengan opini anda dalam membersihkan nama Yazid dari darah Husain as?"

Pembela:

"Ya, mereka yang mempunyai pengetahuan tentang Ahlusunnah. Untuk yang tidak mengetahui, mereka mengikuti setiap desas-desus dan mereka yang memalsukan riwayat. Kami tidak menyangkal bahwa sebagian ulama muslim terdahulu mempersalahkan Yazid dan mengecamnya karena membunuh Husain, tetapi akhirnya mereka berkata bahwa ia bertobat dan melakukan tobatnya terlihat dengan cara memperlakukan keluarga Husain secara sopan santun yang positif dan mengurus pengawalan mereka kembali ke kota suci kakeknya Nabi saw dengan cara yang terhormat dan mulia.

Wartawan Lain:

"Apakah posisi anda membela para pembunuh Husain as mengindikasikan bahwa anda menentang Husain as dan misinya?

Dan omong-omong, hanya koreksi sedikit, pemberontakan *tawwabin* terjadi hampir lima tahun setelah Karbala dan setelah kematian Yazid!"

Pembela:

"Tidak sama sekali! Tak ada seorangpun dalam seluruh negara Islam yang tidak menghormati Husain as. Mengenai pembicaraan tentang pembunuhannya dan pembunuh-pembunuhnya, ini hanya akan membangkitkan kerusuhan/fitnah. Dan kita telah diperintahkan untuk tidak membangkitkan fitnah karena itu tidak memberi keuntungan bagi negara dan itu menghasilkan perpecahan, dan terima kasih atas koreksinya!"

Wartawan:

"Tidakkah anda berpikir bahwa Husain bin Ali as lebih layak untuk kekhalifahan daripada Yazid?"

Pembela:

"Masalahnya bukan tentang opini saya dan apa yang saya pikir. Itu adalah mengenai Hukum Islam, dan Yazid telah memperoleh sumpah setia. Benar, Husain as lebih layak sebagai khalifah, tetapi apa yang terjadi telah terjadi dan Yazid telah menjadi khalifah, oleh karena itu ketaatan menjadi kewajiban.

Wartawan Yang Sama:

"Bahkan walaupun jika kelakuannya tidak Islami dan ia secara terbuka tidak taat dan menuruti kehendak hati dalam korupsi dan meminum anggur??!"

Pembela:

"Ini belum ditegaskan dan ini telah diperkenalkan oleh musuh-musuh Islam."

Wartawan Yang Sama:

"Malah sesungguhnya itu telah ditegaskan dan berulang kali diriwayatkan dalam banyak buku!"

Pembela:

"Saya pikir kita telah menyimpang dari topik. Saya mohon maaf saya akan mengakhiri konferensi pers ini karena banyaknya pekerjaan kami dalam persiapan untuk sesi sidang berikutnya karena ia akan menjadi sesi penentu. Terima kasih semua dan *salam alaikum*!"

(Ia berjalan keluar dengan cepat bersama anggota timnya dan setiap orang mulai meninggalkan ruang sidang. Setiap 2 atau 3 orang membicarakan dan mendiskusikan...dan setiap orang gelisah menantikan sesi sidang pada hari Kamis yang akan menyaksikan pernyataan penutup untuk tim penuntut dan tim pembela. Itu akan menjadi tahapan semifinal dari sidang yang menegangkan dan mendebarkan ini)!

SIDANG PENGADILAN KE-12

Seruan Pertama: *"Pernyataan Penutup dari Penuntut"*

Hakim Ketua:

"Sidang kini dimulai. Hadirin dan hadirat, hari ini kita akan mendengarkan pernyataan penutup dari tim penuntut dan tim pembela. Jadi tampaknya sidang dapat berlangsung lama bergantung kepada kondisinya. Setelah itu, jika ada pertanyaan khusus dari hakim dan para juri kepada Penuntut atau Pembela, silakan serahkan kepada saya agar dapat dipresentasikan ke tim yang dituju. Jika tak ada pertanyaan, maka saya akan mengintruksikan para hakim dan para juri untuk menutup pintu membicarakan keputusan akhir kasus ini. Sidang akan langsung diberitahu ketika keputusan telah dicapai. Kini saya mengundang Penuntut untuk mulai memberikan pernyataan akhirnya. Silakan tuan Penuntut."

Penuntut:

(*Berdiri dengan tenang dan yakin sementara ada cahaya aneh dari matanya dan kata-katanya diucapkan dengan anggun dan wajar dengan fasih dan tegas*).

"Yang terhormat hakim dan para juri, saya akan mulai berbicara kepada anda tentang cerita legenda ini yang kita ketahui sejak kita masih kecil. Kita belajar dan mengingatnya selalu tentang didikan dan kebijaksanaannya. Ada sebuah cerita tentang tiga kerbau: kerbau putih, kerbau kuning dan kerbau hitam yang semuanya hidup damai dalam hutan dengan kelebihan persatuan mereka di hadapan musuh mereka. Musuh mereka adalah singa licik dan ganas yang selalu mengintai mangsanya, dan ketika ia selalu tidak beruntung karena persatuan mereka, singa memikirkan sebuah cara untuk menipu mereka. Maka ia pergi menuju kerbau hitam dan kuning dan berkata kepada mereka: "Kerbau putih menunjukkan keberadaan kami karena warnanya yang putih, jadi biarkan saya memakannya agar kita aman dan seluruh hutan hanya milik kita bertiga saja". Ia terus berusaha membujuk dan menipu mereka hingga akhirnya mereka setuju dan menyerahkan kerbau putih kepada singa, maka singa menyerang kerbau yang malang itu dan memakannya sementara mereka mengawasinya. Beberapa lama kemudian, singa mendatangi kerbau hitam dan berkata: "Kerbau kuning banyak makannya dan menyingkap kita dengan warnanya yang cerah, jadi jika engkau membiarkanku memakannya kita akan lega dan hutan akan menjadi milik kita saja." Singa tetap membujuk dan menipu kerbau hitam hingga akhirnya ia setuju dan menyerahkan kerbau kuning. Maka singa menyerang dan memakan kerbau kuning sementara kerbau hitam duduk memerhatikan. Kemudian esok harinya, singa licik datang dan berdiri di hadapan kerbau hitam yang kini hanya sendirian. Kerbau terakhir ini melihat wajah jahat dari singa dan tahu bahwa ia akan segera diserang, maka kerbau kemudian meneriakkan tangisan terkenalnya yang merupakan didikan bagi setiap orang. Ia berkata, "Saya sudah dimangsa pada hari yang sama ketika kerbau putih dimangsa !".

Ya, hadirin dan hadirat, jika ketidakadilan dan penindasan memakan kita hari ini atau besok, itu karena kita telah menyepelekan hak-hak orang yang telah dimakan oleh ketidakadilan ini kemarin dan sebelum kemarin. Kita membiarkan hal itu terjadi tanpa menghukum dan membalas penindas-penindas di masa lalu. Jika kita berdiri tegak melawan penindas kemarin dan mendukung mereka yang tertindas, dan jika kita tegak menghadapi tiran di masa lalu dan membantu mereka yang hak-haknya dirampas... jika kita melakukannya maka kita akan melindungi diri kita hari ini dan juga menjaga keselamatan anak-anak kita di masa depan dari ketidakadilan para tiran penindas dan kesombongan para pelampau batas.

Ketidakadilan yang dilakukan terhadap Husain as dan tragedinya merupakan didikan dan ujian bagi kita. Jika kita membiarkan pembunuh-pembunuh dan penindas-penindasnya luput dari balasan dan keadilan, maka tak akan ada lagi sisa keadilan. Kita sendiri akan menjadi korban berikutnya dan kita tidak dapat menyalahkan orang lain kecuali diri kita sendiri! Sesungguhnya, ketidakadilan adalah seperti penyakit yang tidak mengenal waktu dan tempat. Seperti halnya tak ada penyembuh untuk suatu penyakit kecuali dengan obat, maka tak ada juga penyembuh bagi ketidakadilan kecuali dengan menegakkan keadilan dan hukuman mati, dan hanya itu cara untuk memberantas ketidakadilan dan penindasan. Dan jika ketidakadilan dan penindasan dibasmi, maka bumi akan diisi dengan keadilan dan kepantasan yang merupakan misi tertinggi kita. Pada saat itu, umat manusia akan mencapai puncak keberhasilan, puncak kemanusiaan, puncak budaya, dan kita akan merasa terhormat untuk terkait dengannya. Mengenai jenis kemanusiaan dari kelima kriminal ini, kami tidak merasa

terhormat dikaitkan dengannya karena ia menderita/lara dengan penyakit ketidakadilan, penindasan dan ketundukannya kepada kejahatannya!

Hadirin dan hadirat, kami telah menyajikan bukti kuat dan cukup tentang konspirasi pengecut dan hina yang dialami oleh Husain as di Karbala, dan ia beserta keluarga dan anak-anaknya adalah korban perbuatan itu. Perbuatan itu direncanakan dan direkayasa oleh terdakwa pertama, Yazid bin Muawiyah yang dibantu oleh keempat terdakwa lain (Ubaidillah bin Ziyad, Umar bin Sa'ad, Syimr bin Dzil Jawsyan, dan Hurmala bin Kahil) dalam melaksanakan rincian yang amat mengerikan. Tahapan konspirasi ini bermula sejak hari pertama ketika Muawiyah meninggal, sebagaimana telah kami jelaskan dan sajikan bukti untuk itu. Tahap terakhir konspirasi dilaksanakan di dataran Karbala pada hari ke 10 Muharam 61 H. Kini, apakah kita akan membiarkan para konspirator, pelaku kejahatan, dan mereka yang melaksanakan konspirasi dan pembunuhan massal ini luput dari kewajiban, tanggung jawab, dan pembalasannya?!

Tim pembela akan mengatakan kepada anda bahwa kita tidak perlu memerhatikan diri kita mengenai hal-hal yang telah berlalu puluhan abad yang lalu dan sulit untuk mengetahui kebenaran tentang kriminalitas di masa lalu karena sudah lamanya. Mereka akan menyarankan kepada kita untuk membiarkan seluruh masalah kepada keadilan Ilahi yang akan diraih pada Hari Pembalasan. Yang terhormat para juri, dengan kesepakatan keputusanmu, katakan kepada tim pembela bahwa keadilan tidak mengenal waktu, apakah puluhan atau ratusan abad! Yang tertindas harus memperoleh hak-haknya kembali dan penindas harus dihukum walaupun setelah waktu yang lama, sehingga keadilan akhirnya ditegakkan! Apabila penindas di masa lalu dibalas dan dihukum

atas perbuatan kriminalnya di masa lalu, maka penindas hari ini akan berpikir ulang sebelum ia menindas, dan penindasan para penindas di masa depan akan dibatasi/dipenjara, sehingga masyarakat akan aman dari mereka. Katakan kepadanya dengan keputusan bersalah bahwa keadilan Ilahi di hari kemudian sama sekali tidak mengganti keadilan manusia di kehidupan ini, dan ini sangat penting bagi kehidupan kita di planet ini yang tak dapat bergerak maju ke arah yang benar tanpa menegakkan keadilan bagi setiap manusia di masa lalu, saat ini dan masa depan tanpa kecuali. Pencipta kita meminta kita menegakkan keadilan di bumi, dan semua buku Ilahi mengajak manusia untuk menerapkan keadilan kepada setiap orang. Kemanusiaan kita, kebijaksanaan kita dan intelektualitas kita menuntut kita menerapkan keadilan karena itu untuk manfaat bagi setiap orang. Bagaimanapun juga, jika keadilan tidak ditegakkan, penindasan akan mengemuka! Ketidakadilan dan penindasan adalah kegelapan, dan kegelapan adalah kematian, kerusakan, kerugian, balasan dan penderitaan bagi semua kemanusiaan!!

Keputusan berada di tangan anda hari ini, jadi kemana anda ingin membawa kemanusiaan sementara seluruh dunia kini memerhatikan anda beserta banyak penindas di seantero dunia? Mereka sangat memerhatikan, maka jika anda mendukung dan mengangkat keadilan kepada mereka yang telah ditindas kemarin, maka penindas hari ini akan berpikir ribuan kali sebelum melakukan ketidakadilan di masa depan, karena ia akan mengetahui bahwa tangan keadilan akan menjangkau mereka, walaupun setelah puluhan, ratusan atau ribuan tahun!

Tim pembela akan berusaha mengecilkan kasus ini dengan mengatakan bahwa itu bukanlah kriminal namun hanyalah kesalahan, kesialan, dan kesalahan dalam pengambilan

keputusan. Katakan kepada mereka dengan keputusan akhir anda bahwa kasus ini sangat serius dan penting! Korbannya adalah cucu Nabi saw, tuan (*master*), pemimpin, orang mulia yang tak ada kesamaannya pada masanya atau setelahnya dari segi moralnya, kelakuannya, agamanya, ibadahnya, kesalehannya, ilmunya, dan kemanusiaannya! Korban-korbannya juga seluruh anggota keluarganya, pengikut-pengikut dan pecinta-pecintanya, sahabat-sahabatnya dan seluruh keluarganya yang dibunuh, disembelih, ditawan atau dianiaya. Semua itu tidak mungkin terjadi tanpa berlangsungnya kriminal dan ini sudah pasti bukan kejadian kebetulan! Dibalik perbuatan ini adalah sebuah kriminal, dan kami telah menunjuk kriminal utama dan menempatkannya di hadapan anda sebagai terdakwa yang dikelilingi oleh bukti-bukti kuat yang memberatkannya. Ia dikelilingi juga oleh mereka yang berpartisipasi dengannya, membantunya, dan mendukungnya dan mereka semua lebih buruk darinya karena apabila penindas ... setiap penindas ... tidak mendapatkan orang yang akan menolong dan membantunya, ia mungkin tak akan pernah mampu melakukan ketidakadilan, pembunuhan, dan penindasan. Mereka semua bersama-sama dengannya melaksanakan perbuatan kriminal dan pembunuhan massal, dan buktinya sudah jelas dan ada di hadapan anda.

Sebagaimana yang anda dengar, tim pembela mengklaim bahwa teks sejarah dan riwayat semuanya diragukan keabsahannya karena semua hanya penceritaan yang mungkin benar atau salah, yang membuat semua sumber ini sebagai tempat keraguan, dan keraguan biasanya ditafsirkan untuk keuntungan terdakwa. Maka katakan kepada mereka dengan keputusan bersalah bahwa kehidupan kita, agama-agama seluruh kemanusiaan didasarkan dan dibangun berdasarkan kutipan dan

cerita dari masa lalu. Jika kita meragukan semua kutipan dan cerita, akankah ini membawa kita untuk meninggalkan agama-agama kita? Taurah adalah penceritaan, Bible adalah riwayat, dan cerita-cerita Nabi Musa as dan Yusuf as juga cerita, serta cerita tentang Yesus as. Dan Islam telah mencapai kita melalui narasi dan seluruh agama kita dibangun berdasarkan cerita dan tradisi dari masa lalu. Apakah hal itu berarti seluruh agama kita dinodai oleh keraguan dan kecurigaan?! Tentunya ini akan menandai awal penentangan/kekafiran, Tuhan melarangnya! Akan tetapi, narasi ada dua jenis: sebagian absah dan lainnya dibuat/fabrikasi. Oleh karena itu, kami meneliti dengan cermat dokumen dan riwayat, memeriksa keabsahannya, dan mensahkan apa yang dikatakan periwayat untuk mencari kontradiksi antar riwayat. Kemudian kami menggunakan pikiran dan hati kami dalam menilai riwayat untuk menentukan apakah ia absah dan bersesuaian dengan fakta sejarah, logika, riwayat lain atau tidak.

Setelah itu, kami menetapkan tingkat keabsahannya dan apakah kita dapat mengambil dan membangun berdasarkannya atau tidak? Jika riwayat diceritakan dari banyak sumber yang berbeda dan bersepakat mengenai suatu peristiwa tertentu dan didukung oleh bukti-bukti lain, maka riwayatnya absah tanpa ragu dan kita dapat menggunakannya sebagai bukti jelas untuk kejadian dari peristiwa tertentu itu. Kami sesungguhnya telah menyajikan kepada anda riwayat-riwayat yang disebutkan dalam banyak sumber yang telah disetujui tim pembela dan tidak meragukan periwayatnya atau penulis referensi tersebut, jadi dari mana datangnya keraguan itu?

Hadirin dan hadirat, kepercayaan saya kepada anda tak berbatas dan sepanjang sidang saya telah menyaksikan mata-mata yang menfokus, berkonsentrasi, dan memahami bukti.

Di balik mata anda saya melihat pikiran dan hati yang terang yang membaca, mengenali, melihat, mendiskusikan dan mendeduksi apa yang perlu dideduksi dan disimpulkan. Hari ini anda mewakili detakan jantung kemanusiaan dan moral kehidupan serta kebangkitan kesadaran. Anda mewakili seluruh negeri dan penduduk dunia, dengan agama-agamanya yang berbeda dan tingkat intelektualitas yang berragam. Oleh karena itu, kami mengumpulkan anda sekalian untuk mendapatkan bantuan melalui anda dan kami menghimbau kepada anda atas nama seluruh kemanusiaan untuk memberikan kata akhir dan mendukung yang kesepian, disingkirkan dan dizalimi pada peristiwa Karbala yang telah disembelih ketika kehausan, tanpa kasih sayang atau simpati! Dukung dia dari orang-orang zamannya ... saudara-saudara muslimnya membiarkannya murung. Dukung dia atas nama kemanusiaan; dukung dia dengan memberikan keadilan dari penindasnya dan menyimpulkan bahwa terdakwa "bersalah" walaupun telah berlalu ratusan atau ribuan tahun! Dukung dia karena kini ada beberapa gelintir yang membela penindas itu dan pembunuh itu dan menganggap sebagai orang suci, sementara itu adalah puncak degradasi manusia! Katakan kepada pendukung para penindas atas nama seluruh kemanusiaan bahwa anda salah dan bahwa penindas ini bersalah berdasarkan fakta, dan bukti yang tak diragukan lagi! Penindas bersalah berdasarkan pengadilan manusia internasional yang adil ketika seluruh umat manusia berpartisipasi dan mengakui bahwa kriminal adalah sesungguhnya kriminal dan penindas adalah sesungguhnya penindas yang seharusnya mendapatkan balasan di dunia ini dan pantas diposisikan dalam tong sampah sejarah! Dia pantas untuk dimaki, dikutuk, dan tidak diperhatikan oleh setiap orang hingga hari Pengadilan. Akhirnya saya katakan kepada anda : 'Berdiri dengan Husain yang ditindas ... Berdiri

dengan Husain yang ditindas ... Berdiri dengan Husain yang ditindas!' Semoga Allah Swt memberi anda kemenangan dan memberkahi anda. Semoga kedamaian dan keampunanNya kepadamu!"

(Ada keheningan mempesona yang mengisi ruang sidang. Yang terlihat hanyalah wajah-wajah yang penuh reaksi, marah, dan air mata yang menguasai setiap orang).

Hakim Ketua:

(*Sambil berusaha untuk menyembunyikan air mata dari kaca matanya*) "Sidang akan diistirahatkan setengah jam dan akan kembali lagi setelah itu."

Seruan Kedua: "*Ucapan Perpisahan dari Pembela*"

Hakim Ketua:

"Sidang kini dimulai kembali setelah reses. Pembela, apakah anda siap mempresentasikan pernyataan penutup anda?"

Pembela:

"Ya, yang Mulia."

Hakim Ketua:

"Silakan anda maju."

Pembela:

"Hadirin dan hadirat, yang terhormat hakim dan para juri. Saya tidak akan mengulangi apa yang telah saya katakan sebelumnya. Tuan Penuntut mengambil langkah pintar dengan mengantisipasi apa yang akan saya katakan. Namun, kami di sini tidak akan membela kriminal pembunuhan Husain as cucu Nabi Islam saw dan Pemimpin para pemuda di surga, sebagaimana

disebutkan dalam riwayat Nabi saw. Dialah pemimpin muslim menurut riwayat nabi dan ia adalah jantung hati Nabi saw. Jadi bagaimana bisa orang beriman dan tidak beriman membela kriminal yang terjadi di dataran Karbala?! Kita di sini tidak akan membela kriminal sebagaimana setiap muslim yang beriman dan manusia mengutuknya. Namun, kita hanya membela terdakwa yang dituduh melakukan kriminal. Kelima terdakwa ini tak membayangkan bahwa masalahnya akan mencapai apa yang telah dicapainya. Ya, mereka mengancam dan ya mereka mempersiapkan pasukan militer, tetapi mereka membiarkan pintu mundur terbuka dengan kondisi, syarat yang tak bisa diterima Husain as. Dan ia mempunyai semua hak untuk tidak menerimanya. Namun bukanlah tujuan mereka segala sesuatunya berlangsung sebagaimana yang terjadi. Saya katakan kepada anda bahwa kondisi konspirasi di sini tidak berlaku karena tak ada bukti material atau bukti kuat yang mendukungnya. Akhirnya, masalahnya terserah pada anda untuk menilai berdasarkan pada apa yang telah disajikan kepada anda dari bukti selama berlangsungnya sidang.

Saya setuju dengan kolegaku tuan Penuntut mengenai perlunya penegakkan keadilan dan melaksanakan hukuman mati terhadap penindas di manapun tempat dan masanya sehingga kita melindungi masyarakat kita dan generasi berikutnya. Sesungguhnya benar bahwa ketidakadilan adalah penyakit mematikan dan pencegahannya adalah lebih baik daripada pengobatannya. Berapa banyak orang tak berdosa mati sebagai korban penindasan?! Kami setuju dengan penuntut bahwa keadilan manusia harus diimplementasikan untuk mengambil hak yang tertindas dan hak korban dari mereka yang melakukan ketidakadilan terhadap mereka agar keadilan dapat mengemuka

di muka bumi. Namun, keadilan manusia harus dipakai secara hati-hati dan tidak membuta sehingga ia tidak berubah menjadi alat untuk ketidakadilan. Mula-mula kita harus memeriksa tanpa ragu identitas kriminal atau penindas sebelum memberikan keputusan akhir.

Hadirin dan hadirat, pada kasus ini, apakah anda sudah pasti tanpa ragu bahwa hanya kelima terdakwa inilah kriminal sesungguhnya? Apakah tidak ada kriminal lain di belakang layar yang mungkin tersembunyi dari persidangan ini? Dan jika ada orang lain atau kekuatan lain, maka sudah tentu tidaklah adil untuk membiarkan kelima terdakwa ini sendiri membawa beban tanggung jawab penuh untuk kriminalitas! Bukankah ini tempat keraguan? Coba pertimbangkan bahwa musuh-musuh Islam pada masa itu sangat banyak dan berada di mana-mana dan merupakan keuntungan bagi mereka untuk menimbulkan kerusuhan dalam negara. Juga, keberadaan para hipokrit dan mereka yang berambisi dan beraspirasi politik besar yang mempunyai minat pribadi menciptakan perpecahan dan pertentangan di antara kedua belah fihak untuk memusnahkan keduanya sehingga arena akan bebas buat mereka melakukan apa yang mereka sukai. Semua kemungkinan ini mendukung probabilitas keberadaan kriminal lain dibalik apa yang terjadi di Karbala. Jika kemungkinan ini benar, maka akan tidak adil untuk membebani kelima terdakwa ini saja dengan tanggung jawab penuh atas kriminalnya.

Selanjutnya, adalah jauh lebih baik di mata Allah (Tuhan) untuk tidak menuduh kriminal jika ada keraguan, walaupun apabila ia memang kriminal sesungguhnya, daripada menuduh orang yang sesungguhnya tak berdosa. Jadi hadirin dan hadirat, berhati-hatilah karena Allah Swt mengawasimu dan akan menanyakan

kepadamu suatu hari tentang keputusan yang anda buat. Apakah ia sesungguhnya keputusan yang wajar yang melayani keadilan dan apakah didasarkan pada pemeriksaan tanpa keraguan atau kesimpang-siuran? Atau apakah ia merupakan keputusan tergesa yang diambil di bawah pengaruh emosi, perasaan, dan kemarahan terhadap kriminal keji yang dilakukan, dan keraguan tidak diperhatikan? Kami semua percaya pada keputusanmu dan rasa keadilan. Tidak peduli apapun keputusan anda, kami mengikutinya dan menerimanya. Dan Allah Swt adalah Yang Maha Mengetahui. Terima kasih atas waktu dan perhatian anda dan kami memohon maaf kepada anda atas banyak waktu yang tersita dan terhadap pemisahan media massa yang telah kami minta kepada anda. Terima kasih, yang Mulia."

Hakim Ketua:

"Yang terhormat hakim dan para juri ... apakah anda mempunyai pertanyaan kepada tim penuntut atau tim pembela? *(Hakim Ketua melihat kepada koleganya para hakim dan para juri).*

Baiklah, karena tak ada pertanyaan dari anda saat ini, saya meminta hakim dan para juri secara terpisah memulai rembukan terakhir untuk mencapai keputusan akhir "bersalah" atau "tidak bersalah" pada kasus ini. Saya akan mengingatkan anda bahwa keputusan harus merupakan kesepakatan voting dari setiap orang yang telah disetujui, dan jika tidak ada kesepakatan, maka keputusannya akan menjadi "tidak bersalah" walaupun apabila ada satu orang yang memberi keputusan berbeda dari orang lain. Saya juga akan mengingatkan bahwa keputusan "bersalah" harus diberikan tanpa keraguan apapun. Hingga anda mencapai keputusan bersalah, terdakwa masih tidak bersalah hingga kesalahannya dibuktikan.

Jika selama perembukan anda, anda mempunyai pertanyaan terhadap tim penuntut dan tim pembela, saya mengharapkan anda memberitahukan saya segera agar kita dapat menyelenggarakan sidang khusus untuk tujuan tersebut. Anda gunakan waktu anda dan saat anda mencapai keputusan, saya meminta anda memberitahu sekretaris sidang segera agar ia dapat memberitahukannya kepada saya. Kemudian, kita akan melaksanakan sesi sidang publik/umum untuk mengumumkan hasil perembukan anda dan keputusan bagi masing-masing dakwaan yang ditujukan kepada masing-masing pribadi tertuduh serta dakwaan ditujukan kepada mereka bersama.

Dan jika anda punya pertanyaan, harap ditujukan kepada Sekretaris Sidang dan saya akan menjawabnya segera, khususnya mengenai masalah dan prosedur legal/resmi dan teknis.

Akhirnya, saya mengingatkan anda bahwa hingga anda mencapai keputusan akhir dan mengumumkannya di ruang sidang, anda masih dipisahkan dari pembicaraan tentang kasus ini kecuali dengan kolega anda. Anda juga dipisahkan dari surat kabar atau mengikuti media internet atau laporan TV mengenai kasus pada sidang ini.

Terima kasih dan saya mohon maaf untuk ketidak nyamanannya. Saya menunggu anda ketika anda mencapai keputusan akhir kasus ini.

Sidang ditunda dan akan kembali bila hakim dan para juri mencapai keputusan akhir kasus ini. Terima kasih semuanya."

Seluruh dunia berada dalam situasi tegang dengan setiap orang gelisah menunggu hakim dan para juri mencapai kesepakatan keputusan akhir "bersalah" atau sebaliknya. Mayoritas memperkirakan waktu perembukan akan panjang

hingga berhari-hari atau berminggu-minggu, dan itu karena banyaknya jumlah hakim dan para juri. Secara praktis, untuk mencapai sebuah kesepakatan keputusan oleh 112 orang tampaknya merupakan pekerjaan yang sangat sulit. Sehingga, banyak yang memperkirakan bahwa apabila waktu perembukan diperpanjang, maka hal ini menandakan kurangnya kesepakatan dan keputusan "tidak bersalah". Dan jika waktu perembukan berakhir cepat, maka juga menandakan kurangnya kesepakatan dan keputusan "tidak bersalah". Perkiraan-perkiraan seputar kasus ini menjadi topik diskusi dan pembicaraan setiap orang di seluruh dunia dan hanya ada satu pertanyaan dalam pikiran setiap orang. Akankah sidang pengadilan bersejarah yang pertama kali dilakukan terhadap peristiwa kriminal yang dilakukan di masa lalu saat para terdakwa dan saksi tak seorangpun yang hidup ... akankah ini berhasil dalam memberi keputusan akhir (memvonis) kepada terdakwa? Apakah akan ada nilainya? Atau akankah pengadilan ini berakhir dengan kegagalan begitu juga sidang pengadilan serupa yang mencari keadilan yang dilakukan dilakukan di masa lalu?

Mengejutkan bagi setiap orang, tidak sampai 48 jam berlalu dan hakim dan juror mengumumkan bahwa mereka telah mencapai keputusan akhir. Berita ini mengagetkan dan menakjubkan! Setiap orang menahan nafas dan sesi sidang khusus dijadwalkan berlangsung hari Senin untuk mengumumkan keputusan akhir juri. Dan pada waktu yang ditentukan, setiap orang hadir pada ruang sidang dan banyak yang menebak dan bertaruh. Kebanyakan perkiraan dari ahli hukum adalah berupa opini ketika pencapaian keputusan akhir secepat ini mengindikasikan bahwa para juror saling tidak bersepakat satu sama lain, sehingga tak ada jalan untuk meninggalkan keputusan "tidak bersalah".

Sesi Sidang Terakhir

Keputusan Akhir

Hakim Ketua:

"Sidang kini dimulai. Yang terhormat para juri boleh memasuki ruang sidang." (100 orang juri masuk dan semua mata terpaku kepada mereka).

Hakim Ketua:

"Yang terhormat para juri, saya telah diberitahu bahwa anda dan para hakim telah sampai kepada keputusan akhir. Apakah itu benar? Dan apakah anda telah memilih seseorang di antara kalian untuk mewakili?"

Salah Seorang Juri:

"Ya yang Mulia, rekan-rekan kolega kami dari para juri dan hakim semua telah memilih saya untuk berbicara atas nama mereka karena saya yang tertua. Saya mewakili semua hakim dan juri dan saya berbicara atas nama mereka. Saya dengan ini menyatakan bahwa kami telah mendapatkan keputusan akhir untuk kasus ini."

Hakim Ketua:

"Saya sangat gembira mendengarnya. Tuan, silahkan maju ke depan ke mimbar dan bersiaplah mengumumkan keputusan

akhir. Saya meminta sekretaris sidang membacakan daftar tuntutan/dakwaan dan kita akan mendengarkan keputusan akhir dari hakim dan juror tentang masing-masing tuntutan. Saya meminta setiap orang berdiri selama pembacaan keputusan akhir juri dan harap menahan diri dari mengeluarkan reaksi, emosi atau komentar hingga kita selesai mendengarkan keputusan akhir juri."

"Dunia Akhirnya Berbicara"

Sekretaris Sidang: "Para terdakwa berikut ...

Pertama : **Yazid bin Muawiyah**

Kedua : **Ubaidillah bin Ziyad**

Ketiga : **Umar bin Sa'ad**

Keempat : **Syimr bin Dzil Jawsyan**

Kelima : **Hurmala bin Kahil**

Pertama: Mereka bekerja sama melakukan kriminal perang dan kriminal terhadap kemanusiaan dan pembunuhan massal sebagaimana disebutkan dalam daftar dakwaan.

Tuduhan (A) – Tuan yang mewakili juri, apa keputusan akhirmu?"

Tuan wakil juri : **"Bersalah"**

Sekretaris Sidang : "Tuduhan (B) – apa keputusan akhirmu?"

Tuan wakil juri : **"Bersalah"**

Sekretaris Sidang : "Tuduhan (C) – apa keputusan akhirmu?"

Tuan wakil juri : **"Bersalah"**

Sekretaris Sidang : "Tuduhan (D) – apa keputusan akhirmu?"

Tuan wakil juri **:"Bersalah"**

Sekretaris Sidang : "Tuduhan (E) – apa keputusan akhirmu?"

Tuan wakil juri **:"Bersalah"**

Sekretaris Sidang : "Tuduhan (F) – apa keputusan akhirmu?"

Tuan wakil juri **:"Bersalah"**

Sekretaris Sidang : "Tuduhan (G) – apa keputusan akhirmu?"

Tuan wakil juri **:"Bersalah"**

Sekretaris Sidang : "Tuduhan (H) – apa keputusan akhirmu?"

Tuan wakil juri **:"Bersalah"**

Sekretaris Sidang : "Tuduhan (I) – apa keputusan akhirmu?"

Tuan wakil juri **:"Bersalah"**

Sekretaris Sidang :

"Kedua : Mereka masing-masing melakukan kriminal yang didakwakan kepada mereka.

Yazin bin Muawiyah: Mengenai tuntutan yang ditujukan kepada diri pribadinya, apa keputusan akhirmu?"

Juri :"Bersalah atas semua tuduhan".

Ubaidillah bin Ziyad: Mengenai tuntutan yang ditujukan kepada diri pribadinya, apa keputusan akhirmu ?

Juri :"Bersalah atas semua tuduhan".

Umar bin Sa'ad: Mengenai tuntutan yang ditujukan kepada diri pribadinya, apa keputusan akhirmu?

Juri : "Bersalah atas semua tuduhan".

Syimr bin Dzil Jawsyan: Mengenai tuntutan yang ditujukan kepada diri pribadinya, apa keputusan akhirmu?

Juri : "Bersalah atas semua tuduhan".

Hurmala bin Kahil: Mengenai tuntutan yang ditujukan kepada diri pribadinya, apa keputusan akhirmu?

Juri : "Bersalah atas semua tuduhan".

(Bahagia dan kaget mengisi hati dan pikiran para hadirin serta jutaan penonton dan mereka yang telah mengikuti sidang dari seluruh dunia, kelegaan dan kebahagiaan terpancar dari wajah-wajah karena tak seorang pun memperkirakan kepastian hukum diberitakan dengan kesepakatan penuh terhadap semua tuduhan dengan begitu cepat! Namun, keajaiban telah terjadi dan setiap orang gembira).

Vonis

Hakim Ketua:

"Terima kasih banyak kepada bapak wakil hakim dan juri. Terima kasih ibu Sekretaris Sidang, silahkan para hadirin duduk kembali. Sebelum saya memvonis para terdakwa berdasarkan kepada keputusan akhir yang telah diumumkan 100 juror dan 12 hakim oleh wakilnya, saya akan memberikan ucapan berikut kepada mereka yang akan berlaku pada semua zaman dan bagi semua generasi.

Wahai lima kriminal! Engkau telah secara bersama-sama dan pribadi melakukan sebuah kejahatan terburuk dan terbesar dalam sejarah umat manusia! Kalian telah memaksa manusia suci, cucu Rasulullah saw yang juga Nabi kalian, meninggalkan dan lari dari rumah suci kakeknya. Engkau telah menganiaya mereka dari satu negeri ke negeri yang lain karena ia disertai oleh anak-anaknya, istri dan anggota keluarganya lari dari kalian untuk menjaga keamanan agamanya, hingga engkau menyergap mereka di dataran Karbala! Engkau bersikeras untuk menganiayanya, dan memaksanya yang bertentangan dengan kebebasan berekspresi, kemerdekaan dan usahanya untuk memperbaiki. Jadi manakala ia menolak, kalian membunuhnya ketika ia tersendiri dan terasingkan

dalam sebuah kafilah non-militer yang jumlahnya tak lebih dari 100 orang termasuk anak-anak, wanita dan orang tua, sementara kalian berjumlah ribuan orang! Maka ia dan sahabat-sahabatnya melawan dengan setiap tetes kegagahan dan keberanian hingga mereka semua mengorbankan hidup mereka, dan kalian memenggal kepala mereka, memotong-motong anggota badan mereka, dan menawan wanita-wanita mereka! Kalian menakut-nakuti, meneror dan membunuh anak-anak mereka, lalu kalian berjalan mempamerkan mereka dari sebuah negeri ke negeri lain sementara kalian bangga dan senang tanpa penyesalan! Dengan perbuatan kriminal kalian, kalian telah mempaparkan diri kepada kemarahan dan kutukan Tuhan dan Tuhan Yang Adil dan kecaman dari semua kemanusiaan bermartabat yang merdeka yang mendapatkan kehormatan besar mempunyai Husain bin Ali sebagai pemimpin sepanjang masa dan generasi, termasuk para syahid/martir yang mendapatkan kesyahidan dengannya.

Wahai lima kriminal, kalian bukan saja membunuh Husain as dan sahabat-sahabatnya, anggota keluarga dan anak-anaknya! Namun sesungguhnya kalian telah membunuh makna martabat, kemuliaan, kegagahan, harga diri, nilai-nilai dan prinsip moral mulia/akhlak, kesucian, kemerdekaan dan demokrasi! Kalian telah membunuh pribadinya, agama-agama, nabi-nabi, para utusan, segala yang terlarang dan suci, dan segala sesuatu yang berharga dalam hidup ini! Kalian telah membunuh kemuliaan, kebenaran, ketulusan, kesederhanaan, keramahan, kesopanan, kesetiaan, kesantunan, ilmu, kebijaksanaan, watak menahan diri, dan kelakuan yang baik dan benar! Kalian bukan hanya membunuh seorang pribadi; akan tetapi sebenarnya kalian telah mematikan dan menyembelih segala sesuatu yang mempunyai makna dan nilai dalam kehidupan ini yang diwakili dalam kepribadian Husain

as! Benar-benar perbuatan kriminal kalian adalah perbuatan kriminal paling keji dan lebih buruk daripada kriminal yang dilakukan oleh Qabil ketika ia membunuh saudaranya Habil !!!

Saya secara pribadi tidak mengenal Husain as sebelum sidang ini; namun, dari informasi selama persidangan, saya jadi lebih mengenalnya dan makin dekat kepadanya, karena saya tidak pernah melihat dalam seluruh kehidupan saya sebuah karakteristik dengan kebesaran, keanggunan, ketinggian, kemuliaan, kesabaran luar biasa terhadap bencana dan ujian, dan puas terhadap kehendak Tuhan yang tak terbayangkan! Dapatkah orang semacam itu dibunuh?! Dapatkah suri tauladan itu dipenggal ?! Dapatkah keajaiban itu dimatikan?! Dapatkah darah dari orang seperti Husain as ditumpahkan?! Dapatkah puncak kemanusiaan ini dirampok?! Keajaiban bagi kalian dan kebodohan kalian dan kelancangan kalian menentang Tuhan, kebenaran dan kemanusiaan! Celakalah bagi kalian dan apa yang telah dilakukan tangan kalian! Benar-benar seluruh kemanusiaan akan tetap mengutuk kalian!! Dan keadilan, kebenaran dan kemerdekaan akan terus mengecam kalian ! Saya secara pribadi mengutuk dan mengecam anda !

Di sini saya menyampaikan terima kasih secara khusus dan penghargaan saya kepada tuan Penuntut yang telah melaksanakan tugas kebenarannya dengan cara yang tangkas dan cakap dan kinerja yang luar biasa serta kesabaran yang pantas mendapat pujian. Selama berlangsungnya sidang pengadilan ini, ia telah mengarahkan perhatikan kita kepada ke sebuah kekayaan yang sangat berharga yang tak pernah kita ketahui sama sekali ... namanya Husain as! Ini adalah kekayaan yang jauh lebih bernilai daripada emas, dan lebih mahal daripada minyak! Itu adalah kekayaan suri tauladan panutan yang setiap

manusia membanggakannya dan tak dapat membebaskan diri daripadanya! Ia adalah harta yang tak ternilai yang menjadi tujuan para pencari kebijaksanaan, suri tauladan panutan, kebahagiaan, dan kebenaran, segala sesuatu apapun yang berharga dalam kehidupan ini. Penuntut telah memberi ketegasan kepada kita bahwa sesungguhnya keadilan selalu berlaku di setiap masa dan tempat, dan bahwa keadilan hari ini tak dapat ditegakkan tanpa menegakkan keadilan di masa silam. Sungguh benarlah keadilan adalah sesuatu entitas yang tak dapat dipisahkan atau dibagi-bagi!

Tuan Penuntut, dengan usaha luar biasa anda, ilmu dan wawasan, anda telah membuat dunia kita hari ini lebih adil dan pantas daripada kemarin yang selama ini dikuasai oleh tirani dan penindasan, jadi terima kasih kepada anda!

Dan kini saya akan mengumumkan vonis pengadilan :

Berdasarkan kesepakatan keputusan akhir para juri dan hakim, yaitu "bersalah", yang telah mewakili seluruh martabat kemanusiaan terhadap kelima terdakwa : Yazid bin Muawiyah, Ubaidillah bin Ziyad, Umar bin Sa'ad, Syimr bin Dzil Jawsyan, Hurmala bin Kahil Sa'edi pada semua kriminal dan tuntutan yang ditujukan kepada mereka secara bersama dan pribadi ... sidang telah menetapkan vonis terhadap kelima kriminal ini.

Pertama: Untuk melakukan penghancuran boneka yang mewakili masing-masing terdakwa sejak meninggalnya mereka ratusan tahun yang lalu. Vonis hukuman mati ini mewakili penilaian/penghakiman/pengadilan semua kemanusiaan terhadap mereka.

Kedua : Menanggalkan dari mereka pakaian kemanusiaan yang merupakan kehormatan dan martabat

dari Sang Pencipta bagi mereka yang memilikinya, dan para kriminal ini sudah jelas dan pasti tak pantas memperolehnya.

Ketiga : Memposisikan mereka dalam sampah dan rongsokan sejarah beserta pengikut mereka dan yang seperti mereka dan menyukai mereka.

Keempat : Mengizinkan mengutuk dan mengecam mereka di setiap saat dan tempat sehingga mereka tak mempunyai kemuliaan, kesucian, kehormatan atau harga setelah hari ini.

Inilah vonis terakhir kemanusiaan dan umat manusia yang tak dapat diterima hak banding atau pembelaan lagi!

Vonis ini berlaku efektif *segera* dan semua umat manusia diinstruksikan untuk mematuhi dan mempraktikkannya mulai saat ini !

Penjaga Keamanan Sidang Pengadilan Manusia...silakan laksanakan penghancuran boneka-boneka ini yang mewakili kelima kriminal.

Sekelompok penjaga keamanan sidang yang berpakaian seragam resmi maju ke depan menuju kelima boneka yang mewakili kelima terdakwa/pesakitan. Kemudian mereka mengangkat kain penutup putih yang berada pada masing-masing boneka dan menggantinya dengan sehelai kain hitam sebagai tanda kepastian hukumnya. Lalu kelompok lain penjaga keamanan maju ke depan membawa kantung sampah hitam yang bertuliskan "Sampah Sejarah". Kemudian setiap boneka yang mewakili tiap terdakwa tervonis dilemparkan ke kantung-kantung tersebut yang kemudian disegel. Kemudian kelompok penjaga ketiga yang masing-masing membawa tongkat yang tebal mulai memukul dan

menyerang masing-masing boneka yang berada dalam kantung, sebagai simbol pelaksanaan hukuman, hingga akhirnya masing-masing boneka berubah menjadi serpih dan abu! Berikutnya, kelompok penjaga keempat membawa kantung-kantung sampah hitam, yang berisikan hancuran dari boneka yang mewakili kelima terdakwa tervonis, keluar dari ruang sidang ke tempat sebuah truk sampah berparkir. Mereka membuang kantung-kantung itu ke dalamnya dan truk pergi menuju lokasi TPA (tempat pembuangan akhir) ketika material sampah biasanya dibakar."

Hakim Ketua:

"Terima kasih kepada semua penjaga keamanan yang telah menjalankan eksekusi hukuman! Dan kini, saya mengumumkan akhir dari sidang pengadilan kemanusiaan yang sangat unik dan yang menjadi pionir dalam sejarah ini! Saya mengucapkan selamat kepada anda semua atas partisipasinya dalam misi menegakkan keadilan sekecil apapun untuk Husain bin Ali as dan anggota keluarganya dan para syahid pada pembantaian massal di Karbala! Terimakasih kepada yang terhormat semua hakim dan tim penuntut dan tim pembela, beserta mereka semua yang bekerja sama dengan kami dalam perayaan/perhelatan keadilan yang luar biasa ini!!!"
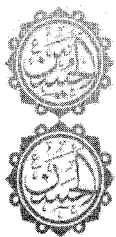
Adegan Akhir

Begitu Hakim Ketua selesai menyelesaikan kata-katanya, terjadi kekacauan dan kegaduhan dalam ruang sidang dan para jurnalis, wartawan media massa berkumpul mengelilingi perwakilan tim pembela untuk memberi pertanyaan sementara ia hanya menjawab dengan satu kata saja terhadap setiap pertanyaan : *"No comment ... no comment."*

Banyak mata terpaku pada tim penuntut yang mulai meninggalkan ruang sidang dan para jurnalis dan wartawan media massa mencari-cari bapak penuntut yang luar biasa menarik itu, tetapi mereka tidak menemukannya di antara rombongan tim penuntut! Maka mereka pergi keluar mencari ke setiap tempat tanpa hasil. Dan ketika salah seorang di antara mereka berteriak, "Dia di sini ... dia di sini!", setiap orang segera menuju ke arah teriakan tetapi mereka tak mendapati keberadaan seorang pun. Mereka menengok-nengok dan mencari tetapi tidak menemukan jejaknya sama sekali, sepertinya ia menghilang setelah meninggalkan bumi dalam keadaan lebih wajar dan adil dan lebih sedikit penindasan dan pelanggaran, dan setelah ia mampu mengekstrak, melalui kecakapan dan kefasihannya, dari semua kemanusiaan untuk sebuah keadilan dan keputusan

bersalah bagi para pembunuh Husain bin Ali as melalui sidang pengadilan internasional yang adil yang mematuhi semua standar modern dan hukum dan aturan universal manusia. Ini adalah sebuah sidang yang mewakili semua umat manusia, dan terdakwa pada sidang ini mempunyai hak diwakili oleh tim pembela, dan ada tim ahli penuntut yang mewakili semua umat manusia, dan panel hakim profesional yang tidak bias, serta para juri yang berkemampuan tinggi.

Bapak Penuntut yang telah menarik perhatian semua orang dan memperoleh cinta dan kekaguman telah mampu membawakan kebenaran tentang apa yang terjadi di tanah Karbala pada 10 Muharam 61 H. kepada setiap orang dan seluruh dunia. Sehingga, banyak yang segera menuju kepadanya untuk mengucapkan selamat karena keberhasilan dan pencapaian akhir yang luar biasa besar, untuk memberi ucapan belasungkawa kepadanya, untuk menjabat tangannya, dan untuk memberi perhatian cinta dan penghormatan kepadanya. Namun mereka tidak menemukannya dan mereka tidak melihatnya! Ia seperti telah membaur di antara mereka dan tak ada tanda jejaknya! Ia laksana sebuah bintang yang datang dan bersinar sehingga memberi penglihatan dengan cahayanya dan menerangi bumi dengan cahayanya ... kemudian ia pergi dan menghilang yang meninggalkan kegalauan, permasalahan dan kegelapan.

Kemudian, saya melihat seorang tua yang duduk di tangga ruang sidang, dan saya menghampirinya dan menanyakan apakah ia melihat bapak Penuntut?!...

Ia mendesah menarik nafas panjang dan menjawabku hanya dengan satu kalimat **"Semoga ayah dan ibuku menjadi penebus baginya!"**

Kemudian ia juga menghilang ... maka aku berkata kepada diriku sendiri ... kini aku tahu identitas sesungguhnya bapak Penuntut itu! **Dan sungguh, semoga ayah dan ibuku menjadi penebus baginya !!!**

HIMBAUAN PENTING

Yang Terhormat Para Pecinta dan Pentaat Imam Husain as:

Siapa di antara kalian yang akan menjadi *yang pertama* mengambil langkah awal dan mengangkat ide ini?

Siapa di antara kalian yang akan sukarela memulai sidang ini untuk para pembunuh Imam Husain as?

Siapa di antara kalian yang mencintai Imam Husain as begitu besarnya sehingga merubah sidang olok-olok ini menjadi kenyataan?

Siapa di antara kalian yang akan menjadi sahabat Imam Husain as yang diberkahi untuk menyusun kasus terhadap pembunuhnya?

Siapa di antara kalian yang akan menolong Allah Swt dengan menolong Imam Husain as?

Siapa di antara kalian yang akan menolong Nabi Suci saw dengan menolong dia yang berasal darinya dan bagian darinya?

Siapa di antara kalian yang akan menolong ibu Imam Husain as, Fathimah Zahra as – Pemimpin para Ibu seluruh dunia?

Siapa di antara kalian yang akan menunjukkan belasungkawanya kepada Ibu Zainab as dengan berpartisipasi dalam proyek ini?

Siapa di antara kalian yang suka doamu diterima oleh Gerbang Kebutuhan, Abul Fadl Abbas as?

Siapa di antara kalian yang ingin berkualifikasi menjadi tentara Imam Zaman (semoga Allah menyegerakan kehadirannya kembali) dengan membuktikan kecintaanmu kepada kakeknya Husain bin Ali as ?

Dengan pertolongan Allah Yang Maha Besar Swt, semua yang kita butuhkan untuk mencapai impian ini adalah kemauan, kegigihan dan akal! Keuangan seharusnya bukan masalah karena segala puji kepadaNya, Allah Swt telah menganugerahkan para pecinta Imam Husain as, baik pemerintah atau masyarakat, kekayaan. Apa yang kita butuhkan hanyalah seseorang atau sekelompok orang yang penuh tanggung jawab melaksanakan misi ini di pundaknya dan melanjutkan hingga tujuannya tercapai. Kini anda mempunyai buku ini sebagai "*road map*" untuk mencapai impian ini.

Jika orang lain mampu mengelola sidang pengadilan internasional untuk membawa ke muka hakim para pembunuh orang tercinta mereka dengan kekayaannya, maka kita juga dapat dan pasti harus menyelesaikan pekerjaan yang sama bahkan lebih baik untuk cucu suci Nabi Penutup saw, Imam Husain bin Ali bin Abi Thalib as!

Catatan